KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

CERDAS CERGAS
Berbahasa dan Bersastra Indonesia

Bambang Trimansyah

2022

SMA/SMK/MA Kelas XII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Penulis
Bambang Trimansyah

Penelaah
Maman Suryaman
Priscila Fitriasih Limbong

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Anggraeni Dian Permatasari
Firman Arapenta Bangun
Yanuar Adi Sutrasno

Koordinator Visual & Desain
Deden Sopandi

Ilustrator
R. Habibullah Ahmad
Deden Sopandi

Editor
Ahid Hidayat

Desainer
Indah Nur Juita

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2022
ISBN 978-602-244-324-7 (no. jil. lengkap)
978-602-244-724-5 (jil. 3)

Isi buku ini menggunakan huruf Adagio Serif Family 11/13pt. Borutta Group
x, 246 hlm.: 17,6 X 25cm

KATA PENGANTAR

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

PRAKATA

Selamat berjumpa di Kelas XII. Buku ini ditujukan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia untuk kalian, peserta didik-peserta didik SMA/SMK/MA Kelas XII. Pembelajaran di dalam buku ini menggunakan pendekatan baru yang menekankan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bingkai keliterasian. Untuk itu, kalian diharapkan bukan saja mahir dalam berbahasa Indonesia, melainkan juga dapat mengembangkan pikiran dan perasaan kalian melalui karya-karya literasi yang bermutu.

Buku ini terbagi atas enam bab pembelajaran dengan topik-topik terkini yang dapat menjadi wahana bagi kalian memahami teori dan keterampilan kebahasaan secara menarik dan menyenangkan. Tentu diharapkan kalian semakin memahami dan mencintai bahasa Indonesia. Buku ini juga dilengkapi dengan simbol (ikon) kegiatan untuk memandu kalian dalam proses belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Akhir kata, selamat mempelajari bahasa Indonesia dengan bersemangat dan bergembira sambil mengeksplorasi daya literasi kalian sebagai generasi baru pengguna bahasa Indonesia. Semoga tahun terakhir kalian berada di bangku sekolah SMA ini memberi kesan mendalam betapa asyiknya belajar bahasa Indonesia.

Penulis,

Bambang Trimansyah

DAFTAR ISI

Kata Pengantar — iii
Prakata — iv
Daftar Isi — v
Daftar Gambar — vii
Daftar Tabel — ix
Ada Apa di Dalam Buku Ini — x

BAB 1 MENGKRITISI INFORMASI TENTANG TOKOH — 1
A. Mencermati Informasi tentang Tokoh — 4
B. Mencari Informasi dari Ensiklopedia — 13
C. Menggunakan Kata-Kata Khusus — 17
D. Menimbang Informasi yang Valid — 18
E. Memahami Tata Aksara (Ejaan) di dalam Kalimat — 22
F. Mendiskusikan Kiprah Seorang Tokoh — 24
G. Menulis Narasi dan Deskripsi — 26
H. Menyajikan Informasi dalam Infografik — 32
I. Jurnal Membaca — 33
J. Refleksi — 35

BAB 2 MEMPRESENTASIKAN IDE KEWIRAUSAHAAN — 37
A. Menyimak Informasi Kewirausahaan dari Media Elektronik — 40
B. Memahami dan Melakukan Instruksi Kompleks — 43
C. Menggunakan Kosakata Baru dari Teks Kewirausahaan — 49
D. Menggunakan Kalimat Efektif — 52
E. Kiat Menyajikan Data di dalam Teks — 55
F. Menulis Teks Prosedur dari Sumber Informasi yang Valid — 58
G. Kiat Menyampaikan Gagasan secara Runut — 64
H. Jurnal Membaca — 68
I. Refleksi — 70

BAB 3 MEMAHAMI DAN MENDISKUSIKAN FENOMENA KECERDASAN BUATAN — 71
A. Menyelisik Ide Pokok dan Ide Pendukung dalam Teks Teknologi — 75
B. Mengajukan Hipotesis Berdasarkan Informasi — 83
C. Menggunakan Kata Khusus Bidang Teknologi Informasi — 86
D. Berdiskusi tentang Fenomena Kecerdasan Buatan — 88
E. Menyampaikan Pertanyaan secara Efektif — 91
F. Mengelaborasi Perasaan untuk Memahami Masalah — 93
G. Menggunakan Konjungsi Intrakalimat dan Antarkalimat — 101
H. Jurnal Membaca — 105
I. Refleksi — 107

BAB 4 MENYAMPAIKAN OPINI TENTANG PERUNDUNGAN — 109
A. Mengungkap Perwatakan Tokoh dalam Cerita — 112
B. Menulis Tanggapan tentang Perundungan Secara Kreatif — 121
C. Menyimpulkan Bacaan dengan Tampilan Grafis — 132
D. Mengungkap Fakta, Fiksi, Opini, dan Asumsi di dalam Narasi — 133
E. Mengenali Istilah dari Fenomena Sosial — 138
F. Mahir Menggunakan Tanda Baca — 140
G. Mendisikusikan Perundungan Secara Daring — 142
H. Menjelaskan Kembali Instruksi dan Informasi Secara Akurat — 144
I. Jurnal Membaca — 146
J. Refleksi — 148

BAB 5 MENGUNGKAPKAN KEKAGUMAN DALAM NARASI KEARIFAN LOKAL — 149
A. Menemukan Fakta dan Fiksi, Opini, serta Asumsi dalam Teks Narasi dan Informasi — 152
B. Menyelisik Akurasi Data pada Teks tentang Kearifan Lokal — 162
C. Menilai Efektivitas Visual pada Teks Informasi — 167
D. Memilih Informasi secara Tepat dan Akurat — 172
E. Mengungkap Makna Kosakata Baru di Bidang Kuliner — 178
F. Menulis Esai Berdasarkan Hasil Riset — 182
G. Menceritakan Kearifan Lokal secara Runut dan Runtut — 189
H. Jurnal Membaca — 191
I. Refleksi — 193

BAB 6 MENULIS PRAKTIK BAIK DAN CERITA TENTANG LINGKUNGAN — 195
A. Menjelaskan Ulang Instruksi yang Kompleks — 198
B. Menimbang Efektivitas Penyajian Data pada Informasi Lingkungan — 202
C. Menggunakan Beragam Sumber Informasi untuk Mengambil Keputusan — 205
D. Menjelaskan Cerita tentang Lingkungan secara Runtut — 213
E. Menulis Cerita Pendek Bertema Lingkungan — 221
F. Menulis Indah dengan Gaya Bahasa — 223
G. Mengidentifikasi Akurasi Perwatakan, Alur, dan Situasi Sosial-Kemasyarakatan di dalam Novel — 226
H. Menyajikan Instruksi Kompleks dalam Bentuk Karya Audio-Video — 229
I. Jurnal Membaca — 231
J. Refleksi — 233

Glosarium — 235
Daftar Pustaka — 237
Tautan Sumber Gambar — 238
Indeks — 239
Biodata Penulis — 241
Biodata Penelaah — 242
Biodata Penyunting — 244
Biodata Koordinator Visual — 245
Biodata Ilustrator — 246
Biodata Desainer — 246

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Konsep Bab 1 — 2
Gambar 1.2 Ilustrasi H. B. Jassin — 3
Gambar 1.3 Infografik H. B. Jassin — 5
Gambar 1.4 Membaca secara tradisional dengan pengejaan — 6
Gambar 1.5 Membaca cepat tanpa pengejaan — 6
Gambar 1.6 Tangkapan Layar Wikipedia Indonesia — 8
Gambar 1.7 Ilustrasi H. B. Jassin — 8
Gambar 1.8 Contoh Tampilan Ensiklopedia Sastra Dunia — 14
Gambar 1.9 Kover *Ensiklopedia Sastra Dunia* karya Anton Kurnia — 14
Gambar 1.10 Tangkapan Layar *Ensiklopedia Sastra Indonesia* — 15
Gambar 1.11 Tangkapan Layar KBBI Daring — 18
Gambar 1.12 Tip Mendeteksi Akurasi Informasi — 19
Gambar 1.13 Infografik Chairil Anwar — 20
Gambar 1.14 Cuplikan Puisi "Aku" — 21
Gambar 1.15 Tantangan Membuat Infografik — 32
Gambar 1.16 Kover Buku Chairil Anwar — 33
Gambar 2.1 Peta Konsep Bab 2 — 38
Gambar 2.2 Ajang FIKSI 2019 yang Diikuti Peserta didik SMA — 39
Gambar 2.3 Tangkapan Layar Youtube "Kilas Balik FIKSI 2019" — 40
Gambar 2.4 Model Kolaborasi Ekosistem Kewirausahaan — 51
Gambar 2.5 Tabel Peraih Medali FIKSI 2019 Bidang Boga — 56
Gambar 2.6 Diagram Preferensi Pekerjaan yang Disukai Generasi Muda Indonesia — 56
Gambar 2.7 Infografik Milenial di Dunia Kerja — 57
Gambar 2.8 Infografik Prosedur Mendapatkan SNI — 59
Gambar 2.9 Infografik Proses Sertifikasi SNI — 60
Gambar 2.10 Alur Pendaftaran Fiksi 2020 — 61
Gambar 2.11 Langkah Mengurus Hak Cipta — 64
Gambar 2.12 Tazkira Turahman dan Wa Ode Mayuni Menjadi Salah Satu Juara dalam Ajang FIKSI 2019 dengan Ide Usaha Sabun Rempah — 66
Gambar 2.13 Matriks Presentasi Salindia Ide Kewirausahaan — 67
Gambar 3.1 Peta Konsep Bab 3 — 72
Gambar 3.2 Pekerjaan Manusia yang Tergantikan Robot — 73
Gambar 3.3 Lengan Robot di Industri Perakitan Mobil — 75
Gambar 3.4 Ilustrasi AlphaGo Melawan Manusia — 77
Gambar 3.5 Kover Depan Buku *Revolusi Industri Keempat* — 80
Gambar 3.6 Kover Belakang Buku *Revolusi Industri Keempat* — 81
Gambar 3.7 Ilustrasi Cara Kerja Mobil Otonom — 84
Gambar 3.8 Berdiskusi dengan Baik — 90
Gambar 3.9 Robot Zora Berinteraksi dengan Para Lansia di Prancis — 91
Gambar 3.10 Tip Bertanya di dalam Diskusi — 92

Gambar 3.11 Robot Sophia 94
Gambar 3.12 Robot Sophia 95
Gambar 3.13 Bagian Kepala Robot Sophia 95
Gambar 3.14 Profil Robot Nao 99
Gambar 3.15 Otomatisasi Jalan Tol Melalui Pemberlakuan GTO 100
Gambar 3.16 Mashuri (2021) 105
Gambar 4.1 Peta Konsep Bab 4 110
Gambar 4.2 Stop Perundungan 111
Gambar 4.3 Unsur Parateks Kover Novel *Unfriend You* *120*
Gambar 4.4 Bullying 125
Gambar 4.5 Aija Mayrock 130
Gambar 4.6 Infografik Ciri-Ciri Pelaku *Bullying* 132
Gambar 4.7 Infografik tentang Aija Mayrock 133
Gambar 4.8 Quaden Bayles dan Ibunya, Yarraka Bayles 134
Gambar 4.9 Tangkapan Layar KBBI Daring 135
Gambar 4.10 Tampilan Kegiatan Daring Menggunakan Aplikasi Video Konferensi 142
Gambar 4.11 Tangkapan Layar Youtube Unicef Indonesia 145
Gambar 4.12 Kover Buku *Bully Aja, I Don't Care* 146
Gambar 5.1 Peta Konsep Bab 5 150
Gambar 5.2 Filosofi di Balik Kelezatan Rendang 151
Gambar 5.3 Ilustrasi Cerpen "Rendang Buatan Ibu" 153
Gambar 5.4 Gundala, Tokoh Rekaan dalam Fiksi Gundala Putra Petir yang Diciptakan Harya Suraminata 158
Gambar 5.5 Sejarah Kopi dan Produksi Kopi Indonesia 165
Gambar 5.6 Tangkapan Layar Laman bps.go.id 172
Gambar 5.7 Peta Jalur Rempah Nusantara 173
Gambar 5.9 Daftar Isi Buku *Rempah, Jalur Rempah, dan Dinamika Masyarakat Nusantara* 174
Gambar 5.10 Traktat Breda antara Belanda dan Inggris 176
Gambar 5.11 Tangkapan Layar Video tentang Pulau Run dan Pulau Manhattan 177
Gambar 5.12 Penyajian Bufet di Rumah Makan Padang 179
Gambar 5.13 Riset Peribahasa Melalui Kuesioner 1 188
Gambar 5.14 Riset Peribahasa Melalui Kuesioner 2 189
Gambar 5.15 Tangkapan Layar Video Kearifan Lokal Suku Baduy 191
Gambar 5.16 Kover Buku *Jejak Rasa Nusantara* 192
Gambar 5.17 Kover *Filosofi Kopi* 193
Gambar 6.1 Peta Konsep Bab 4 196
Gambar 6.2 Para Sahabat Lingkungan 197
Gambar 6.3 Tangkapan Layar Video "Menabung Air Hujan" 201
Gambar 6.4 Tangkapan Layar KBBI Daring 202
Gambar 6.5 Infografik Penggunaan Tumbler 203
Gambar 6.6 Potensi Sampah Plastik 204
Gambar 6.7 Deforestasi Hutan Indonesia 2016–2017 205
Gambar 6.8 Infografik Tren Nol Sampah Anak Muda 216
Gambar 6.9 Infografik Tren Nol Sampah Anak Muda 217
Gambar 6.10 Poster Lomba Cerpen 223
Gambar 6.11 Kover Novel *Kemarau* *226*
Gambar 6.12 Kover Buku Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* *230*

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Informasi Tambahan tentang H.B. Jassin — 13
Tabel 1.2 Informasi Ringkas tentang Tokoh Sastra Indonesia — 13
Tabel 1.3 Hasil Pencarian Informasi dari *Ensiklopedia Sastra Indonesia* — 16
Tabel 1.4 Penggunaan Huruf Italik dan Tanda Petik — 24
Tabel 1.5 Refleksi Pembelajaran Bab 1 — 35
Tabel 2.1 Akurasi Informasi Isi Video — 42
Tabel 2.2 Informasi Persyaratan/Kriteria Peserta FIKSI 2020 — 48
Tabel 2.3 Istilah Asing dan Padanannya — 51
Tabel 2.4 Hasil Analisis Data di dalam Laporan — 58
Tabel 2.5 Refleksi Pembelajaran Bab 2 — 70
Tabel 3.1 Ide Pokok dan Ide Pendukung — 80
Tabel 3.2 Informasi Buku Nonfiksi — 82
Tabel 3.3 Daftar Kata Serapan — 87
Tabel 3.4 Identifikasi Masalah — 100
Tabel 3.5 Konjungsi Intrakalimat yang Didahului Tanda Koma — 102
Tabel 3.6 Konjungsi Intrakalimat yang Tidak Perlu Didahului Tanda Koma — 102
Tabel 3.7 Konjungsi Antarkalimat dalam Bahasa Indonesia (*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, edisi keempat, 2019) — 103
Tabel 3.8 Refleksi Pembelajaran Bab 3 — 107
Tabel 4.1 Tokoh, Gambaran Fisik, dan Gambaran Watak — 119
Tabel 4.2 Pujian dan Kritik dalam Resensi *Unfriend You* — 125
Tabel 4.3 Hubungan Antara Tujuan Penulisan, Respons Pembaca, dan Jenis Tulisan — 127
Tabel 4.4 Antara Fakta dan Fiksi dalam Teks Naratif — 137
Tabel 4.5 Fakta dan Fiksi di dalam Cerita Pendek — 138
Tabel 4.6 Istilah dan Makna — 139
Tabel 4.7 Perbaikan Tanda Baca pada Kalimat — 142
Tabel 4.8 Refleksi Pembelajaran Bab 4 — 148
Tabel 5.1 Perbedaan Fakta dan Fiksi — 158
Tabel 5.2 Fakta dan Fiksi dalam Cerpen — 159
Tabel 5.3 Analisis Fakta, Asumsi, dan Opini — 161
Tabel 5.4 Informasi Berdasarkan Jenis Asal Sumber — 162
Tabel 5.5 Informasi Filosofi Rendang — 164
Tabel 5.6 Penilaian Unsur Teks — 171
Tabel 5.7 Penilaian Unsur Grafik — 171
Tabel 5.8 Anatomi Esai — 183
Tabel 5.9 Refleksi Pembelajaran Bab 5 — 193
Tabel 6.1 Perbedaan Hutan Primer dan Hutan Sekunder — 212
Tabel 6.2 Identifikasi Fakta dan Opini — 212
Tabel 6.3 Klarifikasi Pernyataan yang Keliru — 213
Tabel 6.4 Penggunaan Bentuk Idiomatis — 219
Tabel 6.5 Penggunaan Bentuk Korelatif (*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*) — 220
Tabel 6.6 Ikhtisar Rancangan Cerpen — 222
Tabel 6.7 Contoh Gaya Bahasa — 225
Tabel 6.8 Perwatakan Tokoh Novel *Kemarau* — *229*

ADA APA
DI DALAM BUKU INI

Di dalam buku ini kalian akan menemukan simbol-simbol sebagai penanda kegiatan pembelajaran yang akan kalian lakukan. Cermati simbol-simbol berikut ini beserta artinya.

	Tujuan Belajar	Gambar ini menunjukkan tujuan pembelajaran dan materi pokok yang akan kalian pelajari.
	Siap-Siap Belajar	Gambar ini menandakan saatnya kalian mendiskusikan apa yang telah kalian ketahui tentang tema yang akan dipelajari.
	Kupas Teori	Simbol ini menunjukkan kegiatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
	Membaca dan Memirsa	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian membaca teks yang diberikan dan memirsa suatu tayangan dengan saksama.
	Menyimak	Gambar ini menunjukkan kegiatan menyimak sebuah teks yang dibacakan dengan saksama.
	Berbicara, Berdiskusi, dan Mem-presentasi-kan	Gambar ini menunjukkan saat kalian diminta berbicara dan bertukar pendapat tentang topik tertentu kemudian kalian akan mempresentasikan hasil diskusi tersebut.
	Menulis	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian diminta meningkatkan keterampilan menulis sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
	Kreativitas	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mengerjakan sebuah proyek atau suatu karya berdasarkan tema atau topik tertentu.
	Jurnal Membaca	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian membaca buku dan sumber bacaan lain lalu mencatatnya pada jurnal.
	Refleksi	Gambar ini menunjukkan saatnya kalian mengingat kembali materi pembelajaran dan merefleksikan bagaimana cara kalian mempelajarinya di setiap bab.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII
Penulis : Bambang Trimansyah
ISBN : 978-602-244-724-5

BAB 1

MENGKRITISI INFORMASI TENTANG TOKOH

Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana memperoleh informasi dengan cara membaca cepat?
2. Apa yang dimaksud dengan data valid dan data tidak valid dalam sebuah informasi?
3. Bagaimana menyampaikan pendapat tentang suatu informasi dalam diskusi nonformal?
4. Bagaimana mengemas informasi tentang karya sastra dalam bentuk teks narasi dan deskripsi?

Gambar 1.1 Peta Konsep Bab 1

Gambar 1.2 Ilustrasi H.B. Jassin

Pada Bab I di kelas XII ini kalian akan belajar menemukan informasi dan mencermati kesahihan data di dalam informasi. Selain itu, kalian juga diharapkan mampu menggunakan informasi pada sumber pendukung, seperti ensiklopedia, kamus, dan tesaurus.

Mari mendiskusikan perihal sebuah informasi dan kesahihan atau kebenaran data di dalamnya.

Pada awal Bab 1 kalian dapat mencermati ilustrasi tokoh bernama Hans Bague Jassin atau sering dituliskan H.B. Jassin. Diskusikanlah perihal gambar tersebut bersama teman kalian.

1. Siapakah H.B. Jassin dan bagaimana kedudukannya di dalam kesusastraan Indonesia?
2. Latar belakang dari ilustrasi tersebut adalah beberapa kover atau sampul buku karya H.B. Jassin. Dapatkah kalian menyebutkan buku apa saja yang telah ditulis oleh H.B. Jassin?
3. Manakah kalimat informasi yang tepat untuk menggambarkan siapa H.B. Jassin?
   a. H.B. Jassin adalah tokoh sastra pelopor Angkatan Pujangga Baru.
   b. H.B. Jassin adalah tokoh pengarang, editor, dan kritikus sastra Indonesia.
   c. H.B. Jassin adalah penyair Indonesia.
4. Julukan apa yang diberikan masyarakat Indonesia kepada H.B. Jassin?

Sebagaimana tertulis pada kolom tujuan pembelajaran di atas, kalian akan mempelajari bagaimana menemukan informasi dan mencermati kesahihah atau kebenaran data di dalam sebuah informasi. Untuk itu, kalian akan dikenalkan penyajian data dalam bentuk infografik.

Infografik adalah perwujudan sebuah informasi, data, dan pengetahuan yang sebelumnya terlihat rumit menjadi sajian dalam bentuk grafis atau visual sehingga lebih mudah dibaca. Di dalam infografik biasanya terdapat teks ringkas, simbol-simbol (ikon), dan angka-angka yang disajikan secara menarik.

A. Mencermati Informasi tentang Tokoh

Mengolah informasi dan memahami bagian-bagian yang saling berhubungan dengan cara membaca cepat.

Kegiatan 1

Informasi tertulis dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti poster, pamflet, brosur, dan infografik. Informasi tersebut dapat dibaca secara cepat karena memuat informasi ringkas.

Sebuah infografik mengandung informasi yang bermanfaat dan dapat dibaca secara cepat. Infografik berikut ini berisi informasi tentang tokoh sastra bernama H.B. Jassin.

Bacalah secara cepat infografik pada Gambar 1.3 dan temukan informasi yang terdapat di dalam infografik tersebut. Setelah itu, tutuplah buku kalian.

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan infografik pada Gambar 1.3

1. Di mana dan kapan H.B. Jassin dilahirkan?
2. Kapan H.B. Jassin wafat dan di mana ia dimakamkan?
3. Sejak kapan H.B. Jassin bekerja di Balai Pustaka?
4. Pengaruh apa yang diberikan sang ayah terhadap H.B. Jassin?

Gambar 1.3 Infografik H.B. Jassin
Sumber: Sabit/Tirto.id (2018)

Kegiatan 2

Bagaimana cara membaca cepat? Membaca cepat adalah sebuah teknik atau metode yang digunakan untuk mengefektifkan waktu membaca dan sekaligus dapat memahami bacaan dengan baik. Berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa secara normal orang dewasa dapat membaca dengan kecepatan 200–250 kata per menit.

Kecepatan membaca seseorang perlu ditingkatkan, terutama ketika menjadi mahapeserta didik. Seorang mahapeserta didik diharapkan mampu membaca paling tidak dengan kecepatan 300 kata per menit.

Ada bermacam teknik membaca cepat yang memiliki satu kesamaan yaitu menghindari pengucapan (membaca dalam hati) dan "mendengar" setiap kata di kepala saat kalian membacanya. Proses mengucapkan dan membaca kata per kata atau mengeja diistilahkan dengan subvokalisasi.

Gambar 1.4 Membaca secara tradisional dengan pengejaan

Gambar 1.5 Membaca cepat tanpa pengejaan

Mengapa membaca cepat dimungkinkan? Hal ini karena seseorang sudah dapat memahami makna kata dan mengingatnya tanpa perlu membacanya.

Oleh karena itu, subvokalisasi dapat dihindari dengan cara melatih diri untuk berfokus pada kelompok kata atau kalimat, bukan pada kata satu per satu. Saat membaca wajah kalian harus santai sehingga pandangan mata kalian dapat diluaskan dengan jarak baca yang memadai. Gerakkan mata dengan cepat dari ujung tulisan ke akhir tulisan hingga satu halaman.

Ada dua teknik membaca cepat yang populer, yaitu membaca sekilas (*skimming*) dan membaca pindai (*scanning*). Bagaimana teknik itu diterapkan?

Teknik membaca sekilas digunakan untuk mengetahui garis besar isi sebuah tulisan. Pertama yang harus dilakukan pembaca adalah memahami topik tulisan melalui judul. Selanjutnya, membaca teras tulisan atau paragraf awal tulisan yang memuat informasi adiksimba (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana).

Berikut ini kegunaan teknik membaca sekilas (*skimming*) secara terperinci:

1. mengenali topik bacaan;
2. mengetahui pendapat/opini seseorang;
3. memperoleh informasi penting yang dibutuhkan;
4. memahami organisasi penulisan: sistematika dan alur; dan
5. menyegarkan kembali ingatan tentang apa yang pernah dibaca.

Teknik membaca pindai (*scanning*) digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu saja di dalam tulisan. Pembaca membaca teks dengan cara meloncat-loncat, langsung ke bagian akhir, atau bagian tengah. Perhatian pembaca terpusat pada kata kunci. Misalnya, ketika kalian diminta mencari tanggal lahir tokoh H.B. Jassin di infografik, maka mata kalian langsung mencari kata 'lahir'. Teknik ini banyak digunakan untuk membaca informasi secara cepat seperti berita di koran dan juga informasi di infografik.

Teknik membaca pindai dilakukan dengan melompati atau mengabaikan bagian-bagian tertentu dari tulisan atau bacaan, yaitu

1. bagian yang sudah diketahui sebelumnya;
2. bagian yang tidak penting atau tidak diperlukan;
3. bagian yang hanya berupa contoh atau ilustrasi; dan
4. bagian yang merupakan pengulangan.

Apa pun tekniknya, kalian dapat membaca cepat dengan sering berlatih mulai bacaan yang sederhana hingga bacaan yang rumit. Keterampilan membaca cepat dapat menghemat waktu membaca.

Ayo Berlatih

Pernahkah kalian mencari informasi melalui Wikipedia di internet? Wikipedia adalah ensiklopedia daring (dalam jaringan) yang terbesar dan terpopuler di dunia saat ini. Wikipedia dapat diakses melalui internet, bahkan tersedia dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Berikut contoh informasi tentang H.B. Jassin di dalam Wikipedia.

Hans Bague Jassin

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

Hans Bague Jassin, atau lebih sering disingkat menjadi **H.B. Jassin** (lahir di Gorontalo , 13 Juli 1917 – meninggal di Jakarta, 11 Maret 2000 pada umur 82 tahun) adalah seorang pengarang, penyunting, dan kritikus sastra berkebangsaan Indonesia. Tulisan-tulisannya digunakan sebagai sumber referensi bagi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kalangan sekolah dan perguruan tinggi dengan menggolongkan angkatan sastra.[1][2]. Dia mendirikan Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin yang kemudian mendapat bantuan gedung dari Pemerintah Daerah DKI Jakarta di Taman Ismail Marzuki. Karena kiprahnya di bidang kritik dan dokumentasi sastra, dia dijuluki Paus Sastra Indonesia.

Gambar 1.6 Tangkapan Layar Wikipedia Indonesia

1. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan informasi yang kalian baca secara cepat di Wikipedia.
   a. Di mana H.B. Jassin wafat dan dalam usia berapa tahun?
   b. Apa profesi utama H.B. Jassin?
   c. Lembaga apa yang didirikan oleh H.B. Jassin di Jakarta?
   d. Siapa yang membantu lembaga dokumentasi H.B. Jassin?
   e. Mengapa H.B. Jassin dijuluki Paus Sastra Indonesia?

2. Kalian dapat membaca buku atau mengakses informasi lain tentang H.B. Jassin di internet. Setiap informasi dapat saling berhubungan atau saling melengkapi. Jika sebelumnya kalian membaca informasi yang pendek, kali ini kalian akan membaca informasi yang lebih panjang dalam bentuk artikel. Bacalah dengan saksama.

Bagaimana H.B. Jassin Merawat Sastra Indonesia ?

"Jassin. Dalam kenangan kita sipat setengah-setengah bersimaharajalela benar. Kau tentu tahu ini. Aku memasuki kesenian dengan sepenuh hati. Tapi hingga kini lahir aku hanya bisa mencampuri dunia kesenian setengah-setengah pula. Tapi untunglah bathin seluruh hasrat dan minatku sedari umur 15 tahun tertuju ke titik satu saja, kesenian."

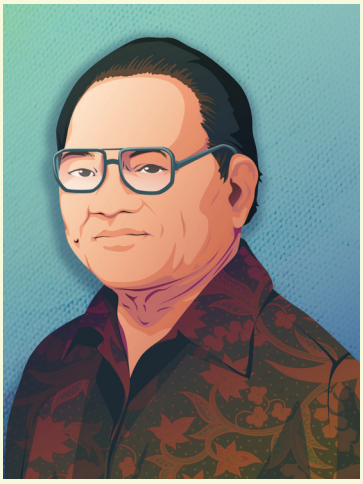

Gambar 1.7 Ilustrasi H.B. Jassin

Kartu pos bertitimangsa 8 Maret 1944 itu, yang dimuat dalam kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang*, dikirimkan Chairil Anwar dalam perjalanannya di Jawa Timur kepada Hans Bague Jassin. Si penyair bohemian itu memang berkawan baik dengan mantan amtenar kelahiran Gorontalo tersebut.

Curahan hati Chairil Anwar dalam kartu pos kemudian disimpan dengan rapi bersama dokumentasi para sastrawan lain oleh Jassin. Koleksi dokumentasi kesusastraan Jassin dari tahun ke tahun semakin banyak, sampai akhirnya dihimpun dalam lembaga bernama Yayasan Dokumentasi Sastra H.B. Jassin yang diresmikan pada tahun 1977.

"Dokumentasi adalah alat untuk memperpanjang ingatan, memperdalam, dan memperluasnya," kata Jassin dalam acara peresmian lembaga tersebut, seperti dikutip Pamusuk Eneste dalam pengantar di buku yang ditulis Jassin, *Surat-Surat 1943–1983* (1984: xvii).

Bermula dari 10 Tahun

Seperti diungkap Pamusuk Eneste, minat Jassin terhadap dokumentasi bukan bermula dari tahun 1940-an, tapi lebih awal lagi, yaitu sekitar tahun 1920-an akhir saat usianya baru menginjak 10 tahun. Sejak sekolah di HIS Balikpapan (1927–1929), Jassin sudah menyimpan buku-bukunya secara teratur dan rapi.

"Saya tidak mau ada buku-buku saya yang robek dan rusak," ujar Jassin saat menceritakannya kepada Pamusuk Eneste.

Eneste menambahkan, saat masih kecil Jassin sempat sakit dan ayahnya mencoba memberi penghiburan dengan bertanya kepadanya tentang keinginannya. Jassin langsung menjawab bahwa ia ingin dibelikan buku.

Setelah tamat dari HIS Balikpapan, Jassin melajutkan ke HBS Medan (1932-1939). Jika sehabis tamasya gurunya menyuruh murid-murid menulis laporan di buku tersendiri, Jassin selalu menyimpannya. Buku-buku dan karangan-karangan sejak sekolah sampai kuliah di Universitas Indonesia ia simpan baik-baik.

"Masih tersimpan buku-buku harian yang dimulai tahun 1932 dan tulisan-tulisan pertama dalam surat kabar dan majalah untuk anak-anak sekolah semasa di sekolah menengah dan kemudian di Universitas Indonesia. Karangan-karangan yang ditugaskan di kelas pun masih tersimpan dengan rapi," kenangnya dalam *Sastra Indonesia sebagai Warga Sastra Dunia* (1983: 257).

Sejak sekolah di HBS Medan, Jassin sudah menulis di surat kabar dan majalah. Setelah selesai sekolah di Medan, ia tak langsung pulang ke Gorontalo, tetapi singgah dulu di Jakarta untuk menemui Sutan Takdir Alisjahbana. Mereka membicarakan kesusastraan, bahasa, kebudayaan, dan sebagainya. Dari Jakarta, ia melanjutkan perjalanan ke Bandung, Yogyakarta, Solo, Semarang, Surabaya, Ujung Pandang (Makassar), dan akhirnya sampai di Gorontalo.

Sutan Takdir Alisjahbana rupanya terkesan dengan Jassin. Beberapa hari setelah tiba di kampung halamannya, Jassin menerima surat dari salah satu pendiri majalah *Poedjangga Baroe* tersebut yang isinya mengajak untuk bekerja sebagai redaktur buku di Balai Pustaka.

Jassin sebetulnya berminat bekerja di Balai Pustaka, tetapi tawaran tersebut tidak langsung diterimanya karena sang ayah melarangnya bekerja di Jakarta. Selain karena ayahnya masih rindu pada Jassin yang sudah lama merantau ia juga menghendaki Jassin menjadi amtenar di Kantor Asisten Residen Gorontalo.

Selama lima bulan Jassin bekerja sebagai amtenar tanpa digaji satu sen pun. Inilah salah satu hal yang membuatnya tidak betah bekerja di kantor tersebut. Oleh karena itu, pada 1 Februari 1940 Jassin datang ke Jakarta menuju Balai Pustaka untuk melamar kerja.

Berbekal surat dari Sutan Takdir Alisjahbana, ditambah beberapa dokumentasi tulisannya yang telah diterbitkan, serta dokumentasi lain yang pernah ia garap, Jassin akhirnya diterima di Balai Pustaka dan langsung bekerja hari itu juga. Jassin mulai menggarap dokumentasi sastra secara sistematis dan menjadi warisan berharga bagi kesusastraan Indonesia.

Satu hal yang tidak boleh dilupakan, kata Pamusuk Eneste, adalah peran ayah Jassin (Bague Mantu Jassin) yang memiliki perpustakaan pribadi di rumahnya.

"Di atas segala-galanya, hemat saya, sang ayahlah yang mengilhami sang anak [...] Jassin sering membacai buku-buku ayahnya, sekalipun ia belum mengerti betul apa yang tertulis di dalamnya" (1987: xiv)—dalam buku *H.B. Jassin: Paus Sastra Indonesia* (peny.).

Melihat Jassin Bekerja

Karya besar Jassin dalam mendokumentasikan sastra ia tuliskan lewat buku *Tifa Penyair dan Daerahnya* (1991), dalam bab "Dokumentasi Kesusastraan". Ia menyebutkan bahwa salah satu hal penting dalam dokumentasi sastra adalah untuk dimanfaatkan oleh kaum akademisi, terutama para mahapeserta didik jurusan sastra yang tengah menyusun skripsi dan tugas-tugas lainnya mengenai kesusastraan modern.

"Maka kalau sudah sampai membuat skripsi, sibuklah mahapeserta didik mencari bahan untuk dijadikan pokok penyelidikannya. Yang memilih jurusan kesusastraan tentu akan mencari bahan-bahan kesusastraan. Ia pertama-tama akan mencari buku-buku karangan pengarang-pengarang yang akan dibahas misalnya, sekadar riwayat hidup pengarang-pengarang itu, pendapat orang mengenai karya-karya mereka, bahan-bahan mengenai latar belakang sejarah dan masyarakat dan sebagainya," tulis Jassin (hlm. 157).

Jassin menjelaskan bahwa para pengunjung yang datang ke Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin mula-mula akan melihat lemari-lemari buku dan majalah serta lemari-lemari lain yang berisi map-map berderet-deret. Map-map tersebut disusun secara alfabetis.

Jenis pertama dari map-map tersebut berisi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan individu pengarang: tulisan-tulisannya dalam majalah dan surat kabar, pembicaraan orang mengenai bukunya, riwayat hidupnya, dan sebagainya.

Jenis kedua dari deretan map yang berisi permasalahan atau suatu soal, misalnya: Angkatan '66, Balai Pustaka, Biografi Pengarang, Gelanggang, Manifes Kebudayaan, dan Simposium Sastra.

Map-map berikutnya ia terangkan pula beserta contoh detail isinya. Dalam sistem dokumentasi yang masih manual, Jassin juga menjelaskan tentang pentingnya kartu tulisan dan kartu alamat pengarang/instansi/organisasi pengarang. Jassin bahkan menerangkan bagaimana cara menyimpan bahan-bahan dalam map dengan baik.

Dalam penutup catatannya, Jassin menerangkan dua hal penting dan mendasar yang harus diperhatikan dalam dokumentasi sastra. Pertama, ketekunan. Kedua, pemanfaatan dokumentasi tersebut.

Menurut Jassin, modal dasar untuk membentuk dan memelihara dokumentasi adalah ketekunan dan ketelitian mengikuti segala kejadian di lapangan kesusastraan seperti penerbitan buku, tulisan-tulisan dalam majalah, dan surat kabar.

"Dokumentator harus rajin mengumpulkan bahan-bahan itu dan menyimpannya secara sistematis," tulisnya.

Hal kedua yang tak kalah penting adalah soal pemanfaatan dokumentasi sastra. Sampai hari ini, tak sedikit lembaga yang mempunyai arsip dan dokumen yang dapat diakses publik, tetapi justru memperlakukannya sebagai barang mati. Jassin mengharapkan dokumentasi sastra yang ia bangun dijadikan bahan penyelidikan dan hasilnya diterbitkan dalam berbagai publikasi seperti buku, koran, dan majalah.

Cuplikan artikel ini telah diedit dari segi kebahasaan.
Sumber: Irfan Teguh, 11 Maret 2018, *Tirto.id*

Sebuah informasi biasanya dapat menjawab pertanyaan adiksimba (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Apakah kalian dapat menemukan informasi adiksimba pada artikel tersebut? Perhatikan contoh berikut ini.

Informasi	Pertanyaan	Jawaban
Siapa	Siapakah yang mengundang Jassin untuk bekerja di Balai Pustaka?	Sutan Takdir Alisjahbana

3. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan informasi yang telah kalian baca.
   a. Apa hubungan H.B. Jassin dan Chairil Anwar?
   b. Siapa yang mengungkap perihal minat Jassin terhadap dokumentasi?
   c. Kapan Jassin datang ke Jakarta untuk bekerja?
   d. Di mana Jassin bekerja saat di Jakarta?
   e. Bagaimana Jassin menyusun dokumentasi di Pusat Dokumentasi Sastra?
   f. Mengapa Jassin bersusah payah mengumpulkan dokumentasi sastra?

4. Apa tanggapan kalian setelah membaca artikel tentang H.B. Jassin? Diskusikanlah bersama kelompok kalian (4–5 orang) tentang informasi tambahan dari sosok H.B. Jassin yang diperoleh dari artikel tersebut. Sebagai pemandu, kalian dapat menggunakan tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Informasi Tambahan tentang H.B. Jassin

Informasi Tambahan tentang H.B. Jassin	
Riwayat Pendidikan	....
Riwayat Pekerjaan	....
Minat terhadap Dokumentasi Sastra	....
Hal yang Dilakukan dalam Pendokumentasian Sastra	....
Jasa dalam Dokumentasi Sastra	....

5. Selain H.B. Jassin, penulis artikel juga menyebut tiga nama tokoh lain, yaitu Chairil Anwar, Pamusuk Eneste, dan Sutan Takdir Alisjahbana. Carilah informasi ringkas tentang mereka, lalu tuliskan di dalam format tabel berikut ini. Tuliskan sumber informasi yang kalian gunakan.

Tabel 1.2 Informasi Ringkas tentang Tokoh Sastra Indonesia

INFORMASI RINGKAS TOKOH SASTRA INDONESIA		
Nama Tokoh	**Kiprah**	**Sumber Informasi**
Chairil Anwar	....	...
Sutan Takdir Alisjahbana	...	...
Pamusuk Eneste	....	...

B. Mencari Informasi dari Ensiklopedia

Menggunakan informasi pada buku referensi, seperti kamus, ensiklopedia, dan tesaurus.

Ensiklopedia tergolong sebagai buku referensi. Di dalam ensiklopedia terkandung informasi yang sangat lengkap dari berbagai sumber. Setiap informasi dikelompokkan ke dalam entri atau lema yang disusun secara sistematis dengan tiga cara, yaitu alfabetis (urutan abjad), tematis (urutan tema), atau kronologis (urutan waktu).

Gambar 1.8 Contoh Tampilan Ensiklopedia Sastra Dunia
Sumber: Diva Press (2019)

Pada gambar 1.8 kalian dapat melihat contoh artikel di dalam *Ensiklopedia Sastra Dunia* yang disusun oleh Anton Kurnia. Ensiklopedia ini menghimpun profil dan biografi ringkas sastrawan kelas dunia, terutama mereka yang mendapatkan penghargaan internasional. Informasi tokoh disajikan dalam bentuk artikel narasi dan deskripsi yang pendek serta dilengkapi dengan gambar sastrawan berupa foto.

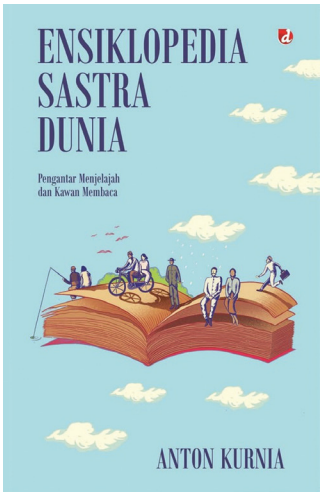

Gambar 1.9 Kover *Ensiklopedia Sastra Dunia* karya Anton Kurnia
Sumber: Diva Press (2019)

Selain ensiklopedia dalam bentuk buku tercetak, saat ini dikenal juga ensiklopedia elektronik atau ensiklopedia digital. *Ensiklopedia Sastra Indonesia* yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan satu contoh ensiklopedia.

Di dalam *Ensiklopedia Sastra Indonesia* terdapat aneka informasi, yaitu tentang pengarang, karya sastra, media penyebar/penerbit sastra, hadiah/sayembara sastra, lembaga sastra, dan gejala sastra. Kalian dapat memanfaatkannya untuk mencari informasi tentang sastra.

Kode QR ini dapat kalian pindai melalui ponsel untuk masuk ke laman Ensiklopedia Sastra Indonesia Kemdikbud. Tautan laman tersebut di http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/.

Bagaimana menggunakan ensiklopedia daring atau ensiklopedia digital ini? Kalian harus mengetik kata kunci pencarian, seperti nama orang dan istilah bidang tertentu. Perhatikan contoh tampilan berikut ini.

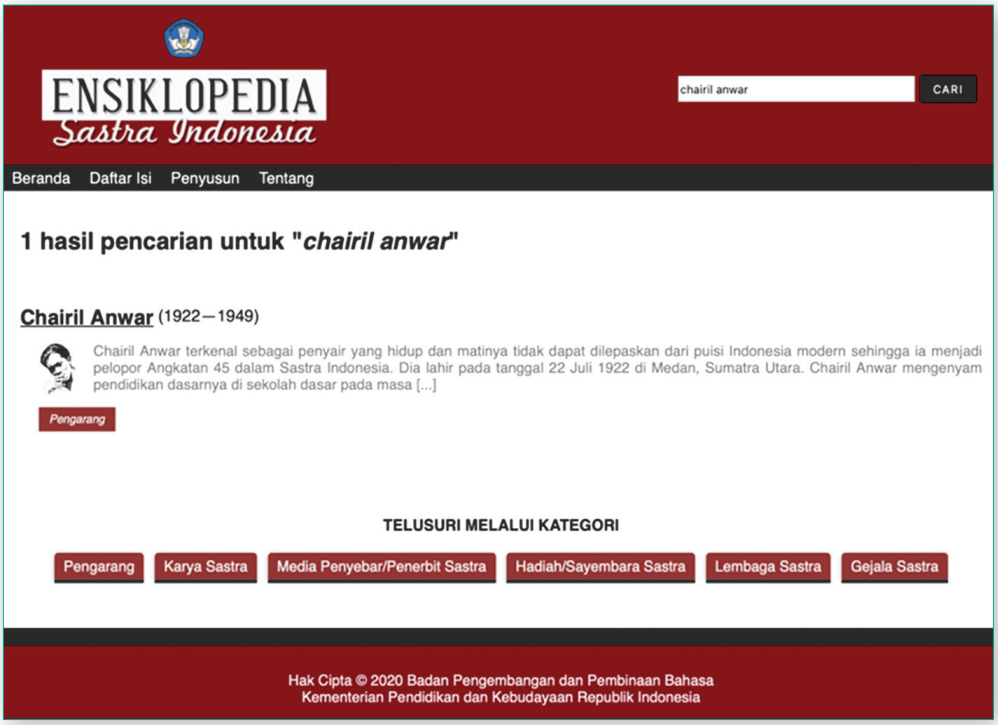

Gambar 1.10 Tangkapan Layar *Ensiklopedia Sastra Indonesia*
Sumber: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud

Pada fitur pencarian (CARI) tulislah informasi sastra yang ingin kalian temukan. Informasi sastra tersebut dibagi atas enam kategori, yaitu pengarang, karya sastra, media penyebar/penerbit sastra, hadiah/sayembara sastra, lembaga sastra, dan gejala sastra.

Ayo Berlatih

1. Masukkan kata kunci berikut ini: *Horison*, *Sutan Takdir Alisjahbana*, dan *Ali Topan Anak Jalanan*. Informasi apa yang kalian dapatkan?
2. Tentukan dua kata kunci atau entri di bidang sastra yang ingin kalian cari informasinya di antara enam kategori informasi di dalam *Ensiklopedia Sastra Indonesia*. Tulislah kata kunci tersebut melalui *Ensiklopedia Sastra Indonesia*. Tuliskan keterangan dari paragraf pertama entri tersebut seperti di dalam tabel seperti contoh berikut ini.

Tabel 1.3 Hasil Pencarian Informasi dari *Ensiklopedia Sastra Indonesia*

No.	Entri/Lema	Kutipan Informasi
1.	Nh. Dini	Nh. Dini, seorang sastrawan, yang mempunyai nama lengkap Nurhayati Sri Hardini Siti Nukatin, lahir tanggal 29 Februari 1936 di Semarang, Jawa Tengah. Sebagai sastrawan, Nh. Dini menulis berbagai genre sastra, yaitu puisi, drama, cerita pendek, dan novel, tetapi ia lebih terkenal sebagai novelis yang kebanyakan karyanya mempergunakan latar negara-negara luar Indonesia. Nh. Dini putri adalah bungsu pasangan Salyowijiyo, seorang pegawai perusahaan kereta api, dan Kusaminah. Dini juga berdarah Bugis selain Jawa. Nh. Dini berkakak empat orang, yaitu (1) Heratih, (2) Mohamad Nugroho, (3) Siti Maryam, dan (4) Teguh Asmar. Dari keempat saudaranya itu, yang paling akrab dengan Dini adalah Teguh Asmar karena keduanya sama-sama seniman. Nh. Dini juga dekat dengan ayahnya yang telah membimbingnya dalam mencintai seni. Sebelum meninggal, ayahnya berpesan agar Dini belajar menari dan memukul gamelan yang tujuannya untuk mendidiknya supaya Dini memahami kelembutan dalam kehidupan. Itulah sebabnya, mengapa tokoh utama wanita dalam novelnya *Pada Sebuah Kapal* sangat menonjol sifat kelembutannya. Sumber: http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Nh_Dini | Ensiklopedia Sastra Indonesia - Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

3. Ubahlah informasi yang kalian kutip dari *Ensiklopedia Sastra Indonesia* dengan bahasa kalian sendiri.

Contoh:

Nama lengkapnya ialah Nurhayati Sri Hardini Siti Nukatin, tetapi publik lebih mengenalnya dengan nama Nh. Dini. Tokoh sastrawan perempuan ini kelahiran tanggal 29 Februari 1936 di Semarang, Jawa Tengah. Telah banyak karya sastra yang dihasilkan Nh. Dini, seperti puisi, drama, cerita pendek, dan novel. Tetapi ia lebih dikenal sebagai novelis andal. Ciri khasnya kerap menggunakan latar negara-negara di luar Indonesia.

C. Menggunakan Kata-Kata Khusus

Menggunakan kata-kata yang jarang muncul dalam konteks keilmuan berupa kata serapan bahasa daerah atau bahasa asing

Kata-kata dalam bahasa Indonesia banyak yang diserap dari bahasa daerah atau bahasa asing. Contohnya kata 'rancak' diserap dari bahasa Minangkabau yang artinya bagus, elok, dan cantik. Demikian pula kata 'risiko' diserap dari kata *risk* dalam bahasa Inggris.

Di dalam artikel "Bagaimana H.B. Jassin Merawat Sastra Indonesia?" terdapat beberapa kata yang mungkin jarang digunakan. Contohnya adalah kata *titimangsa*, *bohemian*, *amtenar*, dan *tifa*. Silakan kalian cari arti kata tersebut di *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Jika kalian dapat mengakses internet, kalian dapat menggunakan KBBI daring.

Apa artinya 'daring'? Daring adalah singkatan dari frasa 'dalam jaringan' sebagai padanan kata *online* di dalam bahasa Inggris.

Kode QR ini dapat kalian pindai melalui ponsel untuk masuk ke laman KBBI Daring. Tautan laman tersebut di https://kbbi.kemdikbud.go.id.

Contoh hasil mengakses KBBI daring:

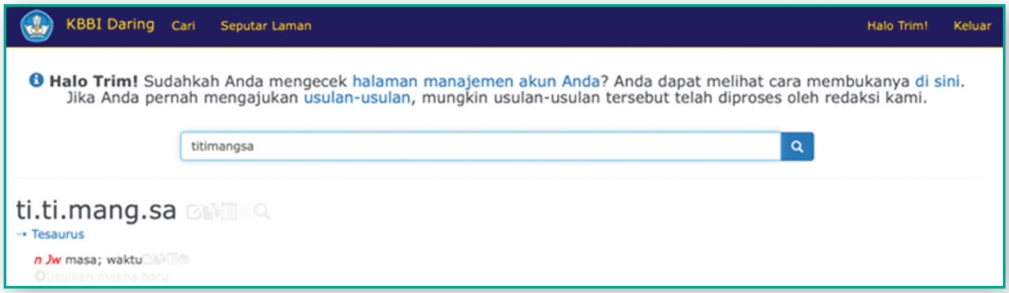

Gambar 1.11 Tangkapan Layar KBBI Daring

Di KBBI arti *titimangsa* adalah masa; waktu. *Titimangsa* adalah kata berjenis nomina atau kata benda yang berasal dari bahasa Jawa. Kalian dapat melihat keterangan pada KBBI yang menggunakan warna merah.

n = nomina

Jw = Jawa

Ayo Berlatih

Carilah arti atau makna istilah sastra berikut ini melalui KBBI. Gunakanlah setiap kata dalam satu kalimat agar kalian lebih memahaminya.

pantun	*novelet*	*senandika*	*antologi*
karmina	*novel*	*solilokui*	*absurd*
gurindam	*monolog*	*dialog*	*abstrak*

D. Menimbang Informasi yang Valid

Mendapatkan sumber informasi yang valid dan dapat dipertanggung-jawabkan berdasarkan penggunaan kata kunci yang tepat.

Kegiatan 1

Seorang futuris bernama Alvin Toffler pernah menyatakan tentang dunia yang dibagi atas tiga gelombang berikut peran manusia di dalamnya. Gelombang I bahwa siapa yang menguasai pertanian akan menguasai dunia. Gelombang II bahwa siapa yang menguasai industri akan menguasai dunia. Gelombang III bahwa siapa yang menguasai informasi maka akan menguasai dunia. Kita sekarang berada pada gelombang III.

Informasi adalah sesuatu yang sangat berharga sehingga banyak orang yang bekerja mengelola informasi. Apa yang telah dirintis oleh H.B. Jassin sejak tahun 1940-an dengan mendokumentasikan perihal sastra adalah contoh pekerjaan mengelola informasi meskipun pada saat itu dilakukan secara manual.

Informasi yang sangat berharga adalah informasi yang menyajikan data-data faktual serta akurat. Informasi yang sesuai dengan data dan fakta sebenarnya disebut informasi valid.

Apakah ada kemungkinan informasi yang disajikan seseorang atau sebuah lembaga itu tidak valid? Tentu saja hal itu mungkin terjadi apabila informasi yang disajikan tidak diteliti lebih dahulu.

Sebagai penerima informasi, kalian harus membaca secara kritis agar dapat memastikan sebuah informasi valid atau tidak valid. Kesalahan informasi dapat saja terjadi apabila penulis informasi enggan melakukan pengecekan dan penelusuran sumber informasi yang digunakannya.

Bagaimana cara mendeteksi akurasi informasi? Perhatikan infografik berikut ini.

Gambar 1.12 Tip Mendeteksi Akurasi Informasi

Infografik berikut ini menyajikan beberapa fakta dan data tentang sosok Chairil Anwar, yaitu

1. data karya dan kehidupannya secara kronologis (berdasarkan urutan waktu); dan

2. data karya secara kuantitas (berdasarkan jumlah atau banyaknya).

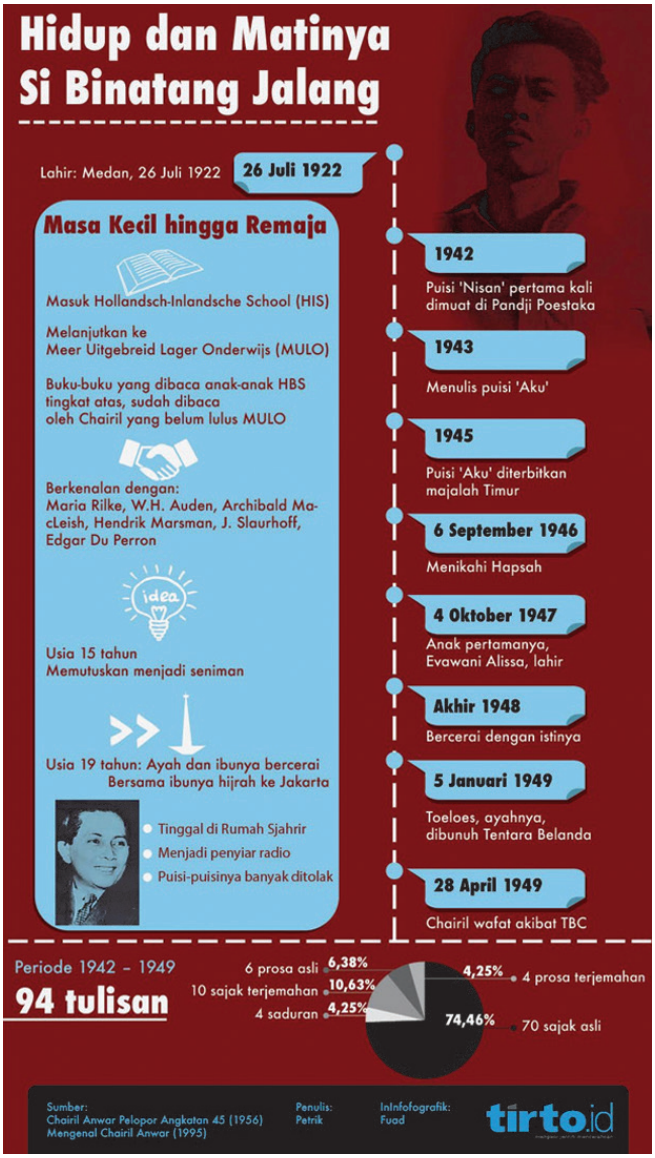

Gambar 1.13 Infografik Chairil Anwar
Sumber: Tirto.id/Petrik & Fuad

Kegiatan 2

Mari perkuat pemahaman kalian bagaimana menemukan dan menggunakan informasi sebagai bagian dari masyarakat melek informasi. Baca kembali infografik pada Gambar 1.13 untuk mengumpulkan informasi tentang Chairil Anwar.

Infografik tentang Chairil Anwar menggunakan sumber buku *Chairil Anwar Pelopor Angkatan '45* karya H.B. Jassin tahun 1956 dan *Mengenal Chairil Anwar* karya Pamusuk Eneste tahun 1995. Dua penulis tentang Chairil Anwar tersebut dikenal juga sebagai tokoh sastra Indonesia.

Melalui sumber tercetak atau sumber elektronik (daring) kalian dapat menelusuri sebuah informasi dengan mengetikkan kata kunci di mesin pencari. Carilah informasi berikut ini dengan menggunakan sumber informasi yang akurat.

1. Ceklah kepanjangan dari singkatan HIS, MULO, dan HBS. Apakah kepanjangan yang terdapat di dalam infografik sudah benar?
2. Cek kembali tentang tingkatan pendidikan HIS, MULO, dan HBS. Setara jenjang apakah pendidikan tersebut pada zaman sekarang?
3. Cek kembali kebenaran penulisan nama-nama tokoh penyair asing yang disebutkan di dalam infografik. Adakah nama tokoh penyair yang kurang tepat penulisannya?

Ayo Berlatih

1. Baca cermati puisi "Aku" karya Chairil Anwar berikut ini. Sebuah situs web memuat puisi ini secara tidak lengkap atau kurang akurat. Temukanlah teks puisi "AKU" yang lebih akurat, lalu tampilkan

Gambar 1.14 Cuplikan Puisi "Aku"

2. Carilah teks puisi yang lengkap berjudul "Nisan" karya Chairil Anwar. Puisi tersebut kali pertama dimuat di majalah *Pandji Poestaka*. Namun, tentu saat ini kalian dapat menemukan salinan puisi asli tersebut melalui berbagai sumber.

E. Memahami Tata Aksara (Ejaan) di dalam Kalimat

Menggunakan dan menerapkan tata aksara (ejaan) secara tepat di dalam kalimat.

Kegiatan 1

Pada infografik tentang Chairil Anwar terdapat kata yang menggunakan tanda petik tunggal yaitu puisi 'Nisan' dan puisi 'Aku'. Sudah tepatkah penggunaan tanda petik tunggal tersebut?

Berikut ini adalah tata aksara berdasarkan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) untuk tanda petik tunggal.

1. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain.

   Contoh:
   a. Tanya dia, "Kaudengar bunyi 'kring-kring' tadi?"
   b. "Kudengar teriak anakku, 'Ibu, Bapak pulang!', dan rasa letihku lenyap seketika,"ujar Pak Hamdan.
   c. "Kita bangga karena lagu 'Indonesia Raya' berkumandang di arena olimpiade itu," kata Ketua KONI.
2. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan

   Contoh:
   a. tergugat 'yang digugat'
   b. retina 'dinding mata sebelah dalam'
   c. *noken* 'tas khas Papua'
   d. *tadulako* 'panglima'
   e. *marsiadap ari* 'saling bantu'
   f. *tuah sakato* 'sepakat demi manfaat bersama'
   g. *policy* 'kebijakan'
   h. *wisdom* 'kebijaksanaan'

Dengan demikian, penggunaan tanda petik tunggal ('...') di dalam infografik tersebut tidak tepat karena untuk judul puisi digunakan tanda petik ("..."). Jadi, penulisan yang tepat adalah puisi "Nisan" dan puisi "Aku".

Berikut ini adalah aturan PUEBI untuk tanda petik (sering juga disebut tanda petik ganda). Contoh-contoh dikutip dari PUEBI Daring.

1. Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.
   a. "Merdeka atau mati!" seru Bung Tomo dalam pidatonya.
   b. "Kerjakan tugas ini sekarang!" perintah atasannya. "Besok akan dibahas dalam rapat."
   c. Menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, "Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan."
2. Tanda petik dipakai untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.
   a. Sajak "Pahlawanku" terdapat pada halaman 125 buku itu.
   b. Marilah kita menyanyikan lagu "Maju Tak Gentar"!
   c. Film "Ainun dan Habibie" merupakan kisah nyata yang diangkat dari sebuah novel.
   d. Saya sedang membaca "Peningkatan Mutu Daya Ungkap Bahasa Indonesia" dalam buku *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*.
   e. Makalah "Pembentukan Insan Cerdas Kompetitif" menarik perhatian peserta seminar.
   f. Perhatikan "Pemakaian Tanda Baca" dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.
3. Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus (konotasi).
   a. "Tetikus" komputer ini sudah tidak berfungsi.
   b. Dilarang memberikan "amplop" kepada petugas!

Sumber: *PUEBI Daring, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, lisensi penyuntingan dan pengatakan CC-BY-SA oleh @ivanlanin.*

Ayo Berlatih

1. Tuliskan lima contoh kalimat yang menggunakan tanda petik tunggal.
2. Tuliskan lima contoh kalimat yang menggunakan tanda petik ganda.

Kegiatan 2

Kalau judul puisi ditulis dengan tanda petik (ganda), bagaimana dengan judul antologi puisi? Judul antologi puisi ditulis dengan huruf italik. Untuk memudahkan pemahamanmu, silakan lihat tabel berikut ini.

Tabel 1.4 Penggunaan Huruf Italik dan Tanda Petik

Nama Bagian	Ditulis Miring (Italik)	Ditulis dengan Tanda Petik
Judul Buku	✓	✗
Judul Bab	✗	✓
Judul Artikel	✗	✓
Nama Media	✓	✗
Judul Lagu	✗	✓
Judul Album	✓	✗
Judul Antologi Puisi	✓	✗
Judul Puisi	✗	✓
Judul Film	✓	✗
Nama Kitab Suci	✗	✗

F. Mendiskusikan Kiprah Seorang Tokoh

Memulai diskusi secara nonformal, mendengarkan dengan aktif, dan menghargai lawan bicara.

Banyak tokoh nasional yang menginspirasi. Oleh karena itu, sosok dan kiprah tokoh tersebut dituliskan, bahkan tidak jarang didiskusikan di dalam sebuah forum pertemanan atau kini di media sosial. Mendiskusikan tokoh bermanfaat untuk menggali pemikiran dan sumbangsih tokoh tersebut kepada negara atau dunia.

Pada pembelajaran kali ini, kalian akan berdiskusi tentang dua tokoh yang berpengaruh dalam kesusastraan Indonesia, yaitu H.B. Jassin dan Chairil Anwar.

Berdiskusi terkait kiprah seorang tokoh dapat dimulai dengan tahapan membicarakan hal-hal berikut ini.

1. riwayat singkat masa kecil tokoh hingga ia tiada;
2. karya-karya tokoh yang berpengaruh di masyarakat;
3. jasa tokoh terhadap suatu bidang tertentu; dan
4. keunikan kehidupan tokoh.

Diskusi dapat dilaksanakan secara resmi (formal) atau tidak resmi (nonformal). Bahan diskusi dapat bersumber dari informasi, pengetahuan, dan pengalaman kalian tentang tokoh tersebut. Sebagai contoh, kalian dapat menggunakan informasi tentang Chairil Anwar dari berbagai sumber, pengetahuan kalian tentang puisi-puisi Chairil Anwar, atau pengalaman kalian saat membacakan puisi Chairil Anwar.

Meskipun kalian memiliki informasi, pengetahuan, dan pengalaman tentang Chairil Anwar, kalian tetap harus menghormati peserta diskusi lainnya. Etika dalam berdiskusi yang dapat kalian terapkan sebagai berikut.

1. Berbicara sesuai dengan topik diskusi.
2. Sampaikan pendapat, pertanyaan, atau tanggapan secara ringkas dan relevan dengan topik diskusi.
3. Biarkan orang lain selesai dulu berbicara. Jangan menyela atau memotong orang lain yang sedang berbicara.
4. Jangan menyanggah pendapat, jawaban, atau tanggapan dari orang lain dengan kata-kata yang keras.
5. Sampaikan ketidaksetujuan atau perbedaan pendapat secara santun tanpa menyinggung perasaan orang lain.

Ayo Berlatih

Bergabunglah bersama kelompok diskusimu (4–5 orang). Pilihlah topik diskusi di antara dua tokoh berikut ini yaitu H.B. Jassin dan Chairil Anwar. Lakukan diskusi secara nonformal bersama teman-teman di dalam kelompokmu. Setiap orang wajib menyampaikan pendapatnya. Ikuti tip berikut ini.

1. Mulailah diskusi dengan mengisahkan riwayat hidup tokoh secara ringkas oleh salah seorang di antara kalian.
   Contoh:
   Teman-teman, kalian pasti kenal kan dengan Chairil Anwar? Sang penyair yang menciptakan puisi "Aku" dan banyak puisi lain yang sangat menarik. Sayangnya, Chairil meninggal dalam usia muda karena terserang TBC. Ia hidup seperti kaum bohemian. Sebentar, apakah kalian tahu arti bohemian?
2. Simaklah apa yang disampaikan oleh temanmu. Saat temanmu berbicara, biarkan ia menyelesaikan dulu pembicaraannya. Selanjutnya, kalian dapat menyampaikan pendapat.
3. Hindari berbicara dengan maksud meremehkan orang lain atau mengolok-olok pendapat orang lain.
4. Berikan pertanyaan kepada temanmu dengan pertanyaan yang akrab dan santun.
   Contoh:
   Saya mau bertanya dan penasaran. Mengapa Chairil Anwar terlambat diobati sakitnya? Apakah saat itu ia tidak mampu ke rumah sakit?

Perhatikan situasi, kondisi, dan pendengar diskusi saat kalian berbicara. Di antara pendengar mungkin saja terdapat orang-orang dengan latar

belakang yang beragam, baik suku, agama, kelas sosial, maupun tingkatan pendidikan. Hindari perkataan yang dapat menyinggung orang lain atau tidak dipahami oleh orang lain.

G. Menulis Narasi dan Deskripsi

Membuat teks narasi dan deskripsi secara runtut, sistematis, analitis, dan kritis.

Kegiatan 1

Sebagaimana sebuah cerita, cerpen mengandung unsur-unsur yang membangun cerita, yaitu tema, sudut pandang, tokoh dan penokohan/perwatakan, latar (*setting*) baik tempat maupun waktu, dan alur/plot beserta konflik. Unsur-unsur itu disebut unsur instrinsik dalam karya sastra.

Dengan mencermati unsur instrinsik karya sastra tersebut, kalian dapat menulis sebuah tulisan narasi yang disebut sinopsis. Kata sinopsis berasal dari bahasa Yunani yaitu *synopsis*. Sudjiman (1990) menyebutkan sinopsis sama dengan rangkuman atau ringkasan berupa ikhtisar karya sastra yang menunjukkan gambaran umum isinya.

Sinopsis digunakan sebagai informasi ringkas sebuah karya kepada orang lain yang belum membaca. Tujuannya agar orang yang belum membaca tergerak untuk membaca karya tersebut.

Sebuah sinopsis dapat ditulis misalnya dengan panjang 300 kata dalam 3–4 paragraf. Urutan cerita di dalam sinopsis harus ditulis sesuai dengan urutan cerita pada karya. Bentuk tulisan sinopsis adalah naratif atau kisahan.

Selain sinopsis yang berbentuk narasi, dari sebuah cerpen juga dapat dituliskan sebuah gambaran dalam bentuk deskripsi. Deskripsi adalah jenis tulisan yang menggambarkan suatu objek berdasarkan sesuatu yang diamati atau dibaca/diketahui. Pada sebuah cerpen kalian akan menemukan tokoh cerita yang dapat digambarkan ciri-ciri fisiknya dan perwatakannya.

Bacalah cerita pendek (cerpen) berjudul "Lelaki yang Menderita Bila Dipuji" karya Ahmad Tohari berikut ini. Cerpen ini merupakan salah satu cerpen pilihan koran *Kompas* tahun 2018. Selanjutnya, kalian akan menuliskan hal-hal yang menarik tentang cerpen ini dalam bentuk teks narasi dan deskripsi.

LELAKI YANG MENDERITA BILA DIPUJI

Cerpen karya Ahmad Tohari*

Ilustrasi oleh Hari Budiono**

Mardanu seperti kebanyakan lelaki, senang bila dipuji. Tetapi akhir-akhir ini dia merasa risi bahkan seperti terbebani. Pujian yang menurut Mardanu kurang beralasan sering diterimanya. Ketika bertemu teman-teman untuk mengambil uang pensiun, ada saja yang bilang, "Ini Mardanu, satu-satunya teman kita yang uangnya diterima utuh karena tak punya utang." Pujian itu sering diiringi acungan jempol. Ketika berolahraga jalan kaki pagi hari mengelilingi alun-alun, orang pun memujinya, "Pak Mardanu memang hebat. Usianya tujuh puluh lima tahun, tetapi badan tampak masih segar. Berjalan tegak, dan kedua kaki tetap kekar."

Kedua anak Mardanu, yang satu jadi pemilik kios kelontong dan satunya lagi jadi sopir truk semen, juga jadi bahan pujian, "Pak Mardanu telah tuntas mengangkat anak-anak hingga semua jadi orang mandiri." Malah seekor burung kutilang yang dipelihara Mardanu tak luput jadi bahan pujian. "Kalau bukan Pak Mardanu yang memelihara, burung kutilang itu tak akan demikian lincah dan cerewet kicaunya."

Mardanu tidak mengerti mengapa hanya karena uang pensiun yang utuh, badan yang sehat, anak yang mapan, bahkan burung piaraan membuat orang sering memujinya. Bukankah itu hal biasa yang semua orang bisa melakukannya bila mau? Bagi Mardanu, pujian hanya pantas diberikan kepada orang yang telah melakukan pekerjaan luar biasa dan berharga dalam kehidupan. Mardanu merasa belum pernah melakukan pekerjaan seperti itu. Dari sejak muda sampai menjadi kakek-kakek dia belum berbuat jasa apa pun. Ini yang membuatnya menderita karena pujian itu seperti menyindir-nyindirnya.

Enam puluh tahun yang lalu ketika bersekolah, dinding ruang kelasnya digantungi gambar para pahlawan. Juga para tokoh bangsa. Tentu saja mereka telah melakukan sesuatu yang luar biasa bagi bangsanya. Mardanu juga tahu dari cerita orang-orang, pamannya sendiri adalah seorang pejuang yang gugur di medan perang kemerdekaan. Orang-orang sering memuji mendiang paman. Cerita tentang sang paman kemudian dikembangkan sendiri oleh Mardanu menjadi bayangan kepahlawanan; seorang pejuang muda dengan bedil bersangkur, ikat kepala pita merah-putih, maju dengan gagah menyerang musuh, lalu roboh ke tanah dan gugur sambil memeluk bumi pertiwi.

Mardanu amat terkesan oleh kisah kepahlawanan itu. Maka Mardanu kemudian mendaftarkan diri masuk tentara pada usia sembilan belas. Ijazahnya hanya SMP, dan dia diterima sebagai prajurit tamtama. Kegembiraannya meluap-luap ketika dia terpilih dan mendapat tugas sebagai penembak artileri pertahanan udara. Dia berdebar-debar dan melelehkan air mata ketika untuk kali pertama dilatih menembakkan senjatanya. Sepuluh peluru besar akan menghambur ke langit dalam waktu satu detik. "Pesawat musuh pasti akan meledak kemudian rontok bila terkena tembakan senjata yang hebat ini," selalu demikian yang dibayangkan Mardanu.

Bayangan itu sering terbawa ke alam mimpi. Suatu malam dalam tidurnya Mardanu mendapat perintah siaga tempur. Persiapan hanya setengah menit. Pesawat musuh akan datang dari utara. Mardanu melompat dan meraih senjata artilerinya. Tangannya berkeringat, jarinya lekat pada tuas pelatuk. Matanya menatap tajam ke langit utara. Terdengar derum pesawat yang segera muncul sambil menabur tentara payung. Mardanu menarik tuas pelatuk dan ratusan peluru menghambur ke angkasa dalam hitungan detik. Ya Tuhan, pesawat musuh itu mendadak oleng dan mengeluarkan api. Terbakar. Menukik dan terus menukik. Tentara payung masih berloncatan dari perut pesawat dan Mardanu mengarahkan tembakannya ke sana.

Ya Tuhan, tiga parasut yang sudah mengembang mendadak kuncup lagi kena terjangan peluru Mardanu. Tiga prajurit musuh meluncur bebas jatuh ke bumi. Tubuh mereka pasti akan luluh-lantak begitu terbanting ke tanah. Mardanu hampir bersorak namun tertahan oleh kedatangan pesawat musuh yang kedua. Mardanu memberondongnya lagi. Kena. Namun pesawat itu sempat menembakkan peluru kendali yang meledak hanya tiga meter di sampingnya. Tubuh Mardanu terlempar ke udara oleh kekuatan ledak peluru itu dan jatuh ke lantai kamar tidur sambil mencengkeram bantal.

Ketika tersadar Mardanu kecewa berat; mengapa pertempuran hebat itu hanya ada dalam mimpi. Andaikata itu peristiwa nyata, maka dia telah melakukan pekerjaan besar dan luar biasa. Bila demikian Mardanu mau dipuji, mau juga menerima penghargaan. Meski demikian, Mardanu selalu mengenang dan mengawetkan mimpi itu dalam ingatannya. Apalagi sampai Mardanu dipindahtugaskan ke bidang administrasi teritorial lima tahun kemudian, perang dan serangan udara musuh tidak pernah terjadi.

Pekerjaan administrasi adalah hal biasa yang begitu datar dan tak ada nilai istimewanya. Untung Mardanu hanya empat tahun menjalankan tugas itu, lalu tanpa terasa masa persiapan pensiun datang. Mardanu mendapat tugas baru menjadi anggota Komando Rayon Militer di kecamatannya. Di desa tempat dia tinggal, Mardanu juga bertugas menjadi Bintara Pembina Desa. Selama menjalani tugas teritorial ini pun Mardanu tidak pernah menemukan kesempatan melakukan sesuatu yang penting dan bermakna sampai dia pada umur lima puluh tahun.

Pagi ini Mardanu berada di becak langganannya yang sedang meluncur ke kantor pos. Dia mau ambil uang pensiun. Kosim si abang becak sudah ubanan, pipinya mulai lekuk ke dalam. Selama mengayuh becak napasnya terdengar megap-megap. Namun seperti biasa dia mengajak Mardanu bercakap-cakap.

"Pak Mardanu mah senang ya, tiap bulan tinggal ambil uang banyak di kantor pos," kata Si Kosim di antara tarikan napasnya yang berat. Ini juga pujian yang terasa membawa beban. Dia jadi ingat selama hidup belum pernah melakukan apa-apa; selama jadi tentara belum pernah terlibat perang, bahkan belum juga pernah bekerja sekeras tukang becak di belakangnya. Sementara Kosim pernah bilang, dirinya sudah beruntung bila sehari mendapat lima belas ribu rupiah. Beruntung, karena dia sering mengalami dalam sehari tidak mendapatkan serupiah pun.

Masih bersama Kosim, pulang dari kantor pos Mardanu singgah ke pasar untuk membeli pakan burung kutilangnya. Sampai di rumah, Kosim diberinya upah yang membuat tukang becak itu tertawa. Kemudian terdengar kicau kutilang di kurungan yang tergantung di kaso emper rumah. Burung itu selalu bertingkah bila didekati majikannya. Mardanu belum menaruh pakan ke wadahnya di sisi kurungan. Dia ingin lebih lama menikmati tingkah burungnya; mencecet, mengibaskan sayap dan merentang ekor sambil melompat-lompat. Mata Mardanu tidak berkedip menatap piaraannya. Namun mendadak dia harus menengok ke bawah karena ada sepasang tangan mungil memegangi kakinya. Itu tangan Manik, cucu perempuan yang masih duduk di Taman Kanak-kanak.

"Itu burung apa, Kek?" tanya Manik. Rasa ingin tahu terpancar di wajahnya yang sejati.

"Namanya burung kutilang. Bagus, kan?"

Manik diam. Dia tetap menengadah, matanya terus menatap ke dalam kurungan.

"O, jadi itu burung kutilang, Kek? Aku sudah lama tahu burungnya, tapi baru sekarang tahu namanya. Kek, aku bisa nyanyi. Nyanyi burung kutilang."

"Wah, itu bagus. Baiklah cucuku, cobalah menyanyi, Kakek ingin dengar."

Manik berdiri diam. Barangkali anak TK itu sedang mengingat cara bagaimana guru mengajarinya menyanyi.

Di pucuk pohon cempaka, burung kutilang bernyanyi... Manik menyanyi sambil menari dan bertepuk-tepuk tangan. Gerakannya lucu dan menggemaskan. Citra dunia anak-anak yang amat menawan. Mardanu terpesona, dan terpesona. Nyanyian cucu terasa merasuk dan mengendap dalam hatinya. Tangannya gemetar. Manik terus menari dan menyanyi.

Selesai menari dan menyanyi, Mardanu merengkuh Manik, dipeluk dan direngkuh ke dadanya. Ditimang-timang, lalu diantar ke ibunya di kios seberang jalan. Kembali dari sana Mardanu duduk di bangku agak di bawah kurungan kutilangnya. Dia lama terdiam. Berkali-kali ditatapnya kutilang dalam kurungan dengan mata redup. Mardanu gelisah. Bangun dan duduk lagi. Bangun, masuk ke rumah dan keluar lagi. Dalam telinga terulang-ulang suara cucunya; *Di pucuk pohon cempaka, burung kutilang bernyanyi....*

Wajah Mardanu menegang, kemudian mengendur lagi. Lalu perlahan-lahan dia berdiri mendekati kurungan kutilang. Dengan tangan masih gemetar dia membuka pintunya. Kutilang itu seperti biasa, bertingkah elok bila didekati oleh pemeliharanya. Tetapi setelah Mardanu pergi, kutilang itu menjulurkan kepala keluar pintu kurungan yang sudah menganga. Dia seperti bingung berhadapan dengan udara bebas, tetapi akhirnya burung itu terbang ke arah pepohonan.

Ketika Manik datang lagi ke rumah Mardanu beberapa hari kemudian, dia menemukan kurungan itu sudah kosong.

"Kek, di mana burung kutilang itu?" tanya Manik dengan mata membulat.

"Sudah kakek lepas. Mungkin sekarang kutilang itu sedang bersama temannya di pepohonan."

"Kek, kenapa kutilang itu dilepas?" Mata Manik masih membulat.

"Yah, supaya kutilang itu bisa bernyanyi di pucuk pohon cempaka, seperti nyanyianmu."

Mata Manik makin membulat. Bibirnya bergerak-gerak, namun belum ada satu kata pun yang keluar.

"Biar kutilang itu bisa bernyanyi di pucuk pohon cempaka? Wah, itu luar biasa. Kakek hebat, hebat banget. Aku suka Kakek." Manik melompat-lompat gembira.

Mardanu terkesima oleh pujian cucunya. Itu pujian pertama yang paling enak didengar dan tidak membuatnya menderita.

Manik kembali berlenggang-lenggok dan bertepuk-tepuk tangan. Dari mulutnya yang mungil terulang nyanyian kegemarannya. Mardanu mengiringi tarian cucunya dengan tepuk tangan berirama. Entahlah, Mardanu merasa amat lega. Plong.

***Ahmad Tohari**, lahir di Banyumas, 13 Juni 1948. Sekarang menetap di Desa Tinggarjaya, Jatilawang, Purwokerto, Jawa Tengah. Karyanya yang paling populer novel trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk*. Kumpulan cerpennya, *Senyum Kaiyamin*, *Nyanyian Malam*, dan *Mata yang Enak Dipandang*. Buku-buku lainnya berupa novel: *Kubah* (1982), *Di Kaki Bukit Cibalak* (1977), *Bekisar Merah* (1993), *Lingkar Tanah Lingkar Air* (1995), *Belantik* (2001), dan *Orang-orang Proyek* (2002).

****Hari Budiono**, lulus Sekolah Tinggi Seni Rupa "ASRI" Yogyakarta tahun 1985. Tahun 1978 tergabung dalam komunitas Seni Kepribadian Apa (PIPA) di Yogyarakat. Ketika tahun 1982 Jakob Oetama mendirikan Bentara Budaya di Yogyakarta, bersama Sindhunata, G.M. Audara, J.B. Kristanto, Hajar Satoto, dan Ardus M. Sawega, menjadi pelaksana angkatan pertama. Sekarang sebagai kurator pada Bentara Budaya, lembaga kebudayaan milik Kompas Gramedia.

Sumber: Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas (2018)

Membincangkan tokoh sastra tentu tidak terlepas dari membincangkan karya sastra. Cerita pendek atau cerpen adalah salah satu jenis karya sastra bergenre fiksi. Ia disebut cerita pendek karena memang pendek sehingga dapat dibaca dalam waktu singkat.

Bagaimana pendapatmu tentang cerpen karya Ahmad Tohari tersebut? Sebuah cerita yang unik, bukan?

Tema dari cerpen tersebut adalah tentang arti sebuah pujian bagi seseorang. Tema itu termasuk sederhana, tetapi mengandung makna mendalam.

Tokoh utama cerpen adalah Mardanu. Kalian dapat membayangkan sosok fisik tokoh Mardanu karena dibantu oleh ilustrasi yang dibuat oleh Hari Budiono.

Ayo Berlatih

Kalian dapat memberikan apresiasi terhadap cerpen tersebut dengan mengerjakan soal berikut ini.

1. Buatlah sinopsis cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" karya Ahmad Tohari. Sampaikan kemenarikan cerpen sehingga orang tergerak membacanya.
2. Buatlah teks dalam bentuk deskripsi tentang sosok Mardanu sebagai tokoh utama di dalam cerpen.
3. Jawablah dengan ringkas pertanyaan berikut ini.
   a. Mengapa tokoh Mardanu merasa terbebani dengan pujian orang-orang?
   b. Apa yang mendorong Mardanu akhirnya membuka kandang burung kutilang peliharaannya?
   c. Pujian apa yang membuat Mardanu terkesima?
   d. Apa makna tersirat dari cerpen tersebut jika kalian hubungkan dengan kehidupanmu atau kehidupan seorang manusia?

Kegiatan 2

Cerpen "Lelaki yang Menderita bila Dipuji" menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terbukti dari penulisan kata-kata yang sesuai dengan bentuk baku. Contohnya, kata *risi* bukan *risih*, *utang* bukan *hutang*, *roboh* bukan *rubuh*, *ijazah* bukan *ijasah*, dan *napas* bukan *nafas*. Jadi, sebuah karya fiksi pun perlu menerapkan penulisan kata-kata baku, kecuali pada unsur monolog atau dialog yang kerap menggunakan kata-kata nonbaku atau ragam cakapan.

Ayo Berlatih

1. Kata-kata berikut ini penulisannya tidak baku. Tuliskanlah bentuk baku dari penulisan kata-kata serapan berikut ini dan tuliskan juga maknanya.

analisa	*bhineka*	*hirarki*
otodidak	*pondasi*	*khasanah*
kokoh	*intelijensi*	*formil*
frustasi	*simplek*	*komplek*
malpraktik	*metoda*	*kwalitas*

2. Gunakan kata-kata pada soal nomor 1 masing-masing dalam satu kalimat.

H. Menyajikan Informasi dalam Infografik

Mengumpulkan informasi tentang tokoh sastra Indonesia dan menyajikannya dalam format infografik.

Gambar 1.15 Tantangan Membuat Infografik

I. Jurnal Membaca

Mendeskripsikan profil seorang tokoh sastra.

Buku berjudul *Chairil Anwar: bagimu Negeri Menyediakan Api* ditulis oleh Tim Buku Tempo dan diterbitkan oleh Penerbit Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) pada tahun 2016. Buku ini merupakan salah satu buku yang memuat riwayat hidup Chairil Anwar dengan sangat lengkap serta penuh dengan data yang akurat.

Berikut ialah ringkasan dari buku ini.

Chairil Anwar bukanlah sastrawan yang hanya merenung di balik meja lalu menulis puisi. Sajak "Diponegoro" yang petikannya meneriakkan kata-kata "Maju Serbu Serang Terjang", misalnya, ia tuliskan untuk menggelorakan kembali semangat juang. Melalui sajak ini, ia mengungkap sosok Diponegoro yang kuat dan liat menghadapi Belanda. Chairil tegas melawan kolonialisme. Sebuah kutipan populer yang menandakan semangat terambil dari puisi itu: sekali berarti, sudah itu mati.

Gambar 1.16 Kover Buku Chairil Anwar
Sumber: KPG (2016)

Sesudah kemerdekaan, sikap juang Chairil semakin kuat terlukis dalam puisi-puisinya. Salah satunya adalah sajak "Karawang Bekasi" yang ditulis berdasarkan pengalamannya saat Agresi Militer Belanda I pada 21 Juli 1947.

Tapak berkesenian Chairil mencuatkan namanya sebagai pelopor angkatan 45 yang mendobrak angkatan sebelumnya. Terkenal dengan potret diri yang ikonik dalam pose mengisap sebatang rokok, Chairil menghasilkan sajak-sajak yang memperkaya khazanah sastra Indonesia.

Temukan dan bacalah buku tersebut untuk mendeskripsikan sosok Chairil Anwar dengan bahasa kalian sendiri. Apabila kalian belum dapat menemukannya, kalian dapat memilih buku atau media lain yang memuat sosok seorang sastrawan beserta kiprahnya bagi Sastra Indonesia.

Tulislah deskripsi profil tokoh tersebut dengan panjang 300–600 kata pada kertas berukuran A4 dengan ukuran huruf 12 poin dan jarak 1,5 spasi. Beri judul yang menarik karya tulismu dan publikasikanlah di majalah dinding, majalah sekolah, atau media daring.

J. Refleksi

Merefleksikan semua yang telah dipelajari dan bagian-bagian yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab 1. Tentu banyak yang sudah dipelajari. Tandai kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang sudah dipahami dengan tanda centang (✓), ya.

Tabel 1.5 Refleksi Pembelajaran Bab 1

Pada bab ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Saya paham dan mampu menemukan, mengidentifikasi, dan memilah informasi dengan cara membaca cepat.			
Saya paham dan mampu menemukan informasi pada sumber pendukung seperti ensiklopedia.			
Saya paham dan mampu menggunakan kata-kata yang jarang muncul dalam konteks keilmuan berupa kata serapan bahasa daerah atau bahasa asing.			
Saya mampu mendapatkan sumber informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan penggunaan kata kunci yang tepat.			
Saya mampu menggunakan dan menerapkan tanda baca petik tunggal, tanda petik, dan huruf miring secara tepat.			

Pada bab ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Saya mampu memulai diskusi secara nonformal, mendengarkan dengan aktif, dan menghargai lawan bicara.			
Saya paham dan mampu menulis narasi dan dekripsi secara runtut, sistematis, analitis, dan kritis.			
Saya mampu menyajikan informasi dalam bentuk infografik.			

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut:

(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi) × 100%

1. Jika 70—100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII
Penulis : Bambang Trimansyah
ISBN : 978-602-244-724-5

BAB 2

MEMPRESENTASIKAN IDE KEWIRAUSAHAAN

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah kalian dapat memahami sebuah informasi yang kompleks dari siaran radio, siaran televisi, atau tayangan video?
2. Dapatkah kalian memilah informasi yang akurat dan tidak akurat dari sebuah teks prosedural?
3. Apa saja yang harus kalian persiapkan saat menulis teks prosedural tentang informasi yang kompleks?
4. Apa saja yang harus kalian persiapkan saat hendak mempresentasikan ide-ide kalian?

Gambar 2.1 Peta Konsep Bab 2

Gambar 2.2 Ajang FIKSI 2019 yang Diikuti Peserta didik SMA
Sumber: Direktorat SMA/Kemdikbud (2019)

Pada Bab 2 ini kalian akan belajar memahami sebuah informasi yang kompleks dari teks aural atau teks audio visual, termasuk menandai informasi yang tidak akurat. Kalian juga akan berpraktik menulis teks prosedural untuk materi yang kompleks sehingga dapat mempresentasikan ide-ide kalian di bidang kewirausahaan.

Mari mendiskusikan perihal informasi yang kompleks di dalam teks aural (teks untuk dibacakan) dan teks audio visual.

Banyak hal baru terus berkembang dan terjadi di masyarakat. Demikian pula yang terjadi di dalam bidang kewirausahaan. Sebuah potret kepedulian mulai digerakkan oleh anak-anak muda melalui apa yang disebut dengan kewirausahaan sosial.

Demikian pula yang tampak pada Gambar 2.2 di awal bab ini. Foto pada gambar tersebut menampilkan ajang Festival Inovasi dan Kewirausahaan Peserta didik Indonesia (FIKSI) 2019 yang mengangkat tema "Kewirausahaan Sosial dalam Era Digital Berbasis Sumber Daya Lokal".

Diskusikan tentang festival ini bersama teman-temanmu.

1. Apakah yang dimaksud kewirausahaan sosial?
2. Apakah peserta didik SMA/SMK/MA sudah mampu untuk berwirausaha?
3. Apakah yang dimaksud dengan sumber daya lokal?

A. Menyimak Informasi Kewirausahaan dari Media Elektronik

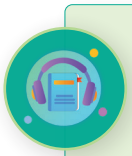

Memahami penjelasan dari acara unjuk wicara di televisi, radio, atau aliran video secara saksama.

Teknologi informasi terus berkembang pesat, terutama digitalisasi yang memanfaatkan jaringan internet. Hanya dalam hitungan detik, kini sebuah informasi dapat disebarkan. Oleh karena itu, kalian dapat menyimak dan memirsa sebuah informasi secara waktu nyata (*real time*).

Dari sebuah informasi kalian dapat mencermati informasi kunci dari sekian informasi yang ada. Informasi kunci paling umum adalah adiksimba atau *apa*, *di mana*, *kapan*, *siapa*, *mengapa*, dan *bagaimana*.

Simaklah video informasi tentang ajang kegiatan bernama Festival Inovasi dan Kewirausahaan Peserta didik Indonesia (FIKSI) tahun 2019 ini. Tema FIKSI 2019 ialah "Kewirausahaan Sosial dalam Era Digital Berbasis Sumber Daya Lokal".

Video FIKSI berdurasi 16:36 (16 menit, 36 detik). Temukanlah informasi kunci (adiksimba) di dalam video ini. Siapkan catatan kalian untuk mencatat beberapa informasi penting.

Gambar 2.3 Tangkapan Layar Youtube "Kilas Balik FIKSI 2019"
Sumber: Direktorat SMA/Kemdikbud (2019)

Kode QR ini dapat kalian pindai melalui ponsel untuk masuk ke laman Youtube yang menyediakan aliran video berjudul "Kilas Balik FIKSI 2019". Kalian juga dapat mengakses video melalui komputer atau laptop dengan mengeklik tautan berikut:

https://www.youtube.com/watch?v=GGJS8n-Si9w

4. Bagaimana dengan video tentang kewirausahaan tersebut? Asyik sekali ternyata menjadi wirausaha itu.

   Ulangi pemutaran video. Perhatikan dengan seksama informasi pada menit ke-22 yang disampaikan narasumber. Lalu, Catatlah informasi yang disampaikan narasumber tersebut tentang FIKSI 2019.

5. Untuk menguji pemahamanmu terhadap sajian video, Isilah tabel berikut ini dengan memberi tanda centang pada informasi yang akurat (A) atau Tidak Akurat (TA).

Tabel 2.1 Akurasi Informasi Isi Video

No.	Informasi tentang Isi Video	A	TA
1.	FIKSI 2019 diselenggarakan sekali dalam setahun.		
2.	FIKSI 2019 diselenggarakan lebih dari sekali dalam setahun.		
3.	Peserta FIKSI 2019 sebanyak 174 dari 90 perencanaan bisnis.		
4.	Peserta FIKSI 2019 sebanyak 174 dari 80 perencanaan bisnis.		
5.	Penilaian FIKSI 2019 meliputi presentasi, *workshop*, dan *expo*.		
6.	Penilaian FIKSI 2019 meliputi presentasi, wawancara, dan *expo*.		
7.	Peserta FIKSI 2019 berasal dari SMA seluruh Indonesia.		
8.	Peserta FIKSI 2019 berasal dari SMA se-Jawa.		
9.	Peserta FIKSI 2019 diberi kesempatan mengikuti *workshop Creative and Innovative Thinking*.		
10.	Peserta FIKSI 2019 diberi kesempatan mengikuti *workshop Creative Writing*.		

Ayo Berlatih

1. Sampaikanlah pendapat kalian tentang kegiatan FIKSI yang diselenggarakan oleh Direktorat PSMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
   a. Apakah peserta didik SMA/SMK/MA sudah dapat menjadi wirausahawan? jelaskan Jelaskan jawabannya?
   b. Apakah kegiatan FIKSI dapat mendorong semangat berwirausaha? Jelaskan alasanmu.
   c. Apa yang kalian ketahui tentang kewirausahaan sosial?
2. Setelah kalian menyimak video hingga tuntas, jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan catatan yang kalian buat.
   a. Apa yang dimaksud dengan kewirausahaan sosial berbasis sumber daya lokal?
   b. Mengapa sangat penting memanfaatkan sumber daya lokal (daerah) dalam mengembangkan kewirausahaan?
   c. Wirausaha di bidang apa saja yang ditampilkan secara sekilas di dalam video?

B. Memahami dan Melakukan Instruksi Kompleks

Melakukan instruksi yang kompleks dan mengenali informasi yang tidak akurat atau mengandung bias dalam paparan teks aural.

Instruksi merupakan perintah, arahan, atau petunjuk yang dapat disampaikan secara lisan (aural) dan tertulis. Instruksi biasanya terkandung di dalam sebuah informasi.

1. Informasi ada yang bersifat simpleks (sederhana) dan ada yang bersifat kompleks (rumit). Penyajian instruksi dapat dilakukan secara hierarkis atau berdasarkan urutan tingkatan (mudah ke sulit/umum ke khusus) dan dapat pula disajikan secara prosedural atau berdasarkan urutan proses.
2. Sebuah informasi yang disampaikan mungkin saja mengandung 'bias', yaitu terjadi galat (kekeliruan/kesalahan) dalam penulisan atau penyusunannya. Jika informasi tersebut diperdengarkan atau disebarkan secara luas, dapat dipastikan pendengar juga menerima informasi yang tidak benar.

Bias informasi dapat terjadi karena pembuat informasi melakukan hal-hal berikut ini:

1. ketidaklengkapan informasi yang disajikan;
2. kesalahan pengutipan atau penggunaan data dan fakta;
3. kelemahan pengutipan atau penggunaan data dari sumber yang meragukan (tidak kredibel); dan
4. kesalahan penafsiran data dari narasumber.

Contoh nomor 4 berkenaan dengan kesalahan penafsiran dapat dilihat seperti ini.

Pernyataan 1	Kewirausahaan memerlukan modal uang.
Pernyataan 2	Peserta FIKSI adalah para wirausaha.
Kesimpulan Pembuat Informasi	Peserta FIKSI adalah orang-orang yang memiliki modal uang.

5. Penafsiran bahwa peserta FIKSI adalah orang-orang yang memiliki modal uang dapat dibiaskan lagi menjadi 'peserta FIKSI adalah anak-anak orang berduit alias orang kaya'. Tentu penafsiran seperti ini tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Kegiatan 1

Pada kegiatan sebelumnya kalian telah memirsa sebuah informasi tentang kewirausahaan melalui video, tepatnya tentang peserta didik SMA yang menunjukkan prestasi sebagai wirausaha atau wiraswasta. Kali ini simaklah informasi yang dibacakan oleh temanmu tentang apa dan bagaimana program FIKSI 2020.

Catatlah hal-hal penting terkait informasi berikut ini.

Apa dan Bagaimana FIKSI 2020

Selamat datang semua Sahabat Putih Abu-Abu,

Apa kabar kalian hari ini? Semoga hari ini kita semua dalam keadaan sehat dan tetap bersemangat menjadi seorang wirausahawan.

Kali ini izinkan saya menyampaikan informasi tentang Festival Inovasi dan Kewirausahaan Peserta didik Indonesia atau disingkat FIKSI tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan SMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ternyata, FIKSI sudah diadakan lima kali dan kali pertama diadakan tahun 2016. Penyelenggaraan tahun 2020 adalah pengembangan dari festival sebelumnya.

Sahabat Putih Abu-Abu,

FIKSI 2020 menekankan pada usaha rintisan atau *start-up*, yaitu bidang usaha yang telah menghasilkan produk. Ini sebagai lanjutan dari tahap konsep atau gagasan.

Siapa yang boleh ikut kegiatan ini? Kita semua, peserta didik SMA se-Indonesia boleh mengikutinya. Akan tetapi, ada embel-embelnya *nih*. Kalian semua harus berjiwa *post-millenial*.

Menurut informasi yang saya telusuri. Generasi *post-millenial* atau generasi pascamilenial itu sebutan untuk kita sekarang. Ada juga yang menyebutkan generasi Z. Sebutan ini untuk mereka yang lahir antara tahun 1995 sampai 2015.

Adapun generasi milenial alias generasi Y adalah mereka yang kelahiran tahun 1980 hingga 1994.

Nah, jiwa pascamilenial yang terdapat di Gen-Z ini, di antaranya (1) mudah beradaptasi dengan multitugas; (2) berani berwirausaha; (3) berpikir dan berpandangan global; dan (4) lebih bersikap realistis. Ini menjadi modal kita untuk berwirausaha.

Sahabat Putih Abu-Abu yang hebat,

Kembali ke FIKSI 2000, tema yang diangkat ialah "*5-Preneur* (*people, planet, prosperity, peace, & partnership)*". Bahasa Indonesianya adalah Kewirausahaan yang Bermanfaat untuk Manusia, Lingkungan, Kemakmuran, Perdamaian, dan Terciptanya Kemitraan.

Tema ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) untuk peserta didik SMA, yang terdiri atas dua bagian, yaitu prakarya dan kewirausahaan. PKWU itu sebagaimana kita ketahui meliputi kriya, rekayasa, pengolahan, dan budidaya.

Pendidikan Prakarya meliputi kriya, rekayasa, pengolahan, dan budidaya. Ada lima bidang yang termasuk ke dalam industri kreatif dilombakan pada FIKSI 2020;

1. bidang kriya kategori kerajinan;
2. bidang mode (fesyen) kategori kerajinan;
3. bidang desain grafis kategori rekayasa;
4. bidang aplikasi dan permainan aplikatif digital kategori rekayasa;
5. bidang boga kategori pengolahan; dan
6. bidang budidaya dan lintas usaha kategori budidaya.

Di ajang ini kalian dapat menerapkan pendidikan PKWU *loh*. Maka dari itu, enam tahap PKWU ini bakal menjadi unsur penilaian, yaitu (1) ide, (2) rencana bisnis, (3) rencana produksi, (4) pemasaran, (5) promosi, dan (6) finansial.

Satu hal lagi, model kewirausahaan yang diharapkan pada FIKSI 2020 adalah model yang juga memanfaatkan teknologi digital dan informatika. Jadi, diharapkan produk kalian sudah menggunakan teknologi digital dan informatika mulai pada produk, proses produksi, hingga strategi pemasarannya.

Bagaimana? Tertarik ikut FIKSI 2020? Siapkan diri kalian masing-masing.

*Artikel ini telah diolah menjadi teks aural (pidato).

Sumber: Pusat Prestasi Nasional, Sekretaris Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Festival Inovasi dan Kewirausahaan Peserta didik Indonesia Tahun 2020*

Ayo Berlatih

Sekarang tutuplah buku kalian. Jawablah pertanyaan terkait dengan informasi yang telah dibacakan ini secara lisan. Kalian boleh melihat catatan berdasarkan hasil menyimak.

1. Apa kepanjangan dari FIKSI?
2. Sejak kapan FIKSI diselenggarakan oleh Direktorat PSMA, Kemdikbud?
3. Apa yang ditekankan dalam penyelenggaraan FIKSI 2000?

4. Apa yang dimaksud dengan generasi pascamilenial? Sebutkanlah beberapa cirinya!
5. Apa yang menjadi tema FIKSI 2020?
6. Pendidikan apa di SMA yang berhubungan dengan kegiatan FIKSI?
7. Ada berapa bidang yang dilombakan dalam FIKSI 2020? Sebutkan bidang-bidang tersebut!
8. Ada berapa tahapan pendidikan wirausaha yang menjadi dasar penilaian FIKSI? Sebutkanlah!

Simak dengan baik jawaban di antara teman kalian atas delapan pertanyaan tersebut. Adakah jawaban yang kurang tepat atau kurang akurat?

Kegiatan 2

Lanjutkan kembali mendengarkan informasi dari teks aural yang akan dibacakan oleh teman kalian. Simaklah dengan saksama mekanisme penyelenggaraan FIKSI 2020 pada Informasi berikut agar kalian mendapatkan gambaran bagaimana mengikuti kegiatan FIKSI 2020.

MEKANISME PENYELENGGARAAN FESTIVAL INOVASI DAN KEWIRAUSAHAAN Peserta didik INDONESIA TAHUN 2020*

A. Sasaran

Peserta didik SMA se-Indonesia yang memiliki minat dan bakat untuk mengembangkan kemampuan wirausaha melalui pembuatan rencana usaha. Rencana usaha disusun secara individual dan/atau kelompok, dengan mengatasnamakan SMA tempat peserta didik sekolah.

B. Persyaratan/Kriteria

Lomba FIKSI merupakan kompetisi kewirausahaan peserta didik SMA tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Berikut kualifikasi persyaratan yang harus dipenuhi oleh seluruh peserta:

1. Peserta didik berkewarganegaraan Indonesia (WNI).
2. Peserta didik SMA kelas X, XI, dan/atau XII (sampai tahap final), negeri ataupun swasta (yang dapat dibuktikan dengan melampirkan identitas diri (copy KTP/SIM/Paspor/KTM) dan surat pengantar atau surat tugas dari sekolah pada saat tahap final), baik perorangan maupun kelompok, dengan maksimum 2 (dua) peserta didik dalam satu kelompok.

3. Rencana usaha (*business plan*) merupakan usaha rintisan (pemula atau lanjutan) yang merupakan gagasan sendiri (*original*) dan/atau pengembangan dari ide yang sudah ada yang dikelola sendiri.
4. Finalis tidak boleh digantikan oleh peserta didik lain.
5. Peserta FIKSI 2020 yang melakukan penyusunan Rencana usaha secara berkelompok harus berasal dari sekolah yang sama.
6. Setiap peserta perorangan/kelompok hanya boleh mengajukan 1 (satu) judul rencana usaha.
7. Setiap peserta perseorangan/kelompok yang pernah menjadi pemenang (peraih medali emas, perak, dan perunggu) pada FIKSI 2016-2019 tidak diperkenankan mendaftar sebagai peserta FIKSI 2020.
8. Rencana Usaha (produk dan jasa) yang dapat didaftarkan merupakan karya yang belum pernah menang/masuk kategori pemenang pada FIKSI 2016–2019 maupun lomba di bidang/kategori sejenis di tingkat nasional (yang diselenggarakan oleh Kementerian) atau lebih tinggi (dibuktikan dengan melampirkan surat pernyataan).
9. Keaslian karya dan isi/konten produk/jasa merupakan produk inovasi peserta didik dan tidak sedang dalam sengketa atau klaim dari pihak lain (dibuktikan dengan melampirkan surat pernyataan).
10. Panitia berhak mendiskualifikasi produk atau jasa jika: a. Karya terbukti tidak orisinal atau menjiplak karya lain; b. Sedang dalam sengketa; c. Mendapatkan klaim dari pihak lain; d. Tidak terpenuhinya syarat-syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam setiap tahapan seleksi FIKSI 2020.
11. Keputusan Panitia dan juri FIKSI 2020 mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.
12. Pendaftaran dilakukan secara online melalui Portal FIKSI dengan alamat http://pusatprestasinasional. kemdikbud.go.id/FIKSI/

*Dikutip apa adanya tanpa pengeditan sebagai bahan pembelajaran.

Sumber: Pusat Prestasi Nasional, Sekretaris Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Festival Inovasi dan Kewirausahaan Peserta didik Indonesia Tahun 2020*

Ayo Berlatih

Di dalam informasi tentang mekanisme penyelenggaraan FIKSI terdapat instruksi yang kompleks. Informasi ini dikutip dari “Pedoman Festival Inovasi dan Kewirausahaan Peserta didik Indonesia Tahun 2020” yang diterbitkan oleh sumber resmi bernama Pusat Prestasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1. Sebagai tindak lanjut Kegiatan 2, jawablah pertanyaan berikut ini secara lisan.
   a. Apakah kalian memahami apa yang dimaksud dengan rencana usaha?
   b. Apakah kalian memahami persyaratan/kriteria peserta FIKSI 2020 dengan baik? Adakah persyaratan/kriteria yang tidak kalian pahami?
   c. Apakah peserta didik non-WNI diperbolehkan mengikuti FIKSI 2020?
   d. Apakah peserta didik kelas X, XI, dan XII diperbolehkan mengikuti FIKSI 2020?
   e. Berapa orang maksimal peserta FIKSI 2020 yang diperbolehkan di dalam satu kelompok?
2. Informasi tentang persyaratan/kriteria peserta FIKSI 2020 mengandung beberapa larangan. Berilah tanda centang (✓) pada informasi/instruksi yang sesuai dengan persyaratan/kriteria peserta FIKSI 2020.

Tabel 2.2 Informasi Persyaratan/Kriteria Peserta FIKSI 2020

No.	Instruksi	Akurat
1.	Peserta FIKSI tidak harus WNI.	
2.	Peserta FIKSI harus melampirkan bukti identitas diri berupa bukti asli.	
3.	Peserta FIKSI harus menyajikan produk atau jasa yang orisinal.	
4.	Peserta FIKSI boleh mengajukan rencana bisnis dari ide yang sudah ada asalkan dikembangkan dengan inovasi yang dilakukan sendiri.	
5.	Maksimal kelompok peserta FIKSI ialah tiga orang.	
6.	Peserta FIKSI berkelompok harus dari sekolah yang sama meskipun berbeda kelas.	
7.	Peserta FIKSI yang pernah menang dalam FIKSI sebelumnya tidak boleh lagi menjadi peserta.	
8.	Peserta FIKSI tidak boleh mengajukan karya yang pernah menang dalam ajang yang serupa dengan FIKSI di tingkat nasional atau internasional.	
9.	Peserta FIKSI boleh mengajukan lebih dari satu judul/ide rencana usaha.	

No.	Instruksi	Akurat
10.	Peserta FIKSI tidak boleh mengajukan karya dalam status sengketa hak cipta.	
11.	Panitia dapat mendiskualifikasi peserta apabila terbukti melanggar ketentuan.	
12.	Peserta FIKSI tidak harus membuat surat pernyataan tentang orisinalitas karya, cukup melampirkan bukti-bukti.	
13.	Peserta FIKSI yang menjadi finalis dan berhalangan dapat digantikan oleh peserta didik lain.	
14.	Apabila terjadi klaim atau tuntutan dari pihak lain terhadap produk/jasa peserta FIKSI, kepesertaannya dinyatakan gugur.	
15.	Peserta FIKSI harus mendaftarkan diri secara daring di portal FIKSI.	

3. Apakah kalian dapat menemukan instruksi yang kurang akurat atau tidak jelas pada persyaratan/kriteria peserta FIKSI?

Akurasi sebuah informasi dapat kalian nilai ketika wawasan dan pengetahuan kalian memadai. Untuk itu, agar wawasan dan pengetahuan kalian terus bertambah, sering dan banyaklah membaca buku atau media lain.

C. Menggunakan Kosakata Baru dari Teks Kewirausahaan

Menggunakan kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman dan pemaknaannya terhadap tulisan, gambar, dan alat pengatur grafis (tabel, peta, grafik, dll.) pendukung.

Di dalam teks berjudul "Mekanisme Penyelenggaraan Festival Inovasi dan Kewirausahaan Peserta didik Indonesia Tahun 2020" yang sudah dibacakan sebelumnya terdapat beberapa kosakata khusus di bidang bisnis atau hukum.

1. Berikut ini beberapa kata dan gabungan kata yang terdapat pada teks, yaitu *inovasi*, *kriteria*, *kualifikasi*, *rencana usaha*, *usaha rintisan*, *konten*, *sengketa*, *klaim*, *diskualifikasi*, dan *portal*. Sebagian besar kata-kata tersebut berasal dari kosakata bahasa Inggris, yaitu *innovation*, *criteria*, *qualification*, *business plan*, *start-up business*, *content*, *claim*, dan *disqualification*.

2. Kata ‘kualifikasi’ dan ‘diskualifikasi’ sebenarnya kosakata yang khusus digunakan dalam pertandingan olahraga. Perhatikan makna kata ‘kualifikasi’ di dalam KBBI berikut ini.

> ku.a.li.fi.ka.si
> 1. *n* pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian
> 2. *n* keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu (menduduki jabatan dan sebagainya)
> 3. *n* tingkatan
> 4. *n* pembatasan; penyisihan (dalam olahraga)

3. Dari sekian makna yang tersedia maka makna yang paling tepat dengan teks adalah makna nomor 4. Akan tetapi, FIKSI bukanlah pertandingan olahraga, melainkan pertandingan/perlombaan rintisan usaha. Tepatkah penggunaan istilah tersebut?
4. Silakan kalian bandingkan dengan kata ‘kriteria’ di dalam KBBI. Kata ‘kriteria’ bermakna *ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu*. Alih-alih menggunakan kata ‘kualifikasi’, panitia FIKSI lebih tepat menggunakan kata ‘kriteria’.
5. Selanjutnya, cermati makna kata ‘diskualifikasi’. Di dalam KBBI kata ‘diskualifikasi’ bermakna *larangan turut bertanding bagi seseorang atau sebuah regu karena melanggar peraturan pertandingan*. Karena itu, pilihan kata ‘diskualifikasi’ pada teks dapat diganti sebagai berikut: *Panitia berhak menggugurkan produk atau jasa jika ....*

Kalian harus peka terhadap penggunaan kata-kata khusus di dalam teks, baik yang baru kalian dengar atau ketahui maupun yang baru digunakan karena terkait peristiwa atau fenomena tertentu. Contohnya, pada saat pandemi corona (Covid-19) yang terjadi pada tahun 2020, kalian mengetahui banyak kosakata baru yang diserap dari bahasa asing.

Demikian pula dalam bidang bisnis berbasis digital yang saat ini berkembang memunculkan istilah *start-up business* yang diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi ‘usaha rintisan’ atau ‘bisnis rintisan’.

Cara efektif mengetahui arti atau makna kata-kata baru adalah dengan mengeceknya di dalam kamus resmi atau kamus istilah yang diperbarui secara berkala seperti KBBI daring.

Ayo Berlatih

1. Carilah makna kata berikut ini

a. *inovasi*	d. *sengketa*	g. *orinalitas*
b. *kriteria*	e. *portal*	h. *finalis*
c. *klaim*	f. *orisinal*	i. *kategori*

2. Gunakan kata-kata pada poin satu ke dalam satu kalimat yang tepat.
3. Perhatikan gambar berikut ini.

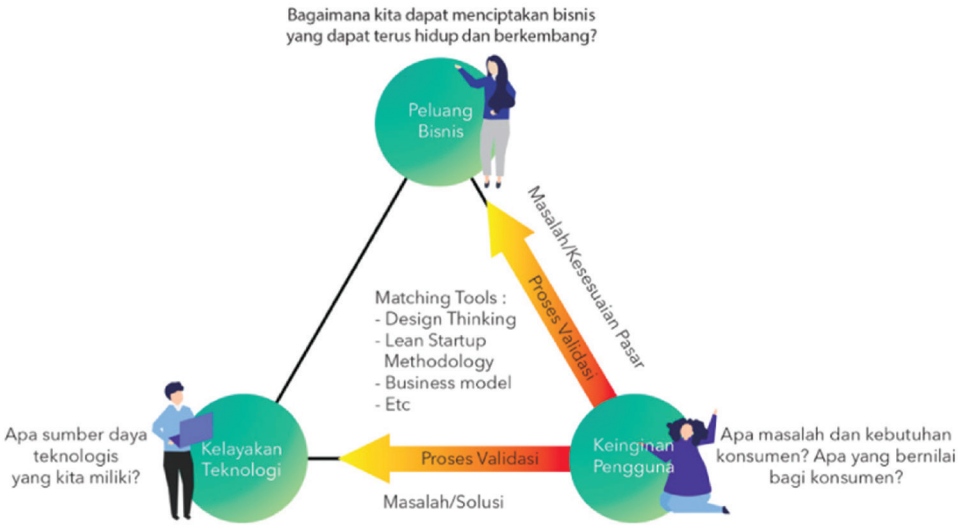

Gambar 2.4 Model Kolaborasi Ekosistem Kewirausahaan
Sumber: Direktorat SMA, Kemdikbud (2019)

Di dalam gambar 2.4 kalian dapat menemukan kosakata dalam bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Inggris. Apa yang harus kalian lakukan?

a. Carilah padanan dari kata-kata dalam bahasa Inggris tersebut.

Tabel 2.3 Istilah Asing dan Padanannya

Istilah Asing	Padanan
matching tools	
design thinking	
lean startup	
methodology	
business model	

b. Gunakan kata-kata pada poin a masing-masing dalam satu kalimat yang tepat tentang bisnis.

D. Menggunakan Kalimat Efektif

Menggunakan kalimat dengan ejaan (tata tulis) yang baik.

Di dalam teks informasi 2, kalian dapat menemukan beberapa kesalahan berbahasa dari segi penggunaan ejaan (tata tulis) pada kalimat. Berikut ini hasil analisis kesalahan berbahasa pada teks Informasi 2.

1. Penggunaan Tanda Baca

   a. Tanda titik dua (:) pada kalimat "Berikut kualifikasi persyaratan yang harus dipenuhi oleh seluruh peserta:" kurang tepat karena terdapat perincian setelahnya berupa kalimat. Perhatikan contoh berikut ini.

Tanda Baca pada Pemerincian

Contoh 1:

Persyaratan dokumen peserta untuk mengikuti perlombaan, yaitu

a. fotokopi KTP/SIM/Paspor,
b. pasfoto 4 cm x 6 cm, dan
c. daftar riwayat hidup.

Pada kata 'yaitu' tidak perlu dibubuhi tanda titik dua. Perincian berupa kata atau frasa (kelompok) kata menggunakan tanda koma (,) dan diakhiri dengan tanda titik.

Contoh 2:

Berikut ini ialah langkah-langkah pendaftaran yang harus dilakukan:

a. mendaftar melalui situs web;
b. mengisi identitas pendaftar di situs web; dan
c. mengirimkan dokumen persyaratan selambat-lambatnya tanggal 2 Mei 2021.

Contoh 3:

Mohon untuk diingat

a. mendaftar melalui situs web;
b. mengisi identitas pendaftar di situs web; dan
c. mengirimkan dokumen persyaratan selambat-lambatnya tanggal 2 Mei 2021.

b. Jadi, pada kalimat tersebut lebih tepat menggunakan tanda titik (.). Silakan kalian cari di dalam PUEBI tentang kaidah/aturan penggunaan tanda titik dua (:).

c. Tanda hubung (-) pada keterangan 'FIKSI 2016-2019' juga tidak tepat digunakan. Jika yang dimaksud adalah 2016 sampai dengan 2019, tanda yang digunakan adalah tanda pisah (–), contoh 2016–2019.

2. Penggunaan Huruf Kapital

   Di dalam teks terdapat penggunaan huruf kapital yang kurang tepat, yaitu frasa 'Rintisan usaha' dan 'Rencana bisnis'. Semestinya frasa (kata gabung) tersebut tidak perlu ditulis dengan huruf kapital. Demikian pula perincian pada poin 10 semestinya tidak dimulai dengan huruf kapital karena berupa klausa (anak kalimat). Silakan kalian cari perihal penggunaan huruf kapital pada PUEBI.

3. Penulisan Huruf Italik

   Huruf italik di antaranya digunakan untuk menuliskan kata dalam bahasa asing atau bahasa daerah. Pada teks informasi terdapat kata *copy* dan *online* yang tidak ditulis miring. Berbeda halnya dengan kata *business plan* dan *original* yang ditulis miring. Artinya, penulis tidak konsisten menerapkan kaidah ejaan. Sebenarnya, kata *copy* dapat dipadankan menjadi 'salinan' dan *online* dapat dipadankan dengan 'daring' (dalam jaringan).

4. Penggunaan Kata Baku

   Kata baku digunakan di dalam teks resmi atau formal. Teks informasi di atas termasuk teks resmi sehingga harus menggunakan kata baku. Di dalam teks terdapat penggunaan kata tidak baku yaitu 'orisinil' dan 'portal'. Bentuk baku dari kata 'orisinil' adalah 'orisinal'. Adapun kata 'portal' yang termasuk istilah bidang komputer merupakan ragam cakapan. Bentuk baku dari 'portal' adalah 'situs web' (*website*).

5. Penulisan Kata Bentukan

   a. Di dalam teks paragraf pertama terdapat kalimat: ... *Rencana usaha disusun secara individual dan/atau kelompok, dengan mengatasnamakan SMA tempat peserta didik sekolah*. Adakah kata yang ditulis tidak tepat? Ada kata 'sekolah' yang harusnya ditulis 'bersekolah' sebagai kata kerja. Jadi, yang tepat adalah ... *tempat peserta didik bersekolah.*

b. Kata 'perorangan' termasuk kata bentukan (berimbuhan) yang kurang tepat. Semestinya kata itu dibentuk dari rumus: *per-* + seorang + *-an* sehingga bentuk bakunya adalah 'perseorangan' bukan 'perorangan' yang bermakna 'yang berkaitan dengan orang secara pribadi'.

Ejaan disebut juga tata tulis yang harus diterapkan pada tulisan sebagai sebuah konvensi (kesepakatan) dari para ahli bahasa dan praktisi bahasa. Penerapan ejaan harus sesuai dengan PUEBI, terutama diwajibkan di dalam dokumen-dokumen resmi. Jika kalian kelak memeriksa dokumen tertulis, kalian dapat mengeditnya terutama dari segi ejaan di dalam karya tulis tersebut.

Ayo Berlatih

Perbaikilah penulisan kalimat berikut ini sesuai dengan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.

1. Lima orang yang akan mewakili SMA Merah Putih, yaitu: Dian, Mustaqim, Bara, Indah dan Frans.
2. Seminar itu akan diselenggarakan pukul 9.00-12.00 bertempat di Aula SMA Merah Putih.
3. Menurut pak Guru Hamid, nanti pukul 14.00 para Guru akan melaksanakan rapat di ruang guru.
4. Mereka membeli french fries di *Kendari Fried Chicken.*
5. Sekadar menginformasikan bahwa portal di kompleks Pondok mutiara akan dibuka tutup selama PKM mikro Covid-19.

E. Kiat Menyajikan Data di dalam Teks

Menggunakan format penyajian data yang efektif untuk mendukung ide pokok di dalam teks.

Menyajikan data dalam berbagai bentuk.

Data sangat penting dalam sebuah tulisan nonfiksi karena berfungsi memperjelas informasi untuk mendukung ide pokok tulisan. Sebuah teks atau wacana tentang kewirausahaan sosial akan lebih jelas dan kukuh jika didukung data tentang jumlah wirausaha sosial di Indonesia.

Sebagai contoh, kalian dapat menyebutkan data seperti ini, "Kerugian kami sangat besar karena kesalahan produk." Data seperti ini dianggap tidak akurat karena 'kerugian sangat besar' itu tidak diketahui detailnya.

Untuk memahami bagaimana data itu disajikan, bacalah uraian berikut ini.

1. Sebuah data dapat disajikan di dalam teks dalam berbagai bentuk. Ada data yang disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat penjelasan seperti contoh berikut.

> **Jakarta, Petrominer**–Kementerian Perindustrian (Kemenperin) melalui Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA) terus memacu jumlah wirausaha muda di sektor industri kreatif. Tentunya, upaya ini untuk mendukung kontribusi positif terhadap perekonomian nasional, dan sekaligus membawa efek ganda (*multiplier effect*) bagi pertumbuhan ekonomi kreatif di tanah air.
>
> Langkah tersebut terkait dengan penelitian yang dilaksanakan oleh IDN Research Institute (*Indonesia Millenial Report 2019*). Dimana disebutkan bahwa 94,4 persen generasi milenial Indonesia telah terkoneksi dengan internet. Selain itu 69,1 persen generasi milenial berminat untuk membuka usaha, artinya 7 dari 10 milenial memiliki jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan).
>
> Sumber: Nonies/Petrominer.com

2. Data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini.

DAFTAR PERAIH MEDALI FIKSI 2019 BIDANG BOGA

Nama Lengkap	Medali	Kategori	Provinsi	Asal Sekolah
Ria Safutri	Emas	Rintisan Pemula	Jawa Timur	SMAS Mazra'Atul Ulum Paciran
Eva Firnanda	Emas	Rintisan Pemula	Jawa Timur	SMAS Mazra'Atul Ulum Paciran
Azizah Rahma Tita	Perak	Rintisan Pemula	Sumatera Barat	SMAN 1 Kec. Payakumbuh
Fuji Aulia Rahmi	Perak	Rintisan Pemula	Sumatera Barat	SMAN 1 Kec. Payakumbuh
Tiara Tirta Mayangsari	Perunggu	Rintisan Pemula	D.I. Yogyakarta	SMAN 1 Wates
Tabitha Andrea Putri	Perunggu	Rintisan Pemula	D.I. Yogyakarta	SMAN 1 Wates
Aditya Erlinaningtyas P.	Apresiasi	Favorit Kuliner Makanan	Jawa Barat	SMAN 2 Banjar
Nur Baeti	Apresiasi	Favorit Kuliner Makanan	Jawa Barat	SMAN 2 Banjar
Muhammad Rafli N.	Apresiasi	Favorit Kuliner Minuman	DKI Jakarta	SMAN 71 Jakarta
Muhammad Alfarazi	Apresiasi	Favorit Kuliner Minuman	DKI Jakarta	SMAN 71 Jakarta

Direktorat Pembinaan SMA | Direktorat PSMA | direktorat.psma | @dit_psma | DITPSMA KEMDIKBUD | https://psma.kemdikbud.go.id

Gambar 2.5 Tabel Peraih Medali FIKSI 2019 Bidang Boga
Sumber: Direktorat SMA/Kemdikbud (2019)

3. Selain tabel, sebuah data juga dapat disajikan dalam bentuk grafik atau diagram seperti berikut.

Gambar 2.6 Diagram Preferensi Pekerjaan yang Disukai Generasi Muda Indonesia
Sumber: Sea Grup/Databoks.co.id (2019)

Saat ini penyajian data dalam bentuk infografik sudah populer dilakukan sebagaimana telah kalian pelajari bab sebelumnya.

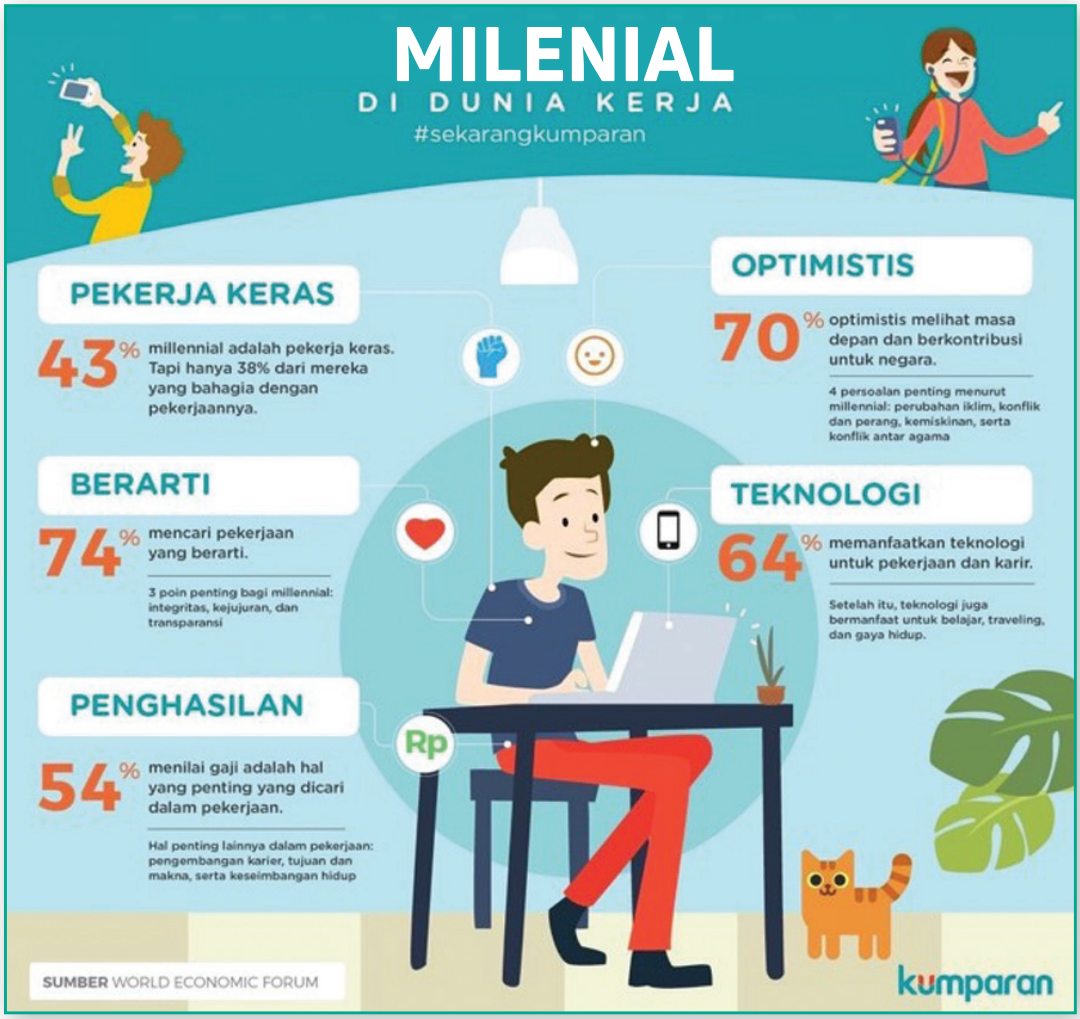

Gambar 2.7 Infografik Milenial di Dunia Kerja
Sumber: Kumparan.com (2021), dengan perubahan

Ayo Berlatih

Carilah sebuah laporan yang mengandung data. Sebutkanlah bentuk penyajian data di dalam laporan tersebut. Berikan pendapatmu tentang data yang disajikan. Apakah data tersebut sangat efektif serta mendukung ide pokok di dalam bacaan?

Tabel 2.4 Hasil Analisis Data di dalam Laporan

HASIL ANALISIS DATA DI DALAM LAPORAN	
Jenis Data yang Digunakan	Deskripsi teks Tabel Grafik/diagram Infografik Lainnya: ....
Dukungan Data terhadap Ide Pokok	Sangat Mendukung Tidak Mendukung
Akurasi Data	Akurat Tidak Akurat Sebutkan bagian yang tidak akurat: ....
Saran untuk Penyajian Data	....

F. Menulis Teks Prosedur dari Sumber Informasi yang Valid

Menggunakan sumber informasi yang valid untuk menulis teks prosedur tentang materi kompleks dengan alur yang runut.

Kegiatan 1

Sebuah proses yang runut dapat digambarkan di dalam sebuah diagram alur. Runut artinya 'jejak' sehingga alur yang runut maksudnya ialah alur yang dapat diketahui awal dan akhirnya secara logis. Kerunutan suatu teks prosedur perlu didukung penggunaan sumber informasi yang valid.

Apakah kalian pernah membaca teks yang memuat prosedur melakukan atau membuat sesuatu? Baca dan cermati informasi berikut ini.

Gambar 2.8 Infografik Prosedur Mendapatkan SNI
Sumber: Indonesia.go.id

Portal informasi Indonesia.go.id memuat prosedur mendapatkan label SNI (Standar Nasional Indonesia) sebagai pengakuan mutu sebuah produk. Bandingkan dengan informasi dari Badan Standardisasi Nasional (BSN) berikut ini.

Gambar 2.9 Infografik Proses Sertifikasi SNI
Sumber: BSN

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teks prosedur pengurusan SNI yang dimuat di Indonesia.go.id berasal dari sumber resmi BSN. Berdasarkan BSN terdapat tujuh langkah proses sertifikasi SNI, sedangkan Indonesia.go.id memuat prosedur mendapatkan label SNI dalam enam poin. Inti teks prosedur itu sebenarnya sama.

Teks prosedur adalah teks yang disusun berdasarkan urutan proses. Penulis harus memastikan urutan proses yang benar berdasarkan sumber yang tepercaya. Urutan proses yang tidak benar tentu dapat menimbulkan permasalahan bagi pembaca.

Cara Menulis Teks Prosedur

Bagaimana menulis teks prosedur yang baik? Ikuti langkah berikut ini.

1. Pastikan kalian telah mendapatkan informasi prosedur atau urutan proses yang valid dari sumber tepercaya. Perhatikan urutan proses yang akan dituliskan dalam teks prosedur.
2. Buatlah teks dalam bentuk poin-poin prosedur mulai awal hingga akhir. Poin prosedur dapat ditulis dengan *kalimat berita* atau *kalimat perintah*. Perhatikan contoh berikut ini.
   a. *Peserta mendaftar melalui situs web FIKSI dengan membuat akun pribadi.* (kalimat berita)
   b. *Daftarkan diri Anda ke situs web FIKSI dengan membuat akun pribadi.* (kalimat perintah)

Cek kembali penjelasan atau perintah di dalam teks prosedur. Apakah teks tersebut dapat dipahami dengan baik. Gunakan kalimat yang ringkas serta pilihan kata yang mudah dipahami.

Perhatikan diagram alur berikut ini terkait alur pendaftaran FIKSI 2020.

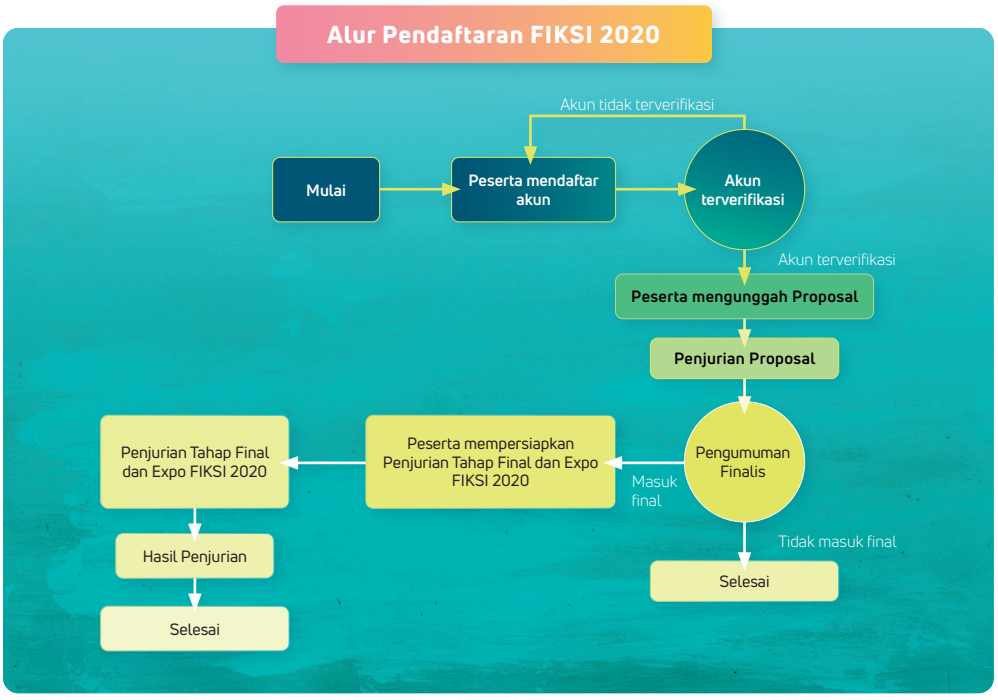

Gambar 2.10 Alur Pendaftaran Fiksi 2020
Sumber: Direktorat SMA/Kemdikbud (2020)

Perhatikan contoh teks prosedur berikut ini yang disusun berdasarkan diagram alur di atas.

Prosedur Pendaftaran FIKSI 2020

1. Peserta mendaftar melalui situs web FIKSI dengan membuat akun pribadi.
2. Setelah akun diverifikasi, peserta mengunggah proposal.
3. Proposal akan dinilai oleh dewan juri.
4. Peserta yang lolos final akan diumumkan.
5. Peserta yang lolos ke final mempersiapkan penjurian tahap final dan Expo 2020.
6. Penjurian tahap final dan Expo 2020 diselenggarakan.
7. Hasil penjurian diumumkan.

Kegiatan 2

Apakah kalian sudah memahami tentang cara penulisan teks prosedur? Berikut ini merupakan teks prosedur yang terlampir di *Pedoman Festival Inovasi dan Kewirausahaan Peserta didik Indonesia Tahun 2020*. Sebagaimana kalian ketahui bahwa pada awal tahun 2020, hampir seluruh dunia terkena dampak pandemi Covid-19. Beberapa kegiatan yang melibatkan banyak orang dibatalkan, ditunda, atau diubah menjadi kegiatan daring, termasuk kegiatan FIKSI 2020. Panitia kegiatan FIKSI 2020 menyusun teks prosedur terkait dengan persebaran virus Covid-19 di Indonesia.

PANDUAN TAMBAHAN FIKSI MENYIKAPI PERSEBARAN VIRUS COVID-19 DI INDONESIA

Hal-hal yang perlu diperhatikan para calon peserta fiksi adalah sebagai berikut.

1. Calon peserta FIKSI diimbau untuk tetap melakukan pembatasan fisik ketika melakukan pembuatan rencana dan/atau produk usaha. Panitia menyarankan menggunakan konferensi jarak jauh untuk berkoordinasi dengan rekan satu tim atau pihak lain.
2. Calon peserta FIKSI diimbau untuk tidak melakukan perjalanan yang berhubungan dengan pembuatan rencana dan/atau produk usaha ke daerah yang berpotensi atau telah terpapar virus Covid-19.
3. Calon peserta FIKSI yang tidak sehat dan memiliki riwayat perjalanan dari negara atau daerah terpapar Covid-19 harus melakukan karantina mandiri selama 14 hari di rumah.

4. Calon peserta FIKSI yang merasa tidak sehat, tidak perlu memaksakan diri untuk mempersiapkan rencana dan/atau produk usaha, serta disarankan untuk segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.
5. Jika pembuatan rencana usaha dan/atau produk dilakukan di sekolah, terlebih dahulu harus mendapatkan izin dari orang tua dan pihak sekolah. Sekolah wajib menyediakan fasilitas cuci tangan yang memadai.
6. Fasilitas cuci tangan yang dimaksud adalah sabun, air, dan pencuci tangan berbasis alkohol.
7. Jika pembuatan rencana usaha atau produk dilakukan di luar sekolah maka harus mendapatkan izin dari orang tua diketahui oleh guru pembimbing dan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kaidah pencegahan Covid-19.
8. Calon peserta harus menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti mencuci tangan secara teratur menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol serta menghindari menyentuh area wajah yang tidak perlu.
9. Hindari berjabatan tangan dengan rekan/orang lain, dan pertimbangkan untuk mengadopsi alternatif bentuk sapa lain.
10. Sampai saat ini, lomba FIKSI akan tetap diselenggarakan dengan mematuhi prosedur pencegahan Covid-19.
11. Peraturan ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan perkembangan kasus Covid-19.

Dikutip dengan pengeditan pada ejaan.

Sumber: Pusat Prestasi Nasional, Sekretaris Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Festival Inovasi dan Kewirausahaan Peserta didik Indonesia Tahun 2020*

Ayo Berlatih

1. Apa yang dapat kalian simpulkan dari teks prosedur "Panduan Tambahan Fiksi Menyikapi Persebaran Virus Covid-19 di Indonesia"?
2. Adakah poin prosedur "Panduan Tambahan Fiksi Menyikapi Persebaran Virus Covid-19 di Indonesia" yang tidak kalian pahami? Sebutkan poin tersebut.
3. Buatlah teks prosedur dari infografik tentang mengurus/mencatatkan hak cipta berikut ini. Di dalamnya masih terdapat istilah dalam bahasa Inggris, terutama terkait bidang TIK. Lakukan kegiatan berikut ini sebelumnya.
   a. Telusurilah sumber teks prosedur ini di www.dgip.go.id. Carilah informasi tentang biaya pengurusan/pencatatan hak cipta. Sampaikan hasil penelusuran kalian secara lisan.

b. Buatlah teks prosedur dengan bahasa kalian sendiri. Gunakan istilah dalam bahasa Indonesia.

Gambar 2.11 Langkah Mengurus Hak Cipta
Sumber: IndonesiaBaik.id (2019) ,dengan perubahan

G. Kiat Menyampaikan Gagasan secara Runut

Kegiatan 1

Menyampaikan ide/gagasan informatif secara runut dengan menggunakan contoh-contoh yang mendukung.

Setelah mempelajari banyak hal dalam Bab 2 ini, kalian mendapat tantangan untuk mempresentasikan ide atau gagasan wirausaha. Sebelum itu, pelajari dulu hal berikut ini.

Presentasi usaha atau presentasi bisnis adalah teks dan gambar yang mengandung rencana bisnis dari suatu produk atau jasa. Teks dan gambar tersebut lazim dibuat dalam bentuk salindia. Kalian dapat menggunakan aplikasi pembuat salindia atau presentasi.

Di dalam presentasi usaha terdapat poin-poin informasi berikut ini:

1. profil usaha (nama usaha, pendiri/pemilik usaha, visi dan misi);
2. produk atau jasa yang ditawarkan;
3. proses produksi;
4. keunggulan produk atau jasa;
5. analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan;
6. strategi pemasaran;
7. target penjualan per tahun; dan
8. kebutuhan permodalan.

Jika kalian ingin menjadi seorang wirausaha, tentu kalian perlu memiliki keterampilan mempresentasikan ide usaha kalian apabila mengikuti suatu lomba atau hendak mendapatkan pendanaan dari investor. Bagaimana mempertimbangkan ide usaha?

Ide usaha bagi peserta didik SMA harus memenuhi kriteria berikut ini:

1. menjawab permasalahan banyak orang sebagai solusi;
2. memungkinkan itu dilaksanakan atau diproduksi dengan cara sederhana;
3. bahan baku tersedia dengan mudah dan murah;
4. tidak membahayakan bagi lingkungan; dan
5. memiliki pasar yang potensial di masyarakat.

Bagaimana mempresentasikan sesuatu secara efektif dan mengena? Ikuti tip berikut ini.

1. Persiapkan diri secara lebih baik dengan cara berikut: (a) mempelajari materi yang akan dipresentasikan; (b) menentukan busana yang akan digunakan; (c) mengenali audiensi (pendengar/pemirsa presentasi); dan (d) mengetahui durasi (waktu yang disediakan) untuk presentasi.
2. Cek terlebih dahulu alat-alat pendukung presentasi, seperti laptop, *pointer*, dan proyektor, terutama sambungan daya listrik. Pastikan semua peralatan berfungsi dengan baik.

3. Bukalah presentasi dengan mengucapkan salam kepada audiensi yang hadir. Kalian juga dapat mengucapkan salam penghormatan kepada audiensi khusus, seperti pejabat dan tokoh yang hadir.
4. Sampaikan garis besar materi yang akan kalian presentasikan dalam satu menit pertama secara ringkas. Ungkapkanlah data atau fakta yang dapat menarik perhatian audiensi.
5. Selanjutnya, mulailah menjelaskan salindia yang ditampilkan secara tahap demi tahap. Pastikan susunan salindia sudah runtut dan sistematis.
6. Tataplah audiensi, lakukan kontak mata kepada beberapa orang audiensi dalam beberapa detik. Hindarkan selalu melihat ke salindia karena hal itu menunjukkan kalian tidak menguasai apa yang dipresentasikan.

Sampaikan presentasi secara rileks, hindarkan kesan kaku dan tegang saat berbicara.

Ayo Berlatih

1. Bergabunglah dengan kelompok kalian untuk mendiskusikan bidang usaha (produk atau jasa) yang akan disiapkan. Ingatlah bahwa pada dasarnya tidak ada ide yang buruk. Ide usaha atau bisnis dapat kalian temukan dari permasalahan yang terjadi di masyarakat. Sebagai contoh, gagasan Tazkira Turahman dan Wa Ode Mayuni membuat sabun berbahan rempah-rempah bermerek Sosofi. Mereka berpendapat bahwa kulit yang cantik itu tidak harus putih, yang penting alami dan sehat.

Gambar 2.12 Tazkira Turahman dan Wa Ode Mayuni Menjadi Salah Satu Juara dalam Ajang FIKSI 2019 dengan Ide Usaha Sabun Rempah
Sumber: Liputan6.com (2019)

2. Di dalam diskusi kelompok, setiap orang dapat menyampaikan ide usaha dan yang lain dapat menanggapinya. Pertimbangkan sebuah ide usaha berdasarkan kriteria ide usaha. Temukanlah contoh-contoh dari produk dan jasa usaha sejenis yang hendak kalian buat.

Kegiatan 2

Membuat presentasi kewirausahaan.

Andaikan kalian akan menjadi wirausaha muda yang siap mengikuti ajang FIKSI, buatlah presentasi secara berkelompok (dua orang) sebagai portofolio pada akhir pembelajaran bab ini. Kalian dapat menggunakan aplikasi presentasi salindia untuk membuatnya dan mempresentasikannya. Siapkan sebanyak sembilan salindia untuk mempresentasikan ide usaha kalian.

Berikut ini matriks presentasi untuk membantu kalian mempersiapkan salindia.

Salindia 1: judul presentasi atau judul usaha yang hendak dipresentasikan.	Salindia 2: profil usaha produk atau jasa.	Salindia 3: produk/jasa yang ditawarkan.
Salindia 4: proses produksi berupa alur.	Salindia 5: keunggulan produk atau jasa dibandingkan produk/ jasa lain.	Salindia 6: analisis peluang, tantangan, kekuatan, dan kelemahan.
Salindia 7: strategi pemasaran.	Salindia 8: target penjualan per tahun.	Salindia 9: kebutuhan pembiayaan.

Gambar 2.13 Matriks Presentasi Salindia Ide Kewirausahaan

H. Jurnal Membaca

Mengungkapkan kisah inspiratif perjuangan para pelaku UMKM.

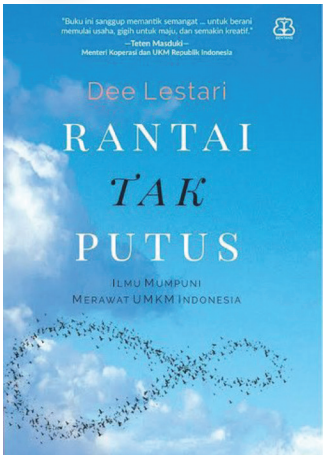

Sebuah usaha rintisan pastilah bermula dari usaha kecil dan usaha menengah. Istilah UMKM diperkenalkan untuk menyebut usaha mikro, kecil, dan menengah.

Posisi UMKM dalam perekonomian Indonesia sangatlah penting. Banyak kisah menarik yang melatari perjuangan para pelaku UMKM untuk membesarkan usahanya. Begitu juga bagaimana perjuangan mereka mempertahankan usahanya di tengah situasi sulit.

Kisah-kisah UMKM di dalam buku ini ditulis oleh Dee Lestari dengan judul *Rantai Tak Putus: Ilmu Mumpuni Merawat UMKM Indonesia.* Buku ini diterbitkan oleh Bentang Pustaka tahun 2020.

Berikut ini wara buku (*blurb*) yang terdapat di kover belakang buku.

> *Ke mana pun kita melayangkan pandang, UMKM–Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah–selalu hadir. Dari petani cabai hingga pemilik bengkel, UMKM menyediakan lapangan kerja terbanyak sekaligus alat terbaik untuk pengentasan kemiskinan dan pemerataan ekonomi. Namun, kuantitas tak selalu bertumbuh selaras dengan kualitas. Lantas, adakah formula ideal untuk menaikkan kelas UMKM di Indonesia?*
>
> *Dee Lestari, salah seorang penulis terbaik Indonesia, mengajak kita menelusuri jawaban itu. Berkisah lewat narasi nan hidup, Rantai Tak Putus tidak sekadar inspiratif, tetapi juga menyimpan mutiara penting.*

Temukan dan bacalah buku ini untuk mendapatkan inspirasi tentang dunia usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. Apabila kalian belum dapat menemukan buku tersebut, kalian dapat memilih buku atau media lain yang memuat kisah para pelaku UMKM di Indonesia atau biografi seorang pengusaha yang memulai usahanya dari bawah.

Tulislah sebuah catatan tentang inspirasi dan motivasi yang kalian peroleh dari buku tersebut sepanjang 300–600 kata pada kertas berukuran A4 dengan ukuran fon 12 poin dan jarak 1,5 spasi. Beri judul yang menarik dan publikasikanlah di majalah dinding, majalah sekolah, atau media daring.

Jurnal Membaca

Hari/tanggal: _____

Nama : _____

Kelas : _____

Judul Buku : _____

Penulis : _____

Penerbit : _____

Tahun : _____

I. Refleksi

Merefleksikan semua yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab 1. Tentu banyak yang sudah dipelajari. Tandai kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang sudah dipahami dengan tanda centang (✓), ya.

Tabel 2.5 Refleksi Pembelajaran Bab 2

Pada bab ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Saya mampu mengenali informasi yang akurat dan sesuai dengan fakta dalam teks audiovisual.			
Saya mampu memaknai instruksi yang kompleks, ide pokok dan ide terperinci, serta mengenali informasi yang tidak akurat dan mengandung bias dalam paparan teks aural.			
Saya mampu menjelaskan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan berdasarkan pemahaman dan pemaknaannya pada teks.			
Saya mampu menulis kalimat dengan ejaan (tata tulis) yang baik.			
Saya mampu menulis teks prosedur tentang materi kompleks yang dikenalinya dengan alur yang runut.			
Saya mampu mempresentasikan informasi secara runut dengan menggunakan contoh-contoh untuk mendukung pendapat.			

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut:

(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi) × 100%

1. Jika 70—100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII
Penulis : Bambang Trimansyah
ISBN : 978-602-244-724-5

BAB 3

MEMAHAMI DAN MENDISKUSIKAN FENOMENA KECERDASAN BUATAN

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah kalian dapat menemukan ide pokok dan ide pendukung di dalam teks yang panjang?
2. Bagaimana cara kalian mengajukan hipotesis (dugaan) atas permasalahan yang terjadi berdasarkan informasi yang kalian terima?
3. Bagaimana cara kalian menanggapi suatu topik menarik di dalam diskusi?
4. Pernahkah kalian mengelaborasi perasaan untuk memahami terjadinya suatu masalah?

Gambar 3.1 Peta Konsep Bab 3

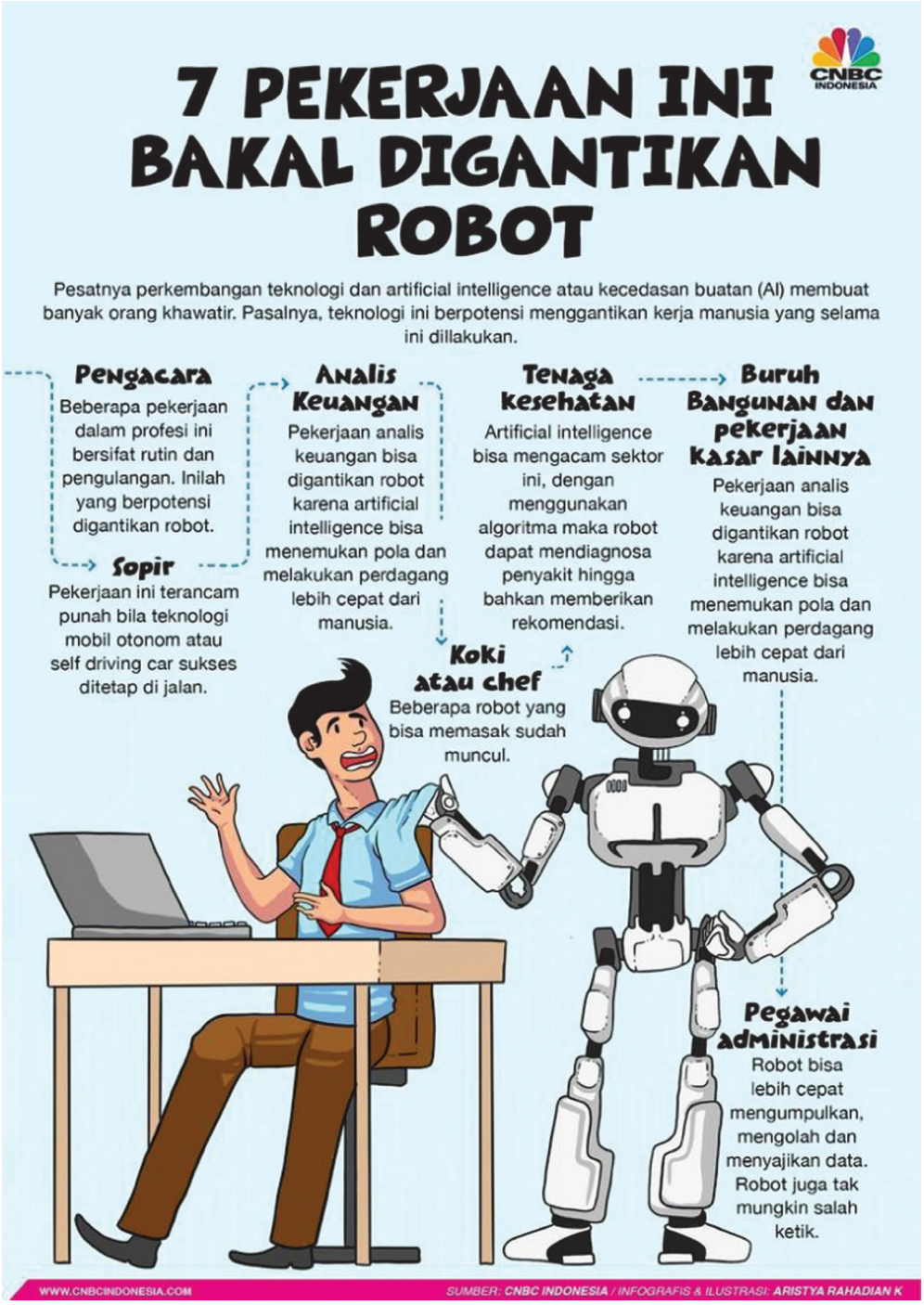

Gambar 3.2 Pekerjaan Manusia yang Tergantikan Robot
Sumber: CNBC Indonesia

Pada Bab 3 ini kalian akan mempelajari bagaimana menemukan dan memahami ide pokok serta ide pendukung pada teks yang panjang dengan topik baru. Kalian juga diharapkan mampu mengajukan hipotesis berdasarkan teks dan gambar pendukung yang dipahami. Selain itu, ada tantangan menggunakan kata-kata yang jarang muncul di dalam teks tentang sains.

Mari mendiskusikan topik baru tentang pekerjaan yang bakal tergantikan oleh robot pada masa depan.

Apakah kelak pekerjaan manusia akan tergantikan oleh robot? Pertanyaan ini setidaknya tergambar pada Gambar 3.2 di awal bab ini. Ada tujuh pekerjaan yang ditengarai bakal tergantikan oleh robot sehingga peran manusia sebagai pekerja semakin berkurang.

Robot pada awal penciptaannya masihlah sederhana dan hanya mampu bergerak secara mekanis. Akan tetapi, pada masa kini, robot telah dilengkapi dengan kecerdasan buatan (*artificial intellegence*) yang membuatnya mampu bertindak dan berpikir seperti manusia. Dalam permainan seperti catur, bahkan robot telah mampu mengalahkan manusia. Hal itulah yang terjadi pada tahun 1996 dan 1997.

Seorang pecatur kelas dunia bernama Gary Kasparov bertanding melawan superkomputer IBM bernama Deep Blue. Pada pertandingan pertama tahun 1996 di Philadelphia, Kasparov mengalahkan Deep Blue. Akan tetapi, pada pertandingan kedua tahun 1997 di New York, Kasparov dikalahkan Deep Blue. Pertandingan bersejarah ini diabadikan dalam film dokumenter bertajuk *The Man vs. The Machine*.

Tentang kehadiran robot ini, *National Geographic* edisi Desember 2020 menurunkan laporan utama tentang "Hidup Bersama Robot". Menurut *National Geographic*, hubungan manusia dan robot sangatlah pelik sejak dulu. Di satu sisi, kita menghargai bagaimana robot dapat menangani hal yang berbahaya dan melaksanakan pekerjaan berulang sehingga kita tidak perlu melakukannya. Robot tidak memerlukan liburan dan asuransi kesehatan. Namun, sebuah jajak pendapat memperlihatkan bahwa pengembangan robot membuat kita merasa sangat tidak nyaman dan sekaligus merasa terancam.

Gambar 3.3 Lengan Robot di Industri Perakitan Mobil
Sumber: Nataliyahora/Canva Pro (2021)

Hasil survei Paw Research Center setelah 2017 menemukan lebih dari 80% orang Amerika percaya bahwa pada tahun 2050, robot akan mengerjakan lebih banyak pekerjaan dari yang kini dilakukan manusia. Sekitar 70% dari mereka percaya akan membuat kesenjangan ekonomi semakin buruk.

Terkait dengan topik baru ini, diskusikanlah bersama teman-teman kalian pekerjaan yang sangat mungkin tergantikan oleh robot pada masa depan dan pekerjaan yang tidak mungkin dilakukan oleh robot.

A. Menyelisik Ide Pokok dan Ide Pendukung dalam Teks Teknologi

Memahami ide pokok dari ide pendukung pada sebuah teks yang panjang dengan topik baru melalui pemahaman terhadap struktur dan hubungan dari bagian-bagian pada teks tersebut.

Kegiatan 1

Bacalah dengan saksama teks berikut ini. Di dalamnya terdapat ide pokok dan beberapa ide pendukung.

Mengenal Kecerdasan Buatan

oleh Bambang Trim

Kecerdasan buatan atau disebut *artificial intelligence* (AI) boleh jadi baru kalian dengar. Akan tetapi, pada masa kini AI telah berkembang di dalam kehidupan manusia. Contohnya, AI dibenamkan ke dalam gawai, seperti ponsel pintar, komputer/laptop, bahkan sebuah mobil.

Istilah AI atau kecerdasan buatan kali pertama diperkenalkan pada sekolah musim panas di Darthmouth. John McCarthy yang menggagas pertemuan para ilmuwan AI tersebut kemudian dijuluki sebagai Bapak AI.

Walaupun pertemuan serius baru dimulai pada tahun 1956, teori tentang AI sudah muncul sejak tahun 1941. Perkembangan AI sangat terkait dengan penemuan robot serta penemuan komputer dan pemrograman. AI kemudian disebut sebagai salah satu cabang ilmu komputer yang mendalami kemampuan komputer untuk berpikir dan berperilaku seperti manusia.

Oleh karena itu, AI sering kali dikaitkan dengan robot yang beberapa di antaranya dibuat mirip manusia. Akan tetapi, AI kini tidak terbatas pada kemampuan manusia yang dibenamkan pada robot atau asisten maya yang terdapat pada mesin peramban seperti Google (Google Assistant) dan pada perangkat keluaran Apple (Siri). AI juga dibenamkan di dalam berbagai mesin dengan kemampuan yang mencengangkan.

Lebih Jauh tentang Kecerdasan Buatan

Apa definisi kecerdasan buatan? Kecerdasan buatan atau AI adalah simulasi dari kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yang dimodelkan di dalam mesin dan diprogram agar mampu berpikir seperti halnya manusia.

Menurut McLeod Jr. dan Scheel (2004), "Kecerdasan buatan adalah aktivitas penyediaan mesin seperti komputer dengan kemampuan untuk menampilkan perilaku yang dianggap sama cerdasnya apabila kemampuan tersebut ditampilkan oleh manusia."

Secara ringkas pengertian AI adalah sistem dan program komputer yang mampu melakukan pekerjaan-pekerjaan layaknya seorang manusia ketika menggunakan tenaga dan pikirannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. AI bekerja berdasarkan data yang diolah dari pengalaman-pengalaman berinteraksi dengan manusia. Ia semakin cerdas melalui interaksi tersebut.

Jadi, AI itu belajar secara cepat untuk menjadi cerdas. Proses berkembangnya AI adalah melalui pembelajaran (*learning*), penalaran (*reasoning*), dan pengoreksian diri (*self correction*). AI mampu belajar sendiri dan berlangsung dengan sangat cepat, bahkan ia mampu belajar dari kesalahan yang pernah dibuatnya.

Hal itulah yang terjadi pada Deep Blue sehingga kemudian mampu mengalahkan Gary Kasparov. Deep Blue belajar dari kekalahannya dari Kasparov. Ia mengulang kembali langkah-langkah yang telah dilakukan serta belajar dengan simulasi langkah baru.

Bagaimana? Apakah kalian sudah paham tentang AI atau masih bingung bagaimana cara kerjanya?

Satu lagi contoh menarik tentang AlphaGo, sebuah program komputer yang dibuat untuk bertanding dalam gim Go melawan manusia. Awal dikembangkan, AlphaGo diberi data 100 ribu pertandingan Go untuk dipelajari. Selanjutnya, AlphaGo bermain Go dengan dirinya sendiri—kalian dapat bayangkan seseorang bermain catur dengan dirinya sendiri.

AlphaGo belajar dari dirinya sendiri. Setiap ia kalah, ia akan memperbaiki permainannya. Tahukah kalian bahwa proses permainan ini dapat diulang AlphaGo hingga jutaan kali?

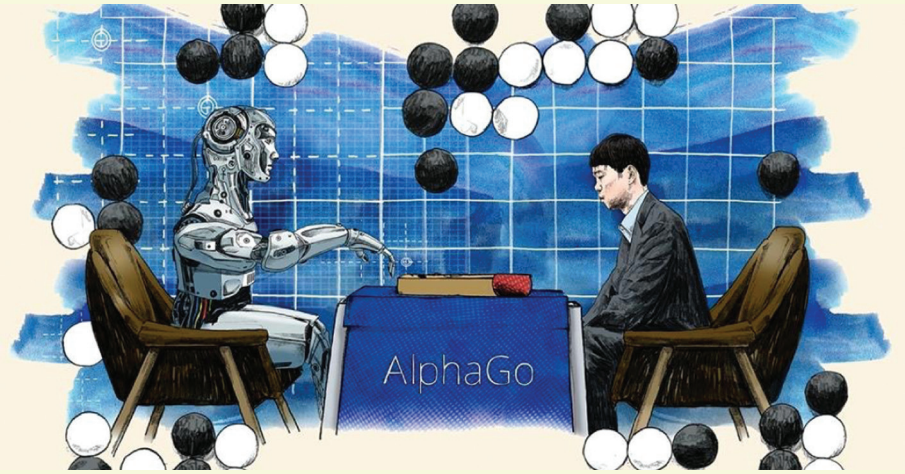

Gambar 3.4 Ilustrasi AlphaGo Melawan Manusia
Sumber: Financial Times

Kelebihan AlphaGo yang berbasis AI dibandingkan manusia sangatlah kentara. AI dapat menyimulasikan beberapa pertandingan dalam satu waktu secara bersamaan yang tidak mungkin dilakukan manusia. Pengalaman AlphaGo dan hasil belajarnya berkali lipat manusia. AlphaGo membuktikannya dengan meraih predikat juara dunia Go pada tahun 2016 mengalahkan juara dunia sebelumnya.

Kesimpulan tentang Kecerdasan Buatan

AI atau kecerdasan buatan dapat melakukan di antara keempat aspek berikut ini:

1. kemampuan sistem yang bertindak seperti manusia;
2. kemampuan sistem yang dapat berpikir seperti manusia;
3. kemampuan sistem yang mampu berpikir secara rasional; dan
4. kemampuan sistem yang mampu bertindak secara rasional.

Hadirnya AI yang kini dapat kalian lihat dan rasakan adalah ketika menggunakan media sosial, sebut saja Facebook. Ketika kalian mengeposkan sebuah foto kegiatan, Facebook dengan teknologi DeepFace mampu mengenali orang-orang di dalam foto tersebut sehingga kalian tidak perlu lagi menandai orang di dalam foto tersebut.

Dari mana Facebook tahu bahwa itu foto orang yang dimaksud? Jawabnya karena Facebook menggunakan AI.

Satu lagi contoh adalah ketika menggunakan aplikasi lokapasar (*market place*) kalian mendapatkan tawaran produk-produk yang pas dengan kebutuhan kalian. Dari mana ia tahu?

Melalui AI yang ditanamkan di suatu aplikasi maka semua yang pernah kalian lihat, cari, dan beli menjadi data yang diproses oleh AI. Hal inilah yang populer disebut jejak digital. Jejak tersebut dibaca oleh AI sebagai data yang dipelajarinya tentang kalian.

Tentu AI berpengaruh terhadap masa depan kita sebagai manusia dan gaya hidup kita. Di satu sisi AI dapat menimbulkan dampak negatif, tetapi di sisi lain ia juga berdampak positif untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan kemudahan-kemudahan menjalani kehidupan.

Meskipun pada akhirnya ada pekerjaan-pekerjaan yang tergantikan oleh AI atau robot berbasis AI, justru ada juga pekerjaan-pekerjaan baru yang muncul karena AI. Kalian harus mulai berkenalan dengan AI dan memahami bagaimana cara bekerjanya agar kalian dapat belajar banyak sebagai manusia. AI memberi pesan kepada kita untuk belajar sepanjang hayat dan tidak terbatas.[]

Sumber Tulisan:

DeepMind. tt. "AlphaGo". *DeepMind*, dilihat pada 1 Desember 2020 <https://deepmind.com/research/case-studies/alphago-the-story-so-far>

Dicoding Intern. 2020. "Apa itu Kecerdasan Buatan? Berikut Pengertian dan Contohnya." *Dicoding*, Agustus 2020, dilihat pada 1 Desember 2020 <https://www.dicoding.com/blog/kecerdasan-buatan-adalah/>

Kecerdasan Buatan (t.t.). dalam *Wikipedia* diakses pada 6 Desember 2020 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Kecerdasan_buatan>.

McLeod Jr., Raymond dan George P. Scheel. 2004. *Sistem Informasi Manajemen*. Terjemahan Hendra Teguh, edisi ke-8. Jakarta: Indeks.

Kegiatan 2

Memahami ide pokok dan ide pendukung.

Ide Pokok dan Ide Pendukung

Di kelas sebelumnya kalian telah mempelajari tentang ide pokok dan ide pendukung dalam sebuah teks. Uraian berikut ini akan kembali memantik ingatan kalian tentang ide pokok dan ide pendukung.

Ide pokok atau ide utama di dalam sebuah teks dapat diketahui melalui judul teks, kata kunci, dan kalimat utama pada setiap paragraf. Adapun ide pendukung di dalam suatu teks terdapat pada subjudul atau pada kalimat penjelas di dalam paragraf.

Kalian dapat membandingkan ide pokok dan ide pendukung dari satu paragraf pada contoh berikut ini.

> Kelebihan AlphaGo yang berbasis AI dibandingkan manusia sangatlah kentara. AI dapat menyimulasikan beberapa pertandingan dalam satu waktu secara bersamaan yang tidak mungkin dilakukan manusia. Pengalaman AlphaGo dan hasil belajarnya berkali lipat manusia. AlphaGo membuktikannya dengan meraih predikat juara dunia Go pada tahun 2016 mengalahkan juara dunia sebelumnya.

Ide pokok paragraf ialah kalimat berwarna merah yang terdapat pada awal paragraf. Kalimat itu disebut kalimat utama atau kalimat pokok. Kalimat-kalimat lain disebut kalimat penjelas atau kalimat pengembang.

Paragraf yang kalimat utamanya berada di awal disebut paragraf deduktif. Adapun paragraf yang kalimat utamanya berada di akhir disebut paragraf induktif. Selain itu, ada yang disebut paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat utamanya berada di awal dan di akhir paragraf.

Perhatikan contoh berikut ini yang dianalisis dari Gambar 3.2.

Tabel 3.1 Ide Pokok dan Ide Pendukung

Ide Pokok	Ide Pendukung
Tujuh Pekerjaan yang Bakal Digantikan Robot	a. perkembangan teknologi dan kecerdasan buatan b. contoh pekerjaan yang tergantikan robot: pengacara, sopir, analis keuangan, koki, tenaga kesehatan, buruh bangunan, pegawai administrasi

Setelah membaca artikel "Mengenal Kecerdasan Buatan", kalian akan semakin memahami tentang kecerdasan buatan. Dapatkah kalian menyebutkan ide pokok dan ide pendukungnya?

Sebuah teks yang panjang seperti buku juga mengandung ide pokok dan ide pendukung. Untuk memahami ide pokok dan ide pendukung pada sebuah teks yang panjang seperti buku, kalian dapat membaca sekilas bagian-bagian berikut ini.

1. **Judul yang Tercantum pada Kover Depan**

   Judul disebut juga sebagai kepala karangan. Judul yang baik selalu menyiratkan isi buku, terutama di dalam buku-buku nonfiksi. Judul ada yang dibuat dua bagian yaitu induk judul dan anak judul. Pada contoh kover berikut hanya terdapat satu bagian judul. Apa yang tersirat di benakmu ketika membaca judul ini?

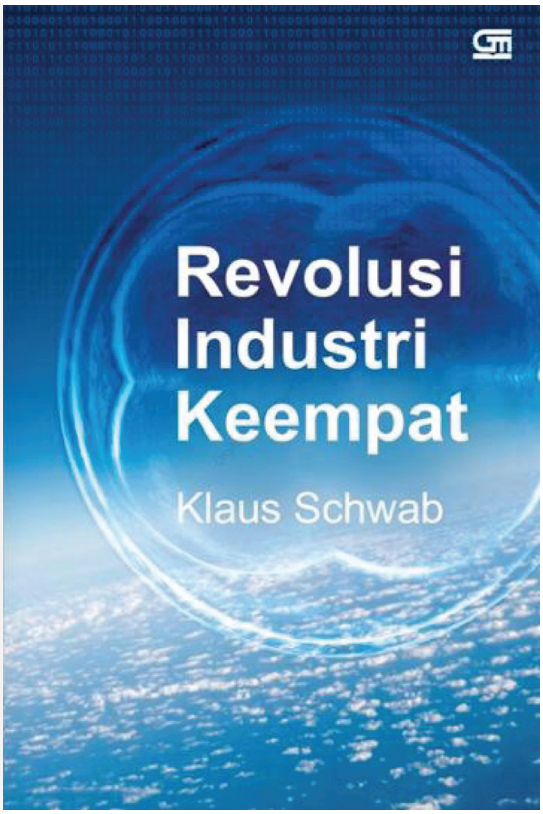

Gambar 3.5 Kover Depan Buku *Revolusi Industri Keempat*
Sumber: Gramedia (2019)

2. Teks Wara Buku (*Blurb*) atau Ikhtisar pada Kover Belakang

Kalian mungkin tidak secara utuh mengetahui ide pokok penulis hanya dari judul buku. Kalian dapat dibantu memahami ide pokok melalui ringkasan isi buku yang terdapat di kover belakang buku. Pada buku fiksi, ringkasan ini disebut sinopsis. Adapun pada buku nonfiksi dikenal istilah *wara* atau dalam bahasa Inggris disebut *blurb*.

Revolusi industri keempat telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berhubungan dengan yang lain. Dalam hal skala, cakupan, serta kompleksitasnya, revolusi industri keempat ini belum pernah dialami umat manusia sebelumnya. Teknologi yang berkembang dalam revolusi industri keempat menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologis, yang di satu sisi membuka peluang besar untuk kemajuan, tetapi di sisi lain juga memunculkan potensi bahaya yang tidak kecil. Revolusi ini memaksa kita untuk memikirkan ulang bagaimana negara dapat berkembang, bagaimana organisasi menciptakan nilai, dan bahkan apa artinya menjadi manusia.

Klaus Schwab, sebagai pendiri dan Ketua Eksekutif Forum Ekonomi Dunia (World Economic Forum), telah berkecimpung dalam berbagai persoalan global selama lebih dari 40 tahun. Setelah mengamati langsung bagaimana para pemimpin dunia menavigasi revolusi digital, Schwab yakin bahwa kita sedang berada di awal periode yang menantang.

Dalam buku ini, Schwab menunjukkan karakter kunci dari teknologi-teknologi terkini dan menyoroti peluang serta dilema yang ditimbulkannya. Lebih penting lagi, Schwab mengeksplorasi bagaimana kita dapat mengontrol revolusi industri keempat. Schwab menguraikan bagaimana bentuk-bentuk baru kolaborasi, yang disertai narasi bersama yang positif, dapat membentuk revolusi industri keempat yang memberikan manfaat bagi semua. Jika kita mengambil tanggung jawab bersama untuk membentuk masa depan, di mana inovasi dan teknologi dapat menjadi pelayan bagi masyarakat, kita akan mengangkat kemanusiaan ke tingkat kesadaran moral yang baru.

WORLD ECONOMIC FORUM

COMMITTED TO IMPROVING THE STATE OF THE WORLD

Penerbit
PT Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lt. 5
Jl. Palmerah Barat 29–37
Jakarta 10270
www.gpu.id

SOCIAL SCIENCE 18+

Harga P. Jawa Rp70.000

Gambar 3.6 Kover Belakang Buku *Revolusi Industri Keempat*
Sumber: Gramedia (2019)

3. Daftar Isi Buku

Daftar isi pada buku menyiratkan isi buku secara utuh. Di dalam daftar isi terdapat judul bab, subbab, bahkan sub-subbab.

Perhatikan contoh berikut.

Pengantar

Bab 1 Revolusi Industri Keempat
1.1 Konteks Historis
1.2 Perubahan Mendalam dan Sistematis

Bab 2 Poros-Poros Penggerak
2.1 Megatren
2.1.1 Gugus Fisik
2.1.2 Gugus Digital
2.1.3 Gugus Biologs
2.2 Titik-Titik Kritis

Bab 3 Dampak
3.1 Ekonomi
3.1.1 Pertumbuhan
3.1.2 Lapangan Pekerjaan
3.1.3 Hakikat Kerja
3.2 Bisnis
3.2.1 Ekspektasi Pelanggan
3.2.2 Produk-Produk yang Didukung Data
3.2.3 Inovasi Kolaboratif
3.2.4 Model-Model Operasional Baru
3.3 Nasional dan Global
3.3.1 Pemerintah
3.3.2 Negara, Wilayah, dan Kota
3.3.3 Keamanan Internasional
3.4 Masyarakat
3.4.1 Ketimpangan dan Kelas Menengah
3.4.2 Komunitas
3.5 Individu
3.5.1 Identitas, Moralitas, dan Etika
3.5.2 Hubungan Manusia
3.5.3 Mengatur Informasi Publik dan Privat

Secara cepat kalian dapat melihat bahwa buku karya Klaus Schwab terdiri atas tiga bab dan satu bab penutup. Keempat bab itu mendukung ide pokok dari judul buku *Revolusi Industri Keempat*, yaitu Bab 1: Revolusi Industri Keempat, Bab 2: Poros-Poros Penggerak, dan Bab 3: Dampak. Selanjutnya, setiap bab dikembangkan lagi dengan subbab. Kalian dapat merasakan betapa kompleksnya sebuah ide yang dituliskan ke dalam buku nonfiksi seperti karya Klaus Schwab ini.

Lantas mengapa kalian perlu memahami ide pokok dan ide pendukung yang terdapat pada sebuah teks? Tujuannya agar kalian dapat dengan mudah memahami maksud penulis. Sebaliknya, jika kalian sebagai penulis, kalian harus menguraikan ide pokok secara sistematis ke dalam ide pendukung.

Ayo Berlatih

Jawablah pertanyaan berikut ini berdasarkan artikel "Mengenal Kecerdasan Buatan".

1. Sebutkanlah dalam satu kalimat tentang ide pokok artikel "Mengenal Kecerdasan Buatan"!
2. Sebutkanlah ide pendukung apa saja yang terdapat pada artikel "Mengenal Kecerdasan Buatan"!
3. Apa saja hal menarik menurut kalian dari isi artikel "Mengenal Kecerdasan Buatan"?
4. Carilah sebuah buku bacaan nonfiksi. Isilah tabel berikut ini dengan mencermati bagian-bagian buku dan isi buku.

Tabel 3.2 Informasi Buku Nonfiksi

Judul Buku	
Penulis	
Penerbit	
Tahun Terbit	
Ringkasan Isi Buku	
Ide Pokok	
Ide Pendukung	
Hal yang Menarik dari Buku	

B. Mengajukan Hipotesis Berdasarkan Informasi

Mengajukan hipotesis tentang kategori yang lebih terperinci berdasarkan informasi pendukung yang dipahami dari tulisan dan gambar dalam teks informasional.

Memahami hipotesis dari teks informasi.

Mengajukan Hipotesis

Artikel yang telah kalian baca mengandung topik yang baru tentang 'kecerdasan buatan' atau *artificial intelligence* (AI). Silakan berimajinasi tentang hal yang akan terjadi pada masa depan dengan adanya teknologi kecerdasan buatan.

Topik kecerdasan buatan berhubungan dengan materi sains atau ilmu pengetahuan di bidang teknologi komputer. Kecerdasan buatan adalah sesuatu yang abstrak (tidak berwujud), tetapi kehadirannya dapat kalian rasakan kini.

Sebuah hipotesis terungkap pada infografik Gambar 3.2 tentang pekerjaan yang tergantikan robot. Kalian dapat membandingkan hipotesis tersebut dengan informasi yang terdapat pada artikel "Mengenal Kecerdasan Buatan".

Apakah hipotesis itu? KBBI Daring menjelaskan makna hipotesis berikut: "sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proposisi, dan sebagainya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan; anggapan dasar".

Hipotesis dari Gambar 3.2 adalah sebagai berikut.

Akan ada tujuh pekerjaan yang digantikan robot pada masa depan, yaitu pengacara, sopir, analis keuangan, koki, buruh bangunan, tenaga kesehatan, dan pegawai administrasi.

Hipotesis sering juga disebut dugaan, tetapi tentu dugaan yang berdasar atau bersifat ilmiah. Ciri utama bahwa sesuatu disebut bersifat ilmiah ialah logis atau dapat dinalar dengan akal sehat. Hipotesis ilmiah diuji dengan penelitian ilmiah untuk membuktikannya.

Pembuktian bahwa akan ada tujuh pekerjaan yang tergantikan oleh robot telah terjawab pada ide pokok dan ide pendukung teks berjudul "Mengenal Kecerdasan Buatan". Robot yang mampu menggantikan pekerjaan manusia, baik yang bersifat halus (pemikiran) maupun yang bersifat kasar (mekanis) adalah robot yang dibekali dengan kecerdasan buatan.

Berikut fakta tentang robot yang bakal menggantikan sopir sebagai pelecut bagi kalian untuk mencari tahu lebih jauh. Robot ini disebut mobil otonom.

Mobil Otonom, Mobil Masa Depan

Gambar 3.7 Ilustrasi Cara Kerja Mobil Otonom
Sumber: Chombosan/Alamy Stock Photo

Beberapa karya fiksi ilmiah berupa novel atau film telah memuat impian tentang mobil yang dapat berjalan sendiri. Mungkin dalam waktu tidak lama lagi, kendaraan yang disebut mobil otonom itu bakal menjadi kenyataan. Sebagai contoh, raksasa teknologi Tiongkok bernama Baidu menggandeng perusahaan mobil BMW untuk meriset prototipe mobil otonom. Demikian pula perusahaan mobil listrik Tesla telah mengembangkan mobil otonom dengan fitur *autopilot*.

Ayo Berlatih

Kalian dapat memunculkan hipotesis sendiri terkait dengan teks yang telah dibaca untuk mengembangkan kategori pembahasan tentang kecerdasan buatan. Contohnya, kalian dapat membahas satu topik khusus tentang mobil otonom yang menggantikan pekerjaan sopir pada masa depan.

1. Bentuk kelompok diskusi atau bergabung dengan kelompok kalian yang sudah ada.
2. Topik diskusi adalah "Pekerjaan yang Mungkin Digantikan Robot pada Masa Depan". Tentukanlah subtopik diskusi berupa satu pekerjaan masa depan yang digantikan robot selain pekerjaan yang terdapat pada Gambar 3.2 Subtopik ini merupakan sebuah hipotesis.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini untuk memandu pembuktian hipotesis kalian!
   a. Apa alasan pekerjaan tersebut dapat digantikan robot pada masa depan?
   b. Adakah bukti atau fakta ilmiah yang menunjukkan hipotesis kalian telah diteliti dan diwujudkan dalam bentuk prototipe atau purwarupa robot?
4. Buatlah presentasi berdasarkan hasil diskusi kelompok dan hipotesis yang kalian akan kemukakan. Presentasi dibuat dalam bentuk salindia menggunakan aplikasi pembuat salindia presentasi dengan materi berikut.

Salindia 1: judul presentasi.	Salindia 2: hipotesis yang dikemukakan tentang salah satu pekerjaan yang bakal digantikan robot.	Salindia 3–4: fakta atau bukti-bukti pekerjaan itu akan atau telah tergantikan (dalam bentuk gambar dan teks).

Salindia 5: apakah ada atau tidak ada dukungan kecerdasan buatan pada robot yang menggantikan pekerjaan manusia.	Salindia 6: simpulan presentasi.	Salindia 7: nama tim penyusun.

C. Menggunakan Kata Khusus Bidang Teknologi Informasi

Menggunakan kata-kata yang jarang muncul dalam konteks keilmuan dan kata serapan bahasa daerah atau bahasa asing.

Teks tentang kecerdasan buatan mengenalkan kepada kalian beberapa istilah khusus di bidang teknologi informasi. Istilah itu di antaranya *gawai*, *asisten maya*, *mesin peramban*, *simulasi*, *gim*, *lokapasar*, dan *jejak digital*.

Kata 'gawai' dikenalkan dan digunakan sebagai padanan kata *gadget* dalam bahasa Inggris. Gawai diserap dari bahasa daerah, tepatnya bahasa Jawa.

Ada tiga makna gawai di dalam KBBI. Makna pertama berarti 'kerja' atau 'pekerjaan'. Dari kata ini kita mengenal kata dasar 'pegawai' yang sama dengan 'pekerja'. Adapun makna kedua adalah 'alat' dan 'perkakas'.

Makna ketiga adalah makna yang paling tepat menggambarkan teks tentang kecerdasan buatan yaitu 'peranti elektronik' atau 'mekanik dengan fungsi praktis'. Oleh karena itu, kata *gawai* populer digunakan menggantikan kata *gadget*.

Akan tetapi, ternyata kata *gadget* di dalam KBBI Daring juga telah diserap langsung menjadi kata dalam bahasa Indonesia. Artinya, kalian dapat menggunakan kata 'gawai' atau 'gadget' dengan makna yang sama.

Ayo Berlatih

1. Carilah makna kata-kata lain di bidang teknologi informasi yang telah disebutkan sebelumnya (*asisten maya*, *mesin peramban*, *simulasi*, *gim*, *lokapasar*, dan *jejak digital*). Manakah di antara kata-kata tersebut yang diambil dari bahasa daerah?
2. Dapatkah kalian mencari kata-kata lain di bidang teknologi informasi yang saat ini sering kalian baca atau dengar? Kumpulkanlah enam kata di bidang teknologi informasi yang diserap dari bahasa asing. Tuliskan kata asli dan bentuk serapannya. Tandailah kata-kata yang diserap dari unsur bahasa daerah. Perhatikan contoh pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Daftar Kata Serapan

Kata Asli	Kata Serapan	Diambil dari
link	tautan	-
hyperlink	hipertaut, pranala	bahasa Jawi (Jawa Kuno)

3. Untuk lebih menguatkan pemahaman kalian tentang kata-kata yang jarang muncul di bidang teknologi informasi atau merupakan kata serapan dari bahasa asing, gunakanlah kata-kata tersebut di dalam kalimat. Perhatikan contoh berikut ini.
   a. Tolong tikkan *pranala* situs web tersebut agar informasi tentang pendaftaran dapat langsung diakses.
   b. Tolong tikkan *hipertaut* situs web tersebut agar informasi tentang pendaftaran dapat langsung diakses.

   Kata 'pranala' dan 'hipertaut' berasal dari kata *hyperlink* dalam bahasa Inggris. Kata ini merupakan kata benda yang berarti rujukan atau unsur navigasi dalam suatu dokumen yang terdapat di dalam situs web.

D. Berdiskusi tentang Fenomena Kecerdasan Buatan

Menanggapi pernyataan teman diskusi secara aktif, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.

Mempraktikkan cara memberi tanggapan pada saat diskusi.

Memberikan Tanggapan

Pada kegiatan sebelumnya kalian telah berdiskusi dan mempelajari langkah-langkah berdiskusi untuk memunculkan hipotesis. Pada saat diskusi berlangsung, peserta diskusi diharapkan aktif memberikan tanggapan berupa pernyataan, pertanyaan, atau opini (pendapat).

Diskusi secara formal atau nonformal tetap mengedepankan kesantunan dengan menghormati para peserta diskusi, baik yang sedang berbicara maupun yang sedang mendengarkan. Peserta diskusi yang aktif akan menyimak diskusi dengan saksama dan memberikan tanggapan.

Kalian dapat mencermati contoh tanggapan berikut ini.

Contoh tanggapan berupa pernyataan.

Menurut saya hal yang disampaikan Ilham benar bahwa pekerjaan sebagai penulis pun bakal terancam digantikan mesin dengan kecerdasan buatan. Sebuah tulisan dapat dibuat oleh mesin pintar itu.

Contoh tanggapan berupa pertanyaan.

Saya masih meragukan dugaan itu. Apa alasannya mesin dengan kecerdasan buatan itu dapat menggantikan profesi penulis? Bukankah menulis itu pekerjaan kreatif yang memerlukan bakat khusus?

Contoh tanggapan berupa opini.

Saya kira profesi penulis bakal digantikan robot pintar itu mungkin terjadi. Soalnya di Amerika sudah dikembangkan aplikasi bernama GPT atau Generative Pretraining Transformer dengan kecerdasan buatan. GPT ini dikembangkan lembaga nirlaba OpenAI dan sudah memasuki fase GPT-3. GPT-3 ini memiliki 175 miliar parameter yang dilatihkan sehingga ia mampu "memprediksi" sebuah gagasan penulisan atau terjemahan dari sebuah teks. Kesimpulannya aplikasi ini dapat meniru penciptaan sebuah tulisan tanpa memerlukan lagi penulis.

Setiap tanggapan dapat diberikan berdasaran kata kunci paparan yang disampaikan dalam diskusi. Di dalam contoh tanggapan terdapat kata kunci *profesi penulis* dan *kecerdasan buatan*. Hal yang menjadi pembahasan adalah ketika ada peserta diskusi mengajukan hipotesis bahwa penulis termasuk profesi yang rentan digantikan oleh robot atau mesin.

Tentu sangat menarik jika sebuah diskusi itu "hidup" dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Biasanya diskusi menghasilkan suatu keputusan untuk ditindaklanjuti atau menghasilkan suatu kesimpulan yang menjadi informasi dan pengetahuan berguna bagi para peserta diskusi.

Bagaimana memberikan tanggapan saat berdiskusi? Berikut ini tata cara memberikan tanggapan di dalam diskusi.

1. Berikan tanggapan apabila pemimpin diskusi atau moderator memberi kesempatan berbicara.
2. Peserta mengangkat tangan untuk meminta izin pemimpin diskusi memberikan tanggapan.
3. Perkenalkan diri jika kalian berada di dalam kelompok diskusi dengan peserta belum saling mengenal.
4. Sampaikan tanggapan kalian secara ringkas dengan menggunakan kata-kata kunci agar dapat ditangkap oleh pemimpin diskusi atau moderator.

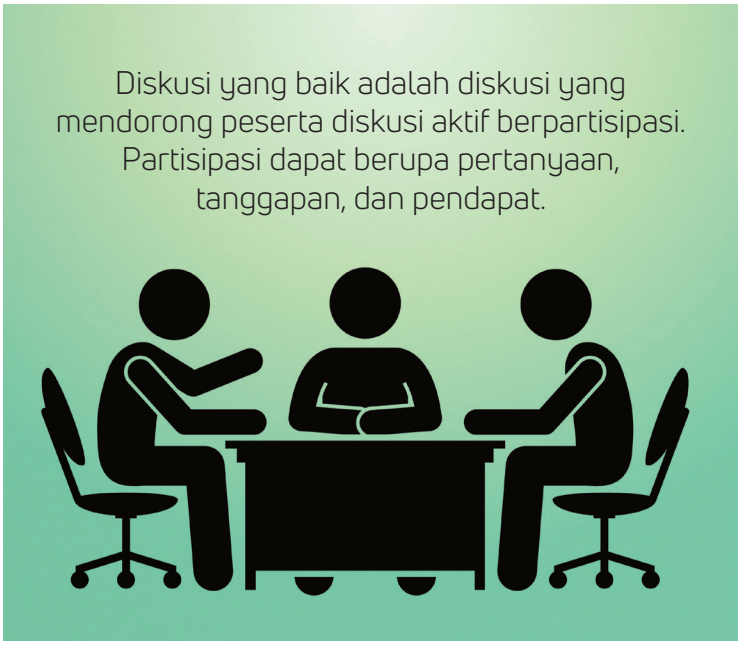

Gambar 3.8 Berdiskusi dengan Baik

Ayo Berlatih

1. Bacalah informasi berikut ini.

Robot untuk Lansia

Ilmuwan itu bernama Aat Goldie Nejat. Ia mulai mengembangkan robot pada tahun 2005 dan banyak menghabiskan waktu untuk mendemonstrasikan purwarupa robot canggihnya dari pintu ke pintu. Akan tetapi, dunia kesehatan masih meragukannya.

Keadaan pun berbalik kini. Nejat yang juga seorang profesor teknik mesin di University of Toronto banyak menerima panggilan telepon dari seluruh dunia.

Nejat menciptakan robot perawat sosial yang dapat berinteraksi dengan manusia dan dapat memenuhi kebutuhan mendesak: merawat lansia. Robot semacam ini diperkirakan sangat berguna bagi lansia yang menderita alzheimer atau demensia (kepikunan) karena diprogram dapat membantu dalam segala hal—dari mengingatkan minum obat sampai memandu olahraga.

Gagasan tentang robot lansia ini dipicu oleh perkiraan populasi lansia yang akan meningkat. Populasi lansia dengan usia di atas 80 tahun diperkirakan akan berlipat tiga di seluruh dunia dari 143 juta pada 2019 menjadi 426 juta pada 2050.

Terilhami oleh potensi robot untuk membantu lansia, seorang fotografer Prancis, Yves Gellie, menghabiskan waktu dua tahun untuk membuat film *Year of the Robot*. Ia merekam dalam bentuk film dokumenter tentang interaksi antara lansia dan robot sosial di fasilitas perawatan jangka panjang di Prancis dan Belgia.

Gambar 3.9 Robot Zora Berinteraksi dengan Para Lansia di Prancis
Sumber: BSIP/UIG via Getty Images

Sumber: Kalb, Cluadia. 2020. "Bawa Daku ke Lansiamu", *National Geographic*, Desember 2020, hlm. 70–74.

2. Diskusikanlah bersama kelompokmu tentang robot sosial untuk lansia ini. Berikan tanggapanmu tentang potensi robot ini dan hubungannya dengan profesi pekarya kesehatan.

E. Menyampaikan Pertanyaan secara Efektif

Bertanya dengan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman berdiskusi.

Pada pembelajaran di Bab 1, kalian sudah megetahui tentang *adiksimba.* Apakah itu? Adiksimba adalah akronim dari *apa*, *di mana*, *kapan*, *siapa*, *mengapa*, dan *bagaimana*. Lima pertanyaan ini sangat ampuh digunakan untuk menggali sebuah informasi.

Sebuah pertanyaan selalu diajukan di dalam diskusi. Seseorang bertanya biasanya karena ia menginginkan penjelasan lebih jauh atau karena ia belum memahami sesuatu. Jadi, kalimat tanya atau pertanyaan

adalah kalimat yang ide pokoknya mengandung pertanyaan terhadap suatu hal sehingga memerlukan tanggapan atau jawaban.

Ada kalimat tanya yang hanya memerlukan jawaban tertutup, seperti ya atau tidak.

Contoh kalimat tanya dengan jawaban tertutup.

> *Apakah kamu sudah makan? Ya.*
>
> *Apakah kamu yang merapikan buku-buku ini? Tidak.*

Ada juga kalimat tanya yang memerlukan jawaban terbuka. Artinya, jawaban yang diberikan dapat berkembang bukan sebatas ya atau tidak. Di dalam sebuah diskusi, kalimat pertanyaan yang dilontarkan sebaiknya bukan pertanyaan dengan jawaban tertutup.

Jawaban terhadap pertanyaan sering kali bergantung pada kejelasan pertanyaan itu sendiri. Karena itu, seorang penanya di dalam diskusi harus mengajukan pertanyaan secara efektif. Perhatikan tip berikut ini.

Gambar 3.10 Tip Bertanya di dalam Diskusi

Contoh kalimat pertanyaan di dalam diskusi.

"Mohon izin bertanya moderator. Dalam salindia 2 tadi dipaparkan tentang dampak penerapan kecerdasan buatan yang sudah mulai terasa. Apakah boleh disebutkan contoh-contoh penerapan kecerdasan buatan lain yang telah terjadi di Indonesia?"

Ayo Berlatih

1. Ajukanlah pertanyaan secara lisan kepada guru kalian terkait dengan materi mata pelajaran bahasa Indonesia yang belum kalian pahami. Perhatikanlah jawaban guru kalian dan komentar terhadap kalimat pertanyaan yang kalian ajukan.
2. Ajukanlah pertanyaan secara lisan kepada teman sebangku kalian tentang topik sebuah profesi. Perhatikanlah jawaban yang diberikan oleh teman kalian.

   Contoh:

   Menurutmu profesi apa yang paling cocok untukku?

   Menurutmu profesi apa yang menjanjikan untuk masa depan dari segi penghasilan?

F. Mengelaborasi Perasaan untuk Memahami Masalah

Memahami terjadinya suatu masalah atau kejadian hubungan sebab-akibat yang lebih kompleks, pengategorian (persamaan dan perbedaan kelompok orang, tempat, dan kejadian) dengan mengelaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain.

Kegiatan 1

Berdasarkan topik bahasan pada Bab III ini, kalian dapat menemukan suatu masalah terkait masa depan dan imbas dari teknologi kecerdasan buatan. Berikut ini adalah sebuah wacana tentang robot pintar bernama Sophia

yang terkoneksi dengan kecerdasan buatan. Bacalah dengan saksama sebagai bahan pemantik untuk menyampaikan pendapat kalian terkait suatu permasalahan.

Ini Sophia, Robot Pintar yang Hadir di CSIS Global Dialogue Jakarta

Beberapa hari lagi, robot humanoid Sophia akan datang ke Jakarta. Robot itu akan menghadiri konferensi tahunan Centre for Strategic and International Studies (CSIS) yang bakal diselenggarakan di Hotel Borobudur, Jakarta, pada 16 hingga 17 September 2019.

Ini akan menjadi pertama kalinya Sophia datang ke Indonesia. Pada konferensi tersebut, Sophia dijadwalkan akan berbincang dengan Presiden Joko Widodo.

Sophia sendiri dikenal sebagai robot humanoid paling mutakhir yang memiliki kemampuan layaknya manusia. Ia diciptakan oleh perusahaan teknologi Hanson Robotics yang bermarkas di Hong Kong dan mulai diaktifkan pada tanggal 14 Februari 2016.

Gambar 3.11 Robot Sophia
Sumber: AFP/Tomasz Wiech (2019)

Robot ini memiliki kecerdasan buatan (*artificial intelligence*/AI) yang dapat menyimulasikan percakapan. Agar wujudnya semakin mirip manusia, Hanson Robotics mendesain wajah Sophia berdasarkan aktris Audrey Hepburn.

Selain itu, Sophia disematkan kamera untuk pemrosesan data grafis dan pengenalan wajah. Robot ini juga memiliki kemampuan untuk mengikuti ekspresi wajah manusia, dan sejak 2018, ia sudah punya kaki sendiri.

Gambar 3.12 Robot Sophia
Sumber: AFP/Fabrice Coffrini)

Sophia juga bukan robot biasa. Ia tercatat sebagai robot pertama yang memiliki kewarganegaraan. Pemerintah Arab Saudi memberikan status tersebut pada Oktober 2017.

"Hanson Robotics mengembangkan robot (Sophia) untuk interaksi manusia dan robot. Kami mendesain robot ini untuk melayani kesehatan, terapi, pendidikan, dan aplikasi layanan pelanggan," jelas David Hanson, selaku CEO Hanson Robotics, dalam sebuah wawancara pada tahun 2016 lalu.

Kemampuan Berbincang Robot Sophia dengan Manusia

Kemampuan Sophia untuk berbincang dengan manusia memang sudah dikenal luas. Setidaknya, Sophia pernah datang ke acara *The Tonight Show* yang dibawakan Jimmy Fallon, hingga bercengkrama dengan aktor Will Smith di Kepulauan Cayman.

Meski kemampuan Sophia untuk berbincang dengan manusia terkenal, sebagian besar orang mungkin memiliki miskonsepsi terhadap kemampuan Sophia.

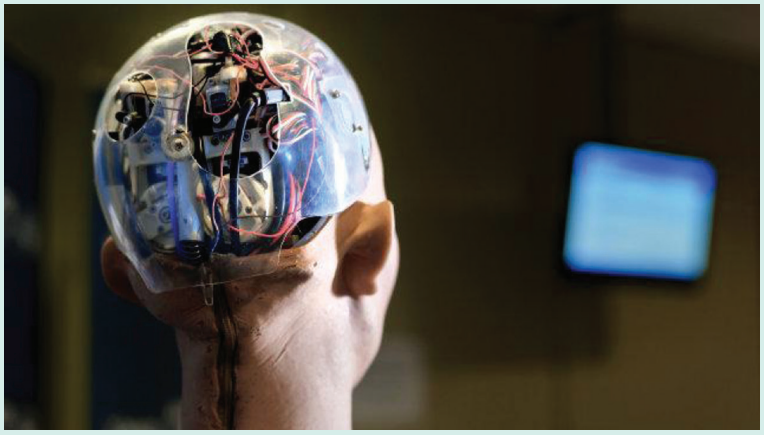

Gambar 3.13 Bagian Kepala Robot Sophia
Sumber: AFP/Fabrice Coffrini

Pada 2017 lalu, misalnya, Ben Goertzel, yang saat itu menjabat sebagai Chief Scientist di Hanson Robotics, menjelaskan bahwa Sophia tidak memiliki *artificial general intelligence* (AGI). AGI itu sendiri adalah istilah yang merujuk pada kecerdasan yang setara dengan manusia.

Klarifikasi tersebut disampaikan oleh Goertzel setelah rekannya, Hanson, menyatakan Sophia itu 'hidup' seperti manusia pada saat menghadiri acara *The Tonight Show*.

Pada dasarnya, percakapan yang Sophia lakukan bekerja selayaknya *chatbot*. Kecerdasan buatan Sophia diprogram dengan pemrosesan bahasa natural, yang dalam hal ini terdapat skrip pra tertulis lalu nantinya akan dikomunikasikan oleh dia sesuai dengan topik pembicaraan yang sedang berlangsung.

Meski demikian, kita tidak dapat serta merta mengatakan bahwa Sophia hanyalah sekadar *chatbot*. Pasalnya, Sophia memiliki berbagai macam fitur yang memerlukan jaringan rumit. Keberadaan Sophia sendiri menunjukkan bahwa penciptaan robot dengan kesadaran penuh layaknya manusia mungkin akan segera hadir pada masa depan.

"Saya seorang yang optimis dengan kemunculan AGI, dan saya yakin kami akan sampai di sana dalam 5 hingga 10 tahun dari sekarang," kata Goertzel dalam wawancaranya dengan *The Verge* pada 2017 lalu.

"Tidak ada dari ini (Sophia) yang saya sebut sebagai AGI, tetapi juga tidak mudah untuk (membuatnya) bekerja. Dan ini (Sophia) sangat mutakhir dalam hal integrasi dinamis dari persepsi, tindakan, dan dialog," tambahnya.

Teks ini telah diedit seperlunya.

(*Kumparan.com*/14 September 2019)

Informasi 2

Robot Tidak akan Ganti Peran Manusia

Jakarta. Indonesia tengah dihebohkan oleh penggunaan robot pembersih lantai sebagai pekerja layanan kebersihan di Mal Pondok Indah. Soal ini disuarakan oleh salah satu aktor dan sutradara Indonesia, Dennis Adhiswara via akun Twitter pribadinya.

Selain sambutan baik, fenomena tersebut turut memicu kegelisahan menyoal kondisi robot akan menggantikan peran manusia dalam berbagai pekerjaan. Kekhawatiran ini bukanlah hal yang baru sebab pada awal popularitasnya di dunia, termasuk Indonesia, sejumlah pihak telah membahasnya.

Peningkatan popularitas penggunaan teknologi, termasuk robot, dalam melakukan pekerjaan manusia turut muncul saat para ahli industri dan ekonomi dunia menggadangkan Revolusi Industri 4.0. Revolusi ini kian terdengar di Indonesia sejak Presiden Jokowi menjadikan pembangunan infrastruktur pendukungnya sebagai fokus selama periode kepemimpinan pertama.

Memang tidak dapat dielakkan bahwa pemanfaatan teknologi dan robot pada era Revolusi Industri 4.0 akan menghilangkan sejumlah pekerjaan yang sebelumnya dilakukan manusia. Akan tetapi, sejumlah ahli berpendapat bahwa meskipun teknologi semakin baik berkat dukungan kecerdasan buatan (AI), teknologi tidak akan sepenuhnya menggantikan peran manusia di berbagai bidang. Hal ini karena manusia tetap diperlukan untuk melatih dan mengawasi teknologi dan robot dalam melakukan tugasnya.

Selain itu, robot dan AI merupakan buah karya manusia, sebagai alat yang dapat bekerja jika manusia memberikannya instruksi yang benar. Mengutip Forbes, hal ini mendorong manusia dan teknologi untuk dapat saling bekerja sama, dengan porsi manusia sebagai pengendali dan teknologi menyediakan hal yang diprogramkan oleh manusia.

Ide bahwa teknologi akan menggantikan manusia terkait kebutuhan berpikir kreatif, menyelesaikan masalah, kepemimpinan, kerja tim, dan berinisiatif disebut sejumlah ahli tidak masuk akal. Manusia justru dapat memanfaatkan teknologi untuk menghadirkan dunia lebih baik untuk seluruh manusia. Meskipun demikian, kehadiran robot dalam mendisrupsi lapangan pekerjaan manusia telah terasa di Indonesia sejak beberapa tahun lalu.

Teknologi telah mendisrupsi sejumlah industri, termasuk perbankan dan transportasi. Di industri perbankan, sejumlah bank telah memanfaatkan teknologi untuk menggantikan tugas petugas bank, terutama di kantor cabang di luar kota besar.

Hanya sejumlah ahli menilai bahwa sejumlah industri seperti pariwisata yang identik dengan keramahtamahan belum cocok mengadopsi teknologi ini. Contoh lain menyebut bahwa mesin berbasis AI juga tidak dapat menggantikan peran manusia dalam membangun hubungan kuat dengan klien. Selain itu, mesin berbasis AI juga dinilai belum dapat menggantikan peran manusia dalam memberikan produk dan layanan hebat yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, yang juga merupakan manusia.

Cerdas, namun teknologi AI masih belum dapat melakukan pekerjaan sebaik manusia seperti menyoal cara mendengarkan, memahami pentingnya empati, pengambilan perspektif dan nilai komunikasi serta kolaborasi. Hal ini karena AI dinilai akan gagal melakukannya. Teknologi AI juga disebut belum dapat menggantikan peran manusia terkait dengan tenaga medis serta tenaga pengajar atau guru.

....

Teks ini telah diedit seperlunya.
Sumber: Lufthi Anggraeni/Medcom.id/18 Januari 2020

Kegiatan 2

Kalian mungkin pernah membaca di dalam karya fiksi ilmiah tentang robot yang bertingkah laku seperti manusia, bahkan robot itu sangat mirip dengan manusia. Akankah benar-benar terwujud hal demikian pada masa depan?

Robot yang bertingkah laku seperti manusia dan berwujud mirip manusia disebut robot humanoid. Kata *humanoid* berasal dari dari bahasa Latin *humanus* yang berarti 'manusia' dan bahasa Yunani *oeides* yang berarti 'kesamaan ekspresi'.

Bagaimana pikiran dan perasaan kalian setelah membaca teks tentang robot Sophia dan teks tentang pekerjaan yang tidak akan tergantikan oleh robot? Apakah kalian dapat membayangkan masa depan?

Pikiran dan perasaan dapat dielaborasi, artinya dapat digunakan secara tekun dan cermat untuk memahami suatu permasalahan. Kalian dapat mengelaborasi pikiran dan perasaan sendiri atau pikiran dan perasaan orang lain. Ada istilah pikiran yang jernih, termasuk perasaan, yang menunjukkan sebuah proses berpikir dan berperasaan secara baik dan benar.

Berikut ini adalah langkah mengelaborasi perasaan dan pikiran sendiri.

1. Temukanlah informasi tambahan atau sebanyak mungkin informasi terkait permasalahan yang terjadi, contohnya kronologi sebuah peristiwa, pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa, dan akar permasalahan.
2. Pilahlah di antara informasi tersebut mana yang valid atau mana yang kurang valid. Gunakan informasi yang valid atau dapat dipercaya.
3. Mulailah memikirkan dan merasakan sesuatu yang terjadi dan memecahkan masalah dari sudut pandang diri kalian sendiri. Memang biasanya terdapat masalah yang simpleks (sederhana) dan kompleks (rumit).
4. Kalian dapat mengelobarasi pikiran dan perasaan dengan memprediksi dampak/akibat yang terjadi jika permasalahan tidak ditemukan solusinya.
5. Sampaikan hasil elaborasi pikiran dan perasaan dalam bentuk pernyataan lisan atau tertulis.

Ayo Berlatih

1. Carilah informasi tambahan tentang robot Sophia dan robot humanoid lain bersama kelompokmu (4–5 orang). Uraikan informasi tersebut dalam bentuk poin-poin seperti contoh.

Robot Nao

- Robot humanoid mungil dengan tinggi 58 cm dan berat 5,4 kg.
- Robot ini dibuat perusahaan Prancis, Aldebaran Robotics, yang merupakan anak perusahaan dari Softbank Jepang.
- Nao memiliki sepasang mata dan empat mikrofon di telinganya yang membuatnya dapat menganalisis emosi, ekspresi wajah, dan nada suara pelanggan sehingga meresponsnya dengan tepat.
- April 2015, Mitsubishi UFJ Financial Group mulai mempekerjakan Nao sebagai karyawan baru mereka.
- Nao disebutkan menguasai 19 bahasa.

Gambar 3.14 Profil Robot Nao

2. Dengan tambahan informasi tersebut, ungkapkanlah pendapatmu secara lisan, apakah kehadiran robot *humanoid* itu merupakan solusi terhadap permasalahan manusia atau merupakan ancaman terhadap pekerjaan manusia?

Kegiatan 3

Ketika melihat atau mendengar suatu masalah kalian harus menelusuri terlebih dahulu sebab-sebab terjadinya masalah agar memahami duduk permasalahan sebenarnya. Sebagai contoh perhatikan masalah berikut ini.

> *Sebanyak 1.351 orang penjaga gerbang tol PT Jasa Marga berpotensi kehilangan pekerjaan.*

Kalian dapat mengajukan pertanyaan berikut ini terkait permasalahan tersebut.

1. *Apa yang menyebabkan 1.351 orang penjaga gerbang tol akan kehilangan pekerjaan?*
2. *Apa solusi yang ditawarkan oleh perusahaan pengelola jalan tol?*

Untuk menjawab permasalahan tersebut, kalian harus mencari dan mengumpulkan informasi perihal nasib para penjaga gerbang tol yang akan kehilangan pekerjaan. Berikut ini contoh pemetaan masalah.

Tabel 3.4 Identifikasi Masalah

Masalah: *Sebanyak 1.351 orang penjaga gerbang tol berpotensi kehilangan pekerjaan.*	
Sebab	Akibat
Adanya kebijakan otomatisasi pembayaran tarif jalan tol dari manual ke pembayaran nontunai dengan mesin sejak 2018.	Penjaga gerbang tol yang membantu transaksi pembayaran jalan tol tidak diperlukan lagi.
Solusi dari Perusahaan	
Program Pemberdayaan Pegawai (*Alife*): 1. *Alife* 1: dipindahkan menjadi staf di kantor pusat. 2. *Alife* 2: dipindahkan menjadi staf di kantor cabang. 3. *Alife* 3: menjadi pegawai di anak perusahaan. 4. *Alife* 4: menjadi wirausaha di area istirahat jalan tol yang dimiliki perusahaan. 5. *Alife* 5: mengajukan pensiun dini.	

Gambar 3.15 Otomatisasi Jalan Tol Melalui Pemberlakuan GTO
Sumber: Risky Andrianto/Antara Foto

Ayo Berlatih

1. Elaborasi pikiran dan perasaan kalian terhadap permasalahan ini dan solusi yang diberikan oleh perusahaan. Sampaikanlah pendapat kalian dalam tulisan sebanyak 300 kata.
2. Apa alasan perusahaan jalan tol memberlakukan Gerbang Tol Otomatis (GTO)? Carilah informasi tersebut agar kalian dapat memahami keputusan tersebut.

G. Menggunakan Konjungsi Intrakalimat dan Antarkalimat

Menggunakan tata tulis (ejaan) secara tepat di dalam kalimat.

Kegiatan 1

Mempraktikkan penggunaan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat.

Pada kelas sebelumnya semestinya kalian sudah mempelajari banyak hal tentang tata tulis atau ejaan, terutama dalam penggunaan kalimat. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

Agar wujudnya semakin mirip manusia, Hanson Robotics mendesain wajah Sophia berdasarkan aktris Audrey Hepburn.

Kalimat tersebut adalah kalimat majemuk yang terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat. Hubungan antara induk kalimat dan anak kalimat ditandai dengan penggunaan kata penghubung (konjungsi).

Contoh yang ditampilkan adalah struktur kalimat majemuk yang menempatkan anak kalimat pada awal kalimat majemuk, kemudian induk kalimat. Susunan yang lazim sebagai berikut.

Hanson Robotics mendesain wajah Sophia berdasarkan aktris Audrey Hepburn agar wujudnya semakin mirip manusia.

Penggunaan kata penghubung (konjungsi) di dalam kalimat (intra-kalimat) ada yang didahului dengan tanda koma (,) dan ada pula yang tidak perlu didahului dengan tanda koma.

Pelajari tabel berikut ini terkait dengan penggunaan konjungsi di dalam kalimat.

Tanda koma wajib dibubuhkan mendahului konjungsi berikut ini.

Tabel 3.5 Konjungsi Intrakalimat yang Didahului Tanda Koma

Konjungsi	Contoh Kalimat
..., *kecuali*	Dilarang masuk, *kecuali* petugas.
..., *kemudian*	Dia pulang, *kemudian* pergi lagi.
..., *lalu*	Saya naik ke lantai 2, *lalu* menuju aula.
..., *lantas*	Rumi masuk ke toko itu, *lantas* keluar lagi.
..., *padahal*	Ia tak mau menyumbang, *padahal* mampu.
..., *tetapi*	Mobil itu baru, *tetapi* sudah mogok.
..., *sedangkan*	Adiknya rajin, *sedangkan* kakaknya malas.
..., *melainkan*	Bukan saya yang absen, *melainkan* dia.
..., *bahkan* ...	Dia sebenarnya kaya, *bahkan* ia baru saja membeli rumah seharga Rp5 M.

Sebaliknya, tanda koma tidak perlu dibubuhkan pada konjungsi berikut ini.

Tabel 3.6 Konjungsi Intrakalimat yang Tidak Perlu Didahului Tanda Koma

Konjungsi	Contoh Kalimat
... *dan* ...	Saya *dan* Doni baru saja datang.
... *atau* ...	Saya *atau* Doni yang akan datang.
... *bahwa*	Sudah terbukti *bahwa* ia tidak bersalah.
... *karena*	Ia tidak hadir *karena* sakit.
... *sehingga*	Jalan utama ditutup *sehingga* terjadi kemacetan.
... *agar*	Jalan diperbaiki *agar* tidak terjadi kecelakaan.
... *apabila*	Mereka setuju *apabila* ia ditunjuk menjadi ketua.
... *jika*	Mereka setuju *jika* ia ditunjuk menjadi ketua.
... *maka*	Ia datang membantu *maka* orang-orang pun lega.

Kalian dapat mencari teks lain dan mencermati penggunaan konjungsi intrakalimat serta tanda koma (,) pada kalimat majemuk. Perbaikilah teks yang keliru dalam penerapan tanda koma dan konjungsi intrakalimat.

Konjungsi intrakalimat pada umumnya tidak boleh digunakan untuk mengawali kalimat seperti contoh berikut ini.

1. *Ia kerap berlatih olahraga. Sehingga wajar badannya sehat.*
2. *Kakaknya memilih jurusan ilmu sains. Sedangkan adik memilih jurusan ilmu sastra.*

Dua kalimat tersebut dapat diperbaiki seperti berikut ini.

1. *Ia kerap berlatih olahraga sehingga wajar badannya sehat.*
2. *Ia kerap berlatih olahraga. Oleh karena itu, wajar badannya sehat.*
3. *Kakaknya memilih jurusan ilmu sains, sedangkan adik memilih jurusan ilmu sastra.*
4. *Kakaknya memilih jurusan ilmu sains; adik memilih jurusan ilmu sastra.*

Selain konjungsi intrakalimat, terdapat pula konjungsi antarkalimat. Konjungsi antarkalimat digunakan untuk mengawali kalimat sehingga kalimat tersebut terhubung dengan kalimat sebelumnya. Di dalam paragraf, konjungsi antarkalimat berfungsi untuk membangun kohesi atau hubungan yang erat antarkalimat.

Konjungsi antarkalimat pada umumnya diakhiri dengan tanda koma (,) seperti tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Konjungsi Antarkalimat dalam Bahasa Indonesia (*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, edisi keempat, 2019)

Konjungsi Antarkalimat		
... Biarpun demikian, ...	*... Kemudian, ...*	*... Bahkan, ...*
... Biarpun begitu, ...	*... Sesudah itu, ...*	*... Akan tetapi, ...*
... Sekalipun demikian, ...	*... Setelah itu, ...*	*... Namun, ...*
... Sekalipun begitu, ...	*... Selanjutnya, ...*	*... Kecuali itu, ...*
... Walaupun demikian, ...	*... Berikutnya, ...*	*... Di samping itu, ...*
... Walaupun begitu, ...	*... Tambahan pula, ...*	*... Dengan demikian, ...*
... Meskipun demikian, ...	*... Lagi pula, ...*	*... Oleh karena itu, ...*
... Meskipun begitu, ...	*... Selain itu, ...*	*... Oleh sebab itu, ...*
... Sungguhpun demikian, ...	*... Sebaliknya, ...*	*... Sebelum itu, ...*
... Sungguhpun begitu, ...	*... Sesungguhnya, ...*	
... Bahwasanya, ...	*... Malah(an), ...*	

Ayo Berlatih

1. Carilah sebuah artikel tentang teknologi informasi dari berbagai media. Baca dan perhatikan penggunaan konjungsi intrakalimat dan antarkalimat di dalam artikel tersebut. Apakah kalian menemukan penggunaan konjungsi yang salah?
   a. Buatlah daftar kalimat yang benar dan kalimat yang salah dalam penggunaan konjungsi.
   b. Perbaikilah kesalahan penggunaan konjungsi pada kalimat.
2. Perbaikilah kalimat berikut ini sesuai dengan penerapan konjungsi yang benar.
   a. Kafe itu akhirnya tutup. Karena sepi pengunjung sejak pandemi Covid-19.
   b. Dia mulai ragu-ragu tetapi anggota kelompok yang lain jalan terus.
   c. Terbukti sekarang, bahwa orang itu memang bermaksud tidak baik.
   d. Jangan saling menyalahkan, jika memang rencana kita belum berjalan sebagaimana mestinya.
   e. Ia terlihat takut kehilangan pekerjaan. Maka sejak awal ia berusaha menarik perhatian pimpinan.

Kegiatan 2

Buatlah artikel opini terkait topik "Kecerdasan Buatan yang Menggantikan Peran Manusia". Elaborasi pikiran dan perasaanmu terkait topik ini dengan membandingkannya pada era masa depan. Artikel opini ditulis dengan panjang 500–600 kata pada kertas A4, margin normal, dan spasi antarbaris 1,5.

H. Jurnal Membaca

Menikmati imajinasi atau fantasi penulis dalam karya fiksi sains atau fiksi fantasi.

Apakah kalian suka membaca suatu kisah yang bersifat fantasi (khayalan tingkat tinggi) atau kisah tentang kehebatan sains? Di dalam karya fiksi dikenal genre fiksi fantasi dan fiksi sains. Genre fiksi fantasi dan fiksi sains menyajikan sesuatu di luar nalar manusia. Namun, beberapa imajinasi atau khayalan para penulis fiksi sains terkadang menjadi kenyataan seiring berkembangnya teknologi.

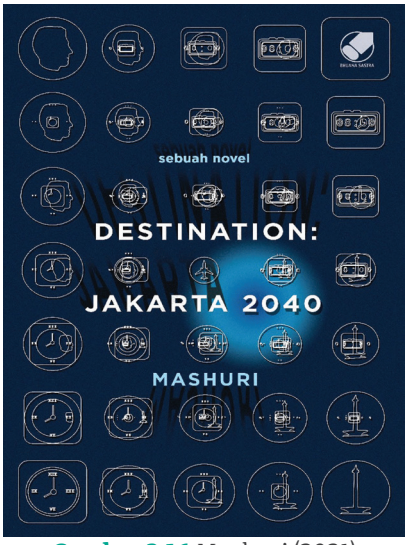

Gambar 3.16 Mashuri (2021)

1. Ajakan membaca kali ini untuk kalian adalah membaca novel dari penulis Indonesia bernama Mashuri. Tema yang diangkat tentang perjalanan waktu.
2. Mashuri mengungkapkan khayalannya tentang Jakarta pada tahun 2040. Dikisahkan tokoh Ilyas belajar tentang alam semesta dan bagaimana cara menciptakan manipulasi waktu. Sampai kemudian Ilyas merasakan manipulasi waktu itu jadi terasa nyata dan malah merusakkan hubungan cintanya dengan Alisa pada tahun 2015. Ajaibnya, Ilyas dipertemukan kembali secara tiba-tiba dengan Alisa pada tahun 2040. Ilyas sampai bingung dengan perjalanan distorsi waktunya. Apakah ia berhasil menyadari atas perputaran waktu yang terjadi?
3. Temukan dan bacalah buku yang diterbitkan Bhuana Sastra ini untuk menikmati suguhan fantasi penulis tentang perjalanan waktu dan Jakarta pada tahun 2040. Apabila kalian belum dapat menemukan novel ini, kalian dapat memilih buku atau media lain yang memuat kisah fantasi atau fiksi sains.
4. Tulislah sebuah catatan atau resensi tentang kemenarikan novel *Destination: Jakarta 2040* sepanjang 600–900 kata pada kertas berukuran A4 dengan ukuran fon 12 *poin* dan jarak 1,5 spasi. Beri judul yang menarik dan publikasikanlah di majalah dinding, majalah sekolah, atau media daring.

Jurnal Membaca

Hari/tanggal: _____

Nama : _____

Kelas : _____

Judul Buku : _____

Penulis : _____

Penerbit : _____

Tahun : _____

I. Refleksi

Merefleksikan semua yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab 3. Tentu banyak yang sudah dipelajari. Tandai kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang sudah dipahami dengan tanda centang (✓), ya.

Tabel 3.8 Refleksi Pembelajaran Bab 3

Pada bab ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Saya mampu memahami ide pokok dari ide pendukung pada sebuah teks yang panjang dengan topik baru.			
Saya mampu mengajukan hipotesis tentang kategori yang lebih terperinci berdasarkan informasi pendukung yang dipahami dari tulisan dan gambar dalam teks informasional.			
Saya mampu menggunakan kata-kata yang jarang muncul dalam konteks keilmuan dan kata serapan bahasa daerah atau bahasa asing.			
Saya mampu menanggapi pernyataan teman diskusi secara aktif, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.			

Pada bab ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Saya mampu bertanya dengan kalimat yang jelas sehingga dipahami oleh teman berdiskusi.			
Saya mampu memahami terjadinya suatu masalah atau kejadian hubungan sebab-akibat yang lebih kompleks, pengategorian (persamaan dan perbedaan kelompok orang, tempat, dan kejadian) dengan mengelaborasi perasaan diri sendiri dan orang lain.			

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut:

(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi) × 100%

1. Jika 70—100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII
Penulis : Bambang Trimansyah
ISBN : 978-602-244-724-5

BAB 4

MENYAMPAIKAN OPINI TENTANG PERUNDUNGAN

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah kalian mengetahui tentang kampanye antikekerasan di sekolah?
2. Apa pendapat kalian tentang perilaku kekerasan di sekolah?
3. Bagaimana cara kalian menyampaikan pendapat atau opini tentang sesuatu yang tidak kalian setujui?
4. Pernahkah kalian membaca sebuah cerita fiksi (cerpen atau novel) bertema kekerasan atau perundungan di sekolah?
5. Bagaimana cara kalian memahami perwatakan tokoh di dalam sebuah cerita fiksi?

Gambar 4.1 Peta Konsep Bab 4

Gambar 4.2 Poster Stop Perundungan

Pada Bab 4 ini kalian akan mempelajari perwatakan tokoh di dalam sebuah cerita dengan alur yang kompleks dan membedakan fakta, fiksi, opini, serta asumsi di dalam teks naratif. Kalian juga akan diminta membacakan teks pidato terkait suatu topik tertentu. Selanjutnya, kalian akan mempelajari cara menuliskan teks narasi/deskripsi dan menuliskan tanggapan terhadap suatu hal. Kalian juga akan melakukan simulasi diskusi daring dengan menggunakan aplikasi konferensi video serta menjelaskan kembali informasi yang kalian dengar melalui audio-video.

Mari menyampaikan opini tentang fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat melalui kegiatan membaca teks kreatif.

Perilaku kekerasan di sekolah semakin mengkhawatirkan sehingga mendapat sorotan dari pemerintah dan masyarakat. Beberapa aksi perundungan (*bullying*) yang dilakukan sesama peserta didik di sekolah ada yang menimbulkan korban jiwa, korban cacat, dan korban trauma.

1. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk mencegah aksi perundungan di sekolah. Baik korban perundungan maupun pelaku perundungan perlu mendapatkan perhatian agar tidak terus menimbulkan masalah pada generasi muda.
2. Topik perundungan kali ini akan menjadi isu bagi kalian memasuki kegiatan pembelajaran pada Bab 4. Kalian akan diajak mengembangkan kemampuan berbahasa berdasarkan salah satu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

A. Mengungkap Perwatakan Tokoh dalam Cerita

Memahami dan menguraikan peran tokoh dalam cerita beralur kompleks dan menghubungkannya dengan unsur parateks.

Kalian tentu telah memahami bahwa cerita fiksi dibangun oleh unsur-unsur yang disebut unsur instrinsik. Unsur instrinsik terdiri atas tema, tokoh dan penokohan/perwatakan, latar (*setting*), alur/plot (jalan cerita), dan sudut pandang.

1. Pada pembelajaran di awal Bab 4 ini kalian akan dikenalkan dengan sebuah novel bertema perundungan. Novel ini tergolong beralur kompleks yang menyajikan beberapa tokoh dan perwatakannya masing-masing.
2. Perwatakan ialah cara penulis/pengarang menggambarkan tokoh-tokoh di dalam cerita. Semua peristiwa di dalam cerita terjadi karena aksi atau peran dari tokoh-tokohnya. Karena itu, perwatakan berfungsi menggerakkan alur/plot cerita.

Kegiatan 1

Cerita di dalam fiksi sering mengangkat fenomena sosial-budaya yang terjadi di masyarakat. Dyah Rinni, penulis novel berjudul *Unfriend You: Masihkah Kau Temanku*? mengangkat tema perundungan di sekolah. Uniknya novel ini menampilkan tokoh utama yang menjadi pelaku perundungan sekaligus korban perundungan sebelumnya. Siapakah tokoh utama cerita ini?

Bacalah prolog novel *Unfriend You* untuk memahami sekilas tentang tokoh di dalam novel. Siapkan catatan kalian untuk mencatat perwatakan tokoh melalui jalan cerita. Di dalam novel ini terdapat kata-kata berupa umpatan sebagai contoh perundungan verbal (kata-kata).

PROLOG

Apakah ini neraka? Apakah lubang bumi yang paling dalam dan tidak ada jalan keluar?

Dalam remang cahaya, Katrissa menatap pintu bilik toilet, satu-satunya hal yang melindunginya dari bahaya yang mengancamnya saat ini. Pintu bergambar *smiley* tersenyum itu bergoncang hebat berkali-kali. Mereka masih berteriak memanggil namanya berkali-kali, mengancamnya, memaksanya untuk segera keluar.

"Katrissa! Keluar lo kucing buduk! Lo kira lo bisa selamat sembunyi di situ!"

Tanpa sadar Katrissa melangkah mundur, hanya untuk menyadari bahwa bilik itu terlalu sempit baginya untuk bergerak. Kakinya menghantam toilet yang sudah lama tidak terpakai sementara tangannya menyentuh ujung alat pel yang tergantung terbalik. Ia nyaris terjungkal saat salah satu kakinya menghantam ember yang diletakkan sembarangan di sana. Bau aroma tidak sedap, yang entah berasal dari mana, mulai menyentuh hidungnya.

Pojok derita. Begitu anak-anak menamakannya. Tempat mereka yang tidak diinginkan. Tempat mereka yang terbuang. Dulu Katrissa selalu meyakinkan dirinya bahwa hanya pecundang saja yang akan berakhir di tempat itu. Bukan dirinya. Ternyata ia salah besar.

Gedoran itu semakin menguat, terus menerus, membuat setiap detik hidupnya di bilik itu semakin menderita. Mengapa mereka tidak membiarkannya sendiri? Apakah penderitaannya selama ini tidak cukup?

Katrissa berusaha setegar mungkin. Tidak. Ia tidak boleh kalah. Tidak akan ia biarkan mereka tertawa penuh kemenangan. Tetapi semakin lama ia berada di sana, pertahanannya mulai runtuh. Pikirannya mulai dipenuhi oleh hal-hal buruk yang mungkin terjadi. Apa yang akan mereka lakukan padanya?

"Pergi kalian semua! Pergi!" jerit Katrissa tidak tahan lagi.

"Lo pikir kami bakal ngebiarin lo di sini aja, Kat? Nggak, Kat! Nggak kali ini! Kali ini gue akan memastikan lo nyesel pernah hidup di dunia ini! Lo dengar itu, kucing buduk!"

"Gue nggak bisa ngebukanya." Terdengar suara lain. Terdengar panik.

"Ya cari alat buat buka, bego! Obeng atau sesuatu, gitu!"

Mereka akan memaksa menjebol pintu ini. Tanpa sadar Katrissa meremas ujung seragamnya.

Tuhan, ini tidak mungkin terjadi. Ia adalah Katrissa, sahabat Aura dan Milani, salah satu gadis paling populer di Eglantine High School. Bagaimana mungkin ini bisa terjadi? Tuhan, tolong biarkan ia bangun dan menyadari ini hanya mimpi buruk.

Pintu telah berhenti digedor, namun kekhawatiran Katrissa tidak berhenti ketika menyadari mereka melakukan sesuatu dengan engsel pintunya.

Tolong, bisik Katrissa dalam hati. Tuhan, bila Engkau benar-benar ada, tolonglah. Tolonglah hamba-Mu sekarang juga. Aku nggak tahu sampai kapan aku bisa tahan. Aku bakal mati. Bakal mati.

Dan gedoran pintu itu semakin lama semakin kuat. Hanya tinggal menunggu waktu saja sebelum akhirnya pintu itu jebol.

Sumber: Novel *Unfriend You: Masihkah Kau Temanku?* karya Dyah Rinni, Gagas Media

Setelah membaca prolog novel *Unfriend You*, dapatkah kalian menyebutkan apa yang dialami oleh tokoh utama? Agar lebih memahami lagi cerita ini, bacalah cuplikan Bab 1 dari novel ini.

#1
Angsa dan Itik

Ada tiga hal yang tidak diinginkan Katrissa pada awal tahun keduanya di Eglantine High School. Yang pertama adalah bertemu dengan orang yang mengingatkan pada kehidupan tahun lalunya yang memalukan.

Yang kedua adalah orang dari masa lalu buruk sang gadis itu bertemu dengan temannya sekarang, teman-teman yang sejuta kali lebih keren daripada teman-teman yang dulu itu. Ini adalah kasus yang lebih tidak enak lagi. Kaum angsa akan mulai mempertanyakan apakah gadis angsa baru itu pantas terus menjadi angsa atau sebaiknya dikirimkan kembali ke habitat lamanya.

Yang ketiga sekaligus yang paling penting adalah, kedatangan murid baru yang akan mengubah hidup si gadis angsa baru untuk selamanya.

Dan itu semua menimpa hidup Katrissa Satin tahun ini. Atau lebih tepatnya lagi, hari ini.

Katrissa Satin keluar dari pintu belakang mobilnya, menarik keluar sebuah boks cokelat besar yang berat itu. Supirnya, Pak Yon, segera membantu nona mudanya tanpa mempedulikan mobil-mobil di belakang mereka yang mengklakson tidak sabar.

Kadang Katrissa merasa jengkel mengapa begitu banyak anak di Eglantine High (atau lebih sering disebut Egan) yang merasa wajib untuk diantarkan persis sampai di depan pintu gerbang. Padahal, kalau mereka mau berjalan sedikit saja, kemacetan di sekitar jalanan sekolahnya tidak akan separah ini.

Lima detik kemudian ia ingat perkataan Aura. Tidak ada selebritas yang berjalan kaki menuju *red carpet*. Bagi banyak anak Eglantine High, gerbang sekolah adalah *red carpet* itu sendiri.

Dengan susah payah, Katrissa mengangkat boks cokelatnya berisi beragam perlengkapan presentasinya, disusul dengan *sling bag*-nya yang cukup berat. Ia bertanya-tanya mengapa di sekolah sebagus ini tidak ada jasa kurir. Atau lebih parah lagi, tidak ada teman yang mengulurkan tangannya.

Dulu, ia mengira dengan menjadi salah satu BFF Aura Amanda, salah satu cewek paling populer di Eglantine High, otomatis semua orang akan dengan senang hati membantunya. Salah besar. Tidak ada yang suka pagi-pagi harus menjadi kuli.

Dengan mengerang kecil, Katrissa mulai berjalan memasuki gerbang sekolahnya, mengikuti arus puluhan peserta didik lain. Ia harus bergerak cepat sebelum jam pelajaran dimulai. Ia tidak ingin nasibnya sama dengan kelompok yang presentasi minggu lalu: mendapat sorotan tajam dari Mr. Bono karena belum siap pada saatnya.

Pagi itu matahari terasa lebih terik daripada biasanya. Tubuh Katrissa mulai gerah, membuat seragam Eglantine High-nya yang berwarna cokelat mulai menampilkan titik-titik keringat di punggungnya.

Katrissa berharap ia bertemu dengan Aura sehingga ia bisa minta bantuannya untuk membawakan barang. Sahabatnya itu bilang ia sudah datang itu tetapi mengapa ia sama sekali tidak terlihat batang hidungnya?

"Mau gue bantu, Katrissa?"

Katrissa menoleh. Sudah cukup lama Katrissa tidak melihat Langit Lazuardi dan sejujurnya, ia tidak berharap ia akan bertemu dengannya lagi. Bukan karena dia pernah jahat padanya. Hanya saja, katakanlah, ia jatuh di kategori yang salah. Kalau ada spesimen sempurna dari itik *geeky* yang membuat Aura antipati, Langitlah orangnya.

Semua dari diri Langit menghembuskan udara *geeky*. Mulai dari kacamatanya yang berframe tebal hingga poninya yang panjang dan diikat ke belakang dengan gelang karet. Padahal sebenarnya Langit tidak jelek. Ia cukup tinggi, meskipun tidak menjulang tinggi seperti tiang listrik, dan ketika ia tersenyum, seperti yang tengah ia perlihatkan sekarang, senyumnya cukup manis. Tetapi semuanya menguap, berkat aura *geeky*-nya.

"Pagi, Langit," balas Katrissa.

Langit mengulurkan tangannya untuk membantu. Dengan terpaksa, Katrissa membiarkan Langit mengangkat boks cokelatnya. Begitu enteng cowok itu membawa bawaannya seakan-akan boks itu hanyalah segenggam kapas. Terkadang Katrissa lupa kalau cowok lebih kuat dari cewek.

"Lo masih ingat gue," Langit terlihat senang.

Bagaimana mungkin Katrissa melupakannya? Cowok itu pernah membantunya beberapa bulan yang lalu. Ia berterima kasih untuk itu, tetapi pada saat yang sama ia juga tidak ingin mengingatnya kembali. Itu adalah salah satu momen paling memalukan dalam hidupnya.

"Gue bukan tipe yang gampang lupa sama orang."

"Baguslah kalau begitu," Langit berjalan menyusuri koridor berdampingan dengan Katrissa. Berjalan seperti ini membuat Katrissa merasa mereka seperti pasangan saja. Ia mulai gerah ketika beberapa cewek mulai membicarakan mereka.

Katrissa berusaha menjaga jarak di antara mereka, tetapi Langit seperti tidak mengerti. Ia malah berusaha memperkecil jarak di antara mereka. Hebat. Semoga saja Aura tidak melihat Langit. Karena kalau itu terjadi, kiamat akan datang. Entah pidato apa lagi yang akan disemburkan Aura padanya.

"Katrissa, lo lagi sibuk apaan sekarang?" Langit menoleh kepadanya.

Selain sibuk berbelanja, ke salon atau yoga dengan Aura dan Milani? Tidak banyak.

"Biasa aja. Emangnya kenapa?"

"Masih suka bikin apa itu kerajinan dari kertas itu...umm...*papercraft*?"

Tidak banyak orang di sekolahnya yang tahu bahwa ia menyukai *papercraft.* Paling hanya teman-temannya dulu di klub seni atau Ms. Gina sebagai guru seninya. Tetapi kemudian Katrissa teringat, gara-gara insiden *paperdress* terkutuk itu ia jadi mengenal Langit. Tentu saja Langit tahu kalau ia menyukai *papercraft*.

"Nggak terlalu sering. Emangnya kenapa?"

Wajah Langit terlihat berbinar-binar ketika ia menceritakan rencananya. "Sebulan lagi bakal ada *awareness week*. Tahun ini kami berencana untuk ngangkat tema soal *bullying.* Gue berharap banyak anak yang nyumbang karya seninya, jadi izin dari sekolah bakal lebih mudah."

"*Bullying*?" tanya Katrissa tidak mengerti. "Buat apa? Di Egan kan nggak ada *bullying*."

"Sebenarnya, *bullying* itu banyak bentuknya. *Nggak* cuma dalam bentuk *ngegebukin* anak baru aja, tetapi..."

"Katrissa!"

Langit terpaksa menghentikan pembicaraannya. Katrissa tahu betul suara itu tanpa ia harus menoleh. Dan itu adalah ketakutannya nomer dua: kala itik dari masa lalu bertemu dengan angsa.

Sekilas fakta, tahun lalu Katrissa adalah si itik *nerdy*: berkacamata, nyaris tidak punya teman. Dan kemudian, karena satu dan lain hal, ia bertemu dengan angsa yang menaikkan derajatnya menjadi seekor angsa. Cukup menyenangkan, sampai akhirnya ia harus bertemu dengan masa lalunya, kaum itik. Itik-itik itu akan memandang si angsa dengan perasaan tidak rela bahwa salah satu dari mereka telah berubah menjadi angsa. Di lain pihak, kaum angsa merasa seharusnya semua itik itu ditangkap saja dan dijadikan bebek goreng.

Jika Langit adalah wujud sempurna dari itik jelek rupa, Aura Amanda adalah wujud sempurna dari angsa. Bahkan, Aura Amanda sudah menjadi angsa sejak lahir. Ia seperti tidak pernah mengalami frase mengelap ingus, jerawatan atau bahkan salah memilih baju.

Segala yang ada di dirinya adalah perwujudan keanggunan itu sendiri, seakan-akan ketika Tuhan menciptakan Aura, Tuhan sedang mendefinisikan kata elegan itu sendiri. Ia memiliki tubuh cukup tinggi dan langsing untuk menjadi model, ditambah dengan mata indah, hidung mancung, kulit putih bersih blasteran Cina-Sunda, dan yang paling penting, memiliki senyum terindah di Egan.

Wajahnya mungkin bukanlah yang tercantik di Egan, masih ada beberapa cewek yang dianugerahi kecantikan lebih dari Aura. Namun, sementara gadis-gadis yang lain memanfaatkan kecantikannya untuk merengek pada cowok, bersikap seperti *drama queen* dan merasa dirinya supermodel, Aura tetap lembut rendah hati seperti Lady Di. Apalagi ketika matahari berada di belakangnya. Ia seperti menjadi matahari itu sendiri. Itulah yang membuat Aura disukai semua orang, termasuk Katrissa.

Di belakang Aura, Milani Atmaja mengikuti. Ia berusaha berjalan seanggun mungkin seperti Aura, tetapi gadis itu hanya akan selalu menjadi fotokopi buram Aura.

Dari segi wajah, Milani itu sebenarnya cantik, berkat mamanya yang punya darah separuh bule Inggris. Tetapi pada saat yang sama, Milani mewarisi tubuh mamanya yang besar dan gampang gemuk. Akibatnya, segala sesuatu yang seharusnya terlihat cantik di wajah Milani jadi terlihat besar: matanya, hidungnya, dan juga bibirnya. Lebih parah lagi, betapapun kerasnya usaha Milani untuk menurunkan berat badannya, ia tidak akan pernah seramping Aura.

Untung Milani dan Aura sudah bersahabat sejak SMP dan juga keluarga Milani merupakan salah satu keluarga terkaya di Egan. Jadi Milani tidak pernah mengkhawatirkan posisinya, termasuk ketika Aura memutuskan untuk mengajak Katrissa bergabung dalam *clique* mereka di akhir tahun pelajaran kemarin.

"Pagi, Aura. Milani," Katrissa berusaha terdengar seceria mungkin.

Aura mengabaikan Katrissa, memandang tajam pada Langit. Aura mungkin baik hati, tetapi ia juga menarik tegas batas pergaulan. Baginya itik dan angsa tidak pernah boleh bertemu—kecuali terpaksa dan Aura punya daftar situasi terpaksa itu—atau dunia akan kiamat. Di matanya, Langit jelas-jelas melanggar batas itu.

"Ah," Langit seperti sadar arti lirikan Aura. "Gue cuma nganterin Katrissa. Kasihan dia bawa barang seberat ini. Cowok yang baik harus ngebantuin cewek, kan?"

"Dan cowok yang baik juga sadar diri akan posisinya," sindir Aura tajam.

"Makasih, Langit," Katrissa mengambil boks cokelatnya dari pelukan Langit. Ia tidak ingin membuat Langit terlibat masalah lebih jauh.

"Gue bawa sendiri aja. Kelas udah dekat."

Langit mengalah. Ia melambaikan tangannya pada gadis itu seraya berjalan menjauh. "*See you again*, Katrissa."

"*Like never*!" Milani berkacak pinggang. Ia memutar bola matanya, seakan tidak percaya paginya yang indah ini harus dirusak dengan melihat Langit.

Aura mendesah perlahan. Suaranya terdengar lembut, tetapi terasa ada tuntutan keras di dalamnya. "*Please deh*, Rissa. Lo tuh harus cepatan punya pacar. Bahaya banget jadi cewek populer tanpa pacar. Lo bisa menarik makhluk-makhluk yang tidak diinginkan kaya' si aneh tadi itu."

"Langit. Namanya Langit, Aura."

Katrissa berjalan menuju kelasnya. Ia melempar tasnya sembarangan dan menuju ke proyektor di depan kelasnya untuk mulai menyiapkan presentasinya. Ditha, teman satu kelompoknya, segera membantunya. Hanya Aura yang seperti biasa terlihat tidak peduli. Padahal poin untuk presentasi ini besar artinya untuk mereka.

"Nggak tahu, deh Aura. Gue belum mikirin hal itu."

Aura langsung tertawa begitu mendengarnya. "Belum mikirin? Katrissa, lo tuh udah jadi salah satu cewek terkeren di Egan, yang artinya lo bisa menggaet cowok mana pun yang suka dan lo belum memutuskannya siapa yang kudu mendampingi lo?"

Katrissa ingin membantah bahwa ia tidak ingin diburu-buru dalam masalah pacaran. Tetapi Aura malah berjalan ke depan kelas dan berkata, "*Guys*! Siapa yang mau jadi cowoknya Rissa?"

"Aura!"

Di luar dugaan Katrissa, hampir semua cowok di kelasnya langsung mengangkat tangannya. Ya ampun. Memalukan sekali. Sekarang ia lebih mirip sapi yang hendak dilelang.

"*See*, Rissa?" Aura mendekati Katrissa dan berbisik padanya. "Cowok itu sekarang ngerebutin elo. Walaupun emang sih di sini hanya ada satu atau dua yang pantes buat lo, sih. Kaya' Malik si Arab campuran itu atau Felix yang kemarin main sinetron itu. *The point is*..."

"Aura!" potong Katrissa, berusaha menutupi rasa malunya. "Pikirin dulu soal presentasinya!"

Aura mengikuti gaya bicara Katrissa dengan jengkel. Katrissa tidak peduli. Ia lebih memikirkan bagaimana caranya agar power point yang dibuatnya semalam bisa tampil di proyektor.

Dan kemudian, bel sekolah tanda pelajaran dimulai berbunyi.

Sumber: Novel *Unfriend You: Masihkah Kau Temanku?* karya Dyah Rinni, Gagas Media.

Bagaimana dengan cuplikan awal novel *Unfriend You* yang telah kalian baca? Apakah ceritanya menarik sehingga mendorong kalian untuk membaca novel secara utuh?

Kalian sudah dapat mengetahui bahwa tokoh utama cerita ini adalah Katrissa Satin yang dipanggil Rissa oleh teman-temannya. Ia seorang gadis SMA yang disebut berubah dari "itik menjadi angsa".

Prolog novel menunjukkan suatu peristiwa perundungan yang dialami oleh Katrissa. Prolog itu menandakan peristiwa saat ini yang dialami oleh Katrissa, sedangkan Bab 1 memperlihatkan kisah sebelum peristiwa itu terjadi. Sejatinya, alur yang dibangun oleh penulis/pengarang adalah alur sorot balik, tetapi kemudian cerita disusun dengan alur maju. Di tengah cerita terjadi juga alur sorot balik berdasarkan ingatan Katrissa. Jadi, novel ini menggunakan alur campuran.

Novel ini menampilkan beragam tokoh dengan latar sekolah elite untuk kelas menengah atas. Karakterisasi atau perwatakan tokoh di dalam cerita dapat dicermati melalui hal-hal berikut ini.

1. *Senandika* adalah pembicaraan tokoh dengan dirinya sendiri. Hal ini biasa terdapat pada cerita yang menggunakan sudut pandang orang pertama atau gaya akuan.
2. *Dialog tokoh* adalah pembicaraan antartokoh di dalam cerita yang dapat menggambarkan pikiran dan perasaan setiap tokoh cerita.
3. *Tindakan atau perilaku tokoh* adalah penggambaran keputusan-keputusan yang diambil tokoh ketika menghadapi suatu konflik di dalam cerita.
4. *Fisik dan watak tokoh* adalah penggambaran secara langsung bentuk fisik dan watak melalui deskripsi di dalam cerita.

Ayo Berlatih

Berdasarkan semua yang telah kalian baca di Kegiatan 1 ini, lakukanlah tugas sebagai berikut.

1. Buatlah deskripsi ketiga tokoh berikut ini berdasarkan cuplikan novel *Unfriend You: Masihkah Kau Temanku*?

Tabel 4.1 Tokoh, Gambaran Fisik, dan Gambaran Watak

Tokoh	Gambaran Fisik	Gambaran Watak
Katrissa Satin		
Langit Lazuardi		
Aura Amanda		
Milani Atmaja		

2. Bab 1 novel menggunakan judul "Angsa dan Itik". Dua kata itu mengandung makna konotasi. Jelaskanlah makna dari sebutan *angsa dan itik* dalam 1–2 paragraf.
3. Buatlah ringkasan cerita dari Bab 1 "Itik dan Angsa" berdasarkan alur cerita yang telah kalian baca. Ringkasan cerita dibuat paling banyak 300 kata.

Kegiatan 2

Memahami unsur parateks dalam sebuah novel.

Sebuah karya fiksi tidak dapat berdiri sendiri. Ia memerlukan dukungan dari unsur-unsur lain di luar teks. Unsur-unsur itu disebut parateks. Gerard Genette di dalam bukunya *Paratext: Thresholds of Interpretation* (1997) menyampaikan beberapa unsur parateks, di antaranya nama penulis, judul dan subjudul, prakata, kata pengantar, prolog, epilog, epigraf, ilustrasi, komentar/testimoni, dan kover.

Unsur parateks dalam penerbitan karya fiksi dapat mendukung sebuah karya mudah dikenali oleh pembaca. Dengan kata lain, unsur parateks juga membantu pemasaran sebuah karya fiksi.

Perhatikan unsur parateks berupa kover depan dari novel *Unfriend You: Masih Kau Temanku*?

Gambar 4.3 Unsur Parateks Kover Novel *Unfriend You*

Di dalam kover *Unfriend You: Masihkah Kau Temanku*? terdapat unsur logo penerbit (GagasMedia), nama penulis, judul, dan ilustrasi. Ada ilustrasi gulungan kertas dan juga latar belakang kertas dengan tipografi (huruf) dari guntingan kertas. Warna lembut yang digunakan menunjukkan sifat *feminin* dari novel ini.

Lalu, apa hubungan gulungan kertas dengan isi atau tokoh cerita? Kalian dapat mencari hubungan antara kover dan isi/tokoh cerita pada cuplikan Bab 1 novel tersebut.

Di kover belakang novel ini juga terdapat teks yang disebut sinopsis. Novel *Unfriend You* juga menggunakan cuplikan senandika tokoh utama tentang dirinya.

> Aku adalah noda untuk dosa yang tak kulakukan. Aku mencoba bertahan, berusaha mengerti; mungkin ada bagian dari dirimu yang tak bisa kuraih. Namun, yang tak kunjung kupahami, mengapa ada persahabatan yang menyakiti?

Berikut ini adalah teks promosi novel *Unfriend You: Masihkah Kau Temanku*? yang disiapkan penerbit. Dari teks ini kalian tahu tema apa yang diangkat oleh novel. Penerbit berusaha menarik perhatian calon pembaca.

> *Unfriend You* adalah sebuah novel karya Dyah Rinni yang mengusung tema anti-*bullying*. Novel terbitan GagasMedia ini seolah membuka mata dan hati kita bahwa *bullying* sangat dekat dengan kehidupan para remaja, tak terkecuali di lingkungan sekolah. Kisah yang dituliskan Dyah dalam novel ini begitu menyentak. Tak sekadar tema anti-*bullying*, melalui novel ini kamu akan merasakan makna persahabatan yang begitu kental. Satu yang pasti, mereka membutuhkan kita untuk menyadarkan dan merengkuhnya kembali.
>
> Sumber: GagasMedia

Ayo Berlatih

1. Ungkapkan hubungan antara ilustrasi kover (gulungan kertas) dan isi novel *Unfriend You: Masihkah Kau Temanku?*. Kalian dapat menemukannya pada Bab 1 novel *Unfriend You*.
2. Profil penulis fiksi termasuk ke dalam unsur parateks. Carilah informasi tentang penulis novel *Unfriend You* dan tuliskan profilnya dalam 1–2 paragraf.

B. Menulis Tanggapan tentang Perundungan Secara Kreatif

Menulis tanggapan terhadap suatu bacaan secara kreatif berdasarkan analisis yang dilengkapi bukti dan data pendukung.

Masih tentang novel *Unfriend You: Masihkah Kau Temanku*? yang mengangkat tema perundungan, sebaiknya kalian membaca novelnya secara utuh. Setelah membaca, kalian dapat menanggapi secara tertulis.

Salah satu jenis tulisan yang berisikan tanggapan, analisis, dan kritik ialah resensi buku. Kalian pasti sudah mempelajari bentuk tulisan ini pada kelas-kelas sebelumnya. Sambil mengingat kembali cara menulis resensi, silakan lakukan kegiatan di dalam pembelajaran ini.

Kegiatan 1

Novel *Unfriend You: Masihkah Kau Temanku*? telah mendapatkan apresiasi dari pembacanya. Salah satu bentuk apresiasi ialah tulisan berupa resensi. Bacalah resensi berikut ini.

Resensi Novel *Unfriend You*

Judul buku : *Unfriend You: Masihkah Kau Temanku?*
Penulis : Dyah Rinni
Editor : Nico Rosady
Desain sampul : Levina Lesmana
Penerbit : Gagas Media
Tahun terbit : 2013
Tebal buku : viii + 278 halaman
ISBN : 979-780-648-0

Sinopsis:

Aku adalah noda untuk dosa yang tak kulakukan. Aku mencoba bertahan, berusaha mengerti; mungkin ada bagian dari dirimu yang tak bisa kuraih. Namun, yang tak kunjung kupahami, mengapa ada persahabatan yang menyakiti?

***

Katrissa Satin memulai awal tahun keduanya di Eglantine High School, atau yang biasa disingkat jadi Egan sebagai "angsa". Dia yang tahun lalu termasuk kumpulan "itik", sejak tiga bulan lalu "naik derajat" dengan masuk dalam *clique*-nya Aura Amanda. Aura sendiri yang menawarkan persahabatan setelah Katrissa membantu Aura membuatkan ornamen gantung untuk stan Aura.

Mati-matian Katrissa berusaha memantaskan diri agar terlihat sepadan dengan Aura dan Milani Atmaja. Ia yang lebih suka buku dan *paper art* mesti menahan diri dan berusaha lebih menikmati gaya hidup *high class clique* mereka.

Lalu hari itu tiba, muncul seorang anak baru, Priska Steffanie Shanatavia yang mencuri perhatian. Karena selain cantik, Priska punya sifat *friendly* dan mudah berbaur. Katrissa *shock* karena Priska sangat mirip dengan Winda, sahabatnya di sekolah yang dulu yang telah mengkhianatinya. Tak lama Priska pun menjadi bagian dalam *clique* mereka.

Namun muncul masalah, terang-terangan Priska menunjukkan ketertarikannya pada Jonas, pacar Aura. Tentu saja hal itu memicu kecemburuan dan kemarahan Aura. Tak cukup mengajak Priska melakukan tindakan kriminal, Aura menekan dan menggencet Priska hingga gadis itu mencoba bunuh diri karena tidak tahan.

Katrissa ingin menolong Priska, tetapi ia lebih takut kehilangan teman. Maka dari itu, ketika Langit Lazuardi, cowok *geek* yang selalu berusaha mendekatinya, mendesaknya agar membantu Priska, Katrissa mengalami dilema.

Bukan hanya itu, Jonas yang diam-diam disukai Katrissa juga tiba-tiba memberi perhatian lebih dan mengajaknya pulang bersama sepulang menengok Priska. Aura yang melihatnya kini mengalihkan sasaran penggencetan pada Katrissa. Katrissa melawan, tetapi apakah ia sanggup menghadapi amukan Aura dan seisi sekolah? Siapa yang tetap akan berdiri di sisinya, Langit atau Jonas?

***

Unfriend You merupakan novel remaja yang mengangkat tema serius: *bullying*. Cukup berat dan menyesakkan membaca novel seperti ini, tetapi Dyah Rinni membungkusnya dengan jalinan cerita yang menarik. Meski plot tidak terlalu *soft* dalam berpindah adegan, alurnya menghanyutkan.

Menggunakan sudut pandang orang ketiga, *Unfriend You* lebih berfokus pada perasaan dan pikiran Katrissa. Sementara pikiran dan perasaan tokoh lain tidak diungkapkan. Akan tetapi, karena Katrissa merupakan pelaku, penonton, dan juga korban *bullying*, pembaca tetap akan merasakan kompleksitasnya.

Cukup suka dengan penokohan dalam novel ini. Meski *nggak* ada yang saya favoritkan. Katrissa adalah cewek yang tadinya *cupu*, dan meski telah bergabung bersama kelompok Aura, ia tetap menyukai dunia *paper art*. Keinginannya melawan dikalahkan ketakutannya membayangkan *nggak* punya teman.

Apa yang membuat saya tercengang adalah Aura, sebagai murid populer, Aura cukup manis dan lumayan baik hati. Mirip remaja kebanyakan. *Nggak* asal bentak atau cari gara-gara. Hanya ia memang selalu ingin dituruti. Namun, begitu berkaitan dengan Jonas, ia langsung kalap dan berubah sadis.

Sementara Langit Lazuardi langsung mencuri perhatian saya begitu namanya muncul di bab pertama. Namanya *unyu*. Langit digambarkan sebagai cowok *geek* yang oleh Aura dianggap *nggak* selevel dengan Katrissa.

Saya sebenarnya berharap Langit *nggak* mengubah penampilan sampai akhir kisah, tetapi akhirnya ia coba mengganti kacamatanya dengan lensa kontak. Agak sedih jadinya.

Saya suka dengan *background* setiap tokoh yang menguatkan alasan karakter mereka. Sayangnya untuk Aura, alasan mengapa ia menjadi pelaku *bullying* baru ada di akhir, rasanya jadi semacam pembenaran bukan asal muasal.

Alurnya menggunakan alur campuran karena terkadang ingatan Katrissa *flashback* ke masa lalu.

Saya selalu suka diksi Dyah Rinni sejak membaca *Marginalia*. Lalu, kali ini dalam *Unfriend You*, saya kembali jatuh cinta pada gaya bertutur Dyah. Manis, namun tajam di kala lain.

Cover *Unfriend You* menarik banget. *Paper art* warna-warni yang cantik. Ilustrasi di dalamnya juga memikat.

Sayangnya masih banyak *typo* dalam novel ini:
sama sama → sama (hal. 36)
menantang → menantang. (hal. 38)
"iya!" → "Iya!" (hal. 39)
tante Julia → Tante Julia (hal. 40, 41, 47, 48 dan 49)
mulut ke yang telinga → mulut ke telinga (hal. 40)
ikut ke datang lokasi → ikut datang ke lokasi (hal. 41)
Katrissa tidak pernah menduga kalau pemotretan itu tetapi sangat-sangat-sangat menyenangkan. → Katrissa tidak pernah menduga kalau pemotretan itu sangat-sangat-sangat menyenangkan. (hal. 45)
tadi tadi → tadi (hal. 70)
dirinyaa → dirinya (hal. 95)
salah sofa → salah satu sofa (hal. 98)
...Aura → ...Aura. (hal. 135)
sudah sudah → sudah (hal. 140)
...lo, Aura.' → ...lo, Aura." (hal. 141)
cerita → ceria (hal. 167)
Berhenti sih ngomong → Berhenti ngomong (hal. 180)
modern dan itu → modern itu (hal. 194)
satu-satunya → satu persatu (hal. 215)
Katrissa ia tidak ingin → Katrissa tidak ingin (hal. 220)
...Katrissa dalam bahaya" → ...Katrissa dalam bahaya." (hal. 233)
langit → Langit (hal. 256)
kaya → kayak (hal. 258)
pacarnya → pacarnya. (hal. 258)
bedaya → berdaya. (hal. 264)

Selain itu ada inkonsistensi dalam penggunaan kata ganti orang ketiga. Ia dan dia digunakan masih dalam satu paragraf. Juga ada pemenggalan kata yang kurang tepat semacam: bagaim-ana --> bagai-mana (hal. 21)

Saya rekomendasikan *Unfriend You* bukan hanya untuk para remaja, melainkan juga para pembaca dewasa karena kita jadi bisa lebih memahami dan mengenali *bullying*.

Saya beri **4 bintang** untuk *Unfriend You*.

Teks ini telah diedit dari segi kebahasaan.
Karya Nurina Widiani, http://kendengpanali.blogspot.com/

Membaca resensi novel *Unfriend You* yang ditulis oleh Nurina Widiani ini kalian menjadi lebih tahu jalan cerita novel tersebut. Ada tokoh lain yang juga berperan bernama Priska Steffanie Shanatavia dan Jonas. Resensi

mendorong kalian untuk membaca novel ini secara utuh meskipun ada kritik yang disampaikan penulis resensi.

Ayo Berlatih

1. Di dalam resensi terdapat pujian dan kritik dari penulis resensi berdasarkan hasil analisis. Tuliskan dengan bahasa kalian sendiri pujian dan kritik yang disampaikan penulis resensi.

Tabel 4.2 Pujian dan Kritik dalam Resensi *Unfriend You*

Pujian	Kritik

2. Siapakah pelaku perundungan dan korban perundungan yang dikisahkan oleh penulis novel *Unfriend You*? Bagaimanakah posisi tokoh utama Katrissa Satin di dalam novel tersebut?
3. Penulis resensi merekomendasikan novel *Unfriend You* untuk dibaca oleh remaja dan orang dewasa. Ia memberikan penilaian 4 bintang? Apakah makna penilaian 4 bintang.

Kegiatan 2

Setelah membaca resensi, kalian dapat melanjutkan dengan membaca artikel informasi berikut ini. Bacalah dengan saksama.

Mengenal Jenis-Jenis *Bullying* atau Perundungan

Gambar 4.4 *Bullying*
Sumber: CNN Indonesia/Laudy Gracivia

Jakarta, CNN Indonesia— Kasus *bullying* atau perundungan baru-baru ini terjadi pada Audrey, peserta didik SMP di Pontianak, Kalimantan Barat. Kasus ini membuka mata bahwa *bullying* ada di sekitar kita terutama pada anak-anak.

Perundungan adalah perilaku atau tindakan agresif yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan sehingga merugikan orang lain. Perilaku agresif ini dapat dilakukan berulang kali dan menyebabkan masalah yang serius pada orang yang di-*bully*.

Berdasarkan situs resmi *Stop Bullying* Amerika Serikat, tindakan yang dikategorikan sebagai perundungan adalah tindakan yang agresif dan mengandung ketidakseimbangan kekuatan dan pengulangan. Ketidakseimbangan kekuatan itu diartikan sebagai orang yang menggunakan kekuatan mereka seperti kekuatan fisik, akses informasi yang memalukan, atau popularitas untuk mengendalikan atau membahayakan orang lain.
Ada banyak jenis penindasan yang dapat dialami oleh anak-anak maupun orang dewasa. Secara garis besar, perundungan dapat dibagi dalam beberapa jenis, berikut jenis-jenis *bullying* atau perundungan yang patut diwaspadai.

1. Perundungan Fisik

   Perundungan fisik adalah penindasan yang dilakukan dengan cara melibatkan fisik seperti melukai tubuh seseorang yang dapat menyebabkan efek jangka pendek dan jangka panjang. Perundungan fisik mencakup memukul, menendang, mencubit, mendorong, dan menghancurkan barang orang lain.
2. Perundungan Verbal

   Perundungan verbal adalah intimidasi yang melibatkan kata-kata, baik secara tertulis maupun terucap. Perundungan secara verbal meliputi menggoda, memanggil nama yang tidak pantas, mengejek, menghina, dan mengancam.
3. Perundungan Sosial

   Perundungan sosial adalah penindasan yang mengakibatkan rusaknya reputasi atau hubungan seseorang. Intimidasi sosial ini mencakup berbohong, menyebarkan rumor negatif, mempermalukan seseorang, dan mengucilkan seseorang.
4. *Cyberbullying* atau Perundungan di Dunia Maya

   Perundungan di dunia maya adalah perilaku intimidasi yang dilakukan menggunakan teknologi digital. Perundungan di dunia maya ini meliputi mengunggah gambar atau video yang tidak pantas, menyebar gosip secara daring, dan menggunakan informasi orang lain di media sosial.
5. Perundungan Seksual

   Dikutip dari *Very Well Family*, perundungan seksual adalah tindakan yang berbahaya dan memalukan seseorang secara seksual. Intimidasi seksual ini termasuk pemanggilan nama seksual atau *cat-calling*, gerakan vulgar, menyentuh, dan materi pornografi.

Sumber: *CNN Indonesia* (2019)

Teks yang telah kalian baca mengandung informasi tentang jenis-jenis perundungan sehingga kalian dapat mengenali lima jenis perundungan. Jika kalian sudah mendapatkan informasi lebih banyak tentang perundungan, saatnya kalian membuat sebuah tulisan kreatif.

Tulisan kreatif dapat berbentuk fiksi atau nonfiksi. Tulisan kreatif berbentuk fiksi, yaitu puisi, drama, cerpen, atau novel. Tulisan kreatif berbentuk nonfiksi, di antaranya kisah pengalaman diri sendiri, esai, dan karangan khas (*feature*). Ekspresi kreatif secara tertulis juga dapat disampaikan dalam bentuk atau format surat terbuka, poster, dan unggahan di media sosial. Akan tetapi, saat mengekspresikan tulisan tersebut, perhatikan terlebih dahulu tentang bahasa dan tujuan tulisan.

Bahasa mencakup diksi (pilihan kata), tata tulis (ejaan), tata bentuk (kata bentukan/berimbuhan), tata kalimat, dan paragraf. Kalian harus menampilkan tulisan kreatif dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar maksud kalian dapat dipahami oleh pembaca.

Suatu tulisan semestinya juga mengandung tujuan. Ada empat tujuan utama di dalam penulisan yang diungkapkan Tarigan (2008) sebagai berikut:

1. memberitahukan atau mengajarkan sesuatu;
2. meyakinkan atau mendesak;
3. menghibur atau menyenangkan; dan
4. mengutarakan atau mengekspresikan perasaan.

Ada hubungan antara tujuan, respons pembaca, dan jenis tulisan. Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Hubungan Antara Tujuan Penulisan, Respons Pembaca, dan Jenis Tulisan

Tujuan Penulisan	Respons Pembaca	Jenis Tulisan
memberitahukan sesuatu/ mengajarkan sesuatu	mengetahui, mengerti/ memahami	wacana informatif (eksposisi, deskripsi)
meyakinkan atau mendesak	percaya atau sebaliknya, menentang	wacana persuasif (hortatori, argumentasi)
menghibur atau menyenangkan	kesenangan estetis	wacana sastra (narasi)
mengutarakan/ mengekspresikan perasaan	tingkah laku atau pemikiran dikendalikan emosi	wacana ekspresif (narasi, deskripsi)

Ayo Berlatih

1. Tuliskan tanggapanmu secara kreatif terhadap artikel berjudul "Mengenal Jenis-Jenis *Bullying* atau Perundungan". Tanggapan dibuat dalam bentuk karya nonfiksi. Kalian dapat memilih membuat esai atau karangan khas (*feature*) dengan panjang maksimal 600 kata.
2. Carilah sebuah berita tentang perundungan di media massa. Buatlah tanggapan secara kreatif dalam bentuk puisi. Bacakan puisi kalian di depan kelas.

Kegiatan 3

Untuk menguatkan pemahamanmu tentang bentuk tulisan kreatif, bacalah teks di dalam **Kegiatan 3** berikut ini.

Namanya Aija Mayrock. Ia mulai menulis kisahnya pada usia enam belas tahun saat memasuki tahun pertama kuliah di New York University. Mayrock mengisahkan ia mengalami perundungan selama bertahun-tahun. Kisahnya dibukukan pada tahun 2015 berjudul *The Survival Guide to Bullying: Written by a Teen* dan menjadi buku sangat laris (*best seller*).

Berikut ini adalah artikel terjemahan karya Aija Mayrock yang dimuat di Seventeen.com. Bacalah dengan saksama.

Dia Merundungku dengan Menjadi Aku dalam Halloween

Perayaan Halloween pada tahun pertamaku di sekolah menengah adalah hari paling mengerikan dalam hidupku. Bukan karena hantu atau monster, melainkan karena hari itu momen hidupku berbalik 180 derajat.

Setahun sebelumnya, aku pindah dari New York ke California. Di New York, aku terus-menerus menjadi korban perundungan. Saat aku pindah ke California, dan memulai hidup baru, seolah ada "plester raksasa" yang menutup luka-lukaku. Aku punya teman-teman baru, aku diberi peran di kelas drama, aku suka menulis, dan tidak ada perundungan lagi.

Halloween saat itu awalnya tampak seperti Halloween biasa. Aku berdandan, makan banyak permen, dan bergurau dengan teman-temanku. Sampai tiba-tiba kemudian semuanya berubah.

Aku menerima pesan dari teman sekelasku saat masih di New York. Pesan itu berisi foto seorang gadis yang tidak kukenal, memakai suatu tanda besar di dadanya, yang bertuliskan namaku, Aija Mayrock.

Aku begitu bingung, siapa gadis itu? Aku lalu membuka akun Facebook, dan di sana tampak banyak sekali orang mengunggah foto yang sama. Gadis yang tidak kukenal, berdandan seolah diriku untuk perayaan Halloween.

Aku sangat terkejut. Saking terkejutnya bahkan aku tidak merasa sedih, marah, atau kecewa. Aku hanya merasa seperti sedang tenggelam, dan tidak ada yang menolongku. Aku berusaha mencari jawaban atas pertanyaanku di Facebook, siapa yang melakukan ini, dan mengapa ia melakukannya.

Untuk mencari informasi, aku mulai membaca komentar-komentar menjijikkan tentangku. Sebagian besar berisi bahwa aku itu "menjijikkan dan seharusnya mati" atau "aku layak mendapatkan ini semua".

Aku mengirim pesan pada gadis yang berdandan sepertiku itu, sebut saja "Sara".

Aku menuliskan, "Aku tidak tahu kamu siapa, atau mengapa kamu melakukan ini, tapi mengapa kamu berdandan sebagai diriku untuk Halloween?"

Alih-alih meminta maaf atau mengabaikanku, gadis itu malah mengunggah pesan yang kukirimkan kepadanya di Facebook. Sontak saja membanjir komentar yang ditujukan untukku. Jauh lebih menyakitkan dari sebelumnya.

Saat itu aku sedang bersama teman-teman sekolahku. Lalu, aku menunjukkan kepada mereka foto dan komentar yang kudapatkan. Teman-temanku justru tertawa dan beranjak pergi.

Bagaimana bisa mereka menganggap ini lucu? Bagaimana bisa mereka tidak membayangkan betapa terlukanya aku?

Dalam hitungan menit, aku kembali dipermalukan oleh seorang gadis yang berjarak 3.000 mil dari tempatku dengan meniru menjadi aku. Ternyata, teman-temanku menunjukkan sifat aslinya dan plester raksasa yang membalut lukaku terlepas begitu saja.

Aku belum pernah merasakan ketakutan seperti ini pada dunia. Aku belum pernah merasa sangat kesepian, sangat dibenci, dan tersesat.

Hari itu aku pulang ke rumah, lalu menceritakan kepada ibuku semuanya. Kami menemukan nomor telepon rumah Sara dan berbicara dengan ibunya. Setelah Sara menerima teleponku dan meminta maaf, barulah aku merasa lega.

Namun, beberapa hari kemudian, Sara mengirimkan lebih banyak pesan yang melecehkanku. Saat itu aku mulai mendapatkan panggilan telepon tak dikenal. Mereka mengatakan hal-hal buruk tentangku.

Aku segera menghapus semua akun media sosial dan mengganti nomor teleponku. Saat itu menjadi saat tersulit dalam hidupku. Aku merasa ada yang salah dengan diriku. Meskipun aku tinggal di luar negeriku, aku merasa malu dengan diriku.

Aku mulai memakai pakaian longgar agar orang tidak tahu bentuk tubuhku. Aku mulai memilih makanan yang kumakan, mungkin berat badanku yang menjadi masalah. Aku juga menutup diri dari banyak orang. Mungkin jika aku "tidak tampak", mereka tidak akan menyakitiku.

Beberapa minggu kemudian aku mengikuti kompetisi menulis skenario di sebuah festival film. Aku memerlukan sesuatu untuk menuangkan rasa sakitku. Aku tidak pernah akan diterima di kompetisi itu. Namun, ajaibnya, aku lolos. Dan aku memutuskan akan menulis skenario tentang perundungan.

Tahun itu, aku memenangi kompetisi. Sejak saat itu aku memutuskan akan mendedikasikan hidupku untuk memberikan suara kepada mereka yang tidak bersuara melalui seni. Dan saat itulah aku mulai menuliskan naskah buku berjudul, *The Survival Guide to Bullying*.

Gambar 4.5 Aija Mayrock
Sumber: AijaMayrock.com (2017)

Tidaklah mudah bagiku untuk membagikan kisahku kepada dunia. Saat aku menulis ini, aku masih merasakan rasa takut hingga mual di perutku. Akan tetapi, aku juga merasa berkewajiban untuk membagikan cerita ini kepada kamu dan setiap orang yang dirundung.

Kamu tidak sendirian. TIDAK ADA YANG SALAH DENGANMU. Aku tahu ini karena aku telah merasakan seperti itu selama bertahun-tahun. Penindasan tidak akan berlangsung selamanya dan kamu tidak perlu melalui ini sendirian.

Tanpa dukungan orang tuaku, aku tidak akan pernah bisa melewati ini. Kamu tidak sendirian. TIDAK ADA YANG SALAH DENGANMU. Dan selalu ingat ini: *Pada saat-saat ketika kamu merasa tidak ada harapan, yakinlah bahwa kamu mampu mengubah hidupmu dan kamu mempunyai kekuatan untuk melalui masa-masa sulit.*

Sumber: "My Bully Dressed Up as Me for Halloween" oleh Aija Mayrock dalam Seventeen.com, 16 Oktober 2017

Esai Aija Mayrock berisi tentang perundungan siber (*cyberbullying*) yang dialaminya dan ditulis dengan sudut pandang orang pertama 'aku' yang merupakan jenis tulisan narasi (pengisahan). Aija menceritakan secara singkat kronologi ia dirundung oleh teman-teman sekolahnya, bahkan oleh orang yang tidak dikenalnya.

Narasi yang disampaikan oleh Aija menunjukkan tekad bertahan dari perundungan dan menemukan jalan keluar melalui tulisan. Apa tujuan Aija menuliskan kisahnya meskipun dikatakannya sangat berat?

Kalian juga dapat menuangkan tanggapan terhadap sebuah data dan fakta seperti halnya Aija Mayrock melalu tulisan berbentuk narasi. Tanggapan itu akan semakin meyakinkan apabila diikuti analisis terhadap bukti dan data pendukung. Selain itu, tanggapan akan lebih mudah dipahami apabila disampaikan secara runtut dan sistematis.

Aija menuliskan kisahnya secara kronologis sehingga kalian dapat mengikutinya dengan baik. Kronologis artinya berdasarkan urutan waktu peristiwa yang dialami. Tulisan narasi tentang sejarah juga biasa menggunakan urutan waktu.

Selain kronologis, tulisan secara runtut juga dapat disusun dalam urutan spasial berdasarkan ruang/tempat. Misalnya, kalian akan menuliskan deskripsi tentang sebuah tempat wisata maka kalian dapat menata tulisan berdasarkan urutan berikut: pintu masuk, area parkir kendaraan, loket penjual tiket, wahana pertama yang ditemui, dan seterusnya.

Ayo Berlatih

1. Carilah informasi yang lebih detil tentang sosok Aija Mayrock. Buatlah profil Aija Mayrock dalam tulisan paling banyak 300 kata.
2. Tuliskan tanggapan kalian terhadap kisah yang dituliskan Aija Mayrock melalui tulisan kreatif. Pilih salah satu tulisan kreatif berikut ini:
   a. puisi untuk Aija Mayrock; dan
   b. surat terbuka untuk Aija Mayrock.

C. Menyimpulkan Bacaan dengan Tampilan Grafis

Menyimpulkan antara satu bacaan dan bacaan lain dalam pengaturan grafis.

Dua teks yang telah kalian baca pada kegiatan sebelumnya dapat disimpulkan ke dalam bentuk grafis. Bentuk grafis yang berisikan informasi salah satunya adalah infografik.

Perhatikan contoh berikut ini.

Gambar 4.6 Infografik Ciri-Ciri Pelaku *Bullying*
Sumber: CNN Indonesia/Laudy Gracivia

Gambar 4.6 adalah contoh infografik tentang pelaku perundungan (*bullying*) yang perlu dikenali ciri-cirinya. Infografik itu dapat dibuat dari hasil penelusuran data dan fakta pada beberapa bacaan.

Selanjutnya, berdasarkan bacaan yang kalian baca dan kumpulkan tentang Aija Mayrock, dapat ditampilkan infografik seperti berikut ini.

Gambar 4.7 Infografik tentang Aija Mayrock
Sumber: Bambang Trim/Canva

Ayo Berlatih

Carilah beberapa bahan bacaan tentang perundungan. Buatlah simpulan dari bahan bacaan tersebut dan sajikan dalam bentuk grafis. Grafis dibuat dalam ukuran kertas A4 serta mengandung teks dan gambar. Panjang teks maksimal 150 kata. Cantumkan sumber bacaan yang kalian kutip.

D. Mengungkap Fakta, Fiksi, Opini, dan Asumsi di dalam Narasi

Membedakan antara fakta dan fiksi, opini, dan asumsi dalam teks naratif.

Teks naratif adalah teks yang mengandung kisah. Teks naratif secara umum terdapat pada karya fiksi seperti cerita pendek dan novel. Namun, teks naratif juga dapat berupa karya nonfiksi, seperti memoar, biografi, autobiografi, atau karangan khas (*feature*).

Masih tentang topik perundungan, silakan kalian baca teks berikut ini terkait dengan kisah nyata perundungan yang dialami seorang anak sehingga berakibat fatal pada kejiwaan sang anak.

Kisah Sedih Quaden Bayles, Anak Korban Perundungan yang Menangis Histeris

Gambar 4.8 Quaden Bayles dan Ibunya, Yarraka Bayles
Sumber: Daily Mail

SYDNEY, KOMPAS.com - Quaden Bayles (9) menangis histeris di dalam mobil saat sang ibu menjemputnya dari sekolah. *"Give me a rope, I want to kill my self*," ungkap bocah itu dalam sebuah video yang diunggah sang ibu di Facebook.

Quaden Bayles mengungkapkan keinginannya untuk mati (bunuh diri). Dia berkali-kali meminta kepada sang ibu untuk memberikan tali agar dia bunuh diri, pisau agar dia dapat menusuknya tepat di jantungnya, dan dia juga menangis ketika mengatakan, "Aku ingin seseorang membunuhku ...."

Sang ibu, Yarraka Bayles sengaja mengunggah video tersebut agar para orang tua dapat mendidik anak-anak mereka untuk tidak melakukan perundungan.

"Lihat, inilah akibat dari perundungan," ungkap sang ibu yang sudah tidak tahu hendak berbuat apa.

Pada lima menit awal video, Bayles mengatakan, "Saya baru saja menjemput anak saya dari sekolah. Dia kerap mendapatkan perundungan terus-menerus, saya telah menghubungi kepala sekolah dan saya ingin orang-orang tahu inilah akibat dari perundungan. Inilah yang dilakukan para pelaku perundungan."

Yarraka juga meminta para orang tua melalui videonya, "Saya harap Anda (para orang tua) mampu mengedukasi anak-anak Anda, keluarga dan kawan-kawan Anda karena itu yang dibutuhkan ... dan Anda akan bertanya-tanya mengapa banyak anak ingin bunuh diri ...."

Selama ini Yarraka Bayles selalu menyimpan tangis sang anak sebagai suatu hal yang bersifat privasi. Namun, kali ini dia memutuskan untuk membagikannya kepada publik agar perilaku perundungan tidak lagi terjadi.

Quaden Bayles kerap mendapatkan perundungan karena kondisi *dwarfisme* yang dialaminya. *Dwarfisme* merupakan suatu kelainan yang dialami seseorang sehingga tinggi badannya berada di bawah rata-rata ukuran manusia lain.

Bukan Kali Pertama

Meski begitu, ini bukan kali pertama Yarraka Bayles mendapat hinaan tentang anaknya. Sebelumnya, seperti dilansir dari *Daily Mail* Australia pada 2015, Bayles mengunggah video Quaden saat sedang melakukan berbagai ekspresi dan mimik wajah di depan cermin di sebuah Rumah Sakit di Brisbane, Australia. Video itu kemudian banjir dengan beberapa hinaan terkait kondisi anaknya.

Komentar pertama berbunyi, "Jelek sekali anak itu." Tak lama disusul pula komentar cemooh lain seperti, "Lihat si cebol itu.", "Itu anak korban obat-obatan."

Bahkan ada seseorang yang tega mengatakan, "Itulah yang terjadi jika Anda mengonsumsi obat-obatan (psikotropika) saat hamil."

Hal itu cukup membuat Bayles terkejut, "Sungguh berlebihan. Saya mengunggah video di laman pribadi saya dan tidak berharap akan diperlakukan sedemikian rupa."

Video itu dibagi beberapa kali dari laman pribadinya dan sejak itu beberapa komen negatif bermunculan. Kepada media, Yarraka Bayles mengaku membagi video anaknya berekspresi di depan cermin adalah wujud dari rasa bangganya atas pencapaian sang anak sehingga membuatnya ingin untuk berbagi kebahagiaan itu.

"Tidak ada seorang pun yang ingin dengar hal buruk tentang anak mereka atau ketika mereka mengalami perundungan," ungkap Bayles.

Artikel ini telah diedit seperlunya.
(Miranti Kencana Wirawan/Kompas.com)

Teks yang telah kalian baca adalah teks nonfiksi dalam bentuk karangan khas (*feature*). Di dalam sebuah teks cerita (narasi) nonfiksi secara umum terkandung unsur fakta, opini, dan asumsi. Mungkinkah terdapat unsur fiksi?

Coba kalian lihat dulu makna kata 'fiksi' di dalam KBBI.

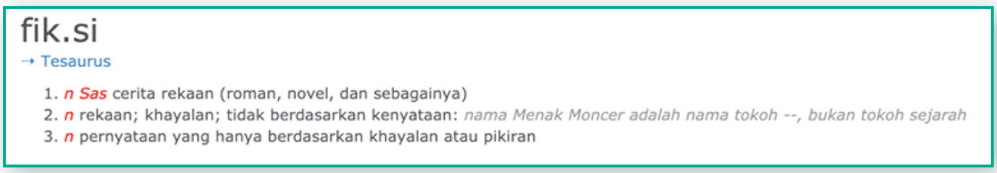
fik.si
→ Tesaurus

1. *n* *Sas* cerita rekaan (roman, novel, dan sebagainya)
2. *n* rekaan; khayalan; tidak berdasarkan kenyataan: *nama Menak Moncer adalah nama tokoh --, bukan tokoh sejarah*
3. *n* pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran

Gambar 4.9 Tangkapan Layar KBBI Daring

Jadi, mungkin saja penulis teks naratif memasukkan unsur rekaan atau khayalan di dalam teks. Kalian harus dapat membedakannya. Perhatikan contoh berikut ini.

Siang itu, Senin, 6 Juni 1983, adikku pulang dari sekolah sambil terisak. Aku kaget dan mengejarnya dengan pertanyaan.

"Kamu dikerjai lagi, ya?"

Anggukan adikku cukup menjadi isyarat bahwa lagi-lagi ia menjadi korban perundungan. Adikku, Rizky, namanya. Sejak lahir ia menderita rabun jauh dan harus mengenakan kacamata yang tebal.

Pada masa itu, sangat jarang anak kecil berkacamata. Adikku merasa malu. Ia sering menyimpan kacamatanya. Akibatnya, ia tidak dapat dengan jelas melihat objek di depannya dalam jarak tertentu.

Bukan satu dua kali adikku menerima ejekan dengan sebutan "si rabun" atau "si mata empat". Mungkin ia sudah kebal dengan ejekan itu saking seringnya ia terima.

Seandainya aku ada di sana saat adikku dihina, ingin rasanya aku menghampiri para perundung itu dan memberi pelajaran kepada mereka. Ingin kudatangi satu per satu rumah mereka.

Di dalam contoh terlihat teks naratif yang mengandung fiksi ketika penulis menggunakan kata 'mungkin' dan 'seandainya'. Adapun teks lain mengandung fakta tentang waktu, adik si penulis, dan sesuatu yang terjadi pada adik si penulis.

Teks naratif dalam fiksi realitas juga demikian. Di dalamnya terdapat fakta dan fiksi, lalu ada juga dimasukkan opini dan asumsi. Saat membaca karya fiksi realitas, kalian diharapkan mampu membedakan fakta dan fiksi.

Fakta adalah sesuatu yang benar-benar terjadi. Fiksi adalah sesuatu yang tidak benar-benar terjadi dan berdasarkan khayalan atau pikiran. Opini adalah pendapat seseorang terhadap suatu permasalahan. Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar untuk bertindak.

Perhatikan tabel berikut ini yang berasal dari hasil menganalisis artikel berjudul "Kisah Sedih Quaden Bayles, Anak Korban Perundungan yang Menangis Histeris".

Tabel 4.4 Antara Fakta dan Fiksi dalam Teks Naratif

Fakta	Tokoh nyata Quaden Bayles (9 tahun) dan ibunya, Yarakka Bayles.
	Tempat tinggal tokoh di Sidney, Australia
	Quaden Bayles menderita penyakit langka bernama dwarfisme.
	Quaden Bayles mengalami perundungan dari teman-temannya sehingga ingin mengakhiri hidupnya.
	Yarakka Bayles mengunggah video tentang anaknya agar menimbulkan kesadaran publik tentang bahaya perundungan.
Fiksi	Tidak ada

Ayo Berlatih

1. Berdasarkan kisah perundungan (*bullying*) yang dialami oleh Quaden Bayles di dalam teks karangan khas di atas, jawablah pertanyaan berikut ini.

Apa fakta yang disampaikan Yarakka Bayles tentang anaknya di dalam unggahan video?
Jawaban: ....

Beberapa orang berasumsi melalui komentar atas unggahan video Yarakka Bayles. Asumsi yang keliru itu dibantah oleh Yarakka Bayles. Apakah asumsi itu?
Jawaban: ....

Yarakka Bayles memberikan pendapat/opininya tentang perundungan. Apakah opini yang disampaikan Yarakka Bayles itu?
Jawaban: ....

2. Carilah sebuah informasi tentang perundungan siber. Ungkapkanlah beberapa fakta tentang perundungan siber tersebut dengan bahasa kalian sendiri dalam 1–2 paragraf.
3. Sering kali perundungan dilakukan terhadap orang-orang yang mengalami keterbatasan fisik atau keterbatasan mental. Contohnya Quaden Bayles yang menderita *dwarfisme*. Carilah informasi dan fakta tentang *dwarfisme*. Sampaikanlah dengan bahasa kalian sendiri dalam 1–2 paragraf.
4. Carilah sebuah cerita pendek yang berbasis cerita keseharian atau kehidupan nyata. Lalu, temukan cerita fakta dan fiksi di dalam cerita tersebut. Isilah tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Fakta dan Fiksi di dalam Cerita Pendek

Judul Cerpen	
Penulis/Pengarang	
Tokoh Utama	
Fakta di dalam Cerita	
Fiksi di dalam Cerita	

E. Mengenali Istilah dari Fenomena Sosial

Menggunakan kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik sains/sosial tertentu dalam tulisan dengan format yang lebih baku berdasarkan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.

Sebuah fenomena sosial seperti perundungan terkadang mendorong penggunaan kata atau istilah dalam bahasa asing, lalu muncul padanan dalam bahasa Indonesia. Sebagai contoh ialah istilah *bullying* yang kemudian dipadankan dengan kata 'merundung'.

Di dalam KBBI makna 'merundung' adalah "menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis, dalam bentuk kekerasan verbal, sosial, atau fisik berulang kali dan dari waktu ke waktu, seperti memanggil nama seseorang dengan julukan yang tidak disukai, memukul, mendorong, menyebarkan

rumor, mengancam, atau merongrong". Kata 'merundung' juga bersinonim dengan kata 'merisak'.

Jadi, kalian dapat menggunakan kata dirundung atau dirisak untuk menggantikan kata di-*bully*. Tentu keduanya termasuk kata baru yang mungkin belum populer atau masih terdengar asing.

Terkait dengan fenomena sosial, kalian juga dapat mengamati kata yang awalnya digunakan, kemudian digantikan kata lain. Sebagai contoh, kata cacat atau tuna- saat ini dihindarkan penggunaannya. Karena itu, istilah penyandang cacat atau tuna- tidak lagi digunakan karena dianggap kurang etis untuk diucapkan atau dituliskan alih-alih menjadi semacam perundungan verbal. Bandingkan dengan kata bisu, tuli, buta, atau buntung yang terasa lebih kasar lagi.

Saat ini ada pilihan kata lain untuk penyandang cacat ialah difabel yang berasal dari singkatan dalam bahasa Inggris *different ability*. Keadaan seseorang yang mengalaminya disebut disabilitas. Kata disabilitas berasal dari bahasa Inggris *disability*. Selain difabel digunakan juga kata penyandang disabilitas yang resmi tercantum di dalam Undang-Undang tentang Penyandang Disabilitas. Adapun khusus untuk anak-anak digunakan istilah anak berkebutuhan khusus (ABK).

Kedua istilah itu difabel dan penyandang disabilitas dapat digunakan. Asosiasi penyandang disabilitas lebih merekomendasikan penggunaan istilah 'penyandang disabilitas' sesuai dengan Undang-Undang.

Ayo Berlatih

1. Carilah makna dari istilah berikut ini.

Tabel 4.6 Istilah dan Makna

Istilah	Makna
perundungan fisik	...
perundungan verbal	...
perundungan siber	...
perundungan sosial	...
perundungan seksual	...

Istilah	Makna
disabilitas fisik	...
disabilitas sensorik	...
disabilitas mental	...
disabilitas intelektual	...

2. Kata 'cacat' berkembang pemakaiannya. Carilah makna dari istilah berikut ini dan buat satu kalimat dari setiap istilah.
   a. cacat prosedur
   b. cacat hukum
   c. cacat naskah
   d. cacat bahasa

F. Mahir Menggunakan Tanda Baca

Menggunakan tanda baca pada kalimat yang mengandung kata-kata bahasa serapan asing/daerah serta kata-kata teknis dengan penekanan dan intonasi yang sesuai dengan konteksnya.

Perhatikan tiga kalimat berikut ini:

1. Saat ini *cyberbullying* 'perundungan siber' termasuk jenis perundungan yang mengkhawatirkan.
2. Saat ini *cyberbullying* (perundungan siber) termasuk jenis perundungan yang mengkhawatirkan.
3. Saat ini *cyberbullying*/perundungan siber termasuk jenis perundungan yang mengkhawatirkan.

Di dalam ketiga kalimat tersebut terdapat istilah dalam bahasa Inggris dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Keduanya digunakan bersamaan dengan tujuan memperkenalkan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Kalian menemukan bahwa ada tanda petik tunggal ('...'), dalam kurung ((...)), dan garis miring (/) digunakan di dalam kalimat. Untuk memahami penggunaan tanda baca tersebut, bacalah penjelasan berikut ini yang dikutip dari PUEBI Daring.

1. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

   Misalnya:

   tergugat 'yang digugat'

   retina 'dinding mata sebelah dalam'

   noken 'tas khas Papua'

   tadulako 'panglima'

   marsiadap ari 'saling bantu'

   tuah sakato 'sepakat demi manfaat bersama'

   policy 'kebijakan'

   wisdom 'kebijaksanaan'

   money politics 'politik uang'

2. Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

   Misalnya:

   Dia memperpanjang surat izin mengemudi (SIM).

   Warga baru itu belum memiliki KTP (kartu tanda penduduk).

   Lokakarya (workshop) itu diadakan di Manado.

3. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap.

   Misalnya:

   mahapeserta didik/mahasiswi = 'mahapeserta didik dan mahasiswi'

   dikirimkan lewat darat/laut = 'dikirimkan lewat darat atau lewat laut'

   buku dan/atau majalah = 'buku dan majalah atau buku atau majalah'

   harganya Rp1.500,00/lembar = 'harganya Rp1.500,00 setiap lembar'

Ayo Berlatih

1. Ucapkanlah kalimat berikut ini dengan intonasi yang tepat. Rekamlah dengan gawaimu.
   a. Kita harus mencegah terjadinya *cyberbullying* (perundungan siber) di sekolah ini!
   b. Apakah kalian menyadari bahwa komentar pedas yang kalian sampaikan melalui media sosial itu termasuk *cyberbullying* 'perundungan siber'?

c. Penyandang disabilitas/kaum difabel berhak mendapatkan pelayanan untuk mengakses pendidikan.

2. Buatlah tiga contoh kalimat yang masing-masing menggunakan tanda petik tunggal, tanda kurung, dan tanda garis miring secara tepat.
3. Carilah sebuah teks tentang teknologi informasi. Temukan kalimat yang menggunakan tanda baca kurang tepat. Perbaikilah kalimat tersebut. Contoh:

Tabel 4.7 Perbaikan Tanda Baca pada Kalimat

Kalimat Asli	Kalimat Setelah Perbaikan
Bantu mereka dengan memahami alasan di balik perilaku *bullying* mereka (seperti apakah mereka punya masalah di rumah, kurangnya perhatian, pengalaman *bullying* sebelumnya, dll.)	Bantu mereka untuk memahami alasan di balik perilaku *bullying*, seperti masalah yang ada di rumah mereka, kurangnya perhatian, dan pengalaman *bullying* sebelumnya.

G. Mendisikusikan Perundungan Secara Daring

Berdiskusi secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi secara bijak dan beretika.

Berdiskusi secara daring (dalam jaringan) saat ini bukanlah sesuatu yang sulit. Melalui teknologi informasi berbasis internet, beberapa orang dari tempat yang berbeda dapat berdiskusi secara daring menggunakan aplikasi video konferensi yang kini banyak tersedia tanpa harus bertatap muka.

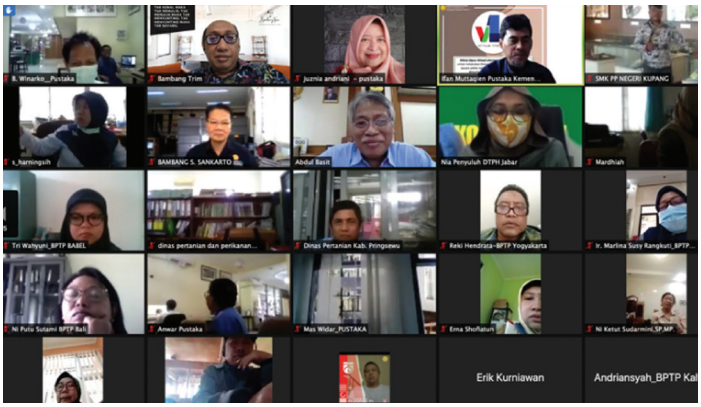

Gambar 4.10 Tampilan Kegiatan Daring Menggunakan Aplikasi Video Konferensi

Peserta diskusi daring terhubung dengan aplikasi yang dapat menampilkan video dan suara. Meskipun tidak langsung bertemu muka, peserta diskusi tetap harus menjaga etika dalam berdiskusi. Berikut ini etika dalam berdiskusi daring.

Etika Mengikuti Diskusi Daring

1. Pakaian yang Sopan dan Tepat

   Kalian harus tetap terlihat rapi dan sopan saat mengikuti diskusi daring, apalagi dalam diskusi formal (resmi). Hindarkan menggunakan pakaian seadanya.

2. Tempat yang Sesuai

   Video di aplikasi daring dapat memperlihatkan latar belakang tempat peserta diskusi. Peserta juga dapat menggunakan latar belakang maya yang menampilkan foto. Pastikan kalian berada di tempat yang sesuai dan menggunakan latar belakang yang sesuai. Sebisa mungkin hindari tempat yang bising atau terdapat orang yang berlalu lalang.

3. Tidak Makan dan Minum

   Sebaiknya kalian tidak makan dan minum di depan kamera, terutama saat sedang berbicara. Matikan kamera/video dan audio (mode bisu) untuk sementara apabila kalian terpaksa harus makan atau minum, misalnya meminum obat.

4. Mode Bisu

   Gunakan mode bisu (*mute*) ketika tidak sedang berbicara sehingga diskusi tidak akan terganggu oleh suara-suara lain dari tempat kalian berada.

5. Tepat Waktu

   Meskipun hadir dalam diskusi daring, tidak ada alasan bagi kalian untuk terlambat. Hadirlah di ruang diskusi secara tepat waktu, paling tidak 5–10 menit sebelum diskusi dimulai.

6. Menyimak Diskusi

   Kalian harus menyimak diskusi dengan saksama agar dapat memberikan tanggapan, pertanyaan, dan pendapat dengan baik. Usahakan tidak memainkan gawai atau melakukan kegiatan lain saat orang lain berbicara.

7. Berbicara

   Ada fasilitas yang disiapkan jika kalian ingin berbicara yaitu mengeklik tombol angkat tangan atau memberi pesan melalui obrolan (*chat*). Moderator akan melihat dan mempersilakan. Jangan menyela atau memotong orang yang sedang berbicara.

Ayo Berlatih

Lakukan instruksi berikut ini untuk berdiskusi daring.

1. Bergabunglah dengan kelompokmu untuk mempersiapkan simulasi diskusi secara daring. Kalian dapat menggunakan ponsel atau perangkat lain seperti laptop.
2. Lakukanlah diskusi kelompok secara daring melalui aplikasi konferensi video, seperti WhatsApp, Google Meet, Zoom, atau aplikasi lain dengan topik Perundungan Siber.
3. Tunjuklah seorang ketua memimpin jalannya diskusi dan moderator untuk mengatur jalannya diskusi. Diskusi dibuka dengan paparan tanggapan dari salah seorang di antara kalian berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran poin B (Menulis Tanggapan tentang Perundungan).
4. Perhatikan etika dalam berdiskusi daring seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.
5. Buatlah laporan hasil diskusi daring di kelompokmu.

H. Menjelaskan Kembali Instruksi dan Informasi Secara Akurat

Menjelaskan kembali instruksi dan informasi yang disampaikan dalam paparan lisan/diskusi.

Sangat penting menyimak sebuah paparan yang disampaikan melalui lisan, apalagi terkait dengan sebuah instruksi atau informasi. Maksud menyimak adalah mendengarkan dengan saksama sehingga kalian dapat memahami instruksi secara benar atau juga dapat mengetahui informasi secara utuh.

Simaklah instruksi melalui video berikut ini. Instruksi ini berjudul "Bagaimana Sih Cara Menghentikan *Bullying*" yang diunggah di kanal Youtube. Catatlah langkah-langkah yang dijelaskan.

Gambar 4.11 Tangkapan Layar Youtube Unicef Indonesia

Untuk dapat mengakses video tentang "Tips dan Trik Menghindari Perundungan Daring" di Youtube, kalian dapat memindai kode QR atau membuka tautan berikut ini:

	https://www.youtube.com/watch?v=26Gk6dJfUTQ

Ayo Berlatih

1. Jelaskan kembali langkah demi langkah instruksi yang terdapat di dalam video "Tips dan Trik Menghindari Perundungan".
2. Tanggapilah kekurangan atau kelebihan instruksi yang disajikan melalui video tersebut.
3. Cermatilah pilihan kata pada video. Catatlah kata-kata baru yang kalian temukan dan carilah maknanya dalam bahasa Indonesia.

I. Jurnal Membaca

Memahami dan menghindari perundungan melalui buku.

Masih ingat kisah Aija Mayrock yang melawan perundungan melalui buku karyanya? Buku berjudul *Bully Aja, I Don't Care*! ini pun sama, mengisahkan tentang penulisnya Brandon Tanu yang menghadapi perundungan.

Berikut ini wara buku yang disajikan penerbit buku.

Remaja pada masa kini menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Tidak bisa dihindari, mereka rentan mengalami bullying. Jika kita tidak lekas menyadari dan membantu anak, dampaknya bisa berkepanjangan.

Dalam buku ini, Brandon memaparkan kisahnya ketika menghadapi bullying pada usia remaja. Meskipun masih sangat muda, Brandon berani untuk mengambil sikap dan memahami alasan pelaku bullying. Tindakannya tidak lepas dari usaha orang tua dan keaktifan Brandon mengikuti pelatihan yang membentuk karakternya.

James Gwee, sang mentor, memberikan tanggapan yang dapat menjadi pegangan bagi orang tua dan remaja lain. Pelajaran dalam buku ini penting bagi kita untuk mencegah dan membantu anak melawan bullying.

Gambar 4.12 Kover Buku *Bully Aja, I Don't Care*
Sumber: GPU (2020)

"Brandon dalam buku ini menjadi teman remaja yang memang sudah mengalami dan mendapatkan nasihat-nasihat dan wisdom luar biasa dari orang-orang yang berpengaruh di sekitarnya. Saya sangat merekomendasikan buku ini!" —Daniel Mananta

> *"A genuinely good read. A well-written book told through the eyes of an observant, conscientious, and optimistic young man. I believe that this autobiographical piece sheds light on the different elements of bullying and its impact on not only the bully and the bullied, but also family and friends involved." —Cinta Laura*

Silakan kalian baca buku ini sebagai motivasi untuk menghindari dan melawan perundungan. Apabila kalian belum dapat menemukan buku ini, kalian dapat memilih novel *Unfriend You: Masihkah Kau Temanku*? karya Dyah Rinni atau buku lain yang bertema perundungan.

Tulislah pujian dan kritik terhadap buku yang kalian baca dalam bentuk resensi sepanjang 600–900 kata pada kertas berukuran A4 dengan ukuran fon 12 poin dan jarak 1,5 spasi. Beri judul yang menarik karya tulismu dan publikasikanlah di majalah dinding, majalah sekolah, media daring, atau blog milikmu.

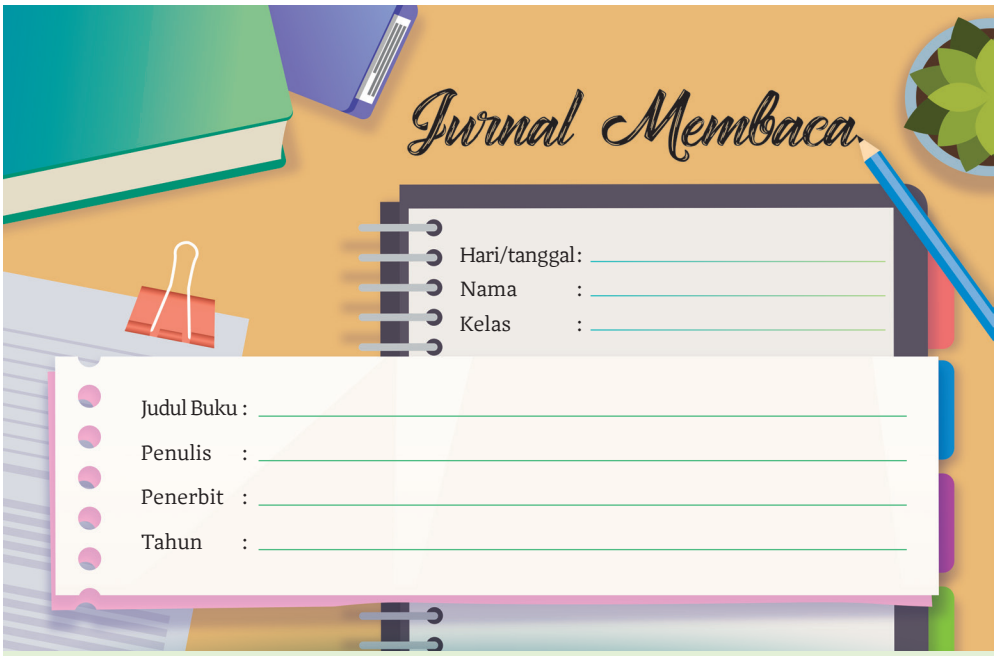

J. Refleksi

Merefleksikan semua yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab 4. Tentu banyak yang sudah dipelajari. Beri tanda kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang sudah dipahami dengan tanda centang (✓), ya.

Tabel 4.8 Refleksi Pembelajaran Bab 4

Pada bab ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Saya mampu memahami dan menguraikan peran tokoh dalam cerita beralur kompleks dan menghubungkannya dengan unsur parateks.			
Saya mampu menulis tanggapan terhadap suatu bacaan secara kreatif berdasarkan analisis yang dilengkapi bukti dan data pendukung.			
Saya mampu menyimpulkan antara satu bacaan dan bacaan lain dalam pengaturan grafis.			
Saya mampu membedakan antara fakta dan fiksi, opini, dan asumsi dalam teks naratif.			
Saya mampu menggunakan kata-kata baru yang digunakan dalam konteks topik sains/sosial tertentu dalam tulisan dengan format yang lebih baku berdasarkan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.			
Saya mampu menggunakan tanda baca pada kalimat yang mengandung kata-kata bahasa serapan asing/daerah serta kata-kata teknis dengan penekanan dan intonasi yang sesuai dengan konteksnya.			
Saya mampu menulis tanggapan terhadap suatu bacaan secara kreatif berdasarkan analisis yang dilengkapi bukti dan data pendukung.			
Saya mampu berdiskusi secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi secara bijak dan beretika.			
Saya mampu menjelaskan kembali instruksi dan informasi yang disampaikan dalam paparan lisan/diskusi.			

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut:

(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi) × 100%

1. Jika 70—100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII
Penulis : Bambang Trimansyah
ISBN : 978-602-244-724-5

BAB 5

MENGUNGKAPKAN KEKAGUMAN DALAM NARASI KEARIFAN LOKAL

Pertanyaan Pemantik

1. Sudah dapatkah kalian membedakan antara fakta dan fiksi, opini, serta asumsi dalam suatu karya tulis?
2. Bagaimana cara kalian menilai keakuratan data dari sebuah informasi yang kompleks?
3. Dapatkah kalian menelusuri informasi dan menggunakannya untuk menyusun karya tulis?
4. Dapatkah kalian menyajikan informasi dalam bentuk visual (gambar) yang efektif pada sebuah teks?
5. Apa yang kalian ketahui tentang esai?

Gambar 5.1 Peta Konsep Bab 5

Gambar 5.2 Filosofi di Balik Kelezatan Rendang
Sumber: Chandra Dyah A./Kumparan.com (2018)

Pada Bab 5 ini kalian akan memperdalam beberapa hal yang telah kalian pelajari sebelumnya. Kalian kembali akan mempelajari tentang bagaimana menemukan fakta dan fiksi, opini, serta asumsi di dalam teks narasi dan informasi. Selain itu, kembali kalian mempelajari bagaimana menimbang keakuratan data pada sebuah teks sambil menandai kosakata baru. Hal yang baru dalam bab ini adalah keterampilan menelusuri sumber informasi dan menyajikan tampilan visual secara efektif. Kalian juga akan ditantang untuk menulis esai yang panjang dan menceritakan sesuatu secara runut.

Mari mengungkapkan kekaguman terhadap kearifan lokal Indonesia melalui lisan dan tulisan.

Indonesia adalah surganya kearifan lokal, termasuk dalam hal kuliner. Hal ini menarik untuk diulas pada Bab 5 sebagai topik pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Apa itu kearifan lokal? Kearifan lokal ialah suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui berbagai pengalaman sehingga dimanfaatkan dalam kehidupan sesuai dengan kondisi alam setempat. Contohnya, berkembangnya masakan di suatu daerah tidak terlepas dari pengalaman masyarakat lokal mengolah bahan-bahan makanan yang disediakan alam setempat.
2. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi. Ada kearifan lokal yang disampaikan melalui lisan dari mulut ke mulut, seperti cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat. Karena itu, muncul istilah sastra lisan.
3. Tema kearifan lokal akan menjadi sarana untuk mengantarkan pembelajaran pada Bab 5 ini agar kamu semakin cergas dan cerdas menggunakan bahasa Indonesia serta mengenali sastra Indonesia. Siapkan dirimu untuk mengenali segala hal yang khas tentang Indonesia melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

A. Menemukan Fakta dan Fiksi, Opini, serta Asumsi dalam Teks Narasi dan Informasi

Mengidentifikasi fakta dan fiksi, opini, dan asumsi dalam teks naratif dan informasional terkait tema yang baru, abstrak, dan kompleks.

Kegiatan 1

Pembelajaran pada kegiatan 1 ini merupakan kelanjutan dari pembelajaran pada bab sebelumnya. Kalian kembali akan diajak mengidentifikasi adanya fakta dan fiksi, opini, serta asumsi pada sebuah teks narasi dan informasi.

1. Untuk memulai pembelajaran pada bagian ini, kalian akan disuguhi sebuah cerita pendek bertema kuliner Nusantara. Cerpen ini sarat dengan pesan tentang kearifan lokal dan nilai-nilai kehidupan masa lalu yang sudah dilupakan pada kehidupan modern. Cerpen ini menyajikan realitas (kenyataan) hidup. Apakah itu?

2. Silakan kalian baca lebih dahulu secara saksama cerpen karya Ahda Imran ini.

Rendang Buatan Ibu

Gambar 5.3 Ilustrasi Cerpen "Rendang Buatan Ibu"
Sumber: Pata Areadi/Media Indonesia

Dedak rendang itu dijumputnya dengan tiga ujung jari, dibenamkannya ke dalam nasi. Lalu pelan dan hati-hati dua jari itu mengoyak serat daging sambil menekannya agar tidak menggelincir, menaruhnya bersama dedak rendang tadi. Daging dan dedak rendang terbenam dalam suapan nasi hangat, masuk pelan ke dalam mulutnya. Ia makan begitu nikmat seolah baru pertama merasakan rendang Padang. Ia makan tak ubahnya anak bujang di hadapan keluarga calon istrinya.

Rendang dan sambal cabai hijau. Itu selalu yang dimintanya, tanpa rebus daun singkong, kuah gulai, atau ulam irisan mentimun. Ia tak pernah tertarik pada dendeng balado, gulai usus, kikil, cincang, paru, atau gulai kepala kakap. Tampaknya ia memang datang ke kedai nasi kami hanya untuk makan dengan rendang. Lelaki itu sangat pendiam. Kukira umurnya lebih muda barang lima atau tujuh tahun dari suamiku.

"Rendangnya enak sekali, seperti buatan ibu saya." Sambil menyodorkan uang ia selalu berkata begitu. Caranya mengucapkan seolah sebelumnya kata-kata itu tak pernah diucapkannya setiap kali singgah makan di kedai nasi kami. Selain perkataan itu tak ada lagi yang dikatakannya. Ketika beberapa kali aku atau suamiku bertanya, "Ibunya orang Padang juga? Padangnya di mana?" Ia hanya sedikit tersenyum sambil berjalan ke luar.

Mulanya aku merasa dia orang aneh, tapi lama-kelamaan aku tak punya waktu memikirkannya. Akhirnya aku selalu hanya membalas perkataannya dengan senyum, mengucapkan terima kasih sambil menerima uang yang disorongkannya atau menyodorkan uang kembalian.

Tetapi, dari perkataannya aku menduga itulah alasan mengapa ia tidak memilih makan di restoran Padang besar yang baru dibuka, tepat di seberang jalan di depan kedai nasi kami. Pemiliknya Uda Salim, masih sanak dekat keluarga suamiku. Selain membuka restoran, Uda Salim juga punya lima toko kain di Pasar Baru.

Walau tak datang tiap hari, tapi ia seorang dari sedikit langganan kami yang kebanyakan supir angkot. Pernah ia lama tak muncul sehingga suamiku berkata, "Mungkin dia sudah dapat kiriman rendang dari ibunya di kampung, dan kiriman itu belum habis, karena itu mengapa pula dia harus makan rendang yang rasanya hanya mirip rendang buatan ibunya itu?"

"Ke mana saja, lama tak tampak?" tanya suamiku ketika ia akhirnya muncul kembali.

"Ada saja." Ia hanya menjawab pelan. Jawaban seorang pendiam yang tak terlalu suka bila harus menjawab pertanyaan berikutnya. Tiap ia datang, karena menduga kami sudah tahu apa yang diinginkannya. Ia tak pernah melongok ke arah hidangan, menyebutkan dengan lauk apa ia ingin makan. Ia langsung masuk ke dalam kedai, duduk menunggu makanannya datang. Aku, suamiku, atau si Ujang pelayan kami pun sudah tahu, sepiring nasi putih hangat, rendang dengan sedikit dedak dan kuah minyaknya yang kekuningan, butiran kentang mungil, dan tentunya sambal hijau, lalu teh tawar hangat.

Ada juga sekali, atau mungkin beberapa kali, setelah makan ia minta dibungkuskan beberapa potong daging rendang, lengkap dengan dedak dan minyaknya yang kekuning-kuningan, dengan beberapa kentang mungil.

***

Pengetahuannya soal rendang Padang mungkin hanya sedikit di bawah pengetahuannya tentang seni kontemporer. Tak perlu dengan lidah, dengan matanya saja, dari warnanya, Sal sudah tahu kalau rendang itu dimasak dengan santan kelapa yang terlalu tua, adukan santan yang kurang lama, kayu manisnya kurang bagus, dagingnya bukan daging segar, atau sudah berapa kali rendang itu dihangatkan, atau api yang terlalu besar. Sal pernah berkata, semua proses memasak rendang Padang itu adalah kesabaran.

"Kesabaran yang cuma dimiliki oleh perempuan, Nina. Oleh kesabaran ibu." Aku merasa bukanlah golongan perempuan yang ia maksud. Aku kurang pandai memasak, bukan orang yang sabar, dan belum menjadi ibu. Kata Sal, rendang Padang di rumah makan itu hanya namanya saja yang rendang. Setiap hari dibuat untuk mengejar waktu orang makan siang.

Kalau ia sedang bercerita tentang rendang Padang, Sal seakan sedang mengajakku melancong ke kampungnya, melihat perempuan yang membuat rendang. "Beberapa hari sebelum hari raya, di halaman samping setiap rumah, para ibu dan anak gadisnya sibuk membuat tungku, menyiapkan kayu bakar, meminta sanak lelakinya memasang kuali besar, lalu meracik semua bumbu. Pada hari setelah mereka memasukkan daging ke dalam santan dan bumbu, pelan-pelan akan tercium harum rendang di seluruh udara kampung. Bahkan, Nina, kita bisa mencium bau harum rendang itu dari kejauhan."

Mata Sal berbinar-binar, dan aku tahu, cerita itu selalu akan diakhirinya dengan suara pelan, "Tapi rendang yang paling enak adalah rendang buatan ibu, Nina."

Sejak kecil Sal selalu dengan ibu. Mungkin karena itu juga kupikir Sal banyak tahu tentang masakan Padang, apalagi mereka dulu keluarga rumah makan. Sal sesekali suka memasak juga, masakannya enak meski lagi-lagi ia akan berkata, "Seandainya ibu yang memasak pasti lebih enak, Nina."

Buat Sal segalanya adalah ibu. Di mata ibu, apa yang tak boleh buat anak-anak yang lain selalu boleh untuk Sal. Hanya ibu satu-satunya manusia di dunia ini yang cegahannya tak berani ditentang Sal. Tidak juga bapak. Karena itulah kecil dulu Sal sering harus membersihkan kamar mandi, hukuman dari bapak karena kenakalannya.

"Sesudah aku membersihkan kamar mandi, ibu selalu membuatkanku teh manis, atau setidaknya memelukku. Karena itu, sebelum bapak menghukumku atau sebelum bapak tahu kenakalanku, aku akan cepat-cepat membersihkan kamar mandi. Bahkan lama kelamaan aku melakukannya bukan lagi karena aku sudah berbuat salah, tapi karena aku ingin menikmati teh manis buatan ibu dan pelukannya," cerita Sal.

Suatu kali ketika kukatakan bahwa aku ingin belajar masak pada ibu, Sal hanya tersenyum. Katanya, kenapa aku harus repot-repot ingin seperti ibu agar bisa menjadi istrinya. Tapi aku tetap ingin melakukannya, sebelum ibu jatuh sakit dan Sal tiba-tiba sepagi itu menerima telepon. Sal tak mengatakan apa pun selain diam dan menjawab, "Iya, iya." Lalu ia memandang padaku. "Nina, Ibu meninggal."

Ketika aku bersiap hendak ke rumah ibu, Sal malah membuat kesibukan lain dan berulang kali menolak ajakanku. Sepanjang hari itu Sal membersihkan kamar mandi. Ia tetap menolak datang ke rumah ibu, mematikan *handphone*-nya, meski semua kerabat sudah menunggu sebelum jenazah ibu dimakamkan. Akhirnya ibu dimakamkan tanpa kehadiran Sal, anak kesayangannya.

Sepulang dari rumah ibu malam itu, aku menemukan Sal masih membersihkan kamar mandi. Aku berdiri di pintu kamar mandi, ia memandang ke arahku, "Kalau aku datang artinya ibu meninggal, Nina." Sejak itu suara Sal selalu pelan, dan ia menjadi lebih pendiam.

Dan malam itu di meja makan Sal membuka sebuah bungkusan, enam potong rendang Padang. Aku memandangnya heran. Sejak ibu meninggal Sal tak pernah menolak masakan apa pun, kecuali masakan Padang. Ketika aku membeli dendeng batokok dan rendang Padang, ia bahkan tak menyentuhnya. Buatnya sejak ibu meninggal tak ada lagi rendang Padang di dunia ini. Sejarah rendang Padang sudah selesai dengan kepergian ibu.

"Cobalah, Nina, rendangnya enak sekali, seperti buatan ibu," katanya.

Aku tidak tahu, mengapa Sal berpikir seperti itu padahal rendang Padang itu dibelinya di rumah makan. Rendang yang dimasak bukan dengan kesabaran tapi untuk mengejar waktu orang makan siang. Tetapi aku tidak ingin menanyakan hal itu pada Sal. Pelan-pelan aku tahu apa yang sebenarnya sedang terjadi.

***

Tak lama setelah Haji Warman wafat, seorang anaknya mengatakan tidak akan lagi mengontrakkan kedua bangunan yang selama ini salah satunya kami kontrak untuk kedai nasi. Beberapa hari kemudan suamiku tahu apa sebabnya. Anak Haji Warman berteman baik dengan Uda Salim, sanak suamiku pemilik rumah makan Padang besar di seberang kedai nasi kami.

Pada Uda Salim anak Haji Warman berkata ingin menjual warisannya, dan ia berharap Uda Salim mau membelinya. Tapi Uda Salim mencegahnya, sebab tidak baik menjual harta hasil jerih payah orangtua. Uda Salim lalu mengajak anak Haji Warman berkongsi, mengubah bangunan itu menjadi toko kain, dan anak Haji Warman setuju.

Aku terkejut saat suamiku mengatakan bahwa ia tahu semua itu dari cerita Uda Salim. Ketika kubilang bukankah dia tahu bahwa di bangunan itu sanaknya mengontrak membuka kedai nasi, suamiku hanya tersenyum sinis, "Dia memang bersanak denganku, tapi uang tidak!"

Urusan kongsi anak Haji Warman dan Uda Salim bukanlah urusan kami. Sekarang kami sibuk mengemasi semua isi kedai dan perabotan, pindah secepatnya ke tempat yang belum kami ketahui. Aku ingin menangis saat memandang bangunan bekas kedai, ketika kami pergi meninggalkannya.

***

Malam itu tak ada rendang Padang di meja makan. Sal sibuk membersihkan kamar mandi, bahkan sejak sore pulang kantor. Kupandangi punggung Sal yang sedang menyikat dinding kamar mandi. Entah sudah berapa lama ia melakukannya. Lalu ia berbalik dan memandangku. "Aku tadi pergi ke makam ibu, Nina," katanya, lalu meneruskan kembali kesibukannya.

Aku tidak tahu apa yang terjadi dengan Sal. Tetapi aku tahu apa yang harus kulakukan; membuatkannya teh manis... (*)

Cerpen ini dimuat di *Media Indonesia*, 17 Juli 2016

Ahda Imran, penyair dan penulis naskah monolog. Tinggal di Bandung.
Buku puisi terkininya, *Rusa Berbulu Merah* (2014)

Ayo Berlatih

1. Sebutkanlah tokoh utama dari cerpen "Rendang Buatan Ibu" dan tokoh lain yang berperan menghidupkan cerita!
2. Mengapa tokoh utama di dalam cerita memiliki kebiasaan membersihkan kamar mandi?

3. Cerpen “Rendang Buatan Ibu” termasuk unik karena menggunakan sudut pandang orang pertama, tetapi ada dua pencerita. Sebutkanlah siapa dua pencerita tersebut.
4. Apa yang kalian ketahui tentang rendang? Cocokkah gambaran rendang sebagai makanan seperti yang disampaikan penulis cerpen?
5. Konflik apa yang dihadapi tokoh di dalam cerpen “Rendang Buatan Ibu”?
6. Apa pesan moral dari cerpen “Rendang Buatan Ibu”?

Kegiatan 2

Memahami lebih lanjut fakta dan fiksi, opini, serta asumsi di dalam teks narasi dan informasi.

Jika dinilai dengan bintang satu sampai dengan lima, berapa bintang yang kalian berikan untuk cerpen “Rendang Buatan Ibu”? Cerpen tersebut mengangkat tema kearifan lokal yang disajikan secara unik, menarik, sekaligus berkesan.

Dari segi isi cerita, cerpen “Rendang Buatan Ibu” termasuk ke dalam genre fiksi realitas. Fiksi realitas adalah cerita rekaan yang menampilkan peristiwa nyata atau sangat mungkin ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis fiksi realitas memang kerap mendapatkan ide dari dinamika kehidupan anak manusia.

Fiksi realitas berbeda dengan fiksi fantasi dan fiksi sains yang menampilkan imajinasi tingkat tinggi sehingga tokoh atau peristiwa sejenis tidak mungkin ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Cerita-cerita kepahlawanan super (*superhero*) ialah contoh cerita fiksi fantasi dan fiksi sains. Kalian mungkin pernah membaca cerita *Gundala Putra Petir*. Gundala ialah pahlawan super asli Indonesia yang diciptakan oleh Harya Suraminata (Hasmi).

Gambar 5.4 Gundala, Tokoh Rekaan dalam Fiksi Gundala Putra Petir yang Diciptakan Harya Suraminata
Sumber: Dok. Bumilangit.com

Kembali pada fiksi realitas, cerita jenis ini menyajikan fakta sebagai sarana untuk mengantarkan cerita. Hal ini terkadang membingungkan apabila kalian diminta menemukan atau mengidentifikasi fakta di dalam cerita fiksi. Perhatikan perbedaan fakta dan fiksi berikut ini.

Tabel 5.1 Perbedaan Fakta dan Fiksi

Fakta	Fiksi
hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi	(1) rekaan; khayalan; tidak berdasarkan kenyataan; (2) pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran

Sebuah cerita fiksi dapat memuat fakta apabila fiksi itu menyajikan kisah dalam realitas kehidupan dan realitas sejarah. Kalian tidak dapat mengarang cerita fiksi dengan menggunakan latar Kota Paris berada di Amerika karena hal itu tentu tidak sesuai dengan fakta. Kalian juga tidak dapat menyatakan bahwa Pangeran Diponegoro berasal dari Sumatra Barat pada cerita fiksi sejarah.

Hal inilah yang perlu dicermati apakah fakta-fakta itu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kalian dapat menandai fiksi dan fakta di dalam cerpen "Rendang Buatan Ibu" dari tabel berikut ini.

Tabel 5.2 Fakta dan Fiksi dalam Cerpen

Fakta	Fiksi
• rendang yang merupakan makanan khas Padang/Minang; • makanan khas Padang/Minang lain, yaitu dendeng balado, dendeng batokok, gulai usus, gulai kikil, gulai cincang, paru, dan gulai kepala ikan; • ritual memasak rendang di kampung-kampung Minang; • ada restoran Padang besar dan restoran Padang kecil; • orang Padang pandai berdagang; • kasih sayang ibu kepada anaknya dan kekaguman anak kepada ibunya.	• tokoh-tokoh di dalam cerita hanya khayalan penulisnya, tidak benar-benar ada; • peristiwa di dalam cerita meskipun ada di dunia nyata, hanya khayalan dari penulisnya; • seseorang yang memiliki kebiasaan membersihkan kamar mandi demi mengingat ibunya hanya khayalan sang penulis meskipun hal itu sangat mungkin terjadi.

3. Fiksi atau khayalan di dalam fiksi realitas memang mungkin terjadi pada kehidupan nyata. Tokoh-tokoh yang dihadirkan dengan perwatakannya mirip dengan tokoh-tokoh di dunia nyata. Begitu pun peristiwa yang disajikan memang pernah terjadi di kehidupan nyata. Itulah yang menjadi ide seorang penulis untuk merangkai cerita.
4. Karena itu, demi menghindarkan penyamaan tokoh, tempat, dan peristiwa di dalam karya fiksi, penulis membuat sebuah penafian. Penafian dalam bahasa Inggris disebut *disclaimer*. Isi penafian adalah penyangkalan penulis terhadap cerita. Berikut ini contohnya.

Penafian Fiksi

Tokoh don penokohan, latar tempat dan waktu, serta peristiwa di dalam cerita ini hanya rekaan penulis yang diangkat dari realitas kehidupan. Apabila terdapat kemiripan di antara salah satu atau seluruhnya, itu hanya kebetulan semata dan tidak ada unsur kesengajaan.

5. Penafian perlu dibuat agar penulis tidak mendapatkan tuntutan secara hukum karena menyajikan fakta cerita orang lain yang terjadi dalam kehidupan nyata. Dalam hal memasukkan fakta sejarah ke dalam cerita, penulis juga perlu berhati-hati untuk meriset fakta-fakta sejarah sebenarnya agar tidak menyimpang dari kenyataan.

6. Mari melanjutkan pembelajaran dengan membaca cermat artikel nonfiksi berikut ini. Artikel ini mengandung fakta, opini, dan asumsi.

Menjejaki Sejarah Kuliner Nusantara

Hubungan Indonesia dan Malaysia beberapa kali sempat menghangat lantaran klaim Malaysia terhadap beberapa produk budaya Indonesia. Salah satu produk budaya yang sempat diakui khas Malaysia adalah rendang. Seperti yang terjadi dalam World Expo Milan 2015. Saat itu Malaysia menyuguhkan rendang dan sate di paviliunnya. Beberapa kalangan di Indonesia sempat meradang atas klaim itu. Tetapi pantaskah kita marah?

"Klaim-klaim kuliner itu sebenarnya menggelikan, bukan menggelisahkan. Karena makanan adalah produk budaya yang mudah diadopsi, dimodifikasi, dan diduplikasi oleh siapa pun," ujar Fadly Rahman dalam peluncuran buku terbarunya *Jejak Rasa Nusantara: Sejarah Makanan Indonesia*, di Kedai Tjikini, Jakarta, Sabtu (17/12/2016). Fadly adalah sejarawan Universitas Padjadjaran yang fokus pada studi sejarah kuliner Indonesia.

Menurut dia, sikap reaktif terhadap klaim kuliner seperti itu menunjukkan masih minimnya tingkat literasi masyarakat kita terhadap budayanya sendiri. Ditambah lagi studi terhadap budaya kuliner, terutama terkait sejarahnya, juga setali tiga uang.

Fenomena "wisata kuliner" dan industri makanan di Indonesia berkembang begitu menggairahkan beberapa tahun terakhir. Namun, sangat disayangkan belum ada yang secara menyeluruh dan mendalam meneliti masalah sejarah makanan di Indonesia dalam perspektif global.

Hal ini juga menjadi kekhawatiran Andreas Maryoto, wartawan senior, yang turut hadir dalam peluncuran buku tersebut. "Saya yang relatif lebih dulu menulis soal-soal kuliner ini merasa kesepian. Seakan-akan, kok, tidak ada yang mau menulis soal kuliner Indonesia?" ujar Andreas, wartawan senior *Kompas* dan penulis buku *Jejak Pangan: Sejarah, Silang Budaya, dan Masa Depan*.

Diakui Andreas sebab utama minimnya penulisan sejarah-budaya kuliner Indonesia adalah langkanya sumber. "Tapi, sebenarnya langka itu bukan berarti tidak ada sumber. Sumber sejarah kita, teks serat misalnya, memang implisit sifatnya. Tetapi, sebenarnya serat itu lebih kaya nuansa. Karena selain peristiwa ia juga merekam suasana. Itu yang tidak ditemukan dalam sumber Barat," imbuhnya.

Fadly sejak lama menyadari itu. "Kita butuh stok informasi yang bisa menunjukkan kaitan historis dan budaya soal makanan. Karena sebenarnya ada yang namanya *sharing cuisine*, berbagi cita rasa, lewat interaksi budaya," tambahnya.

Itulah salah satu misi Fadly menerbitkan *Jejak Rasa Nusantara: Sejarah Makanan Indonesia.* Hal-hal penting yang dibahas dalam buku ini di antaranya akar pembentukan makanan di Indonesia sejak masa kuno hingga masa Presiden Sukarno, pengaruh global yang memperkaya khazanah kuliner Nusantara, perkembangan ilmu makanan dan gastronomi hingga penyusunan buku masakan Indonesia.

Karena bobot isinya, Andreas mengapresiasi terbitnya buku ini sebagai karya penting untuk menguak sejarah kuliner Indonesia. "Saya kira buku ini pantas disebut babon dalam studi sejarah kuliner. Bisa menjadi pengantar bagi penulis-penulis muda," ujarnya.

Fadly sendiri berharap karyanya ini dapat memperkaya pengetahuan sejarah dan budaya kuliner Indonesia. "Serta dapat menyadarkan berbagai pihak, termasuk elemen pemerintah selaku pengambil kebijakan, agar lebih memantapkan strateginya dalam memberdayakan potensi pangan nasional demi memajukan citra kuliner dalam lingkup global," ungkap Fadly.

Dikutip dengan pengeditan seperlunya.

Sumber: Fadrik Aziz Firdausi, "Menjejaki Sejarah Kuliner Nusantara", 17 Desember 2016, historia.id

Ayo Berlatih

1. Carilah sebuah cerpen berlatar sejarah yang sudah dipublikasikan di media massa. Temukan unsur instrinsik di dalam cerpen tersebut. Identifikasi fakta sebagai sarana cerita dan fiksi yang disajikan penulis.

2. Tuliskanlah unsur fakta, asumsi, dan opini yang terdapat pada artikel "Menjejaki Sejarah Kuliner Nusantara".

Tabel 5.3 Analisis Fakta, Asumsi, dan Opini

Unsur Teks	Uraian
Fakta	
Asumsi	
Opini	

3. Tulislah sebuah artikel tentang kuliner tradisional Indonesia dengan bahasa kalian sendiri paling sedikit 200 kata. Masukkanlah unsur fakta, opini, dan asumsi ke dalam artikel tersebut.

B. Menyelisik Akurasi Data pada Teks tentang Kearifan Lokal

Mengungkapkan akurasi data visual dan teks yang tersaji dalam teks informasional sesuai dengan jenjangnya dengan menyajikan tema baru dan kompleks.

Sekali lagi kalian akan mempelajari tentang penyajian data yang akurat, baik berupa visual atau teks di dalam sebuah teks informasional. Sebagai tahap lanjut, kalian perlu memahami jenis-jenis informasi.

Pada Gambar 5.2 kalian dapat melihat sebuah informasi tentang filosofi rendang. Filosofi maknanya sama dengan filsafat. Adapun filsafat adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya. Filosofi rendang artinya hal yang berhubungan dengan pengetahuan atau penyelidikan tentang hakikat, sebab, dan asal masakan rendang.

Informasi tentang filosofi rendang dalam infografik tersebut termasuk ke dalam jenis informasi sekunder berdasarkan asal informasinya. Informasi sekunder diperoleh dari satu atau kumpulan informasi primer. Perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 5.4 Informasi Berdasarkan Jenis Asal Sumber

Informasi Primer	Informasi Sekunder	Informasi Tersier
Informasi yang berasal dari sumber pertama, seperti penemu, pelaku sejarah, peneliti, dan pengarang. Jenis informasi ini diterbitkan atau dipublikasikan kali pertama yang merupakan karya orisinal. Di dunia ilmiah, informasi primer dikategorikan berasal dari artikel jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, monografi, dan makalah.	Informasi yang berasal dari sumber kedua dengan beberapa di antaranya merujuk pada sumber pertama. Informasi ini merupakan sebuah informasi baru yang didukung oleh informasi dari sumber primer. Informasi primer contohnya buku ilmiah populer, buku umum, dan artikel di dalam media massa,	Informasi yang berasal dari sumber ketiga dengan beberapa di antaranya merujuk pada sumber pertama dan sumber ketiga. Informasi ini merupakan kumpulan dari informasi primer dan informasi sekunder disajikan dalam bentuk rujukan. Informasi tersier contohnya ensiklopedia, kamus, atlas, katalog, dan direktori.

Dari manakah sumber tentang filosofi rendang diperoleh sehingga dapat disajikan di infografik (Gambar 5.2)? Bacalah dengan saksama teks informasional berikut ini.

Sejarah Rendang dan Filosofi Maknanya bagi Masyarakat Minangkabau

tirto.id - Hasil survei CNN pada 12 Juli 2017 lalu menempatkan rendang sebagai makanan terenak di dunia. Selain memang nikmat, ada filosofi yang terkandung dalam rendang dan proses memasaknya dalam sejarah serta tradisi masyarakat Minangkabau di Sumatra Barat. Tak hanya CNN, apresiasi juga diberikan oleh Kementerian Pariwisata (Kemenpar) RI yang memasukkan rendang sebagai salah satu *national food* bersama dengan soto, nasi goreng, sate, dan gado-gado pada 9 April 2018.

Dikutip dari artikel "Rendang: The Treasure of Minangkabau" karya Muthia Nurmufid dan kawan-kawan yang terhimpun dalam *Journal of Ethnic Foods* (Desember 2017), istilah "rendang" berasal dari kata "marandang" yang bermakna "secara lambat". Makna tersebut merujuk pada lamanya waktu memasak rendang untuk menghasilkan tekstur daging yang kering dan aroma rempah yang kuat dengan warna cokelat gelap serta bercitarasa maksimal. Jadi, sebenarnya rendang adalah suatu teknik memasak, bukan nama makanan.

Menurut riwayatnya, rendang awalnya dibuat menggunakan daging kerbau sebagai bahan utamanya. Bagi masyarakat Minangkabau, masakan dengan bahan daging kerbau biasanya dinikmati dalam acara-acara adat tertentu. Rendang, tulis Reno Andam Suri dalam *Rendang Traveler: Menyingkap Bertuahnya Rendang Minang* (2012), menduduki kasta yang paling tinggi di antara hidangan lain dan sering disebut sebagai *kepalo samba* atau induknya makanan dalam tradisi Minangkabau.

Tradisi mengawetkan makanan sudah dikenal sejak lama oleh masyarakat Sumatra. Hal tersebut terungkap dalam buku *The History of Sumatra* (1811) karya William Marsden yang menjelaskan bahwa penduduk Sumatra pada abad ke-19 itu sudah menerapkan proses pengawetan daging. Teknik mengawetkan daging ini juga sudah dilakukan oleh masyarakat Minangkabau sejak dulu.

Dikutip dari artikel tentang rendang oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang dalam *website* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, proses pengawetan ini dilakukan secara tradisional tanpa menggunakan bahan kimia. Masyarakat Minang percaya bahwa rendang memiliki tiga makna tentang sikap, yaitu kesabaran, kebijaksanaan, dan ketekunan. Ketiga unsur ini dibutuhkan dalam proses memasak rendang, termasuk memilih bahan-bahan berkualitas untuk membuatnya, sehingga terciptalah masakan dengan citarasa tinggi.

Selain itu, ada makna simbolis lain. Filosofi rendang bagi masyarakat Minangkabau adalah musyawarah dan mufakat. Hal ini, dikutip dari buku *Randang Bundo* (2019) karya Wynda Dwi Amalia, berangkat dari 4 bahan pokok yang melambangkan keutuhan masyarakat Minang. Secara simbolik, *dagiang* (daging) merupakan *niniak mamak* (para pemimpin suku adat), *karambia* (kelapa) melambangkan *cadiak pandai* (kaum intelektual), *lado* (cabai) sebagai simbol alim-ulama, dan pemasak (bumbu) menggambarkan keseluruhan masyarakat Minangkabau.

Rendang pada akhirnya tidak hanya disajikan dalam acara-acara adat tertentu saja. Kuliner nikmat ini kemudian menjadi makanan yang menjadi santapan khas sehari-hari masyarakat Minangkabau, juga menyebar ke banyak daerah di Indonesia, bahkan dunia.

Guru Besar Universitas Andalas Padang, Gusti Asnan, dilansir BBC, menyebut bahwa tradisi merantau yang kerap dilakukan orang Minangkabau menjadi alasan tersebarnya rendang ke berbagai tempat. Orang-orang perantauan dari Sumatra Barat biasanya membawa rendang sebagai bekal, dengan dibungkus dalam daun pisang karena makanan ini bisa bertahan cukup lama, bahkan hingga satu bulan.

Ada yang menyebut bahwa rendang punya keterkaitan dengan masakan kari dari India. Menurut Gusti Asnan, salah satu fase memasak rendang adalah proses yang disebut kalio. Ini adalah tahap ketika rendang dimasak, tetapi belum kehilangan seluruh santannya dan masih sedikit basah, mirip seperti masakan kari. Inilah yang kemudian mewujud pada rendang di Malaysia dan Singapura, atau negara-negara rumpun Melayu lainnya, berbeda dengan rendang asli Minangkabau yang dagingnya sudah benar-benar kering dan berwarna cokelat gelap hasil dari perpaduan dari santan, berbagai bumbu, dan rempah-rempah yang telah meresap.

Sumber: Wisnu Amri Hidayat, "Sejarah Rendang & Filosofi Maknanya bagi Masyarakat Minangkabau", 16 Juli 2019, tirto.id.

Jika kalian bandingkan antara infografik (Gambar 5.1) dan artikel "Sejarah Rendang & Filosofi Maknanya bagi Masyarakat Minangkabau", apakah terdapat informasi yang bias terkait dengan filosofi rendang?

Ayo Berlatih

1. Tuliskan kembali filosofi rendang dengan kata-kata kalian sendiri berdasarkan informasi visual dan teks yang telah kalian baca.

Tabel 5.5 Informasi Filosofi Rendang

FILOSOFI RENDANG	
Empat Bagian	Uraian
Dagiang (daging)	
Karambia (kelapa)	
Lado (cabai)	
Pemasak (bumbu)	

2. Artikel "Sejarah Rendang & Filosofi Maknanya bagi Masyarakat Minangkabau" dapat digolongkan sebagai informasi sekunder. Sebutkanlah sumber tertulis yang digunakan di dalam artikel tersebut.

3. Bacalah dua informasi tentang kopi berikut ini!

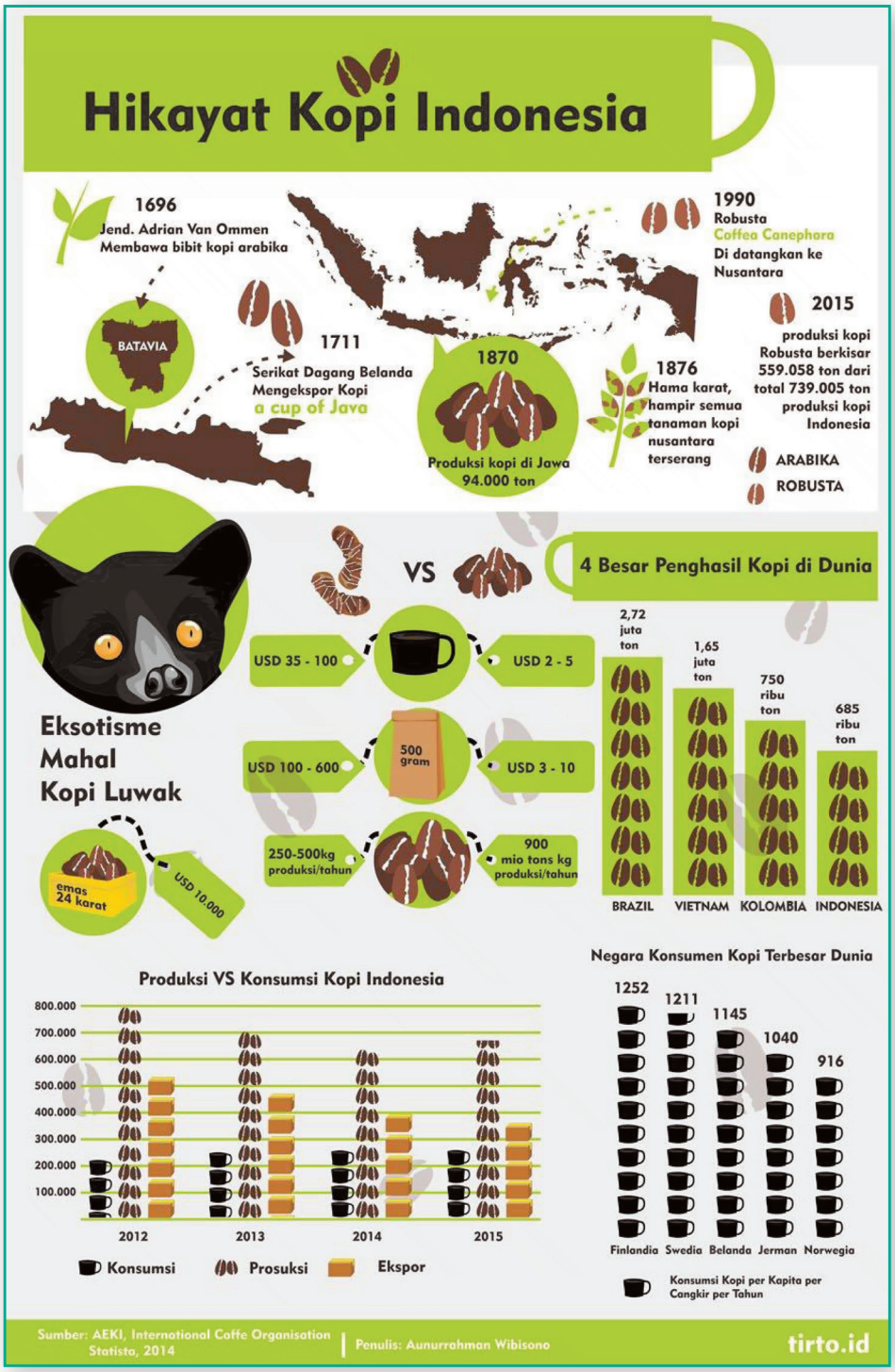

Gambar 5.5 Sejarah Kopi dan Produksi Kopi Indonesia
Sumber: Anurrohman Wibisino/Tirto.id

Masuknya Kopi di Indonesia

Sejarah kopi di Indonesia tidak lepas dari masuknya Belanda di Indonesia. Pada tahun 1696, kala itu Belanda membawa kopi dari Malabar, India, ke Pulau Jawa. Mereka membudidayakan tanaman kopi itu di Kedawung, sebuah perkebunan yang terletak dekat Batavia. Namun, upaya ini gagal kerena tanaman tersebut rusak oleh bencana.

Upaya kedua dilakukan pada tahun 1699 dengan mendatangkan stek pohon kopi dari Malabar. Pada tahun 1706 sampel kopi yang dihasilkan dari tanaman di Jawa dikirim ke negeri Belanda untuk diteliti di Kebun Raya Amsterdam.

Hasilnya sukses besar, kopi yang dihasilkan memiliki kualitas yang sangat baik. Selanjutnya, tanaman kopi ini dijadikan bibit bagi seluruh perkebunan yang dikembangkan di Indonesia. Belanda pun memperluas areal budidaya kopi ke Sumatra, Sulawesi, Bali, Timor dan pulau-pulau lain di Indonesia.

Pada tahun 1878 terjadi tragedi yang memilukan. Hampir seluruh perkebunan kopi yang ada di Indonesia terutama di dataran rendah rusak terserang penyakit karat daun atau *Hemileia vastatrix* (HV). Kala itu semua tanaman kopi yang ada di Indonesia merupakan jenis Arabika. Untuk menanggulanginya, Belanda mendatangkan spesies kopi liberika (*Coffea liberica*) yang diperkirakan lebih tahan terhadap penyakit karat daun.

Sampai beberapa tahun lamanya, kopi liberika menggantikan kopi arabika di perkebunan dataran rendah. Di pasar Eropa kopi liberika saat itu dihargai sama dengan arabika. Namun, tanaman kopi liberika juga mengalami hal yang sama, rusak terserang karat daun.

Kemudian pada tahun 1907 Belanda mendatangkan spesies lain yakni kopi robusta (*Coffea canephora*). Usaha kali ini berhasil, hingga saat ini perkebunan-perkebunan kopi robusta yang ada di dataran rendah bisa bertahan.

Pasca kemerdekaan Indonesia tahun 1945, seluruh perkebunan kopi Belanda yang ada di Indonesia dinasionalisasi. Sejak itu Belanda tidak lagi menjadi pemasok kopi dunia.

Sejak kemerdekaan hingga saat ini kopi menjadi sangat populer di Indonesia. Kopi Indonesia saat ini menempati peringkat ketiga terbesar di dunia dari segi hasil produksi.

Adapun beberapa kopi jenis Arabica di Indonesia yang populer di antaranya kopi Gayo (Aceh), Mandaling (Sumut), Kintamani (Bali), Mangkuraja (Bengkulu), Jawa, dan Kalosi (Toraja). Selain kopi arabika tersebut, Indonesia juga memiliki ada satu jenis kopi yang sangat spesifik dan tergolong mahal, yaitu kopi luak.

Di samping rasa dan aromanya yang khas, kopi ini diyakini dapat menurunkan risiko terkena penyakit kanker, diabetes, batu empedu, penyakit jantung, dan berbagai penyakit lain.

Sumber: Rusman Siregar, 17 Maret 2018, *Sindonews.com*.

Setelah kalian membaca dua informasi tentang kopi, jawablah pertanyaan berikut.

a. Bandingkan dua materi informasi tersebut, adakah persamaan atau perbedaan data di antara keduanya?
b. Data manakah yang menurut kalian lebih akurat; data di dalam infografik atau di dalam artikel?
c. Ceklah akurasi data visual di dalam infografik Gambar 5.3 terkait produsen kopi dunia pada tahun 2014. Sertakanlah sumber informasi yang kalian telusuri!
d. Ceklah data terbaru (satu atau dua tahun terakhir) tentang produksi kopi di Indonesia dibandingkan negara lain di dunia. Tampilkan data temuan kalian dalam bentuk infografik. Sertakan sumbernya!

C. Menilai Efektivitas Visual pada Teks Informasi

Mengungkapkan efektivitas pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain, dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dari teks naratif dan informasional yang menyajikan tema baru dan kompleks.

Ada dua infografik ditampilkan pada bab ini. Infografik itu didesain agar mudah dibaca dan dipahami. Untuk itu, infografik yang terdiri atas teks keterangan/penjelasan, grafik, tabel, dan gambar ditata dengan unsur-unsur pendukung desain sebagai berikut:

1. tipografi yang merupakan pemilihan fon dari segi tipe, jenis, dan ukuran yang tepat;
2. warna yang menjadi pembeda dan penjelas antarbagian;
3. garis yang menjadi pemisah dan penjelas antarbagian; dan
4. ikon yang menjadi simbol keterangan.

Baca secara cermat informasi berupa laporan statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Halaman ini adalah cuplikan dari buku *Statistik Sosial Budaya 2018* yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Stastik. Awal bab didesain dengan fon berwarna hijau. Di bagian bawah terdapat judul pelari (*running title*) dan nomor halaman yang dihiasi ikon.

Bab 5

Partisipasi pada Objek Pemajuan Kebudayaan

Kebudayaan sebagai cerminan nilai-nilai luhur bangsa perlu dilestarikan sebagai salah satu media dalam memperkuat ikatan rasa persatuan dan kesatuan bagi terwujudnya cita-cita bangsa pada masa depan. Bangsa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam seperti seni, warisan budaya, peninggalan sejarah, suku bangsa, permainan tradisional, adat istiadat, bahasa, upacara adat, olahraga tradisional, produk tradisional, serta kearifan lokal. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, perlu adanya pemajuan kebudayaan agar tidak punah dan tetap lestari sebagai cerminan jati diri bangsa. Pemajuan tersebut tidak hanya dilakukan oleh pemerintah tetapi juga segenap bangsa Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, yang dimaksud dengan Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui pelindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan. Dalam Undang-Undang tersebut juga dijelaskan bahwa pelindungan adalah upaya menjaga keberlanjutan kebudayaan yang dilakukan dengan cara inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi. Sedangkan pengembangan yaitu upaya menghidupkan ekosistem kebudayaan serta meningkatkan, memperkaya, dan menyebarluaskan kebudayaan. Selain itu, konsep dari pemanfaatan menurut UU No.5 Tahun 2017 adalah upaya pendayagunaan objek pemajuan kebudayaan untuk menguatkan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam mewujudkan tujuan nasional. Selanjutnya yang dimaksud dengan pembinaan yaitu upaya pemberdayaan sumber daya manusia kebudayaan, lembaga kebudayaan, dan pranata kebudayaan dalam meningkatkan dan memperluas peran aktif dan inisiatif masyarakat.

Pada halaman selanjutnya fon subbab diberi warna hitam dan di margin kanan terdapat ikon dan deskripsi data.

Yang dimaksud dengan Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) menurut UU No.5 tahun 2017 yaitu unsur kebudayaan yang menjadi sasaran utama pemajuan kebudayaan. Objek pemajuan kebudayaan tersebut meliputi tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional. Namun dalam publikasi ini yang akan dibahas hanya 8 objek yaitu seni, pengetahuan tradisional/warisan budaya, tradisi lisan, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, upacara adat, serta produk tradisional.

Pertunjukan Seni

Konsep Seni menurut UU No. 5 tahun 2017 adalah ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru, yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan/ atau medium. Seni termasuk diantaranya yaitu seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, film, seni musik, dan seni media.

Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* Subsektor Seni Pertunjukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dilakukan pada bulan Mei-Juni 2014 didapatkan kesepakatan mengenai konsep dari seni pertunjukan yaitu cabang kesenian yang melibatkan perancang, pekerja teknis dan penampil (*performers*), yang mengolah, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton (*audiences*); baik dalam bentuk lisan, musik, tata rupa, ekspresi dan gerakan tubuh atau tarian (Kemenparekraf, 2014). Dalam definisi tersebut terdapat beberapa kata kunci yang merupakan penjelasan seni pertunjukkan secara lebih mendalam yaitu: gagasan, perancang, penampil, pekerja teknis, dan penonton. Kategori seni pertunjukan sendiri terbagi menjadi seni pertunjukan tradisional, modern, dan kontemporer.

Separuh (51,66%) penduduk di perkotaan **menonton pertunjukkan/ pameran seni** secara tidak langsung.

Gambar 5.1 di dalam laporan memperlihatkan grafik statistik dengan menggunakan gradasi warna cokelat sebagai pembeda. Gradasi tersebut menunjukkan data aktivitas menonton pertunjukan/pameran seni secara tidak langsung, langsung, atau tidak pernah.

Apresiasi terhadap pertunjukkan/pameran seni salah satunya dapat dilihat berdasarkan banyaknya penduduk yang menonton pertunjukkan/pameran seni. Data tersebut tersedia dalam Susenas MSBP tahun 2018. Persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung selama tiga bulan terakhir sebesar 34,38 persen (Gambar 5.1). Angka tersebut lebih kecil dibandingkan persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menonton pertunjukan/pameran seni secara tidak langsung yaitu sebesar 48,80 persen. Kegiatan menonton secara tidak langsung tersebut dilakukan melalui media televisi, radio maupun media *online/streaming* (youtube, facebook, dsb). Adanya sarana media televisi, radio maupun online yang lebih mudah dijangkau saat ini, mempermudah penduduk untuk dapat mengakses pertunjukkan/pameran seni.

Gambar 5.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2018

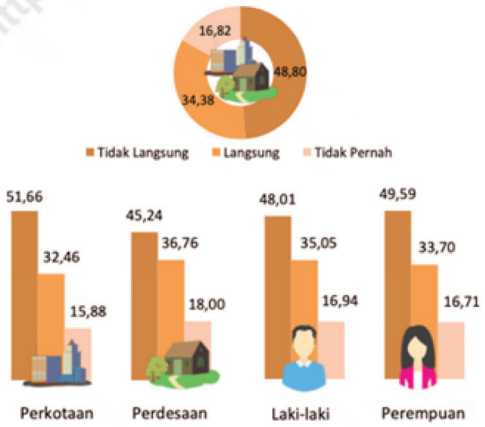

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Meskipun hanya ditampilkan tiga contoh halaman, kalian sudah dapat menilai efektivitas tampilan pendukung, seperti gambar, tabel, grafik, dan bagan dalam suatu teks yang kompleks.

Ayo Berlatih

1. Berilah penilaian terhadap teks laporan statistik dari BPS dengan mencentang pernyataan yang menurut kalian paling tepat. Sampaikan alasan atas penilaian kalian.

Tabel 5.6 Penilaian Unsur Teks

No.	Aspek Penilaian	SB	B	KB
1.	Keterbacaan tipe dan jenis fon.			
2.	Keterbacaan warna fon.			
3.	Keterbacaan ikon di margin dan bagian judul pelari (*running title*).			

Keterangan: SB = sangat baik; B = baik; KB = kurang baik

2. Berilah penilaian dengan mencentang pernyataan yang menurut kalian paling tepat tentang tampilan grafik pada teks laporan statistik.

Tabel 5.7 Penilaian Unsur Grafik

No.	Aspek Penilaian	SB	B	KB
1.	Keterbacaan tipe dan jenis fon pada huruf dan angka.			
2.	Keterbacaan warna grafik.			
3.	Keterbacaan ikon pada grafik.			
4.	Ketepatan ikon pada grafik.			

Keterangan: SB = sangat baik; B = baik; KB = kurang baik

3. Temukanlah beberapa kesalahan di dalam laporan dalam hal
   a. penggunaan tanda baca;
   b. penulisan kata bentukan (berimbuhan); dan
   c. penulisan kata dalam bahasa asing.

4. Bersama kelompokmu, carilah sebuah laporan dari BPS berjudul Statisik Pendidikan 2020. Gunakan tautan atau kode QR berikut ini untuk masuk ke laman bps.go.id dan mendapatkan laporan.

https://www.bps.go.id/publication/2020/11/27/347c85541c34e7dae54395a3/statistik-pendidikan-2020.html

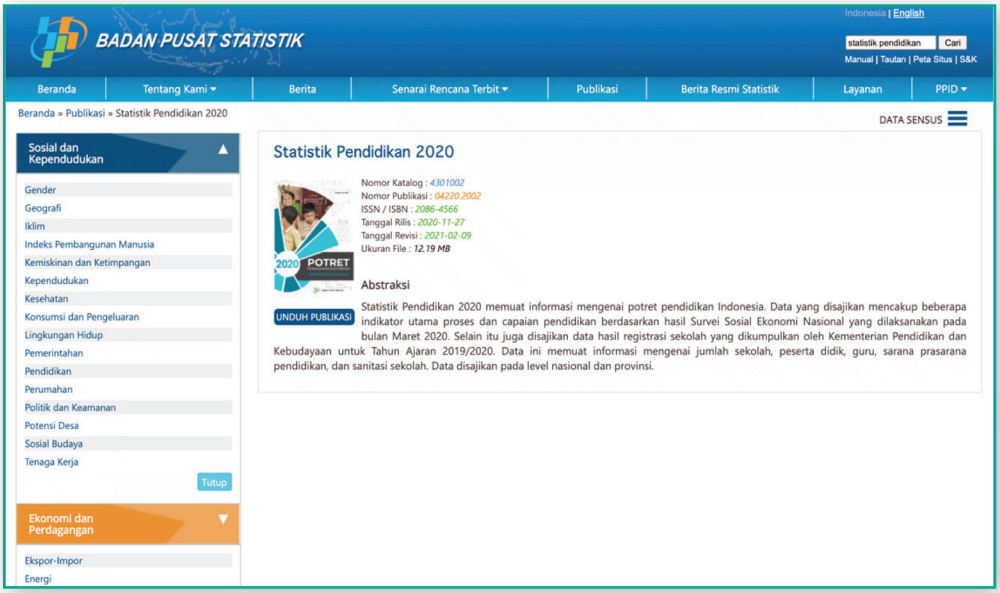

Gambar 5.6 Tangkapan Layar Laman bps.go.id

Analisislah efektivitas penggunaan unsur-unsur pendukung desain pada teks laporan tersebut.

D. Memilih Informasi secara Tepat dan Akurat

Memutuskan penggunaan informasi dari sebuah teks terkait dengan sumber informasi serta akurasi data dan fakta yang tersaji.

Saat ini banyak sekali informasi yang tersedia dalam berbagai jenis. Ada informasi tercetak dalam bentuk buku atau media berkala, ada juga informasi terekam dalam bentuk audio atau audio-video, dan ada informasi terpasang dalam bentuk media daring di internet.

Keterampilan yang diperlukan ketika mencari dan menelusuri informasi adalah keterampilan memilih dan memilah informasi. Di samping itu, tentu kalian harus menggunakan informasi yang paling akurat dalam penyajian data.

Untuk mengecek akurasi data sebuah informasi, kalian dapat membandingkan antara satu informasi dan informasi lain. Informasi dengan data akurat dapat diperoleh dari lembaga resmi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik atau kementerian, media massa tepercaya, dan narasumber utama (pelaku peristiwa).

Kegiatan 1

Pembelajaran kali ini menampilkan informasi sejarah tentang Jalur Rempah. Sejak zaman dahulu, Indonesia terkenal sebagai negeri penghasil rempah. Karena itu, tradisi kuliner di Indonesia juga kaya dengan penggunaan rempah-rempah.

Rempah Indonesia menarik bangsa asing untuk menjajah Indonesia. Salah satu pulau penghasil rempah yang terkenal ialah Maluku. Rempah dari Maluku dibawa bangsa penjajah untuk dijual dalam perdagangan antarbangsa. Jalur perjalanan rempah di Nusantara inilah yang dikenal dengan nama "Jalur Rempah".

Gambar 5.7 Peta Jalur Rempah Nusantara
Sumber: Arief Suhardiman/Jakarta Post

Apa yang terpikirkan oleh kalian untuk mencari informasi tentang Jalur Rempah Nusantara? Ada banyak informasi yang dapat kalian gunakan, seperti artikel di media massa, artikel di jurnal ilmiah, atau sebuah buku.

Buku berikut ini diterbitkan oleh Direktorat Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayan berjudul *Rempah, Jalur Rempah, dan Dinamika Masyarakat Nusantara*. Buku ini ditulis oleh Djoko Marihandono dan Bondan Kanumoyoso. Apakah buku ini dapat memberikan informasi tentang Jalur Rempah Nusantara?

Kalian dapat menyelisik informasi buku ini melalui daftar isi. Baca secara cermat daftar isi di dalam buku ini.

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN III
SEKAPUR SIRIH V
DAFTAR ISI IX

BAGIAN 1 PENDAHULUAN 1
A. REMPAH SEBAGAI PENGGERAK SEJARAH 3
B. TENTANG REMPAH 6
B.1 REMPAH 6
B.2 PENGORGANISASIAN PRODUKSI 16

BAGIAN 2 FAKTOR ALAMIAH DAN JEJARING REMPAH 27
A. JARINGAN PERDAGANGAN 29
B. ANGIN MUSIM 29
C. KOTA PERDAGANGAN 32
D. MUNCULNYA KOTA-KOTA PELABUHAN BARU 35

X REMPAH, JALUR REMPAH DAN DINAMIKA MASYARAKAT NUSANTARA

BAGIAN 3 PERKEMBANGAN JALUR REMPAH PERIODE AWAL 63
A. JALUR REMPAH PRAMODERN 65
B. JALUR REMPAH PERIODE MODERN 75
C. DINAMIKA JALUR REMPAH KE KEPULAUAN INDONESIA 83
D. PERDAGANGAN PALA DAN CENGKEH 88

BAGIAN 4 REMPAH DAN DINAMIKA ENTREPOT:MALAKA DAN JAWA 95
A. WAWASAN ORANG PORTUGIS TERHADAP SAMUDERA HINDIA 97
B. PENAKLUKAN PELABUHAN GOA DAN SEKITARNYA 110
C. PENAKLUKAN MALAKA 127
D. ORANG PORTUGIS DI MALAKA 140
E. BENCANA DI BENTENG PULAU BINTAN 151
F. JORZE CABRAL DI MALAKA DAN PENYERANGAN KEMBALI KE BINTAN 159
G. EKSPANSI POLITIK DAN EKONOMI JAWA TIMUR 162
H. PERJALANAN KE JAWA 166
I. ORANG PORTUGIS DI JAWA 170
J. PERDAGANGAN DI JAWA 177
K. JATUHNYA PERDAGANGAN LADA DI JAWA 186

BAGIAN 5 DINAMIKA SEJARAH DI PRODUSEN REMPAH: MALUKU 199
A. PERANG DI MALUKU MELAWAN RAJA AL MANSUR DARI TIDORE 201
B. GARCIA MARQUEZ SEBAGAI PANGLIMA DI MALUKU 205
C. PENJARAHAN DAN PEMBAKARAN KOTA TIDORE 206
D. PERANG DI MALAKA DAN DI MALUKU 207
E. PERISTIWA-PERISTIWA DI MALUKU 210
F. PERISTIWA LAIN DI MALUKU 213
G. AKHIR PEMERINTAHAN BANGSA PORTUGIS 216
H. KONFLIK ANTAR ORANG EROPA DI TIMUR 217

BAGIAN 6 CATATAN SIMPULAN 221
DAFTAR PUSTAKA 225
TENTANG PENULIS 241

Gambar 5.9 Daftar Isi Buku *Rempah, Jalur Rempah, dan Dinamika Masyarakat Nusantara*
Sumber: Direktorat Kebudayaan, tt.

Buku elektronik yang diterbitkan Direktorat Kebudayaan, Kemdikbud ini dapat kalian unduh melalui tautan dan kode QR berikut ini.

	http://rumahbelajar.id/product?id=NWQyMzI0YTc1NWJmMWY4MzE0OGI0NTZk

Ayo Berlatih

1. Bergabunglah dengan kelompok kalian (4–5 orang) untuk mengerjakan tugas berikut ini. Gunakan sumber informasi artikel atau buku tentang Jalur Rempah Nusantara. Carilah informasi penting tentang Jalur Rempah Nusantara.
2. Tuliskan kembali informasi berikut ini dengan bahasa kalian sendiri dalam satu paragraf terkait dengan Jalur Rempah Nusantara. Jika perlu, gunakanlah gambar untuk memperjelas tulisan kalian.
   a. sejarah ringkas kekayaan rempah Nusantara;
   b. jalur rempah pramodern;
   c. jalur rempah modern;
   d. kedatangan bangsa Portugis untuk menguasai rempah Nusantara; dan
   e. perang Maluku terkait rempah.

Kegiatan 2

Pernahkah kalian mendengar kisah tentang Pulau Run? Ceklah di dalam peta Indonesia di mana Pulau Run berada. Sebuah kisah sejarah menyebutkan adanya kesepakatan antara Belanda dan Inggris. Isi kesepakatan itu dimaksudkan untuk segera mengakhiri perang antara Belanda-Inggris.

Belanda meminta kembali Pulau Run kepada Inggris. Sebagai gantinya, Inggris mendapatkan Nieuw Amsterdam atau Pulau Manhattan (yang kini merupakan kota populer di Amerika Serikat).

Gambar 5.10 Traktat Breda antara Belanda dan Inggris
Sumber: tirto.id

Ayo Berlatih

1. Masih bersama kelompok kalian, carilah informasi tentang Pulau Run dengan mengumpulkan beberapa fakta, terutama fakta sejarah.
   a. Di mana tepatnya letak Pulau Run?
   b. Apa yang dihasilkan Pulau Run pada masa lalu?
   c. Mengapa Belanda kembali menginginkan Pulau Run dan bersedia menukarnya dengan Pulau Manhattan?
   d. Mengapa kemudian pamor Pulau Run meredup tidak seperti Manhattan kini?
2. Dibandingkan Pulau Manhattan yang modern, kondisi Pulau Run kini tidaklah sama. Melalui video ini kalian dapat melihat data terkini antara Pulau Run dan Pulau Manhattan. Video ini dapat kalian akses pada tautan:

https://jelajah.kompas.id/jalur-rempah/baca/balada-pulau-yang-ditukar/

Gambar 5.11 Tangkapan Layar Video tentang Pulau Run dan Pulau Manhattan
Sumber: *Kompas*

Ungkapkan kembali informasi tentang Pulau Run dan Pulau Manhattan kini dengan bahasa kalian sendiri dalam bentuk artikel sedikitnya 300 kata. Kalian dapat menggunakan sumber informasi yang lain selain tautan di atas. Cantumkan sumber informasi yang kalian gunakan di dalam daftar pustaka.

Jika kalian kesulitan mendapatkan informasi tentang Pulau Run dan Pulau Manhattan kini, kalian dapat mencari informasi tentang kota/kabupaten tempat kalian tinggal. Kumpulkanlah informasi tentang kota/kabupaten domisili kalian pada masa lalu dan perbandingannya pada masa kini. Buatlah artikel tentang kota/kabupaten tersebut paling sedikit 300 kata. Cantumkan sumber informasi yang kalian gunakan di dalam daftar pustaka.

E. Mengungkap Makna Kosakata Baru di Bidang Kuliner

Mengungkapkan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan.

Kuliner tradisional Indonesia berkembang dan mendunia. Demikian pula kuliner asing juga masuk ke Indonesia. Lalu, muncul beberapa istilah penyajian kuliner seperti ini.

à la carte	menurut menu (tentang harga makanan dan lauknya dihitung terpisah, biasanya untuk restoran mahal); menu manasuka
bufet	hidangan makanan yang disajikan di atas meja dan dipilih sendiri oleh para tamu
prasmanan	cara menjamu makan dengan mempersilakan tamu mengambil dan memilih sendiri hidangan yang sudah ditata secara menarik di beberapa meja

Kalian juga mengenal cara mengolah makanan, seperti digoreng, direbus, dibakar/dipanggang, dipepes, atau dipindang. Semua istilah itu dapat kalian pahami maknanya karena muncul dalam keseharian hidup kita. Jika ada suatu kata atau istilah yang baru, tentu kalian harus bertanya kepada orang yang mengerti atau membuka kamus.

Gambar 5.12 Penyajian Bufet di Rumah Makan Padang
Sumber: jktdelicacy.com

KBBI, kamus kebanggaan kita selalu dimutakhirkan setiap tahun. Artinya, selalu ada penambahan kata-kata baru secara berkala. Contohnya, pada bulan Oktober tahun 2020 telah ditambahkan 1.097 entri baru dari berbagai bidang, termasuk kata-kata slang dalam percakapan.

Di dalam artikel "Menjejaki Sejarah Kuliner Nusantara" yang telah kalian baca pada pembelajaran sebelumnya terdapat istilah *gastronomi*. Apakah maknanya?

Di dalam KBBI, gastronomi adalah kata benda (nomina) yang bermakna *seni menyiapkan hidangan yang lezat-lezat; tata boga*. Bidang tata boga sendiri mengenalkan beberapa istilah yang mungkin baru kalian kenal atau belum kalian ketahui maknanya.

Sebagai contoh dalam penyajian kopi yang menjadi tren saat ini dikenal berbagai istilah berikut ini.

amerikano	*espreso*	*kopi dalgona*
barista	*kapucino*	*kopi tubruk*

Dengan cara menelusuri kata-kata itu di dalam kamus, kalian dapat menemukan arti atau makna kata-kata tersebut.

Simaklah teks berikut ini yang akan dibacakan oleh teman kalian. Di dalam teks terdapat kata-kata yang mungkin baru kalian dengar. Catatlah kata-kata itu.

Kopi untuk "Pengopi Junior"

oleh Bambang Trimansyah

Baru mengenal kopi dan merasakan nikmatnya menyeruput kopi? Selamat, kamu sedang dalam proses menjadi pengopi sejati.

Tipikal pengopi sejati itu ialah seseorang yang mulai beralih dari mengonsumsi kopi instan di dalam kemasan atau sekadar kopi tubruk, beranjak ke aneka kopi yang diracik seorang barista dari peralatan atau mesin pembuat kopi. Tentu kamu bakal punya pengalaman *ngopi* yang dahsyat.

Sebagai pengetahuan awal, tidak ada salahnya kamu memahami dulu hal-hal mendasar tentang kopi. Dengan demikian, kamu akan semakin paham filosofi kopi. *Cie* ....

Antara Arabika dan Robusta

Jika kamu mengecek kemasan kopi premium, terbaca jenis kopi antara arabika atau robusta. Apa perbedaannya?

Kadar kafein arabika lebih rendah daripada robusta. Robusta terasa lebih pahit dibandingkan arabika.

Orang-orang di dunia memang lebih senang mengonsumsi kopi robusta. Mungkin karena permintaan yang tinggi, harga kopi robusta lebih mahal daripada kopi arabika.

Kadar Kopi

Di benak orang pada umumnya kopi itu identik dengan hitam dan pahit, padahal tidak selamanya demikian. Kepekatan atau kehitaman kopi serta rasa pahitnya sangat bergantung pada proses yang disebut penyangraian (*roasting*).

Ada tiga tingkatan penyangraian yang menentukan kadar kopi, yaitu ringan (*light*), sedang (*medium*), dan pekat (*dark*). Kopi menjadi pekat karena disangrai lebih lama sehingga memiliki rasa yang lebih pahit. Namun, penyangraian yang lama bakal berpengaruh terhadap keaslian rasa biji kopi.

Aneka Rasa Kopi

Meskipun secara umum rasa kopi itu pahit, sebenarnya ada rasa khas kopi yang tertinggal di lidah. Seorang ahli kopi bakal tahu kehebatan kopi dari aroma dan rasanya yang tertinggal di lidah. Karena itu, banyak ahli kopi yang berkeliling dunia untuk mencari sensasi rasa kopi.

Ada kopi yang mengandung rasa buah-buahan, cokelat, atau bahkan karamel. Kopi memang tumbuhan unik yang mampu menyerap "rasa" dari tanaman yang berada di dekatnya. Jenis tanah tempat kopi tumbuh juga berpengaruh terhadap rasa kopi.

Indonesia yang tanahnya subur dan bervariasi menghasilkan kopi-kopi unik di Nusantara, seperti kopi Gayo, kopi Toraja, kopi Sidikalang, kopi Kintamani, dan kopi Ijen. Kopi-kopi itu sudah mendunia.

Buah kopi sendiri rasanya manis. Rasa pahit pada kopi berasal dari karakteristik biji kopi (pada kopi tertentu) dan lamanya proses sangrai. Selain itu, rasa pahit juga dipengaruhi oleh suhu dan tingkat kehalusan bubuk kopi.

Kopi semakin pahit apabila suhu air untuk menyeduh kopi sangat tinggi. Demikian pula kopi semakin pahit jika tingkat kehalusan bubuk kopi semakin tinggi.

Sajian Kopi

Ada kopi yang disajikan tanpa campuran apa pun seperti espreso, tetapi ada pula yang ditambahkan gula dan susu. Jika kamu tidak suka dengan kopi pekat, kamu dapat memilih jenis amerikano.

Ada juga sajian kopi yang memiliki citarasa khas susu dan kayu manis. Itulah yang disebut kapucino. Kamu dapat menikmatinya panas atau dingin bercampur es.[]

Ayo Berlatih

1. Sampaikanlah kata-kata yang kalian catat dari hasil menyimak teks artikel "Kopi untuk Pengopi Junior". Carilah makna kata-kata tersebut di dalam KBBI, lalu ungkapkanlah maknanya.
2. Carilah makna kata-kata bidang tata boga berikut ini, lalu gunakanlah masing-masing dalam satu paragraf yang baik.

   Contoh:

   eminser → potongan (tentang daging, buah, sayur) yang sangat tipis

Di restoran masakan Thailand itu pengunjung dapat langsung memilih sayur dan lauk yang siap dimasak dengan cara direbus dan dibakar. Ada sajian daging sapi dan daging ayam yang sudah berbentuk lembaran tipis. Inilah yang disebut eminser. Perlu pisau khusus dan keahlian untuk mengiris tipis daging itu.

fusili	*daluman*	*tiramisu*
gelato	*kukis*	*tisane*
balado	*kalamari*	*tofu*

F. Menulis Esai Berdasarkan Hasil Riset

Meriset dan menyajikan tulisan dalam bentuk esai yang panjang tentang topik yang baru dan kompleks.

Menulis esai dari hasil riset.

Di kelas sebelumnya kalian telah belajar menulis berbagai karya tulis, baik yang sifatnya ilmiah maupun nonilmiah. Karya tulis ilmiah disusun lazimnya melalui suatu riset atau penelitian. Ada berbagai bentuk penelitian, di antaranya melalui pengamatan, penelusuran pustaka (studi pustaka), dan percobaan.

Ciri karya tulis ilmiah (KTI) yang dapat mudah kalian kenali adalah *losada*, yaitu logis, sistematis, andal, desain, dan akumulatif. Penjelasannya sebagai berikut.

1. Logis artinya runut dan runtut dalam penyajian informasi sehingga dapat diterima oleh akal dan benar dari segi keilmuan.
2. Objektif artinya data yang disajikan sesuai dengan fakta sebenarnya.
3. Sistematis artinya informasi dan data disajikan secara beurutan dan berkesinambungan.

4. Andal artinya data yang disajikan akurat serta masih memungkinkan untuk dikaji ulang.
5. Desain artinya KTI itu direncanakan dan dirancang.
6. Akumulatif artinya merupakan kumpulan dari berbagai sumber yang diakui kebenaran dan keberadaannya serta memberikan kontribusi bagi khazanah ilmu pengetahuan yang sedang berkembang (LIPI, 2012).

Jika kalian kelak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tentu penulisan KTI akan menjadi tugas yang akan selalu ada. Kalian perlu dilatih berpikir kritis sekaligus berpikir kreatif untuk memecahkan persoalan-persoalan yang diteliti.

Bagaimana jika kalian mendapat tugas menulis esai ilmiah? Esai merupakan salah satu bentuk tulisan yang dimuat di media berkala, baik media massa umum atau media ilmiah seperti jurnal. Isi esai adalah pandangan penulis terhadap suatu permasalahan.

Esai di dalam kamus *Webster* didefinisikan sebagai "bagian kecil tulisan yang menganalisis atau menginterpretasikan sesuatu secara personal". Di dalam KBBI esai didefinisikan sebagai "karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya".

Sorenson (1992: 194) menyebut bahwa "tulisan esai merujuk pada tulisan pendek yang menganalisis atau menginterpretasikan sesuatu dengan cara personal". Sorenson mengungkapkan ada banyak jenis esai, yaitu analogi, sebab-akibat, klasifikasi, perbandingan dan kontras, definisi, deskripsi, respons pertanyaan, analisis sastra, narasi (artikel), opini (artikel), persuasi, analisis proses, laporan penelitian, dan tinjauan/ulasan (resensi).

Berikut ini adalah anatomi atau struktur esai yang dapat kalian pelajari lebih lanjut.

Tabel 5.8 Anatomi Esai

Nama Bagian	Keterangan
Judul	Ringkas dan menunjukkan isi tulisan.
Baris Kepemilikan	Nama penulis, sebaiknya tidak diringkas dan bukan nama samaran.
Pendahuluan	Uraian awal yang mencakup latar belakang permasalahan hipotesis.

Nama Bagian	Keterangan
Isi	Uraian inti yang mencakup hasil penelusuran atau penelitian penulis pendapat (opini) penulis.
Penutup	Uraian akhir mencakup kesimpulan penulis dan saran atau solusi dari penulis.
Daftar Acuan	a. Sumber acuan berupa buku, media berkala, media daring, siaran radio/*podcast*, siaran televisi, dan aliran video. b. Sumber acuan sedikitnya dua sumber yang mutakhir.

Untuk lebih meningkatkan pemahamanmu tentang esai, berikut ini disajikan contoh esai tentang pandangan atau opini penulis terhadap peribahasa. Bacalah dengan saksama dan pelajari anatomi atau bagian-bagian esai.

Peribahasa: Warisan Literasi yang Terlupakan

oleh Bambang Trimansyah

Maksud hati memeluk gunung, apa daya tangan tak sampai. Apakah Anda masih mengenali peribahasa itu? Apa maknanya? Jika Anda masih ingat maknanya, berarti Anda belum lepas dari kearifan literasi bangsa ini.

Demikian pula peribahasa yang satu ini: *sambil menyelam minum air*. Peribahasa itu menurut saya sangat relevan dan kekinian untuk menggambarkan kegiatan *multitasking* atau tugas ganda.

Lalu, bagaimana dengan peribahasa yang ini: *alah bisa karena biasa*? Banyak orang salah mengartikan peribahasa ini karena kata 'bisa' disamakan dengan 'dapat'. Alhasil, muncul pemaknaan berikut: *sebuah kebisaan atau kemampuan akan diperoleh jika sudah terbiasa melakukannya*. Keliru!

Itu pula yang saya temukan pada sebuah buku kumpulan peribahasa dalam Program Penilaian Buku Nonteks Pelajaran, Puskurbuk, Kemdikbud. Saya merasa penyusun buku tersebut tidak melakukan riset mendalam soal peribahasa dari maknanya kata per kata serta arti kiasan yang dikandungnya. Bahkan, mungkin juga memang tidak mengerti peribahasa, tetapi memaksakan diri menyusunnya.

Hal ini sangat berbeda dengan uraian pakar bahasa Indonesia, Jus Badudu, dalam bukunya *Kamus Peribahasa* (2009) yang diterbitkan Penerbit Buku Kompas. Makna sebenarnya peribahasa tersebut adalah *suatu kebiasaan buruk yang dipupuk/dilakukan terus-menerus maka lama-kelamaan keburukan tersebut tidak terasa lagi*. Jadi, kata 'alah' sama dengan 'kalah' (lawan 'menang') dan kata 'bisa' di situ adalah 'racun binatang'.

Ibaratnya seseorang yang beberapa kali digigit binatang berbisa, lalu selamat maka lama-kelamaan ia akan kebal terhadap bisa tersebut. Peribahasa ini lebih pas jika digunakan untuk menyebut para pengguna narkoba ataupun koruptor yang tidak pernah jera melakukan keburukan.

Begitulah peribahasa sebagai salah satu kekayaan literasi kita mulai terlupakan, bahkan maknanya menjadi keliru karena kita sendiri juga melupakan arti kosakata bahasa Indonesia yang sangat kaya. Banyak kata dalam peribahasa telah berstatus arkais—tidak lazim dipakai lagi atau sudah kuno. Contohnya, kata 'sepah' pada peribahasa "habis manis sepah dibuang", saya yakin anak-anak sekarang sudah tidak tahu lagi makna 'sepah' yang berarti 'ampas'. Bahkan, kata 'ampas' juga boleh jadi tetap terdengar asing.

Definisi peribahasa menurut Jus Badudu adalah semua bahasa, baik kata ataupun frasa (kelompok kata) yang mengandung arti kiasan. Di dalam *Wikipedia*, peribahasa atau disebut juga pepatah didefinisikan sebagai berikut.

"Kelompok kata yang mempunyai susunan yang tetap dan mengandung aturan berperilaku, nasihat, prinsip hidup, perbandingan atau perumpamaan. Peribahasa biasanya menggunakan kiasan untuk menggambarkan maksud tertentu. Peribahasa adalah salah satu jenis *aforisme*, yakni suatu bentuk kebahasaan yang ringkas dan berisikan kebenaran umum."

Jadi, peribahasa, pepatah, ungkapan, dan idiom itu sama saja. Mereka semua masih satu "kerabat".

Peribahasa sebagai Ujaran Keseharian

Masyarakat pada zaman dahulu kerap menyampaikan maksud atau komentarnya melalui peribahasa. Hal ini berkembang di banyak daerah di Indonesia. Contohnya, dalam tuturan masyarakat Minang kini, kita masih dapat menemukan penggunaan peribahasa dan ungkapan. Begitu juga di dalam tuturan masyarakat Jawa dan Sunda, ungkapan atau peribahasa juga mengayakan komunikasi sehari-hari.

Sejatinya Indonesia memiliki kekayaan literasi peribahasa yang sangat kaya. Namun, seiring zaman dan ada persoalan dalam penguatan daya literasi, terutama pada generasi muda, penggunaan peribahasa semakin jarang. Alhasil, peribahasa yang sangat banyak itu maknanya tidak lagi diketahui. Bahkan, saya pernah menemukan sebuah kamus peribahasa malah memuat makna yang salah.

Beruntunglah kita kini masih mendapatkan warisan dari empu bahasa, Jusup Sjarif Badudu berupa buku yang memuat peribahasa dan artinya secara lengkap. Badudu menjelaskan makna kata per kata terlebih dahulu, lalu menjelaskan makna kiasan dari peribahasa tersebut. Pembaca pun dikenalkan dengan kata-kata arkais.

Apakah penggunaan peribahasa itu ciri kekunoan yang tidak relevan lagi apabila digunakan pada konteks kekinian? Saya sependapat dengan Badudu bahwa peribahasa masih perlu dikuasai pada zaman kini karena peribahasa menjadikan bahasa lebih hidup dan indah serta menimbulkan suatu keunikan. Tidak ada hubungan antara penggunaan peribahasa dengan predikat kuno bagi penggunanya.

Sebenarnya, di antara kita tanpa disadari masih menggunakan peribahasa dalam tutur bahasa sehari-hari, seperti bukti *hitam di atas putih*, diseret ke *meja hijau*, *berotak udang*, *menangani* masalah, atau menjadi *kambing hitam*. Semua itu adalah ungkapan yang tidak merujuk pada makna kata sebenarnya (denotasi), tetapi kita sudah TST alias tahu sama tahu.

Tidak hanya di dalam bahasa Indonesia, di dalam bahasa asing pun terkandung peribahasa atau ungkapan. Seorang penerjemah yang bersua dengan ungkapan-ungkapan tentu harus jeli untuk tidak menerjemahkan kata per kata karena artinya jelas berbeda. Google Translate sebagai aplikasi penerjemahan juga telah mengadopsi ungkapan ini. Coba saja Anda tikkan kata '*feeling blue*', Anda akan mendapatkan makna 'merasa sedih' bukan 'merasa biru'.

Melestarikan Peribahasa

Bagaimana peribahasa sebagai kekayaan literasi kita ini dapat lestari? Tidak ada cara lain selain mengenalkannya sejak dini kepada anak-anak mulai pendidikan dasar. Pelajaran peribahasa dapat diselipkan dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan suatu kreativitas sehingga menjadi menarik. Misalnya, dua kelompok peserta didik diminta untuk menghafalkan 20 peribahasa. Kemudian, dua kelompok itu ditandingkan untuk menyebutkan peribahasa dan menjelaskan maknanya. Kelas akan menjadi lebih hidup.

Begitu pun dalam pelajaran mengarang, guru dapat mendorong peserta didik untuk mengarang cerita berdasarkan peribahasa. Lebih dahulu guru menjelaskan makna setiap kata di dalam peribahasa, lalu dilanjutkan dengan penjelasan makna dari peribahasa itu. Dengan demikian, para peserta didik/murid pun dirangsang untuk berimajinasi dengan peribahasa itu. Pilihkan tiga atau lima peribahasa sehingga setiap peserta didik dapat memilih peribahasa yang paling disukainya atau yang menurutnya menarik untuk dibuat cerita.

Secara tidak langsung, pembelajaran peribahasa ini juga dapat menjadi media pendidikan karakter karena berisikan nasihat-nasihat kehidupan. Segala peristiwa dan fenomena sehari-hari dalam kehidupan kita dapat diungkapkan ke dalam peribahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, keseringan penggunaan tentu akan kembali mengakrabkan peribahasa dalam komunikasi sehari-hari anak-anak kita ibarat "tak kenal maka tak sayang". Warisan literasi ini pun bakal menjadi kekayaan yang tetap terjaga, bahkan pada era digital kini.[]

Daftar Acuan

Badudu, J.S. 2009. *Kamus Peribahasa: Memahami Arti dan Kiasan Peribahasa, Pepatah dan Ungkapan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

"Peribahasa". (t.t.). dalam *Wikipedia* diakses pada 1 Desember 2020 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Peribahasa>.

Esai mengandung opini terhadap suatu permasalahan yang disampaikan oleh penulis. Opini penulis perlu didukung oleh hasil penelitian (riset). Sebuah penelitian sederhana dapat kalian lakukan melalui cara berikut ini.

1. *Kajian pustaka* adalah riset dengan cara membaca secara analitis buku, media berkala, dan media daring yang dijadikan sumber rujukan.
2. *Wawancara* adalah riset dengan cara mewawancarai narasumber yang relevan terhadap topik bahasan. Narasumber dapat merupakan pakar suatu bidang, akademisi (guru/dosen), praktisi, tokoh masyarakat, atau masyarakat biasa.
3. *Sebar kuesioner* adalah riset dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada kelompok orang yang menjadi target penelitian.
4. *Percobaan* adalah riset dengan cara melakukan percobaan ilmiah terhadap dugaan (hipotesis) yang ditemukan dari permasalahan penelitian.

Di dalam esai "Peribahasa: Warisan Literasi yang Terlupakan", penulis menggunakan riset kajian pustaka dengan mengutip buku karya Jusuf Sjarif Badudu dan teks definisi dari *Wikipedia*. Apabila esai ini akan dikembangkan kembali untuk mengungkap pemahaman masyarakat kini tentang peribahasa, penulis perlu melakukan riset seperti wawancara dan penyebaran kuesioner untuk jajak pendapat.

Ayo Berlatih

1. Bagaimana kesan kalian terhadap esai berjudul "Peribahasa: Warisan Literasi yang Terlupakan". Jawablah pertanyaan berikut ini.
   a. Permasalahan apa yang dikemukakan penulis di dalam esainya?
   b. Rujukan apa yang digunakan penulis untuk mendukung opininya?
   c. Apa opini dan amanat yang hendak disampaikan penulis melalui esai tersebut?
   d. Solusi apa yang diberikan penulis untuk mengatasi permasalahan?
2. Buatlah sebuah kuesioner tentang peribahasa untuk meneliti pemahaman peserta didik SMA kini terhadap peribahasa. Ikuti langkah berikut.
   a. Buatlah kuesioner secara tercetak atau secara daring menggunakan aplikasi pembuat formulir. Kuesioner terdiri atas pertanyaan peribahasa dan pertanyaan umum.
   b. Pilihlah sepuluh peribahasa yang umum digunakan sebagai bahan pertanyaan kalian terhadap sasaran kuesioner (responden). Responden adalah peserta didik SMA. Jadikan kesepuluh peribahasa sebagai pertanyaan peribahasa.
   c. Di setiap peribahasa sajikanlah pilihan jawaban arti peribahasa yaitu jawaban yang benar dan jawaban yang salah.

d. Sebarkan kuesioner kepada 30 orang responden. Mintalah mereka menjawab pertanyaan tentang arti peribahasa dengan memilih di antara dua jawaban.
e. Sajikan persentase dari pertanyaan umum. Hitunglah skor setiap orang berdasarkan jawaban yang benar dan salah dari pertanyaan peribahasa.
f. Sajikan hasil riset kuesioner kalian dalam sebuah esai.

Contoh kuesioner

KUESIONER PERIBAHASA

Isilah pertanyaan tentang arti peribahasa berikut ini.

Nama Peserta didik*

Teks Jawaban

Kelas*

Teks Jawaban

Beberapa banyak peribahasa yang kamu ketahui?*

- ☐ kurang dari 10
- ☐ 10-20
- ☐ 20-30
- ☐ 30-40
- ☐ _____

Pertanyaan Umum

Jawablah dengan mencentang pernyataan YA atau TIDAK.

Apakah kamu pernah menggunakan peribahasa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan?

- ☐ YA
- ☐ TIDAK
- ☐ _____

Apakah kamu memiliki kamus peribahasa?

- ☐ YA
- ☐ TIDAK
- ☐ _____

Apakah kamu pernah membaca kamus peribahasa?

- ☐ YA
- ☐ TIDAK

Gambar 5.13 Riset Peribahasa Melalui Kuesioner 1

Pertanyaan Peribahasa

Pilihlah di antara dua arti peribahasa berikut ini yang benar.

Kalah jadi abu, menang jadi arang.*

- [ ] Kalah tidak lebih baik daripada menang
- [ ] Kalah menang sama-sama mengalami kerugian.

Habis manis, sepah dibuang.*

- [ ] Seseorang yang dianggap sudah tidak berguna, lalu disia-siakan.
- [ ] Seseorang yang dianggap bersalah, lalu dicampakkan.

Lain padang, lain belalangnya.*

- [ ] Lain negeri, lain pula adat istiadatnya
- [ ] Lain negeri, lain sajian kulinernya.

Seperti kerbau dicocok hidung.*

- [ ] Seseorang yang dieksploitasi oleh orang lain.
- [ ] Seseorang yang selalu menurut pada seseorang karena terancam.

Ditepuk air di dulang, tepercik muka sendiri.*

- [ ] Menceritakan aib orang lain sehingga mempermalukan diri sendiri.
- [ ] Menceritakan aib keluarga sendiri sehingga mempermalukan diri sendiri.

Gambar 5.14 Riset Peribahasa Melalui Kuesioner 2

G. Menceritakan Kearifan Lokal secara Runut dan Runtut

Menjelaskan suatu cerita atau informasi secara runut dengan menggunakan contoh-contoh dan intonasi yang tepat sesuai dengan audiensi.

Seperti yang telah kalian pelajari pada bab sebelumnya, sebuah cerita dapat disusun berdasarkan urutan waktu atau secara kronologis. Ada cerita yang disusun dengan alur maju dan ada cerita yang disusun dengan alur sorot balik (dari masa kini mundur ke masa lalu).

Demikian pula sebuah informasi dapat disusun dengan suatu tata urutan, seperti urutan tahapan (hierarkis) dan urutan proses (prosedural). Urutan tahapan contohnya dari umum ke khusus, dari mudah ke sulit, dari

awal ke akhir, dan dari depan ke belakang. Urutan proses contohnya ialah langkah-langkah membuat esai dari awal hingga akhir.

Cerita dan informasi yang baik harus tersaji secara runut dan runtut. Apakah itu? Runut artinya dapat ditelusuri asalnya dan runtut artinya selaras atau sesuai sehingga mudah dipahami.

Kalian dapat menyimak kisah orang Baduy di dalam video ini. Video ini dapat diakses pada tautang berikut ini.

https://www.youtube.com/watch?v=O9tLEJCalxg

Gambar 5.15 Tangkapan Layar Video Kearifan Lokal Suku Baduy
Sumber: *Net TV*

Ayo Berlatih

1. Ungkapkan kembali secara lisan isi aliran video yang telah kalian simak dan tonton secara runut dan runtut tentang kearifan lokal suku Baduy.

2. Carilah sebuah kisah atau contoh tentang kearifan lokal di masyarakat sekitar kalian. Lakukanlah kegiatan berikut ini.
   a. Jelaskan kepada teman-teman kalian atau adik-adik kalian di SMP contoh kearifan lokal yang kalian temukan.
   b. Tunjukkan contoh-contoh bahwa kearifan lokal tersebut masih dilaksanakan dan diyakini masyarakat sampai sekarang.
   c. Buatlah laporan dari kegiatan ini dari hasil mencatat tanggapan, pertanyaan, dan pendapat dari audiensi.

H. Jurnal Membaca

Menyelisik kekayaan kuliner Nusantara.

Sejarah yang dituliskan sangat penting bagi kita yang hidup pada zaman kini. Sejarah tertulis menjadi pengetahuan dan informasi berharga tentang masa lalu karena manusia dapat belajar dari masa lalu.

Ilmu penulisan sejarah dikenal dengan istilah historiografi. Kalian dapat mempelajarinya apabila kelak kuliah di program studi Ilmu Sejarah. Penulisan sejarah harus disajikan secara runut dan runtut dengan memuat fakta-fakta sejarah.

Seorang sarjana Ilmu Sejarah bernama Fadly Rahman menulis buku penting ini berjudul *Jejak Rasa Nusantara: Sejarah Makanan Indonesia*. Buku ini menjawab pertanyaan tentang kuliner Indonesia dari sudut pandang sejarah. Kalian dapat membacanya untuk menambah pengetahuan tentang sejarah kearifan lokal bangsa Indonesia di bidang kuliner.

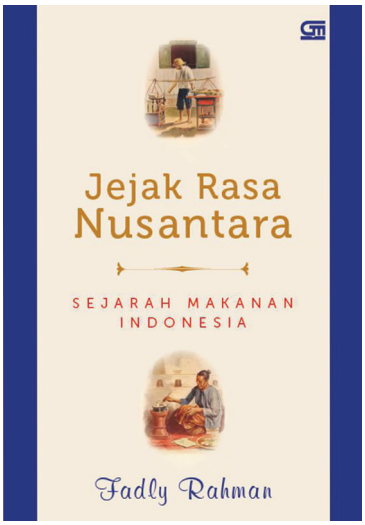

Gambar 5.16 Kover Buku *Jejak Rasa Nusantara*
Sumber: Gramedia

Pilihlah salah satu topik di dalam buku *Jejak Rasa Nusantara: Sejarah Makanan Indonesia*. Tulislah sebuah esai tentang kekaguman kalian terhadap kekayaan kuliner Indonesia. Esai dibuat dengan panjang paling sedikit 600 kata pada kertas berukuran A4, fon 12 poin, dan 1,5 spasi.

Jika kalian belum dapat menemukan buku ini, carilah buku lain yang memuat sejarah kearifan lokal bangsa Indonesia. Kalian dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah, atau perpustakaan daring iPusnas untuk mendapatkan buku.

Intermeso Jurnal Membaca

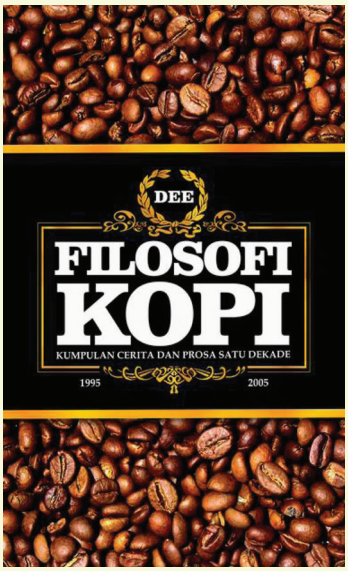

Gambar 5.17 Kover *Filosofi Kopi*
Sumber: Bentang

Buku karya Dee Lestari ini dapat juga kalian pilih sebagai bahan bacaan teman duduk. Buku ini merupakan buku kumpulan cerpen yang memuat 18 cerpen dan salah satunya berjudul "Filosofi Kopi".

Berikut ringkasan isi cerpen "Filosofi Kopi": Dua sahabat, Ben dan Jody, berambisi untuk meramu kopi dengan citarasa sempurna. Kedai mereka, Filosofi Kopi, adalah tempat yang begitu dicintai. Bukan hanya karena kopi yang luar biasa, melainkan juga karisma Ben sebagai seorang barista. Ben's Perfecto, mahakarya Ben, akhirnya harus berhadapan dengan kopi tiwus, kopi sederhana dari sebuah warung di desa kecil milik Pak Seno.

Cerpen tersebut sukses dialihwahanakan menjadi film layar lebar dengan judul yang sama. Filmnya pun sukses menarik minat penonton. Tidak dimungkiri karya "Filosofi Kopi" ini memantik tren kedai kopi kekinian dan profesi barista.

I. Refleksi

Merefleksikan semua yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab 5. Tentu banyak yang sudah dipelajari. Beri tanda kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang sudah dipahami dengan tanda centang (✓), ya.

Tabel 5.9 Refleksi Pembelajaran Bab 5

Pada bab ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Saya mampu mengidentifikasi fakta dan fiksi, opini, dan asumsi dalam teks naratif dan informasional terkait tema yang baru, abstrak, dan kompleks.			

Pada bab ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
Saya mampu mengungkapkan akurasi data visual dan teks yang tersaji dalam teks informasional sesuai dengan jenjangnya dengan menyajikan tema baru dan kompleks.			
Saya mampu mengungkapkan efektivitas pemilihan warna, tata letak, dan pendukung visual lain, dalam menyampaikan pesan/topik tertentu dalam teks naratif dan informasional yang menyajikan tema yang baru dan kompleks.			
Saya mampu memutuskan penggunaan informasi dari sebuah teks terkait dengan sumber informasi serta akurasi data dan fakta yang tersaji.			
Saya dapat mengungkapkan makna kosakata baru pada teks yang dibacakan.			
Saya mampu meriset dan menyajikan tulisan dalam bentuk esai panjang tentang topik yang baru dan kompleks.			
Saya mampu menjelaskan suatu cerita atau informasi secara runut dengan menggunakan contoh-contoh dan intonasi yang tepat sesuai dengan audiensi.			

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut:

(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi) × 100%

1. Jika 70—100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII
Penulis : Bambang Trimansyah
ISBN : 978-602-244-724-5

BAB 6

MENULIS PRAKTIK BAIK DAN CERITA TENTANG LINGKUNGAN

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kalian ketahui tentang sebuah instruksi?
2. Bagaimana cara menyampaikan instruksi secara jelas dan tepat?
3. Bagaimana cara kalian memilih dan memilah beragam informasi dari sumber yang berbeda?
4. Apa yang kalian ketahuai tentang penulisan cerpen?
5. Bagaimana cara kalian menilai akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan pada teks cerpen atau novel?

Gambar 6.1 Peta Konsep Bab 6

Gambar 6.2 Para Sahabat Lingkungan
Sumber: Direktorat SMA Kemdikbud/David Tri Wahyudi

Pada bab ini kalian akan belajar mengungkapkan kembali penjelasan terkait instruksi yang kompleks. Kalian juga diharapkan mampu menilai efektivitas format penyajian data di dalam sebuah teks sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, ada hal menantang untuk memilih dan memilah informasi di antara beragam sumber informasi. Kalian juga akan diajak menulis cerpen dengan menggunakan unsur instrinsik dan gaya bahasa yang menarik. Pada akhir bab kalian akan menyelisik akurasi penggambaran tokoh, alur, dan latar sosial kemasyarakatan di dalam sebuah novel.

Mari meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, lalu menuliskannya.

Apa kabar bumi kita hari ini? Bumi ternyata semakin renta dan persoalan-persoalan lingkungan muncul satu per satu ke permukaan. Setiap hari mungkin kalian membaca atau mendengar anjuran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Anjuran itu disampaikan dengan teks dan gambar yang menggugah kesadaran kita. Bahkan, ada juga pesan menjaga dan melestarikan lingkungan disampaikan melalui cerita fiksi.

Persiapkan diri kalian untuk mempelajari bab terakhir buku ini dengan tema ramah lingkungan. Melalui beragam teks dan materi audio-visual, kalian dapat mengasah keterampilan berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Selamat belajar!

A. Menjelaskan Ulang Instruksi yang Kompleks

Mengungkapkan kembali penjelasan terkait instruksi yang kompleks, ide pokok dan ide pendukung, serta akurasi informasi di dalam diskusi atau paparan orang lain.

Memahami sebuah instruksi yang kompleks dan mengungkapkannya kembali dengan bahasa sendiri.

Sebagai awal pembelajaran ini, kalian perlu memahami apa yang disampaikan Les Giblin dalam bukunya *Skill With People: Pedoman Sukses Karier, Kehidupan Keluarga & Sosial*. Beginilah cara manusia belajar, dan mengingat informasi.

Memahami Manusia #1
Bagaimana Kita Belajar (dan Membeli)

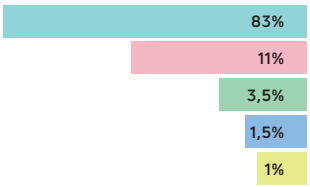

dengan penglihatan
dengan pendengaran
dengan penciuman
dengan sentuhan
dengan rasa

Memahami Manusia #2
Bagaimana Kita Mengingat Informasi

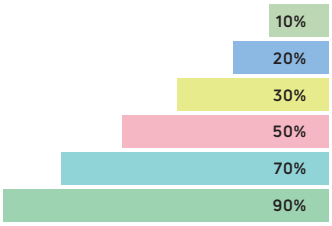

dari apa yang kita baca
dari apa yang kita dengar
dari apa yang kita lihat
dari apa yang kita lihat dan kita dengar
dari apa yang kita katakan ketika kita bicara
dari apa yang kita katakan ketika kita melakukan sesuatu

Memahami Manusia #3

Metode Instruksi	Daya Ingat 3 Jam Kemudian	Daya Ingat 3 Hari Kemudian
A. Hanya Memberi Tahu	70%	10%
B. Hanya Memperlihatkan	72%	20%
C. Hanya Memberi Tahu dan Memperlihatkan	85%	65%

Uraian ringkas yang disampaikan Les Giblin bagaimana seorang manusia itu belajar dan mengingat informasi telah menyadarkan kita tentang arti sebuah informasi atau instruksi disampaikan. Jika kalian hanya menyimak sesuatu tanpa melihat, kalian hanya dapat menyerap informasi atau instruksi sekitar 11%! Berbeda halnya jika kalian memirsa (melihat/menonton), kalian dapat menyerap sekitar 83%!

Kegiatan 1

Isu lingkungan saat ini semakin masif diulas dan dikampanyekan demi menyelamatkan bumi dari kerusakan akibat ulah manusia. Salah satu yang menjadi target kampanye penyelamatan lingkungan adalah peserta didik sekolah mulai SD hingga SMA sehingga konsep sekolah ramah lingkungan pun didengungkan. Kampanye dan konsep memerlukan keterampilan berbahasa untuk menyampaikannya secara tepat sasaran dan mengena.

Simaklah pemaparan tentang informasi sekolah ramah lingkungan berikut ini yang dibacakan oleh temanmu.

Strategi Sekolah Ramah Lingkungan

Membangun karakter warga sekolah yang peduli dan berperilaku ramah lingkungan tidak dapat hanya dilakukan oleh pendidik. Hal ini harus digerakkan bersama oleh sistem dan manajemen sekolah. Pengondisian harus dibangun melalui program sekolah yang disepakati bersama seluruh warga sekolah. Sebagai pendidik, seorang guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mampu memberikan teladan dalam membangun karakter dan menumbuhkembangkan literasi lingkungan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dapat menginspirasi, melibatkan, dan menggerakkan seluruh warga sekolah, yaitu pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, termasuk tenaga kebersihan, penjaga kantin, dan masyarakat untuk peduli dan berperilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari melalui program sekolah. Visi dan misi sekolah sebaiknya mencakup juga perilaku ramah lingkungan dan perlu menjadi kesepakatan bersama para pihak yang berkepentingan. Hal ini karena kerja sama semua pihak menjadi sangat penting dan hal itu merupakan kunci utama dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Perilaku ramah lingkungan dan kepedulian dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif, yaitu keseluruhan kondisi fisik lingkungan, suasana, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik. Budaya sekolah yang kondusif memberi ruang bagi tumbuhnya keliterasian dalam wujud habituasi ramah lingkungan.

Strategi habituasi ramah lingkungan dapat dikembangkan melalui pengembangan diri guru dan peserta didik di antaranya sebagai berikut.

Kegiatan tidak terprogram: pembiasaan, yaitu
1. kegiatan rutin;
2. kegiatan spontan; dan
3. kegiatan keteladanan.

Kegiatan terprogram: kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan Tidak Terprogram Melalui Pembiasaan

Pengembangan habituasi ramah lingkungan melalui pembiasaan mencakup hal-hal berikut.

1. Kegiatan rutin, contoh: pemeriksaan kesehatan diri, piket harian kelas, Kamis/Jumat/Sabtu bersih.
2. Kegiatan spontan, contoh: membuang sampah pada tempatnya, membiasakan lihat sampah langsung ambil (lisa).
3. Keteladanan, contoh: tidak merokok.
4. Pengondisian, contoh: ketersediaan air bersih, ketersediaan tempat sampah yang memadai, ketersediaan toilet yang bersih dan memadai, kerindangan sekolah yang memadai, dan ketersediaan poster bertema lingkungan.

Kegiatan Terprogram Melalui Ekstrakurikuler

Habituasi ramah lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam hal berikut.

1. Kegiatan ekstrakurikuler wajib: Pramuka.
2. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan disesuaikan dengan bakat dan minat, contoh:
   a. Palang Merah Remaja (PMR);
   b. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR);
   c. Pecinta Alam;
   d. Polisi/Satgas/Pokja Lingkungan;
   e. Klub Literasi/Jurnalistik/Fotografi; dan
   f. Klub Seni (Musik, Tari, dsb.).

Sumber: *Habituasi Ramah Lingkungan*, 2020/Direktorat SMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

Instruksi yang telah kalian dengarkan tentang "Strategi Sekolah Ramah Lingkungan" termasuk instruksi yang simpleks 'sederhana' dengan panjang tulisan 357 kata. Ada dua kata kunci yang dapat kalian ingat bagaimana menjalankan kebiasaan ramah lingkungan yaitu *kegiatan terprogram* dan *kegiatan tidak terprogram*. Jika kalian menutup buku ini, apakah kalian dapat mengingat tentang kegiatan terprogram dan kegiatan tidak terprogram? Dapatkah kalian menyebutkan contohnya?

Ayo Berlatih

1. Tanpa melihat teks yang telah dibacakan, sampaikan kembali materi tentang "Strategi Sekolah Ramah Lingkungan" dengan bahasa kalian sendiri secara lisan. Teman kalian akan mengecek kesesuaian informasi yang kalian sampaikan dengan materi di dalam teks.
2. Apakah informasi yang kalian dengar (tanpa membaca teks) dapat kalian serap seluruhnya?

Kegiatan 2

Selanjutnya, simaklah instruksi di dalam video tentang cara menampung air hujan dengan biopori berikut ini. Video ini dibuat oleh IDEP Foundation dengan latar tempat di Bali dengan durasi 11:48 menit.

Gambar 6.3 Tangkapan Layar Video "Menabung Air Hujan"
Sumber: IDEP Foundation

Video dapat diunduh atau diakses melalui tautan berikut ini.

https://www.youtube.com/watch?v=5gCxLUo48fg

Ayo Berlatih

Setelah kalian menonton video tersebut, lakukanlah kegiatan berikut ini.

1. Apa masalah yang angkat oleh video tersebut?
2. Apakah informasi dan instruksi tentang membuat sumur serapan sudah sangat jelas?
3. Sampaikan kembali informasi dan instruksi tentang cara membuat sumur serapan dengan bahasa kalian secara lisan. Kalian dapat menonton video instruksi itu sekali lagi sambil mencatat.
4. Apakah kalian dapat membuktikan bahwa informasi dan instruksi yang disampaikan dengan gambar video lebih mudah dipahami daripada hanya disampaikan dengan lisan? Berikanlah pendapat kalian.

B. Menimbang Efektivitas Penyajian Data pada Informasi Lingkungan

Menilai efektivitas format penyajian data (format visual, struktur perbandingan, contoh, dll.) untuk mendukung ide pokok pada teks dengan tema yang telah dikenali.

Apakah kalian ke sekolah membawa tumbler? Tumbler? Ya, tumbler sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Berikut ini maknanya.

tum.bler /tumblêr/
→ Tesaurus

1. *n* gelas, tidak bergagang, terbuat dari kaca, plastik, dan sebagainya
2. *n* wadah air minum berbentuk seperti gelas tanpa gagang, memiliki tutup, terbuat dari kaca atau plastik, dapat menjaga suhu minuman tetap seperti semula, mudah dibawa ke mana saja

Gambar 6.4 Tangkapan Layar KBBI Daring
Sumber: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Baca dan cermati teks dan infografik berikut ini. Coba kalian hubungkan penggunaan tumbler dengan usaha penyelamatan lingkungan, terutama pengurangan sampah plastik.

Tahukah kalian, berdasarkan data banthebottle.net sampah botol plastik menghabiskan waktu 400 hingga 1.000 tahun untuk dapat terurai sempurna. Sementara, Indonesia sendiri menghasilkan 4,82 miliar sampah botol plastik setiap tahunnya dan ini sangat mengancam kualitas lingkungan kita.

Gambar 6.5 Infografik Penggunaan Tumbler
Sumber: Direktorat Pengelolaan Sampah/Kementerian LHK

Infografik tersebut dibuat untuk mendukung ide pokok mengurangi sampah plastik dari botol bekas kemasan air minum. Di dalam infografik disajikan data berupa angka yang didukung ikon (simbol) tumbler, botol plastik, serta gambar remaja yang sedang minum melalui tumbler.

Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik/diagram, peta dan denah, serta gambar. Tentu saja penyajian data itu dimaksudkan untuk mendukung ide pokok informasi. Adapun jenis data pendukung yang diwujudkan dalam berbagai bentuk penyajian di antaranya dapat berupa

1. persamaan atau perbedaan dari suatu subjek atau objek;
2. contoh-contoh dari masalah atau solusi yang disampaikan; dan
3. proses atau alur terjadinya sesuatu.

Ayo Berlatih

1. Perhatikan infografik tentang sampah plastik berikut ini. Sampaikanlah secara lisan penjelasan tentang data pendukung yang terdapat di dalam infografik ini.

Gambar 6.6 Potensi Sampah Plastik

Sumber: Katadata.co.id

2. Data berikut ini disampaikan dalam bentuk peta, angka-angka, dan grafik tentang hilangnya hutan di Indonesia atau diistilahkan dengan deforestasi. Cermatilah data tersebut, lalu sampaikanlah secara lisan apa yang kalian pahami tentang data tersebut.

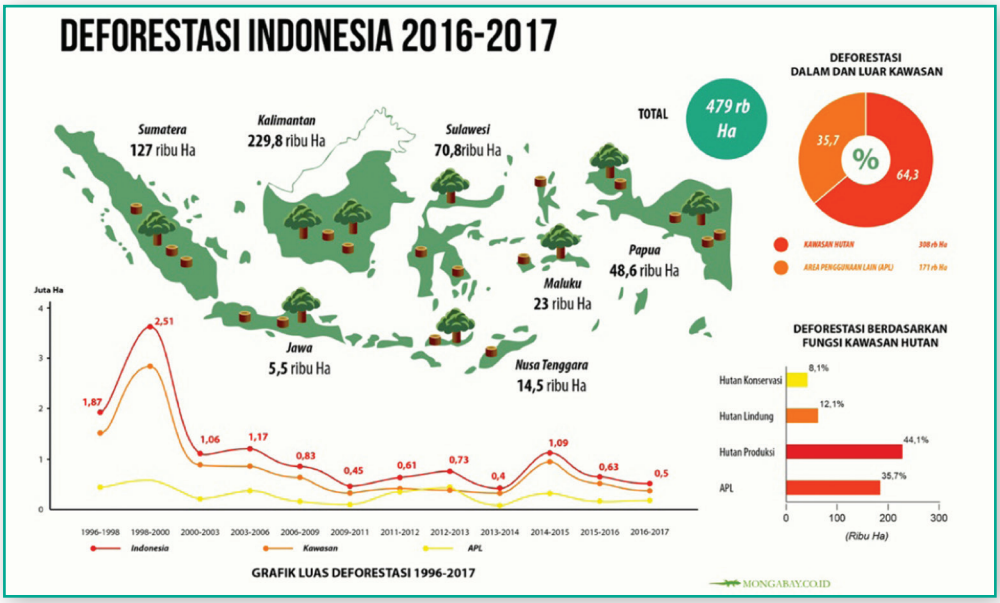

Gambar 6.7 Deforestasi Hutan Indonesia 2016–2017
Sumber: Mongabay.co.id

3. Sampaikanlah pendapatmu tentang penyajian data pada Gambar 6.6 dan Gambar 6.7 dari segi efektivitasnya. Jawablah pertanyaan berikut ini.
   a. Apakah penyajian gambar, warna, dan angka-angka dapat langsung kalian pahami? Jika tidak, sebutkan alasannya!
   b. Apakah teks di dalam data mudah untuk kalian pahami? Jika tidak, sebutkan alasannya!
   c. Dari dua data tersaji, apa yang seharusnya kalian khawatirkan tentang fenomena lingkungan pada masa yang akan datang? Sampaikanlah pendapat kalian berdasarkan data yang tersaji.

C. Menggunakan Beragam Sumber Informasi untuk Mengambil Keputusan

Menggunakan beragam sumber informasi dan memilah informasi dari sumber yang kontennya mungkin berlawanan untuk menilai akurasi atau mengambil keputusan terkait informasi pada teks dengan topik yang baru dan kompleks.

Indonesia dikenal sebagai paru-paru dunia karena luas hutan yang dimilikinya. Sumbangan terbesar berasal dari hutan tropis dan hutan hujan yang terdapat di Kalimantan dan Papua. Menurut data Forest Watch Indonesia (FWI), sebuah lembaga independen pemantau hutan Indonesia, sejumlah 82 hektare luas daratan Indonesia masih tertutup hutan.

Isu deforestasi atau penghilangan hutan menjadi isu yang sensitif terkait lingkungan. Pada kegiatan ini kalian akan belajar bagaimana menyelisik sebuah informasi tentang lingkungan dan membandingkan dengan informasi yang berlawanan dari teks yang panjang dan kompleks.

Bacalah dengan saksama artikel berikut ini.

Laju Deforestasi Indonesia Masih Tinggi

Jakarta (Greeners)—Kendati pemerintah mengklaim laju deforestasi lebih rendah, lembaga swadaya masyarakat menilai sebaliknya. Perubahan tutupan hutan terus berkurang dari waktu ke waktu karena pembangunan sektor non kehutanan, perambahan, dan kebakaran hutan. Eksploitasi hutan secara terus-menerus juga mengindikasikan bencana berupa penyakit zoonosis dan krisis iklim sedang dituai.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan (PKTL) mencatat, laju deforestasi Indonesia pada 2018–2019 mencapai 465,5 ribu hektare. Direktur Jenderal PKTL, Sigit Hardwinarto mengatakan tren deforestasi Indonesia relatif lebih rendah dan cenderung stabil. Menurutnya, dari angka tersebut, lahan yang telah di-reforestasi atau dihutankan kembali sebesar 3,1 ribu hektare.

Dari pemantauan citra satelit, luas lahan hutan Indonesia pada 2019 diketahui sebesar 94,1 juta hektare atau 50,1 persen dari total daratan. Sementara luas deforestasi tertinggi terjadi di kelas hutan sekunder, yaitu 162,8 ribu hektare. Sebesar 55,7 persen atau 90,6 ribu hektare berada di dalam kawasan hutan. Sedangkan 72,2 ribu hektare sisanya atau 44,3 persen berada di luar kawasan hutan.

Hasil pemantauan hutan Indonesia di tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa deforestasi pada 2017–2018 mencapai 493,3 ribu hektare dan lahan yang sudah di-reforestasi sebesar 53,9 ribu hektare. Dengan membandingkan hasil pemantauan di 2018 dan 2019, reforestasi 2018-2019 meningkat sebesar 5,2 persen dan deforestasi menurun sebesar 5,6 persen.

Organisasi Masyarakat Sipil Greenpeace Indonesia menilai angka laju deforestasi masih tinggi. Pemerintah juga dinilai gagal menghentikannya. Pasalnya, jika deforestasi sebesar 462,4 ribu hektare dikurangi 162,8 ribu hektare deforestasi di hutan sekunder, hasil yang diperoleh sekitar 299,6 ribu hektare.

"Target pemerintah seharusnya fokus pada nol deforestasi. Angka hampir 300 ribu hektare deforestasi ini terjadi di luar hutan sekunder. Artinya deforestasi masih terjadi juga di hutan primer," ucap Arie Rompas, Ketua Tim Kampanye Hutan Greenpeace Indonesia, Sabtu, 25 April 2020.

Ia menuturkan, upaya perlindungan hutan primer dan sekunder yang berada di wilayah pengelolaan KLHK belum maksimal. Arie juga mendesak Presiden Jokowi untuk mengevaluasi kementerian terkait.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Manajer Kampanye Air, Pangan, Ekosistem Esensial, Eksekutif Nasional, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi), Wahyu Perdana. Ia mengatakan pemerintah semestinya memberikan laporan deforestasi secara utuh. Informasi tersebut, kata dia, harus menunjukkan penyebab dan pemilik konsesi lahan. Sementara Moratorium Permanen yang diputuskan tahun lalu juga sebaiknya menjadi peringatan keras. "Tidak hanya bicara penurunan, kita harusnya *zero* deforestasi," ujarnya.

(Dewi Purningsih/Greeners.co/27 April 2020)

Selanjutnya, bacalah artikel kedua tentang deforestasi ini. Temukanlah fakta dan opini yang menyanggah tentang data deforestasi di Indonesia.

Informasi Kabur Deforestasi Indonesia

Belakangan ini informasi deforestasi Indonesia didominasi dengan informasi bahwa ''Indonesia kehilangan hutan primer nomor tiga di dunia''. Kita mulai dari posisi judul informasi. Judul adalah kesimpulan dari seluruh informasi yang disajikan dalam badan berita. Survei menunjukkan bahwa pembaca hanya suka membaca judul berita saja, tanpa membaca isi. Pada kasus ini, pengetahuan pembaca sudah diisi dengan informasi utama bahwa Indonesia juara ketiga deforestasi di dunia.

Selanjutnya kita melangkah pada isi berita. Dalam dunia jurnalistik dikenal teori piramida terbalik. Semakin ke bawah isinya semakin tidak penting. Fondasi piramida yang berada di atas merupakan struktur dengan isi informasi terpenting. Inilah yang disebut dengan *lead.*

Lead akan jadi *guidance* atau membimbing pembaca ke inti informasi seluruhnya. Makanya jangan heran, banyak yang merasa cukup mendapat informasi hanya dengan membaca judul dan *lead* pembuka, karena menganggap paragraf-paragraf berikutnya tidak penting sehingga tidak perlu lanjut membaca.

Lead utama dari contoh kasus ini hanya dominan mengenai posisi Indonesia juara tiga kehilangan hutan primer di dunia. Hanya itulah akhirnya yang publik tahu, andai malas membaca.

Kamuflase Informasi

Penyusunan judul dan *lead* deforestasi Indonesia tidak salah dalam kitab jurnalistik mana pun. Karena memang masih banyak berlaku adagium klasik *bad news is good news*. Kabar buruk adalah berita yang bagus. Sehingga dianggap sah-sah saja.

Namun pada konteks sajian data deforestasi Indonesia, ada yang terkesan sengaja dikaburkan (*camouflage*), dan bila tidak dicermati dengan baik, maka terjadi kamuflase informasi yang bisa mendelegitimasi upaya, kinerja, dan capaian-capaian pemerintah (di dalamnya jelas ada seluruh komponen rakyat), terutama terkait sektor kehutanan.

Berbagai sumber informasi yang mengangkat isu ''Deforestasi Indonesia juara tiga dunia'' merujuk data dari University of Maryland yang dirilis oleh Global Forest Watch (GFW), yang kemudian banyak diterbitkan oleh media dalam negeri maupun media asing.

Kebanyakan menyatakan "Indonesia telah berhasil menurunkan deforestasi, tapi masih tiga besar dunia." Suatu hal yang kemudian berkembang menjadi *lead* berita adalah tentang tiga besar dunia, tanpa melihat lagi apakah definisi primary forest yang digunakan peta GFW/WRI tersebut adalah hutan primer berdasarkan standar keilmuan dan peraturan perundangan.

Membentuk Opini

Opini yang terbentuk dari contoh kasus ini membuat seolah-olah Indonesia gagal menjaga kekayaan sumber daya alamnya secara berkelanjutan. Padahal faktanya, informasi ini jelas tidak tepat karena Indonesia berhasil menurunkan angka deforestasi secara terukur.

Penggiringan opini dengan kamuflase informasi akan menjadikan publik kita minder, tidak percaya dengan kemampuan negara sendiri, dan lebih bangga merujuk pada kemampuan negara lain.

Sajian data yang dikamuflasekan juga menjadi ancaman pada pembentukan opini dan pengambilan kebijakan yang tidak tepat oleh para pihak. Publik seakan dimanjakan dengan data-data riset asing yang menggunakan metodologi dan definisi yang berbeda dengan kondisi di Tanah Air.

Padahal untuk sumber data kehutanan, Indonesia sebenarnya jauh lebih hebat. Untuk menghitung luasan deforestasi Indonesia, metodologi penghitungan telah dipublikasikan kepada publik internasional melalui dokumen resmi negara berjudul 'National Forest Reference Emission Level (FREL)' yang resmi dikeluarkan pada 18 September 2015.

Dokumen tersebut telah diterima serta disetujui oleh UNFCCC melalui proses verifikasi internasional pada November 2016. Hal ini menggambarkan bahwa metode dan data Indonesia sudah diterima (well-recognized) di dunia internasional.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) juga mempunyai sistem Pemantauan Hutan sendiri yang independen dan diakui di dunia internasional yaitu National Forest Monitoring System/NFMS SIMONTANA), dan dipakai dalam pelaporan-pelaporan ke dunia Internasional, seperti laporan ke FAO, UNFCCC (termasuk FREL), dan UNFF.

Kamuflase versi WRI

Rujukan informasi dari banyak media mengambil data dan narasumber dari World Recources Institute (WRI) Indonesia, yang merupakan lembaga riset internasional pengelola *platform* Global Forest Watch (GFW).

Sajian informasi ke publik jadi dimaknai berbeda, karena WRI membuat grafik tren "*primary forest loss*" dengan rujukan narasumber riset GFW, namun menggunakan *definisi primary forest* yang berbeda dengan standar keilmuan maupun peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia.

Hal ini bahkan sudah ditegaskan langsung oleh Menteri LHK, Siti Nurbaya, dengan meminta agar hasil kerja keras Indonesia menurunkan deforestasi tidak direka-reka dengan membangun justifikasi atas alasan metode, yang menghasilkan data yang menjadikan rancu. Kerancuan ini tidak saja memanipulasi data, tetapi lebih fatal dan menjadi buruk kepada perkembangan dunia akademik khususnya bidang studi kehutanan.

Karena jika publik tidak jeli dan lengkap membaca, maka kamuflase informasi dengan menganut adagium *bad news is good news* lebih menonjol dan dipahami publik sebagai pesan utama, yakni *Kehilangan hutan primer Indonesia nomor tiga dunia*, daripada *Indonesia berhasil menurunkan deforestasi selama tiga tahun terakhir* dengan berbagai upaya seluruh komponen bangsa.

Analisis dan grafik WRI menunjukkan *tren primary forest loss*, tetapi mereka mendefinisikan *primary forest* sebagai hutan dengan setidaknya 30% kepadatan tutupan pohon dari tahun 2002–2019. Jelas ini artinya bukan tren kehilangan hutan primer.

WRI juga menjelaskan bahwa meningkatnya penegakan hukum, adanya moratorium permanen pada hutan primer dan lahan gambut, menurunkan angka deforestasi di Indonesia dari 2017–2019. Ini jelas *good news* yang diakui oleh WRI, meskipun seharusnya mengakui secara *full* bahwa ini adalah keberhasilan Indonesia sendiri, bukan karena tekanan dari internasional.

Namun, *good news* seperti itu tidak diangkat sebagai judul dan *lead* pembuka, hanya diletakkan pada bagian isi berita, dan semakin jauh posisinya dari *lead* dan paragraf utama. Ini menciptakan ambigu bagi kalangan pembaca untuk bisa memahami keterkaitan informasi antara *lead*, paragraf, dan badan berita. Ambigu informasi dikenal dengan *noise* (gangguan) berkomunikasi sehingga pesan yang akan dikirim dengan pesan yang diterima akan berbeda, atau disebut juga dengan kegagalan persepsi.

Jika sudah begini, untuk mendapatkan *good news* hanya dipasrahkan kepada si pembaca sendiri. Apakah ia mau membaca sampai akhir, atau hanya cukup membaca judul dan *lead* pembuka? Semakin banyak paragraf dibaca, semakin paham dan tercerahkan.

Namun, semakin malas membaca maka akan semakin terkamuflasekan informasi yang diterima tentang capaian-capaian Indonesia khususnya di sektor kehutanan. Perlu diingat, dari hasil penelitian menunjukkan literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah sekali.

Tren Deforestasi

Dari total kehilangan hutan primer seluas 3,8 juta ha sedunia yang dihitung University of Maryland dalam sajian data GFW ataupun WRI tersebut, Indonesia kehilangan 324.000 ha. Angka ini turun 5 persen dibandingkan tahun 2018. Sebenarnya inilah fase terendah deforestasi di Indonesia lebih dari satu dekade, setelah jor-joran izin pada dekade yang lalu-lalu.

Penurunan angka ini dimulai dari *corrective action* atau aksi koreksi sejak masa awal transisi pemerintahan dari Presiden SBY ke Jokowi. Upaya korektif pemerintah di sektor kehutanan, salah satunya berhasil menekan laju deforestasi tahunan Indonesia yang berkurang signifikan dari 3,5 juta ha dalam periode 1996–2000, turun tajam menjadi 0,44 juta ha.

Namun, *good news* ini sayangnya jarang terpilih sebagai judul, *lead* pembuka, ataupun bahkan pada paragraf penunjang.

Kamuflase Karhutla

Kamuflase informasi berkaitan dengan deforestasi sangat sering dikaitkan dengan sajian data kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Indonesia. *Good news* bahwa Indonesia mampu menekan karhutla pada skala masif pascakejadian 2015, tetap dinilai kurang menarik untuk diangkat jadi judul utama.

Selama empat tahun yakni periode 2015–2019, karhutla tercatat membakar 5,4 juta ha. Relatif lebih rendah bila dibandingkan luasan area terbakar pada kejadian karhutla pada 1997/1998 yang mencapai 11 juta ha, karhutla 2006 yang mencapai 10 ha, atau realitas bahwa pada kurun waktu satu tahun saja pada 2015 area terbakar mencapai 2,6 juta ha.

Jarang sekali ada sajian informasi membandingkan kerja keras Indonesia mengendalikan karhutla 2019, dengan karhutla di negara seperti Kanada (1,8 juta ha), Amerika Serikat (1,9 juta ha), Amazon, Brazil (2,2 juta ha), Siberia (6,7 juta ha), dan Australia seluas hampir 12 juta ha.

Padahal pada masa itu Indonesia dengan tantangan geografis, SDM pemadaman, dan lanskap pemilik salah satu gambut terluas di dunia, di 2019 mengalami karhutla seluas 1,6 juta ha, setelah pada 2016–2018 berhasil menekan karhutla hingga rata-rata 80–90 persen dari kasus 2015.

Termasuk soal sajian informasi asap lintas batas (*Transboundary Haze Pollution*). Setelah kejadian 2015, hanya satu kali terjadi asap lintas batas ke negara tetangga Singapura dan Malaysia pada 2019, itu pun hanya beberapa hari.

Saat itu banyak yang mengusung adagium *bad news* secara masif dengan narasi kegagalan Indonesia mengatasi karhutla, daripada mengedepankan upaya-upaya pengendalian yang terus dilakukan tanpa henti. Asap yang melintas hanya beberapa hari itu membuat banyak pihak terlupa bahwa sepanjang tahun 2016–2018, negara tetangga selalu mendapat asupan oksigen lebih dari keberhasilan Indonesia mengendalikan karhutla.

Padahal bila *good news* dikedepankan, akan mampu membentuk kepercayaan publik pada kesungguhan dan keberhasilan Indonesia melakukan intervensi kebijakan perlindungan gambut, dan perubahan paradigma kerja dari pemadaman ke pengendalian yang telah membawa Indonesia pada fase baru penanganan karhutla. Bahkan, lebih hebat dari negara lain di dunia.

Di Jalur yang Benar

Kamuflase informasi yang secara terus-menerus dan gagal dipahami publik akan bermuara pada rendahnya kepercayaan atas kemampuan negara meski sudah menjalankan sistem nilai *good governance*. Publik dikhawatirkan cenderung percaya pada kalangan luar dan menafikan pencapaian yang dilakukan putra putri terbaik bangsa.

Meski masih jauh dari berbagai target ambisius, Indonesia tengah berada di jalur yang benar dalam hal pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Banyak capaian diraih bukan karena kerja pemerintah semata, namun juga kerja keras seluruh komponen masyarakat. Ini perlu dijaga dengan rasa percaya dan saling mendukung sesama anak bangsa.

Informasi yang tidak tepat, apalagi disampaikan secara berulang-ulang, akan dipercaya sebagai kebenaran. Sebaliknya, informasi yang tepat bila tidak pernah disajikan dengan jujur, maka kebenaran hanya akan eksklusif dinikmati mereka yang paham saja. Saatnya kita menyampaikan pendapat dan kritik dengan jujur, serta tidak hanya berfokus pada narasi-narasi negatif tentang bangsa kita sendiri.

Dr. Afni Zulkifli, M.Si *Tenaga Ahli Menteri LHK,*
dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru-Riau

(Detik.com/9 Juni 2020)

Kalian telah membaca dua artikel yang berbeda dengan topik yang sama. Artikel 1 menyampaikan opini bahwa laju deforestasi di Indonesia masih tinggi, sedangkan artikel 2 mengklarifikasi opini tersebut. Dua informasi ini harus kalian sikapi secara kritis.

Pada kenyataannya saat ini kalian dapat menerima bukan hanya satu atau dua informasi, melainkan beragam informasi. Di antara informasi itu ada yang saling berlawanan dengan argumentasi masing-masing dari penulis atau penyebar informasi. Sebagai peserta didik kelas XII yang nantinya akan berkiprah di masyarakat, tentu kalian harus mampu memilah informasi yang saling berlawanan yang akan kalian gunakan.

Suatu informasi yang berlawanan terjadi di antaranya karena hal berikut ini.

1. Acuan atau metode yang digunakan oleh dua informasi itu berbeda, contohnya acuan definisi.
2. Sumber data yang digunakan dua informasi itu berbeda.
3. Sudut pandang antara penulis pada setiap informasi itu berbeda.
4. Latar belakang keilmuan atau kapasitas penulis berbeda atau tidak berimbang.

Kalian dapat menyikapi sebuah informasi yang saling berlawanan melalui tulisan berbentuk klarifikasi. Karena itu, kalian dapat memutuskan data mana yang akan kalian gunakan.

Klarifikasi merupakan kata yang sering digunakan untuk menanggapi sebuah informasi yang mengandung bias. Di dalam KBBI kata 'klarifikasi' dijelaskan sebagai *penjernihan, penjelasan, dan pengembalian kepada apa yang sebenarnya (tentang karya ilmiah dan sebagainya)*.

Ayo Berlatih

1. Carilah informasi tentang perbedaan antara hutan primer dan hutan sekunder.

Tabel 6.1 Perbedaan Hutan Primer dan Hutan Sekunder

Hutan Primer	Hutan Sekunder

2. Carilah makna kata-kata sulit yang bertebaran pada dua artikel di atas.

deforestasi	*kamuflase*	*justifikasi*
reforestasi	*ambigu*	*lanskap*
adagium	*zoonosis*	*masif*
moratorium	*konsensi*	*intervensi*

3. Identifikasilah paling sedikit dua fakta dan dua opini dari dua artikel yang telah kalian baca.

Tabel 6.2 Identifikasi Fakta dan Opini

Fakta Artikel 1	Fakta Artikel 2
Opini Artikel 1	**Opini Artikel 2**

4. Diskusikanlah bersama kelompokmu (4–5 orang) tentang poin-poin yang diklarifikasi pada artikel 2. Simpulkanlah dalam 3–5 poin dengan bahasa kalian sendiri.
5. Di dalam kedua artikel masih terdapat kesalahan berbahasa dari segi ejaan, penggunaan konjungsi, dan penggunaan kalimat. Temukanlah paling sedikit tiga kesalahan berbahasa dari artikel tersebut. Perbaikilah kesalahan berbahasa tersebut.
6. Opini berikut ini merupakan opini yang keliru. Kalian dapat meluruskan opini ini dengan menelusuri data-data yang akurat. Isilah kolom klarifikasi berdasarkan hasil penelusuran data dan fakta.

Tabel 6.3 Klarifikasi Pernyataan yang Keliru

Opini	Klarifikasi
Sampah plastik dan kaca tidak dapat didaur ulang.	....
Hutan Indonesia tidak lagi tepat disebut sebagai "paru-paru" dunia.	....
Indonesia belum mampu mengatasi kebakaran hutan dan lahan dibandingkan negara lain.	....
Indonesia belum terlihat melakukan upaya reforestasi.	....
Produksi sampah di Indonesia belum menjadi ancaman bagi lingkungan pada saat ini.	....
Jenis plastik yang digunakan untuk botol air kemasan dan tutup botol air adalah sama.	....
Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak relevan dihubungkan dengan kegiatan penyelamatan lingkungan.	....
Penggunaan tumbler di sekolah tidak bermanfaat langsung bagi lingkungan.	...
Sampah tidak dapat diolah menjadi energi listrik.	....
Hutan terluas di Indonesia ada di Pulau Sumatra	...

D. Menjelaskan Cerita tentang Lingkungan secara Runtut

Menjelaskan suatu cerita atau informasi secara runtut dengan menggunakan contoh-contoh dan intonasi yang tepat sesuai dengan audiensi.

Kalian sudah memahami apa arti runtut. Keruntutan sebuah cerita atau informasi yang disampaikan secara lisan akan membantu pendengar atau audiensi memahaminya. Sebelum dilakukan penyampaian secara lisan, pembicara juga harus memahami siapa pendengarnya atau audiensinya. Audiensi anak-anak atau remaja tentu berbeda dengan audiensi orang dewasa.

Di dalam sebuah cerita atau informasi juga kerap disampaikan contoh-contoh agar audiensi semakin paham. Misalnya, pembicara menyampaikan perlunya remaja ikut berpartisipasi menyelamatkan lingkungan maka harus diberikan contoh-contoh konkret.

Kegiatan 1

Bacalah dengan saksama artikel berikut ini yang mengandung hasil penelitian, opini, dan ajakan penulis untuk menerapkan gaya hidup nol sampah.

Anak Muda dan Zero Waste: dari Perubahan Gaya Hidup Hingga Kebijakan

Gaya hidup nol sampah (*zero waste life style*) merupakan upaya yang dapat kita tempuh untuk memberikan dampak baik bagi lingkungan. Gaya hidup ini bukan sekadar *trend* semata, melainkan sudah menjadi norma umum yang diikuti oleh berbagai kalangan, terutama anak muda di Indonesia. Meluasnya praktik *zero waste life style* tidak lepas dari kampanye digital kreatif yang digaungkan oleh individu, komunitas hingga tokoh muda inspiratif.

Dampak positif dari keberhasilan kampanye gerakan *zero waste* melahirkan konten edukasi gaya hidup minim sampah di rumah, sekolah hingga kantor. Tak sampai di situ, beragam toko, baik *online* maupun *offline* yang menyediakan perkakas ramah lingkungan, pakaian *second hand* dan *refill center* semakin mendukung tumbuh suburnya gaya hidup *zero waste*.

Perubahan Perilaku Mendorong Perubahan Kebijakan

Gelombang *zero waste* tidak berhenti di level konsumen melalui perubahan perilaku semata, ia juga mendorong pemerintah daerah mengeluarkan regulasi cukup progresif seperti kebijakan pengurangan dan pelarangan jenis plastik tertentu, terutama plastik sekali pakai. Berdasarkan data KLHK, hingga Agustus 2020 terdapat 37 daerah meliputi kabupaten/kota dan provinsi yang telah mengeluarkan kebijakan pengurangan dan atau pelarangan plastik sekali pakai.

DKI Jakarta melalui Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 142 Tahun 2019 menjadi daerah ke-34 yang menerapkan kebijakan pengurangan kantong plastik sekali pakai. Jakarta menyusul Kota Bangkok sebagai Ibu kota kedua di Asia Tenggara yang melarang *single use plastic*. Dikeluarkannya Pergub tersebut merupakan buah dari konsistensi kampanye publik.

Pawai Plastik 2019 menjadi gong penanda berkumpul forum warga lintas komunitas menuntut kebijakan tersebut. Menyusul Pawai Plastik 2020 daring menandai berlakunya Pergub 142 dan kampanye internasional #PlasticfreeJuly.

Menerapkan gaya hidup nol sampah secara tidak langsung memberikan dukungan kita terhadap Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan Strategis Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Berdasarkan jakstranas, pemerintah menetapkan target sebesar 30 persen dalam mengurangi sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga dan 70 persen dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga pada tahun 2025.

Gaya hidup nol sampah merupakan salah satu cara kita untuk menginvestasikan waktu kita dalam menyelamatkan lingkungan dengan cara-cara yang mudah dan murah. Kita bisa memulai dengan membeli kebutuhan sehari-hari di *bulk store* dengan membawa wadah dari rumah dan menghindari pembelian produk *sachet*. Selain itu, membeli barang *second-hand* seperti pakaian di *thrift store* juga merupakan bentuk dukungan terhadap gerakan *Zero Waste*.

Gaya Hidup Zero Waste di Mata Anak Muda

Guna melihat sejauh mana anak muda melakukan praktik gaya hidup *zero waste* maka penulis melakukan jajak pendapat sederhana tentang perilaku *zero waste* anak muda dengan rentang usia 20–25 tahun. Jajak pendapat diikuti oleh 22 orang responden yang berdomisili di Jakarta. Terdapat tiga pertanyaan yang penulis ajukan dalam survei: penerapan gaya hidup *zero waste*, pemakaian produk ramah lingkungan, dan kebiasaan belanja di *bulk store*.

Sebagian besar responden yakni 86 persen, menyatakan sudah menerapkan gaya hidup *zero waste*. Ada 63 persen responden telah menerapkan kurang dari setahun dan ada 23 persen responden telah lebih dari setahun menerapkan gaya hidup *Zero Waste*. Sebanyak 14 persen responden menyatakan belum menerapkan gaya hidup tersebut.

Pada pertanyaan pemakaian produk ramah lingkungan, terdapat 91 persen responden menyatakan telah menggunakannya. Namun, intensitas penggunaan masih dalam kategori jarang.

Sebanyak 9 persen responden menyatakan tidak pernah menggunakan barang ramah lingkungan. Jenis produk ramah lingkungan yang dipakai meliputi *reusable straw*, sikat gigi bambu, *reusable menstrual pads*, dan barang daur ulang lain.
Adapun pembelian kebutuhan sehari-hari di *bulk store* masih belum banyak dilakukan. Hanya ada 4 persen responden menyatakan sering belanja di *bulk store* dan 32 persen dengan intensitas jarang atau kadang-kadang. Adapun 64 persen responden menyatakan tidak pernah membeli di *bulk store*. Jumlah *bulk store* yang terbatas, harga yang belum kompetitif, dan kekhawatiran akan kerepotan menjadi alasan dari minimnya jumlah orang belanja di *bulk store*.

Memperluas Jangkauan Gerakan Zero Waste

Jika kita terpaksa harus menggunakan produk sekali pakai, sebisa mungkin kita manfaatkan barang tersebut agar tidak menjadi sampah dan berakhir di TPA, insinerator, atau bahkan sungai dan laut. Kita tentu tidak ingin jika di masa depan akan ada lebih banyak plastik di laut dibanding dengan ikan. Kita tidak mengharapkan hal semacam itu terjadi dan berdampak lebih buruk lagi untuk generasi mendatang.

Berdasarkan data dari NapoleonCat pada bulan Januari 2020, pengguna media sosial Instagram di Indonesia mencapai 62 juta orang dengan dominasi usia muda antara 18–34 tahun. Hal ini merupakan peluang kita untuk kampanye gaya hidup *zero waste* di kalangan anak muda, terutama melalui kanal media sosial.

Belum lagi platform sosial media seperti Tiktok yang saat ini digandrungi generasi Z. Praktik baik gaya hidup *zero waste* yang sudah sebagian diterapkan kalangan muda dapat ditransmisikan lebih luas lagi.

Mempraktikkan gaya hidup nol sampah merupakan bentuk dukungan dan apresiasi kita kepada alam yang telah memberikan banyak kebaikan. Dari gaya hidup individu, gerakan komunal hingga mendorong perubahan kebijakan. Kita harus yakin dengan masa depan generasi muda mendatang yang ramah lingkungan, bebas limbah dan tidak adanya eksploitasi alam dengan cara destruktif.

Nur Fauziyah Pradita*

**Penulis merupakan seorang pekerja sebuah kantor di Jakarta. Memiliki hobi membaca dan saat ini sedang menerapkan gaya hidup ramah lingkungan.*
(Sumber: Aliansi Zero Waste Indonesia)

Hasil survei yang dilakukan oleh Nur Fauziyah Pradita disajikan dalam bentuk infografik berikut ini. Kalian dapat membandingkan sajian teks dengan data yang terdapat di dalam infografik. Apakah data yang disajikan sama atau berbeda?

Gambar 6.8 Infografik Tren Nol Sampah Anak Muda
Sumber: Aliansi Zero Waste Indonesia

Gambar 6.9 Infografik Tren Nol Sampah Anak Muda
Sumber: Aliansi Zero Waste Indonesia

Setelah membaca teks, kalian diminta untuk menceritakan kembali informasi dan opini yang telah diuraikan oleh Nur Fauziyah Pradita dengan pilihan kata dan bahasa kalian sendiri. Sampaikanlah informasi tersebut kepada teman-temanmu.

Ayo Berlatih

1. Sampaikan kembali secara lisan dan runtut ajakan penulis untuk menerapkan gaya hidup nol sampah kepada remaja berdasarkan teks dan juga data di dalam infografik. Berikan contoh konkret gaya hidup nol sampah yang dapat dilakukan oleh remaja. Pada akhir penyampaian, berikan pendapat kalian secara pribadi tentang survei (jajak pendapat) yang dilakukan penulis.

2. Carilah makna kata-kata baru atau kata-kata sulit yang terdapat di dalam teks, yaitu *regulasi, platform, konsistensi progresif, insinerator, responden, transmisi, eksploitasi,* dan *destruktif.* Gunakanlah masing-masing dalam satu kalimat agar kalian semakin paham.
3. Penulis artikel "Anak Muda dan *Zero Waste*: dari Perubahan Gaya Hidup Hingga Kebijakan" banyak sekali menggunakan istilah asing yang sebenarnya telah ada padanan dalam bahasa Indonesia. Temukanlah padanan kata/istilah asing berikut ini dalam bahasa Indonesia.

life style	*refill center*	*second hand*
offline	*reusable straw*	*single use plastic*
online	*reusable menstrual pad*	*thrift store*
moratorium	*sachet*	*zero waste*

4. Penulis menyampaikan salah satu contoh gaya hidup nol sampah adalah berbelanja di *bulk store*. Tahukah kalian apa itu *bulk store*? Kalian dapat memadankannya dengan istilah 'toko curah'. Namun, secara khusus toko curah tidak menyediakan wadah untuk barang yang dibeli. Kalian harus membawa sendiri wadah belanja atau membelinya di toko itu yang dapat dipakai berulang kali. Selain itu, pembeli juga dapat membeli barang sesuai dengan kebutuhan, misalnya kalian dapat membeli gula dalam hitungan 100 gram saja.

   Bagaimana menurut pendapat kalian tentang adanya 'toko curah' ini?

Kegiatan 2

Menggunakan frasa idiomatis dan bentuk korelatif di dalam kalimat.

Bentuk Idiomatis

Perhatikan kalimat berikut yang terdapat di dalam artikel "Anak Muda dan *Zero Waste*: dari Perubahan Gaya Hidup Hingga Kebijakan":

> *Kita tentu tidak ingin jika pada masa depan akan ada lebih banyak plastik di laut dibanding dengan ikan.*

Frasa *dibanding dengan* disebut frasa atau bentuk idiomatis. Penggunaan konjungsi *dengan* tidak boleh dihilangkan. Akan tetapi, frasa *dibanding dengan* dapat diganti dengan kata *dibandingkan*.

Bentuk berikut ini kurang tepat.

Kita tentu tidak ingin jika pada masa depan akan ada lebih banyak plastik di laut dibanding ikan.

Kita tentu tidak ingin jika pada masa depan akan ada lebih banyak plastik di laut dibandingkan dengan ikan.

Berikut ini penggunaan bentuk idiomatis yang kurang tepat dan yang tepat.

Tabel 6.4 Penggunaan Bentuk Idiomatis

Kurang Tepat	Tepat
berdasar	berdasar atas ....; berdasarkan ....
bergantung	bergantung pada ....
berhubungan	berhubungan dengan ....
berkaitan	berkaitan dengan ....
dibanding	dibanding dengan ...; dibandingkan .... (bukan dibandingkan dengan ....)
disebabkan	disebabkan oleh ... (bukan disebabkan karena ....)
sehubungan	sehubungan dengan ....
seiring	seiring dengan ....
sesuai	sesuai dengan ....
terkait	terkait dengan ....
terdiri	terdiri atas ....
terbuat	terbuat dari ....

Hindarkan penulisan bentuk berikut ini:
berdasarkan atas ....
dibandingkan dengan ....
dikarenakan oleh ....
disebabkan karena ....
terdiri dari ....
tergantung dari ....

Bentuk Korelatif

Perhatikan kembali dua kalimat berikut yang terdapat di dalam teks. Kalimat itu menggunakan bentuk korelatif, yaitu *... bukan ..., melainkan ...* dan *... baik ... maupun ....* Jadi, pasangan kata itu sudah baku, tidak boleh diganti.

Gaya hidup ini bukan sekadar trend semata, melainkan sudah menjadi norma umum yang diikuti oleh berbagai kalangan, terutama anak muda di Indonesia.

Tak sampai di situ, beragam toko, baik online *maupun* offline *yang menyediakan perkakas ramah lingkungan, pakaian* second hand *dan* refill center *semakin mendukung tumbuh suburnya gaya hidup* zero waste.

Baca dengan cermat tabel bentuk korelatif berikut ini.

Tabel 6.5 Penggunaan Bentuk Korelatif (*Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*)

Tepat	Contoh Kalimat
antara ... dan	Sudah tidak ada kerja sama antara saya dan dia.
apa(kah) ... atau	Apa(kah) engkau marah atau tidak, kami akan tetap ke sana.
baik ... maupun	Baik saya maupun dia tidak bermaksud menyepelekan persoalan ini.
bukan ...., melainkan	Memang bukan dia yang jadi juara, melainkan teman sebangkunya.
bukan hanya ..., melainkan juga	Mereka berharap bukan hanya dia yang datang, melainkan juga adiknya.
demikian ... sehingga	Sepeda itu dikayuh dia demikian cepatnya sehingga dapat menyusul lawan tandingnya.
entah ... entah	Entah pulang entah tidak, kami tidak akan memarahinya.
jangankan ..., ... pun	Jangankan besok, hari ini pun kami sanggup menyelesaikannya.
sedemikian rupa sehingga	Kita harus meyakinkannya sedemikian rupa sehingga ia akan memberi izin tinggal lebih lama.
tidak hanya ..., tetapi juga	Mereka berharap kita tidak hanya memberinya uang, tetapi juga memberinya pekerjaan.

Ayo Berlatih

1. Isilah bagian yang rumpang dengan bentuk idiomatis yang tepat.
   a. Pelaksanaan proyek ini sudah _____ arahan Pak Camat.
   b. _____ surat Saudara tentang pengajuan pinjaman, manajemen memutuskan untuk memberikannya.
   c. Produk lokal ini lebih baik jika ___ produk dari luar negeri itu.
   d. Mereka yang terpilih ____ unsur pemerintah, swasta, dan masyarakat.

e. Pergi tidaknya tim itu ____ keputusan dari komite yang dipimpin Pak Anwar.
f. Keputusan itu diambil ____ pertimbangan yang matang dari Presiden RI.

2. Isilah bagian yang rumpang dengan bentuk korelatif yang tepat.
   a. Saya pastikan bahwa ____ dia yang membantu Bu Dulah, ____ sepupu Bu Dulah yang tinggal di Semarang.
   b. Semua orang tanpa terkecuali, ____ yang sudah divaksinasi ____ yang belum harus tetap menjalankan protokol kesehatan.
   c. Ia mengerjakan tugas itu ____ tekunnya ____ Pak Anwar tidak segan-segan menaikkan upahnya.
   d. Terjadi persaingan sengit ____ Inggris ___ Denmark dalam pertandingan semifinal Piala Eropa 2021.
   e. ____ disetujui ____ tidak, kami akan tetap mendirikan tenda darurat untuk membantu masyarakat.

E. Menulis Cerita Pendek Bertema Lingkungan

Menulis cerita pendek atau novelet dengan menggunakan unsur instrinsik.

Pembelajaran di kelas sebelumnya dan di kelas XII telah mengenalkan kalian tentang karya fiksi berjenis cerita pendek (cerpen). Di samping cerpen, terdapat pula novelet dan novel. Novelet adalah novel pendek atau sering disebut novela.

Apakah kalian sudah siap menuliskan cerita pendek dengan tema lingkungan? Ide cerita pendek dapat kalian peroleh dan gali dari pengalaman kalian sehari-hari atau pengalaman orang lain.

Ingat kembali bahwa cerita pendek atau karya fiksi mengandung unsur-unsur instrinsik, yaitu (1) tema; (2) tokoh dan penokohan/perwatakan; (3) latar (waktu dan tempat); (4) alur/plot (termasuk konflik di dalamnya); (5) sudut pandang; (6) gaya bahasa, dan (7) amanat.

Proses kreatif penulisan—apa pun jenisnya—ada lima, yaitu pra-menulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan menerbitkan. Proses ini dilalui setiap orang berbeda-beda, ada yang cepat dan ada pula yang

lambat. Akan tetapi, menulis itu bukan soal cepat atau lambat, melainkan soal kualitas karya yang baik dan bermutu. Dengan demikian, karya kalian akan diapresiasi oleh pembaca.

Proses penting dalam menulis adalah pra menulis. Kalian harus merencanakan tulisan agar memudahkan dalam menuliskannya. Berikut ini contoh perencanaan atau perancangan cerpen dalam bentuk tabel.

Tabel 6.6 Ikhtisar Rancangan Cerpen

Ikhtisar Rancangan Cerpen	
Judul Sementara	
Tokoh Utama	
Deskripsi Tokoh Utama	Nama: Jenis Kelamin: Ciri Fisik: Sifat: Ciri Khas:
Tokoh Pendamping	
Deskripsi Tokoh Pendamping	Nama: Jenis Kelamin: Ciri Fisik: Sifat: Ciri Khas:
Latar	
Tempat	
Waktu	
Sosial	
Alur	
Perkenalan	
Munculnya Masalah	
Konflik/Ketegangan	
Penyelesaian	
Sudut Pandang	
Gaya Bahasa	
Amanat	

Ayo Berlatih

1. Terimalah tantangan lomba menulis cerpen bertema lingkungan berikut ini. Buatlah terlebih dahulu rancangan cerpen kalian dengan menggunakan Tabel Ikhtisar Rancangan Cerpen.

Gambar 6.10 Poster Lomba Cerpen
Sumber: Bambang Trim

2. Tulislah cerpen sepanjang 1.500–2.000 kata berdasarkan ikhtisar rancangan cerpen yang sudah kalian buat.

F. Menulis Indah dengan Gaya Bahasa

Menulis indah dengan gaya bahasa.

Setiap tulisan umumnya mengandung gaya bahasa untuk memunculkan suatu kesan tersendiri. Apa yang kalian rasakan ketika membaca petikan paragraf dari cerpen “Blora” karya Pramoedya Ananta Toer berikut ini.

Tiba-tiba tampak olehku sosok tubuh yang layu duduk di kursi besar tua. Kedua kakinya buntung sampai di paha. Kedua tangannya lengkap tapi jari kanan hilang empat. Mukanya kehilangan bentuk aslinya. Hidungnya berlubang di antara lubang hidup dan kaki kening. Dan lubang itu disumbat dengan kapas kotor. Dari lubang disumbat sampai ke kening menggaris bekas luka dalam dan dari mata kiri sampai ke belakang telah terkupas kulitnya. Rambutnya hanya tumbuh separuh tengkorak. Kuping kanannya hilang terkupas. Dan matanya menitikkan air mata.

Pramoedya menggunakan gaya bahasa untuk memunculkan kesan kuat terhadap sosok yang hendak diceritakannya. Ada beberapa pilihan kata yang memang terpilih.

Contohnya, Pramoedya memilih *tubuh yang layu* bukan *tubuh yang lemas*; *kakinya yang buntung* bukan *kaki yang terpotong*; *menggaris bekas luka dalam* bukan *terdapat bekas luka dalam*.

Ada banyak gaya bahasa yang dipilih atau digunakan seorang penulis untuk mengantarkan pikiran dan perasaannya tentang sebuah kisah. Gaya bahasa dapat digunakan baik pada karya fiksi maupun pada karya nonfiksi. Jadi, kalian dapat menerapkannya pada cerpen atau sebuah artikel.

Menurut H.B. Jassin, gaya bahasa adalah perihal memilih dan mempergunakan kata sesuai dengan isi yang mau disampaikan. Tjahyono (1988) menambahkan bahwa gaya bahasa juga menyangkut masalah bagaimana menyusun kalimat secara efektif, secara estetis, dan mampu memberikan gambaran konkret pada benak pembaca.

Secara garis besar gaya bahasa dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu (1) gaya bahasa perbandingan; (2) gaya bahasa penegasan; (3) gaya bahasa sindiran; dan (4) gaya bahasa pertentangan.

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya yang menggunakan ungkapan untuk membandingkan suatu hal atau keadaan dengan hal atau keadaan lain. Gaya bahasa perbandingan sangat banyak, yaitu personifikasi, metafora, hiperbola, asosiasi, metonimia, simbolik, tropen, litotes, eufemisme, sinekdoke (*pars pro toto* dan *totem pro parte*), alusio, perifrasis, antonomasia, alegori, dan parabel.

Gaya bahasa penegasan adalah gaya yang berusaha menekankan pengertian suatu kata atau ungkapan melalui pengulangan kata beberapa kali atau pengulangan kata lain yang bermakna sama. Ada beberapa gaya bahasa perbandingan, yaitu pleonasme, paralelisme, repetisi, tautologi, simetri, klimaks, antiklimaks, asindeton, polisindeton, enumerasio, inversi, interupsi, retoris, koreksio, eksklamasio, elipsi, preterito, dan retisentis.

Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir orang lain, baik berupa sindiran halus, bercanda, maupun sindiran kasar. Berikut ini gaya bahasa sindiran, yaitu ironi, sinisme, sarkasme.

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang diungkapkan untuk mempertentangkan suatu hal atau keadaan dengan maksud memberi penekanan. Gaya bahasa pertentangan, yaitu paradoks, kontradiksi in terminis, antitesis, okupasi, anakronisme.

Ada pertanyaan, apakah gaya bahasa sama dengan majas? Majas termasuk ke dalam gaya bahasa, tetapi tidak semua gaya bahasa mengandung majas. Gaya bahasa mencakup keseluruhan dari tulisan sang pengarang atau penulis, seperti diksi (pilihan kata), struktur kalimat, dan penggunaan majas.

Lalu, apakah itu majas? Majas adalah sebuah kiasan untuk melukiskan sesuatu dengan jalan memperbandingkan sesuatu itu dengan hal atau keadaan lain. Jadi, kalian dapat menemukan majas pada gaya bahasa perbandingan, seperti personifikasi, metafora, dan hiperbola.

Ayo Berlatih

1. Berikut ini petikan dari novel *Kemarau* karya A.A. Navis. Gaya bahasa apa yang digunakan oleh A.A. Navis dalam paragraf ini?

   > *Musim kemarau di masa itu sangatlah panjangnya. Hingga sawah-sawah jadi rusak. Tanahnya rengkah sebesar lengan. Rumpun padi jadi kerdil dan menguning sebelum padinya terbit.*

2. Isilah tabel berikut ini dengan contoh gaya bahasa di dalam kalimat.

Tabel 6.7 Contoh Gaya Bahasa

Gaya Bahasa	Contoh di dalam Kalimat
personfikasi	
metafora	

Gaya Bahasa	Contoh di dalam Kalimat
hiperbola	
pleonasme	
klimaks	
ironi	
paradoks	

3. Berikan pendapatmu tentang gaya bahasa di dalam puisi berikut ini.

TIDAK SETIAP TUNAS AKAN TUMBUH

tidak setiap tunas akan tumbuh
tidak setiap tumbuh jadi kuncup
tidak setiap kuncup jadi bunga
tidak setiap bunga jadi buah
tidak setiap buah akan masak
masakan setiap luka jadi bencana?

karya Eka Budianta

4. Baca dengan cermat cerpen yang sudah ditulis oleh teman kalian pada pembelajaran sebelumnya. Temukanlah penggunaan gaya bahasa di dalam cerpen tersebut.

G. Mengidentifikasi Akurasi Perwatakan, Alur, dan Situasi Sosial-Kemasyarakatan di dalam Novel

Mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan pada teks cerpen atau novel.

Siapa tidak kenal sastrawan bernama Ali Akbar Navis yang lebih populer dengan sebutan A.A. Navis? Ia menjadi sangat dikenal ketika menulis cerpen *Robohnya Surau Kami* (RSK). Cerpen itu diperbincangkan dan diperdebatkan banyak orang.

Sapardi Djoko Damono menyebutkan bahwa A.A. Navis telah memberikan warna baru dalam sastra Indonesia. Hal ini karena cerpen RSK mengandung sindiran luar biasa terhadap kehidupan keberagamaan.

Novel *Kemarau* adalah novel perdana A.A. Navis. Ia kembali mengangkat fenomena sosial kemasyarakatan di sebuah desa dengan latar peristiwa kemarau yang panjang. Tokoh utama dari novel ini adalah Sutan Duano.

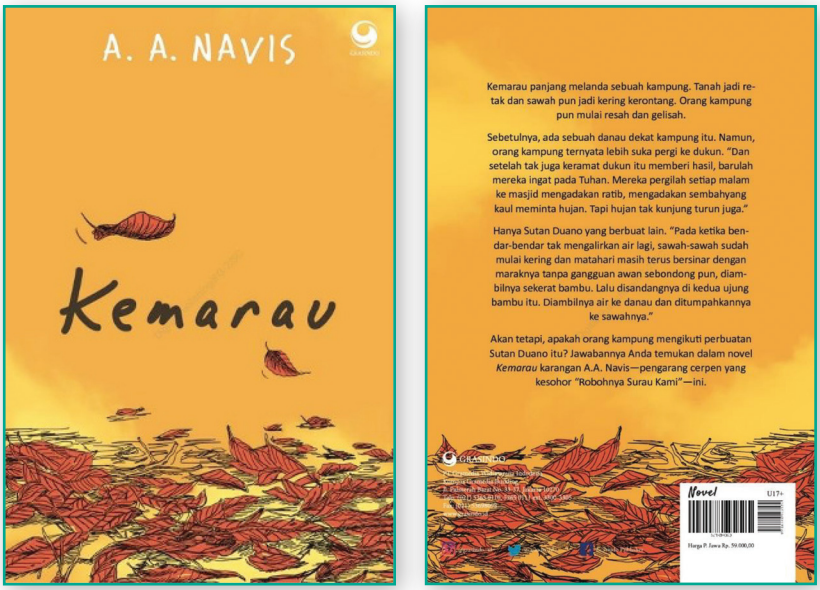

Gambar 6.11 Kover Novel *Kemarau*
Sumber: Gramedia

Novel *Kemarau* menjadi salah satu karya yang tepat untuk kalian analisis dari segi akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan. Kalian dapat membaca ringkasan novel berikut ini sebagai gambaran.

Bacalah ringkasan novel *Kemarau* berikut ini.

Ringkasan Novel Kemarau Karya A.A. Navis

Musim kemarau yang panjang membuat penduduk desa mengeluh dan berputus asa. Sawah-sawah kering kerontang dan panasnya matahari terus memanggang desa itu. Namun, keputusasaan penduduk tidak disertai dengan usaha. Mereka lebih senang bermain kartu di lepau-lepau daripada berusaha untuk membuat sawah mereka tetap hidup. Lain halnya dengan apa yang dilakukan oleh Sutan Duano. Dua kali sehari ia mengairi sawahnya. Air yang diambilnya dari danau ternyata sedikit banyak menolong tanamannya untuk tetap hidup.

Sesungguhnya, Sutan Duano adalah seorang pendatang baru di desa itu. Ia tinggal di sebuah surau atas izin Wali Negeri. Pada mulanya, ia adalah seorang yang tertutup. Ia hidup menyisih. Sampai pada suatu ketika, datang Haji Tumbijo, salah seorang pemimpin revolusi yang—akibat perang—mengungsi ke desa itu dan tinggal bersama Sutan Duano. Kedatangan Haji Tumbijo, yang masih bersaudara dengan Sutan Duano itu, mampu mengubah Sutan Duano dan menjadikannya panutan penduduk desa.

Sebagai panutan penduduk desa, Sutan Duano menggunakan pengaruhnya untuk mengubah cara hidup dan pola pikir penduduk yang beku. Sutan Duano melakukan berbagai usaha agar pendudukan mengikut apa yang selama ini telah ia lakukan untuk mempertahankan hidup tanaman padi. Dihubunginya orang-orang penting di desa ini. Diceramahinya ibu-ibu dalam pengajian yang diadakan di suraunya. Namun, semua menganggap apa yang dilakukan oleh Sutan Duano adalah hal yang sia-sia. Mau tak mau Sutan Duano melakukan apa yang diyakininya itu sendirian.

Akan tetapi, kesendirian Sutan Duano dalam mengairi sawahnya, tidak berlangsung lama karena kemudian ia ditemani seorang bocah kecil, Acin namanya. Apa yang dinamakan sebagai kerja sama itu—mereka saling bergantian mengairi sawah dengan air yang diambil dari danau—menimbulkan gunjingan yang tidak benar. Penduduk menganggap kerja sama itu adalah suatu usaha Sutan Duano untuk mengambil hati Gundam, ibu Acin, janda yang telah lama ditinggal lari suaminya. Gunjingan yang berkembang di desa itu bahkan mengarah pada fitnah dan bertambah nyata setelah ada seorang janda lain yang menyukai Sutan Duano dan menanggapi gunjingan yang tidak benar itu.

Persoalan melebar setelah datang telegram untuk Sutan Duano dari Masri, anaknya yang menginginkan agar sang ayah datang ke Surabaya. Di satu pihak, Sutan Duano memang ingin bertemu dengan Masri, anaknya yang telah dua puluh tahun disia-siakannya. Di pihak lain, ia tidak ingin kehilangan Acin yang juga membutuhkan dirinya, selain tugasnya yang belum selesai itu.

Akan halnya para penduduk desa, mereka ternyata merasa takut juga bila Sutan Duano meninggalkan mereka. Apalagi kenyataan menunjukkan bahwa anjuran Sutan Duano selama ini benar, baik tentang usaha untuk menjaga padi tetap hidup maupun ajaran agama yang selama ini telah salah ditafsirkan.

Berdasarkan bisikan hati dan melihat kenyataan yang kurang enak di desanya. Sutan Duano akhirnya menetapkan hatinya untuk pergi ke Surabaya. Namun, kenyataan di Surabaya lebih pahit lagi. Mertua Masri ternyata adalah bekas istrinya. Sutan Duano sangat berang. Tentu bukan berang karena bertemu bekas istrinya, melainkan marah karena mengetahui tindakan bekas istrinya itu, yaitu menikahkan sesama saudara.

Sutan Duano bersikeras akan memberitahukan perihal adanya ikatan persaudaraan dalam perkawinan kepada Masri dan Arni, hal yang selalu ditutup-tutupi Iyah, bekas istri Sutan Duano itu. Iyah menentang, bahkan mencoba membunuh bekas suaminya dan itu dilakukannya dengan memukul kepala Sutan Duano hingga terkapar. Iyah akan terus memukul dengan kayu kalau saja tidak ada Arni yang merebut kayu dari tangannya. Iyah pingsan setelah memberitahukan siapa orang yang terkapar bermandikan darah di lantai itu kepada Arni.

Pada akhirnya, Iyah meninggal setelah membuka rahasia pernikahan Masri dan Arni. Masri dan Arni kemudian bercerai dan menikah kembali dengan pilihan masing-masing. Sutan Duano kembali ke desa di tempat ia kemudian melangsungkan pernikahan dengan Gundam. Ia terus berjuang menegakkan keyakinannya untuk mengubah pola pikir masyarakat yang beku. "Hidup berjuang dengan keikhlasan adalah jalan untuk menemui Tuhan Yang Maha Esa." (hlm. 117).

Sumber: Maman S. Mahayana, dkk. *Ringkasan dan Ulasan Novel Indonesia* (Grasindo, 2007)

Ayo Berlatih

1. Carilah novel *Kemarau* karya A.A. Navis di perpustakaan. Bacalah secara utuh dan tuntas agar kalian dapat lebih memahami isi cerita dari segi karakter (tokoh), alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan di dalam cerita. Gambarkanlah profil dan watak tokoh-tokoh novel *Kemarau* berikut ini.

Tabel 6.8 Perwatakan Tokoh Novel *Kemarau*

Tokoh	Ciri Fisik dan Perwatakan
Sutan Duano	
Haji Tumbijo	
Acin	
Masri	
Iyah	

2. Sampaikanlah pendapatmu secara lisan tentang hubungan antara perwatakan tokoh utama dan situasi sosial-kemasyarakatan yang disajikan penulis di dalam novel *Kemarau*.

H. Menyajikan Instruksi Kompleks dalam Bentuk Karya Audio-Video

Mengumpulkan informasi dan instruksi tentang penyelamatan lingkungan sekitar, lalu menyajikannya dalam karya audio-video.

Berdasarkan pengetahuan dari Les Giblin dengan memanfaatkan teknologi, seseorang dapat membuat sebuah video instruksi yang simpleks atau kompleks berikut tampilan berupa teks. Itu sebabanya saat ini banyak instruksi disampaikan melalui video, termasuk dikreasikan oleh anak-anak muda untuk sesamanya dengan bahasa remaja.

Bagaimana kalian dapat memahami instruksi dan membuat instruksi yang mudah dipahami? Kata instruksi bersinonim dengan perintah, arahan, pelajaran, dan petunjuk. Instruksi mengandung ide pokok "bagaimana melakukan atau membuat sesuatu" sehingga sebuah instruksi disusun berdasarkan urutan proses atau prosedural. Urutan tersebut tidak boleh tertukar posisinya karena akan membuat instruksi yang diikuti menjadi tidak akurat.

Instruksi memisahkan sampah organik dan anorganik termasuk ke dalam instruksi simpleks atau sederhana. Adapun instruksi bagaimana membuat pupuk kompos dari sampah hingga digunakan dapat digolongkan instruksi yang kompleks (rumit).

Di dalam instruksi perlu ditambahkan informasi seputar ide pokok yang akan disampaikan. Misalnya, kalian dapat menyajikan data tentang bahaya sampah yang menghantui dunia, terutama sampah plastik.

Lakukanlah instruksi berikut ini.

1. Bergabunglah dengan kelompokmu (4–5 orang). Diskusikan topik penyelamatan lingkungan yang hendak kalian tuangkan ke dalam draf teks informasi dan instruksi. Bagilah tugas di antara kalian sebagai berikut:

Penulis Skrip	
Pengisi Suara	
Pembuat Video	
Penyunting Video	

2. Tugas kalian adalah membuat rekaman audio-video tentang penyelamatan lingkungan yang berisi informasi dan instruksi. Durasi video antara 5–10 menit. Buatlah semenarik mungkin dengan latar musik dan dilengkapi gambar jika perlu.
3. Sajikan hasil karya kalian di depan kelas atau di depan teman dan guru kalian. Mintalah respons terkait informasi dn instruksi yang kalian sampaikan.

Pembuatan video dapat menggunakan perangkat sederhana berupa ponsel. Akan tetapi, jika terdapat kesulitan mendapatkan perangkat, portofolio karya ini dapat diganti dengan pembuatan poster informasi dan instruksi penyelamatan lingkungan di kertas berukuran A3.

I. Jurnal Membaca

Menggali inspirasi tentang fenomena sosial-kemasyarakatan melalui buku.

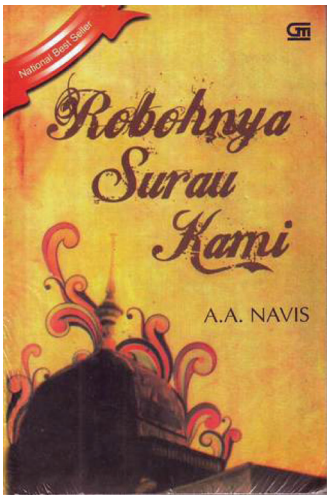

Gambar 6.12 Kover Buku Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami*
Sumber: Gramedia

Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis digolongkan sebagai sastra kanon atau sastra adiluhung yang patut dibaca sebagai bahan pembelajaran sastra. Di dalam cerpen ini terdapat dialog imajiner antara Tuhan dengan Haji Saleh, seorang tokoh agama yang seumur hidupnya hanya beribadah dan beribadah.

"... kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu kau biarkan orang lain yang mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadah saja, karena beribadah tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadah. Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin. Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja, hingga kerjamu lain tidak memuji-muji dan menyembahku saja. Tidak..."

Karya ini menyiratkan pandangan kritis A.A. Navis terhadap fenomena sosial-kemasyaratatan, terutam terkait kehidupan religius. Kalian mungkin masih menemukan fenomena yang disampaikan A.A. Navis ini di dalam kehidupan masyarakat kita.

Kalian disarankan untuk membaca cerpen klasik ini dan memberikan apresiasi dalam bentuk esai. Sampaikan pendapat kalian tentang cerpen ini di dalam esai.

Intermeso Jurnal Membaca

Salah satu fenomena sosial-kemasyarakatan kita yang menarik disorot buku ini adalah seringnya masyarakat menggunakan kata dalam bahasa asing untuk berkomunikasi, padahal kata yang digunakan belum tentu tepat. Gejala ini disebut dengan xenoglosofilia.

Kebiasaan menggunakan kata dalam bahasa asing ini mungkin terkait dengan pandangan bahwa hal itu terlihat keren.

Buku berjudul *Xenoglosofilia: Kenapa Harus Nginggris?* ini ditulis oleh Ivan Lanin, seorang pencinta bahasa Indonesia. Ivan Lanin bukanlah seseorang yang berlatar belakang pendidikan bahasa, melainkan ia berlatar belakang pendidikan teknik kimia dan teknik informatika. Akan tetapi, hal itu tidak mengurangi semangat Ivan Lanin mempelajari bahasa Indonesia sehingga sosoknya kerap menjadi rujukan warganet dalam berbahasa Indonesia.

Di dalam buku ini kalian akan menemukan berbagai padanan kata dalam bahasa asing yang diuraikan secara ringkas dan menarik. Selain itu, kalian juga akan menemukan materi tanja (tanya-jawab) kebahasaan yang sering dilontarkan tentang bahasa Indonesia. Silakan temukan buku ini dan baca sebagai penambah pengetahuan kalian tentang bahasa Indonesia.

_____

_____

_____

J. Refleksi

Merefleksikan semua yang telah dipelajari dan bagian-bagian mana saja yang belum terlalu dikuasai agar dapat menemukan solusinya.

Selamat! Kalian sudah mempelajari Bab 6. Tentu banyak yang sudah dipelajari. Tandai kegiatan yang sudah dilakukan atau pengetahuan yang sudah dipahami dengan tanda centang (✓), ya.

Pada bab ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
saya mampu mengungkapkan kembali penjelasan terkait instruksi yang kompleks, ide pokok dan ide pendukung, serta akurasi informasi di dalam diskusi atau paparan orang lain.			
saya mampu menilai efektivitas format penyajian data (format visual, struktur perbandingan, contoh, dll.) untuk mendukung ide pokok pada teks dengan tema yang telah dikenali.			
saya mampu menggunakan ragam sumber informasi dan memilah informasi dari sumber yang kontennya mungkin berlawanan untuk menilai akurasi atau mengambil keputusan terkait informasi pada teks dengan topik yang baru dan kompleks.			
saya mampu menjelaskan suatu cerita atau informasi secara runtut dengan menggunakan contoh-contoh dan intonasi yang tepat sesuai dengan audiensi.			
saya mampu menulis cerita pendek atau novelet dengan menggunakan unsur instrinsik.			

Pada bab ini	Sudah dapat	Masih perlu belajar lagi	Rencana tindak lanjut
saya mampu menulis indah dengan gaya bahasa.			
saya mampu mengidentifikasi akurasi penggambaran karakter (tokoh), alur, dan situasi sosial-kemasyarakatan pada teks cerpen atau novel.			
saya mampu mengumpulkan informasi dan instruksi tentang penyelamatan lingkungan sekitar, lalu menyajikannya dalam karya audio-video.			

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut:

(Jumlah materi yang kalian kuasai/jumlah seluruh materi) × 100%

1. ka 70—100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru.

GLOSARIUM

aural	Teks yang dilisankan atau dibicarakan
alfabetis	Urutan berdasarkan abjad.
antologi	Kumpulan karya tulis atau karya sastra dari satu atau lebih dari satu penulis.
fitur	Kemampuan khusus yang terdapat pada suatu alat (televisi, ponsel, dan sebagainya).
futuris	Orang yang mempelajari dan memprediksi masa depan, terutama yang berkaitan dengan tren.
Hortatori	Jenis wacara yang menjelaskan sesuatu sangat lengkap dengan tujuan memengaruhi.
ikon	istilah komputer yang berarti gambar atau simbol dengan makna tertentu dan dapat diaktifkan dengan cara diklik.
infografik	informasi yang disampaikan dalam bentuk gabungan antara teks, gambar/ikon, dan grafik.
kalimat efektif	Kalimat yang mudah dipahami sesuai dengan maksud penulisnya.
kode QR	Kode quick response.
kritikus sastra	orang yang ahli dalam memberikan pertimbangan (pembahasan) tentang baik buruknya suatu karya sastra
kronologis	Urutan peristiwa berdasarkan waktu.
paragraf deduktif	Paragraf dengan letak kalimat utama berada di akhir.
paragraf induktif	Paragraf dengan letak kalimat utama berada di awal.
portofolio	Kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan (KBBI).
melek informasi	Kondisi seseorang mengerti informasi.
merundung	Perilaku menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikis, dalam bentuk kekerasan verbal, sosial, atau fisik berulang kali dan dari waktu ke waktu, seperti memanggil nama seseorang dengan julukan yang tidak disukai, memukul, mendorong, menyebarkan rumor, mengancam, atau merongrong (KBBI).
salindia	Lembaran yang dapat ditampilkan oleh komputer sebagai bahan presentasi.

senandika	Wacana seorang tokoh dalam karya susastra dengan dirinya sendiri di dalam drama yang dipakai untuk mengungkapkan perasaan, firasat, konflik batin yang paling dalam dari tokoh tersebut, atau untuk menyajikan informasi yang diperlukan pembaca atau pendengar (KBBI); solilokui.
siber	Dunia maya atau berhubungan dengan internet.
subvokalisasi	Cara membaca dengan mengeja kata per kata
teks aural	Teks yang dilisankan atau dibacakan.
tematis	Urutan berdasarkan tema, biasanya terkait dengan kumpulan karya tulis.
tesaurus	Jenis kamus ekabahasa yang memuat sinonim kata, bahkan terkadang juga dilengkapi dengan antonim.
teks prosedural	Teks yang disusun berdasarkan urutan proses.
titimangsa	Tentang penanggalan; masa atau waktu.
unsur ekstrinsik	Unsur di luar karya sastra yang memengaruhi karya itu seperti latar belakang pengarang.
unsur instrinsik	Unsur di dalam karya sastra, yaitu tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat.
unsur parateks	Unsur di luar teks yang mendukung suatu karya, seperti desain kover dan ilustrasi.
wara	Keterangan tentang isi dan keunggulan buku yang terdapat pada kover belakang buku yang dimaksudkan sebagai promosi.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Chairil. 2018. *Aku ini Binatang Jalang*. Jakarta: Gramedia.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. "KBBI Daring". <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2021. *Ensiklopedia Sastra Indonesia.* Diakses 20 Januari 2021. http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Nh_Dini.

Badudu, J. S. 2003. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

—. 2008. *Kamus Peribahasa: Memahami Arti dan Kiasan Peribahasa, Pepatah, dan Ungkapan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Giblin, Les. 2001. *Skill with People: Pedoman Sukses Karier, Kehidupan Keluarga & Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hidayat, Wisnu Amri. 2019. "Sejarah Rendang & Filosofi Maknanya Bagi Masyarakat". *Tirto.id*. 16 Juli 2019. <https://tirto.id/sejarah-rendang-filosofi-maknanya-bagi-masyarakat-minangkabau-eelF>.

Kompas. 2019. *Cerpen Pilihan Kompas 2018: Doa yang Terapung*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Kurnia, Anton. 2019. *Ensiklopedia Sastra Dunia: Pengantar Menjelajah dan Kawan Pembaca*. Yogyakarta: Diva Press.

Lestari, Dee. 2020. *Rantai Tak Putus: Ilmu Mumpuni Merawat UMKM Indonesia*. Yogyakarta: Bentang.

Mustakim. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan.

Rahman, Fadly. 2016. *Jejak Rasa Nusantara: Sejarah Makanan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan.

Sorenson, Sharon. 1998. *Webster's New WorldTM Student Writing Handbook*. New York: Prentice Hall.

Suladi. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan.

Teguh, Irfan. 2018. "Bagaimaan Jassin Merawat Sastra Indonesia". Tirto.id. 11 Maret 2018. <https://tirto.id/bagaimana-hb-jassin-merawat-sastra-indonesia-cFWk>

Tjahjono, Liberatus Tengsoe. 1988. *Sastra Indonesia: Pengantar Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.

Trimansyah, Bambang. 2019. *Modul Literasi Menulis: Bimbingan Teknis Literasi Baca-Tulis*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra.

Yusuf, Pawit M. 1995. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

TAUTAN SUMBER GAMBAR

Gambar 1.3	https://tirto.id/bagaimana-hb-jassin-merawat-sastra-indonesia-cFWk
Gambar 1.13	https://tirto.id/mengenang-si-binatang-jalang-8CQ
Gambar 2.8	https://www.indonesia.go.id/mediapublik/detail/543
Gambar 2.9	https://lsigs.com/artikel/68/
Gambar 2.11	https://www.indonesiabaik.id/infografis/langkah-langkah-mengurus-hak-cipta
Gambar 3.2	https://www.cnbcindonesia.com/tech/20191012125801-40-106477/awas-phk-7-pekerjaan-manusia-ini-bakal-diganti-oleh-robot
Gambar 4.6	https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170723030357-258-229702/kenali-ciri-ciri-pelaku-bullying
Gambar 5.2	https://kumparan.com/kumparanfood/infografik-filosofi-di-balik-kelezatan-rendang
Gambar 5.5	https://tirto.id/hikayat-kopi-indonesia-kc
Gambar 5.10	https://tirto.id/belanda-melepas-manhattan-demi-pulau-kecil-di-maluku-ctFq
Gambar 6.6	https://katadata.co.id/timpublikasikatadata/infografik/ 5e9a4c4a17559/potensi-besar-di-balik-pengelolaan-sampah-plastik
Gambar 6.7	https://www.mongabay.co.id/2018/01/29/deforestasi-indonesia-2017-turun-definisi-masih-perdebatan/

INDEKS

A

A.A. Navis 225, 226, 227, 229, 231

adiksimba 7, 12, 40, 91

Ahmad Tohari 26, 27, 30, 31

alur 7, 19, 26, 58, 61, 62, 67, 70, 111, 112, 119, 124, 189, 195, 197, 203, 221, 226, 227, 229, 234, 238

Angkatan '66 11

Angkatan Pujangga Baru 4

B

Badan Bahasa

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 14, 15, 16, 23, 202, 239, 243

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 14, 15, 16, 23, 202, 239, 243

Badan Pusat Statistik 167, 173

Balai Pustaka 5, 10, 11, 12

C

Chairil Anwar 8, 9, 12, 13, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 33, 34

D

Dee Lestari 68, 193

deskripsi 1, 14, 26, 31, 34, 111, 119, 127, 131, 169, 183

dokumentasi sastra 10, 11, 12

E

Eka Budianta 226

ensiklopedia 3, 7, 13, 14, 15, 16, 35, 162, 239

Ensiklopedia 13, 14, 15, 16

ensiklopedia digital 14, 15

Ensiklopedia Sastra Indonesia vii, ix, 14, 15, 16, 239

H

Hans Bague Jassin

H.B. Jasin 3, 8

H.B. Jassin ix, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 19, 21, 24, 25, 224

Horison 16

I

infografik 4, 5, 7, 19, 20, 21, 22, 23, 32, 36, 57, 58, 63, 83, 132, 133, 162, 164, 167, 202, 203, 204, 216, 217, 237, 241

Ivan Lanin 232

K

KBBI vii, viii, 17, 18, 50, 83, 86, 135, 138, 179, 181, 183, 202, 211, 237, 238, 239

kecerdasan buatan 74, 76, 77, 80, 83, 84, 85, 86, 88, 89, 93, 94, 97

kesusastraan Indonesia 4, 10, 24

Kompas 26, 30, 135, 160, 177, 184, 186, 239

L

latar 11, 16, 17, 25, 26, 112, 119, 120, 143, 158, 159, 183, 197, 201, 221, 227, 230, 238

M

membaca cepat 1, 4, 6, 7, 35

membaca pindai 7

membaca sekilas 7, 80

mobil otonom 84, 85

N

naratif 26, 111, 133, 136, 148, 152, 167, 193, 194

Nh. Dini 16, 17

P

Pamusuk Eneste 9, 10, 13, 21

Paus Sastra Indonesia 8, 10

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia 22, 23, 54, 243

Poedjangga Baroe 10

Pramoedya Ananta Toer 223

Pujangga Baru 4

R

Revolusi Industri Keempat vii, 80, 81, 82

S

scanning 7

sinopsis 26, 31, 81, 121

skimming 7

subvokalisasi 6, 238

sudut pandang 26, 98, 112, 119, 123, 131, 157, 183, 191, 221, 238

Sutan Takdir Alisjahbana 10, 12, 13, 16

T

tema x, 13, 26, 40, 45, 46, 112, 113, 116, 121, 122, 123, 152, 157, 162, 167, 193, 194, 197, 202, 221, 233, 238

tesaurus 3, 13, 238

U

unsur instrinsik 26, 112, 161, 197, 221, 233, 238

usaha rintisan 44, 47, 49, 50, 68

W

Wikipedia vii, 7, 8, 78, 185, 186, 187

BIODATA PENULIS

Nama lengkap : Bambang Trimansyah
Alamat Kantor : Kompleks Maya Indah Jln. Kramat Raya No. 5-H, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: Bahasa, Sastra, dan Ilmu Penerbitan

Riwayat Pekerjaan

1. Direktur Institut Penulis Indonesia (2017–sekarang)
2. Direktur LSP Penulis dan Editor Profesional (2018–sekarang)
3. Dosen Prodi Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif (2020–sekarang)

Riwayat Pendidikan

1. D-3 Prodi Editing, Universitas Padjadjaran (1991–1994)
2. S-1 Sastra Indonesia, Universitas Padjadjaran (1995–1998)
3. S-2 Prodi Komunikasi Korporat, Universitas Paramadina (2021–sekarang)

Judul Buku

1. *200+ Solusi Editing Naskah*, Bumi Aksara (2018)
2. *Editingpedia: Segala Hal tentanga Editing Naskah yang Perlu Anda Ketahui*, Inkubator Penulis Indonesia (2019)
3. *Menulis Saja: Insaflah Menulis Sebelum Menulis itu Dilarang*, Inkubator Penulis Indonesia (2018)
4. *Catatan Antibingung Menulis Buku Ilmiah,* Inkubator Penulis Indonesia (2018)
5. *Model Pembelajaran Literasi untuk Pembaca Awal*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2018)
6. *Pedoman Penulisan Buku Cerita Anak*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2020)

Judul Penelitian

Industri Penerbitan Buku Indonesia dalam Fakta dan Angka, Ikapi (2015)

Buku yang Pernah Ditelaah dan Direviu

1. *Sekolah Gaul Antikekerasan,* Direktorat SMA, Kemendikbud, 2020
2. *Habituasi Ramah Lingkungan,* Direktorat SMA, Kemendikbud, 2020
3. *Menerjang Badai, Menyosong Normal Baru: Serpihan Kisah "Jungkir Balik" Garda Pembiayaan Negara Menghadapi Terpaan COVID-19*, DJPPR, Kemenkeu 2021.
4. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021.

BIODATA PENELAAH

Nama Lengkap : Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kantor : Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan
1. Dosen pada FBS UNY (1992-sekarang)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY (2011-2015)
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FBS UNY (2015-2019)
4. Penyusun Naskah Akademik dan Draf RUU Sistem Perbukuan Nasional (2010-2015)

Riwayat Pendidikan
1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 IKIP Bandung 1991
2. Pendidikan Bahasa S2 IKIP Bandung 1997
3. Pendidikan Bahasa S3 UPI 2001

Judul Buku
1. *Membaca Bahasa Indonesia II untuk BIPA* (2020)
2. *Ensiklopedia Pendidikan Indonesia* (2020)
3. *Jalan Menuju Inovasi Budaya* (2019)
4. *Bahasa Indonesia SMA: Buku Siswa dan Buku Guru* (2018)

Judul Penelitian
1. Redefining Language and Literature Learning in the Transformation Era (2021)
2. Kurikulum Pendidikan Bahasa dalam Perspektif Inovasi Pembelajaran Bahasa (2020)
3. Development of Scoring Rubrie of Writing Literracy Criticism Based on Critical Thnking Skills for Senior High School Student in Indonesia (2020)

Buku yang Pernah Ditelaah, Dibuat Ilustrasi dan/atau Dinilai
1. Buku *Bahasa Indonesia Berbasis Multimedia Interaktif* (2019)
2. Buku-Buku Pengayaan (2012-2017)
3. Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, dan SMA (2010-2017)
4. Buku Pengayaan, Panduan Pendidik, dan Buku Referensi (2015-2021)

Nama Lengkap : Dr. Priscila Fitriasih Limbong, S.S., M.Hum.
Instansi : Program Studi Indonesia FIB UI
Alamat Kantor : Kampus Baru UI Depok
Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan

1. 1996—sekarang : Pengajar tetap FIB UI
2. 1996—sekarang : Pengajar luar biasa IKJ
3. 2017—sekarang : Pengajar tamu FK Universitas Trisakti
4. 2018—sekarang : Pengajar luar biasa Sekolah Tinggi Intelejen Negara

Riwayat Pendidikan

1. Sarjana Sastra, 1995 (FS UI)
2. Magister, 2005 (Program Pascasarjana UI)
3. Doktor, 2017 (Program Pascasarjana Departemen Ilmu Susatra FIB UI)

Judul Buku

1. *Transliterasi Naskah Arsip-Arsip Sultan Ternate Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (2018)
2. *Transliterasi Naskah Al-Juzu Ar-Rabi Koleksi Museum Mulawarman* (bersama Eries Septiani, 2018)
3. *Katalog Naskah Arsip Sultan Ternate Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (2019)
4. *Cerita dari Betawi Sebuah Saduran* (2020)

Judul Penelitian

1. The Relationship Between Structure and Power in Nineteenth Century of Undang-Undang Ternate (2018)
2. Relasi Kuasa yang Terdapat pada Metafor Arsip-Arsip Sultan Ternate (2019)
3. Penelitian Naskah Klasik: Idealis atau Pragmatis? (2020)

Buku yang Pernah Ditelaah, Dibuat Ilustrasi dan/atau Dinilai

1. Penilai buku teks pelajaran dan nonteks pelajaran, Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2009—sekarang)
2. *Dinamika Bahasa dan Sastra Indonesia* (2020)
3. *Meneroka Karya-Karya Sapardi Djoko Damono* (2020)
4. *Tradisi Tulis Keagamaan Klasik Nusantara: Menguak Harmoni Teks dan Konteks* (2021)

BIODATA KOORDINATOR VISUAL

Nama Lengkap : Deden Sopandi
Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pendidikan

Desain Komunikasi Visual – STSI/ISBI Bandung (2008)

Judul Buku yang Pernah di Desain

1. *PUT Mandiri & Unggul, Praktik Baik di Lima Politeknik* (2018)
2. *Jejak Pasti PEDP – Membangun Politeknik Unggul* (2018)
3. *Sepenggal Cerita – Penggawa Iklim, Cuaca, dan Geofisika, BMKG* (2018)
4. *Mengenang Perilaku Kehidupan R. Abidin* (2018)
5. *Menulis Saja, Insaflah Menulis sebelum Menulis itu "Dilarang"* (2018)
6. *Prosiding SDGs Knowledge Platform* (2018)
7. *Keajaiban itu Bernama "RUTH", ketika Orang Lain Meragukannya, Ia Membuktikannya* (2019)
8. *Trust BPKP, Cerita di Balik Angka* (2019)
9. *Menuju Center of Excellence, Kapita Selekta Kajian Akuntabilitas Penyelenggara Negara* (2019)
10. *IMPLEMENTASI NILAI ISLAMI PADA KONTRAKTOR MUSLIM:* Strategi Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Kerja (2020)
11. *DOSEN MERDEKA,* Tingkat Stres dan Kepuasan pada Era Industri 4.0 (2020)
12. *MERAMAL KEDATANGAN HUJAN,* Pemodelan Aditif-VARX untuk Indramayu (2020)
13. *MODEL MANDAR,* Keunikan Manajemen Zakat di Kabupaten Mamuju (2020)

BIODATA ILUSTRATOR

Nama Lengkap : R. Habibullah Ahmad
Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat Pendidikan
STIMART AMNI Semarang 2014

BIODATA PENYUNTING

Nama Lengkap : Drs. Ahid Hidayat, M.Hum.
Instansi : FKIP Universitas Halu Oleo
Alamat Kantor : Jalan Eddy A. Mokodompit, Kendari
Bidang Keahlian : Penyuntingan Naskah (Tersertifikasi)

Riwayat Pekerjaan
1. Dosen FKIP Universitas Halu Oleo (1993–sekarang)
2. Sekretaris Unit Jaminan Mutu FKIP Universitas Halu Oleo (2012–2014)
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2016–2018)
4. Kepala Unit Penerbitan Universitas Halu Oleo (2018–sekarang)
5. Asesor Kompetensi Penyuntingan Naskah & Penulisan Buku Nonfiksi di LSP Penulis Editor Profesional (2019–sekarang)

Riwayat Pendidikan
1. S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung (1992)

2. S-2 Ilmu Susastra, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (1997)

Judul Buku

1. *Konggaaha: Asal-Usul Sungai Laamekongga* (2021)
2. *Implikasi Hukum Pengendalian Dampak Lingkungan dalam Pembangunan Transmigrasi* (2021)
3. *Kinetika Kimia Antimikroba Alami* (2021)
4. *Jenis-Jenis Vegetasi di Kebun Raya UHO: Konservasi Ex-situ dan Pengontrol Stabilitas Iklim* (2021)
5. *Nilai Sebuah Kebaikan* (2020)
6. *Kartini Milenial Sukses di Tengah Pandemi* (2020)
7. *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa Berbasis R & D* (2020)
8. *Posuo: Membaca Dinamika Perubahan Budaya Buton* (2019)
9. *Agar Masalah Tak Meruntuhkan Hidupmu* (2019)
10. *Rupa Wuna dalam Bineka Wujud Arsitektur Nusantara* (2019)
11. *Geografi Pertanian: Teori dan Aplikasi* (2019)
12. *CSR: Dinamika, Realitas, dan Dampak* (2019)
13. *Flora mangrove Taman Nasional Wakatobi* (2019)
14. *Wawasan Ketukangan Lokal* (2019)
15. *Menulis Skripsi* (2019)

BIODATA PENATA LETAK (DESAINER)

Nama Lengkap : Indah Nur Juita
Instansi : PT Inkubator Penulis Indonesia
Alamat Kantor : Komp. Ruko Maya Indah No. 5-H, Kec. Senen, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Desain

Riwayat Pendidikan

D3 Fashion Design - UNJ (2009-2012)

Riwayat Pekerjaan

1. CV Extu Nusantara (2018-2019)
2. PT CSIB (poloralphlauren) (2013-2018)